

**LAPORAN STUDIO PERENCANAAN WILAYAH
“RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI
UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL”**

Studi Kasus: Kabupaten Indramayu dan Cirebon (KPI Losarang dan Cirebon)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah “Studio Wilayah” Yang

Dibimbing Oleh:

Ari Nurman, ST., M.Sc., Ph.D

Selfa Septiani Aulia. ST. MT.

Kani Mahardika. ST., MT.



Disusun Oleh:

Mahasiswa/i Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2018

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

2022

DAFTAR ISI

COVER	
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Sasaran	2
1.2.1. Tujuan	2
1.2.2. Sasaran	3
1.3. Ruang Lingkup	3
1.3.1. Ruang Lingkup Wilayah	3
1.3.2. Ruang Lingkup Waktu	4
1.3.3. Ruang Lingkup Materi	5
1.4. Landasan Hukum.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pengembangan.....	8
2.2. Kawasan Peruntukan Industri.....	8
2.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.4. Analisis Sektor Ekonomi Basis (Sektor Unggulan)	9
2.5. Analisis Shift Share	10
2.6. Potensi Ekonomi.....	11
2.7. Benchmark.....	11
2.8. Skala Produksi	11
2.9. Rantai Industri	11
2.10. Rantai Pasok	12
2.11. Trend Pasar	12
2.12. Satuan Kemampuan Lahan	12
2.13. Analisis Satuan Kemampuan Lahan	17
2.14. Analisis Kesesuaian Lahan	18
2.15. Standar Pelayanan Minimal	20
2.15.1. Pemadam Kebakaran.....	20

2.15.2.	Tempat Pembuangan Sampah	20
2.16.	Standar Nasional Indonesia	20
2.16.1.	Jaringan Energi dan Kelistrikan	20
2.16.2.	Jaringan Telekomunikasi	21
2.16.3.	Jaringan Sumber Daya Air dan Jaminan Pasokan Air Baku	21
2.16.4.	Sanitasi/Air Limbah	21
2.16.5.	Jaringan Jalan	21
2.16.6.	Pendidikan	22
2.16.7.	Kesehatan	22
2.17.	Benchmark Luas Lahan Parkir	23
2.18.	Benchmark Luas Lahan Pergudangan	23
2.19.	Benchmark Luas Lahan Asrama/Mess	23
2.20.	Pertumbuhan Penduduk	24
2.21.	Kepadatan Penduduk	25
2.22.	Ketenagakerjaan	25
2.23.1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	25
2.23.2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	26
2.23.	Jumlah Masyarakat yang Dapat Dimasukan dalam KPI	26
2.24.	Kelembagaan	27
2.25.	Pembiayaan Pembangunan	27
BAB III	GAMBARAN UMUM	29
3.1.	Gambaran Umum Makro (Kabupaten Indramayu dan Cirebon)	29
3.1.1.	Topografi	30
3.1.2.	Geologi	32
3.1.3.	Jumlah Penduduk	32
3.1.4.	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	34
3.1.5.	Kepadatan Penduduk	36
3.1.6.	Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat	39
3.1.7.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	41
3.1.8.	Tingkat Pengangguran Terbuka	43
3.1.9.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	45
3.1.10.	Jumlah Sarana Pendidikan	47
3.1.11.	Jumlah Sarana Kesehatan	48
3.1.12.	Potensi Ekonomi	49

3.1.13.	Skala Produksi.....	51
3.1.14.	Rantai Industri.....	142
3.2.	Gambaran Umum Mikro (KPI Losarang dan Cirebon).....	178
3.2.1.	Topografi.....	180
3.2.2.	Geologi.....	183
3.2.3.	Klimatologi.....	184
3.2.4.	Rawan Bencana.....	185
3.2.5.	Jumlah Penduduk.....	186
3.2.6.	Kepadatan Penduduk.....	188
3.2.7.	Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat.....	190
3.2.8.	Jaringan Jalan.....	190
3.2.9.	Skala Produksi.....	192

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL YANG Mendukung Pengembangan Industri KPI..... 210

4.1.	Analisis Sektor Unggulan KPI dan Sekitar KPI.....	210
4.1.1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	210
4.1.2.	Analisis Sektor Ekonomi Basis (Sektor Unggulan).....	212
4.1.3.	Analisis Shift Share.....	215
4.2.	Analisis Komoditas Unggulan KPI dan Sekitar KPI.....	219
	Kabupaten Indramayu.....	219
	Kabupaten Cirebon.....	220
4.3.	Analisis Rantai Industri KPI dan Sekitar KPI.....	221
	Benchmark.....	221
	Skala Produksi.....	225
	Rantai Industri.....	226
	Rantai Pasok.....	233
	Trend Pasar.....	238
	Persebaran UMKM.....	241
	Penentuan Industri.....	244
4.4.	Analisis Potensi Lahan KPI.....	247
4.4.1.	Analisis Kemampuan Lahan.....	247
4.5.	Analisis Sistem Infrastruktur yang Mendukung KPI.....	260
4.5.1.	Infrastruktur Dasar Industri.....	260
4.5.3.	Rantai Distribusi.....	289

4.6.	Analisis Potensi Sosial Kependudukan yang Mendukung KPI.....	290
4.6.1.	Proyeksi Penduduk.....	290
4.6.2.	Asumsi Masyarakat yang Dapat Masuk KPI.....	302
4.6.3.	Jumlah Tenaga Kerja yang Dibutuhkan.....	302
4.7.	Analisis Potensi Kelembagaan yang Mendukung KPI.....	304
4.7.1.	Bahan Baku.....	304
4.7.2.	Jaringan Telekomunikasi.....	305
4.7.3.	Jaringan Sumber Daya Air dan Jaminan Pasokan Air Baku.....	305
4.7.4.	Pendidikan dan Pelatihan.....	306
4.7.5.	Ketenagakerjaan.....	308
4.7.6.	Pembiayaan Pembangunan.....	309
BAB V	KONSEP RENCANA PENGEMBANGAN KPI.....	310
5.1.	Konsep Rencana Pemanfaatan Lahan KPI.....	310
5.2.	Konsep Rencana Pengembangan Rantai Industri Terintegrasi dengan Kawasan Sekitar KPI.....	313
5.3.	Konsep Rencana Pengembangan Distribusi Bahan Baku dan Pemasaran KPI	320
5.4.	Konsep Rencana Pengembangan Infrastruktur KPI.....	322
5.5.	Konsep Rencana Pengembangan SDM KPI.....	323
5.6.	Konsep Rencana Pengelolaan Kelembagaan KPI.....	326
DAFTAR PUSTAKA	328
LAMPIRAN	33131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Jadwal Kegiatan Survei Lapangan.....	4
-------------------	--------------------------------------	---

Tabel 2. 2 SKL Morfologi	13
Tabel 2. 3 SKL Kemudahan Dikerjakan	13
Tabel 2. 4 SKL Kestabilan Lereng	13
Tabel 2. 5 SKL Kestabilan Pondasi.....	14
Tabel 2. 6 SKL Ktersediaan Air	14
Tabel 2. 7 SKL Untuk Drainase	15
Tabel 2. 8 SKL Terhadap Erosi	15
Tabel 2. 9 SKL Terhadap Pembuangan Sampah.....	16
Tabel 2. 10 SKL Rawan Bencana Alam.....	16
Tabel 2. 11 Kemampuan Lahan.....	17
Tabel 2. 12 Kelas dan klasifikasi Pengembangan Lahan	18
Tabel 2. 13 Arahan Tata Ruang Pertanian.....	18
Tabel 2. 14 Arahan Rasio Tutupan Lahan.....	19
Tabel 2. 15 Arahan Ketinggian Bangunan	19
Tabel 2. 16 Arahan Ketinggian Bangunan	19
Tabel 3. 17 Jumlah penduduk Kabupaten Indramayu 10 tahun terakhir.....	32
Tabel 3. 18 Jumlah penduduk Kabupaten Cirebon 10 tahun terakhir	33
Tabel 3. 19 Kepadatan Penduduk Kabupaten Indramayu	37
Tabel 3. 20 Kepadatan Penduduk Kabupaten Cirebon.....	38
Tabel 3. 21 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Indramayu.....	41
Tabel 3. 22 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Cirebon	42
Tabel 3. 23 TPT Kabupaten Indramayu	43
Tabel 3. 24 TPT Kabupaten Cirebon.....	44
Tabel 3. 25 Sarana Pendidikan Kabupaten Indramayu	47
Tabel 3. 26 Sarana Pendidikan Kabupaten Cirebon.....	47
Tabel 3. 27 Sarana Kesehatan Kabupaten Indramayu.....	48
Tabel 3. 28 Sarana Kesehatan Kabupaten Cirebon	48
Tabel 3. 29 Hasil Produksi Garam Kab. Indramayu	52
Tabel 3. 30 Hasil Produksi Lele Kab. Indramayu	54
Tabel 3. 31 Hasil Produksi Bandeng Kab. Indramayu	56
Tabel 3. 32 Hasil Produksi Udang Vanname Kab. Indramayu	58
Tabel 3. 33 Hasil Produksi Rumput Laut Kab. Indramayu	61

Tabel 3. 34 Hasil Produksi Udang Windu Kab. Indramayu.....	63
Tabel 3. 35 Hasil Produksi Nila Tambak Kab. Indramayu	66
Tabel 3. 36 Hasil Produksi Gurame Kab. Indramayu	68
Tabel 3. 37 Hasil Produksi Nila Kolam Kab. Indramayu	71
Tabel 3. 38 Hasil Produksi Kerapu Kab. Indramayu	73
Tabel 3. 39 Hasil Produksi Mas Kab. Indramayu	75
Tabel 3. 40 Hasil Produksi Padi Kab. Indramayu	77
Tabel 3. 41 Hasil Produksi Mangga Kab. Indramayu	80
Tabel 3. 42 Hasil Produksi Semangka Kab. Indramayu.....	82
Tabel 3. 43 Hasil Produksi Bawang Merah Kab. Indramayu.....	84
Tabel 3. 44 Hasil Produksi Kacang Panjang Kab. Indramayu	86
Tabel 3. 45 Hasil Produksi Ketimun Kab. Indramayu	88
Tabel 3. 46 Hasil Produksi Cabe Besar Kab. Indramayu	90
Tabel 3. 47 Hasil Produksi Blewah Kab. Indramayu	92
Tabel 3. 48 Hasil Produksi Terung Kab. Indramayu.....	94
Tabel 3. 49 Hasil Produksi Sawi Kab. Indramayu	96
Tabel 3. 50 Hasil Produksi Cabe Rawit Kab. Indramayu	98
Tabel 3. 51 Hasil Produksi Kangkung Kab. Indramayu.....	100
Tabel 3. 52 Hasil Produksi Tomat Kab. Indramayu.....	102
Tabel 3. 53 Hasil Produksi Kembang Kol Kab. Indramayu.....	104
Tabel 3. 54 Hasil Produksi Jamur Kab. Indramayu	106
Tabel 3. 55 Hasil Produksi Rajungan Kab. Cirebon	108
Tabel 3. 56 Hasil Produksi Ikan Peperek Kab. Cirebon.....	109
Tabel 3. 57 Hasil Produksi Kerang Hijau Kab. Cirebon.....	110
Tabel 3. 58 Hasil Produksi Udang Dogol Kab. Cirebon.....	110
Tabel 3. 59 Hasil Produksi Ikan Balanak Kab. Cirebon.....	111
Tabel 3. 60 Hasil Produksi Kepiting Kab. Cirebon.....	112
Tabel 3. 61 Hasil Produksi Ikan Kembung Kab. Cirebon.....	113
Tabel 3. 62 Hasil Produksi Pelangis Kecil Kab. Cirebon	114
Tabel 3. 63 Hasil Produksi Sotong Kab. Cirebon	115
Tabel 3. 64 Hasil Produksi Ikan Tiawaja/Gulamah Kab. Cirebon.....	116
Tabel 3. 65 Hasil Produksi Udang Krosok Kab. Cirebon	117

Tabel 3. 66 Hasil Produksi Udang Lainnya Kab. Cirebon	118
Tabel 3. 67 Hasil Produksi Cumi – Cumi Kab. Cirebon	119
Tabel 3. 68 Hasil Produksi Kerang Darah Kab. Cirebon	120
Tabel 3. 69 Hasil Produksi Remis Kab. Cirebon	121
Tabel 3. 70 Hasil Produksi Padi Kab. Cirebon.....	122
Tabel 3. 71 Hasil Produksi Mangga Kab. Cirebon.....	125
Tabel 3. 72 Hasil Produksi Bawang Merah Kab. Cirebon	127
Tabel 1. 73 Hasil Produksi Pisang Kab. Cirebon	128
Tabel 3. 74 Hasil Produksi Tebu Kab. Cirebon	131
Tabel 3. 75 Hasil Produksi Pepaya Kab. Cirebon	133
Tabel 3. 76 Hasil Produksi Cabai Besar Kab. Cirebon	135
Tabel 3. 77 Hasil Produksi Jagung Kab. Cirebon	137
Tabel 3. 78 Hasil Produksi Kelapa Kab. Cirebon	139
Tabel 3. 79 Jumlah Penduduk Wilayah KPI Losarang.....	186
Tabel 3. 80 Jumlah Penduduk Wilayah KPI Cirebon.....	187
Tabel 3. 81 Hasil Produksi Garam	192
Tabel 3. 82 Hasil Produksi Bandeng	193
Tabel 3. 83 Hasil Produksi Udang Vanname	194
Tabel 3. 84 Hasil Produksi Rumput Laut	195
Tabel 3. 85 Hasil Produksi Udang Windu.....	195
Tabel 3. 86 Hasil Produksi Nila Tambak	196
Tabel 3. 87 Hasil Produksi Gurame	197
Tabel 3. 88 Hasil Produksi Nila Kolam	197
Tabel 3. 89 Hasil Produksi Kerapu	198
Tabel 3. 90 Hasil Produksi Mas	199
Tabel 3. 91 Hasil Produksi Padi	199
Tabel 3. 92 Hasil Produksi Mangga	200
Tabel 3. 93 Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Cantigi	201
Tabel 3. 94 Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Lohbener.....	201
Tabel 3. 95 Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Losarang	202
Tabel 3. 96 Hasil Produksi Padi	203
Tabel 3. 97 Hasil Produksi Mangga	204

Tabel 3. 98 Hasil Produksi Bawang Merah.....	205
Tabel 3. 99 Hasil Produksi Pisang.....	205
Tabel 3. 100 Hasil Produksi Tebu	206
Tabel 3. 101 Hasil Produksi Pepaya.....	207
Tabel 3. 102 Hasil Produksi Cabe Besar.....	207
Tabel 3. 103 Hasil Produksi Jagung.....	208
Tabel 3. 104 Hasil Produksi Kelapa.....	209
Tabel 4. 105 Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Indramayu	212
Tabel 3. 106 Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Cirebon	213
Tabel 4. 107 Sektor Ekonomi Basis Kab. Indramayu dan Kab. Cirebon.....	214
Tabel 4. 108 Analisis Shift Share Kabupaten Indramayu	215
Tabel 4. 109 Analisis Shift Share Kabupaten Cirebon.....	216
Tabel 4. 110 Hasil Shift Share Kab. Indramayu.....	217
Tabel 4. 111 Hasil Shift Share Kab. Cirebon	218
Tabel 4. 112 Jenis Komoditas Sektor Perikanan dan Pertanian	220
Tabel 4. 113 Jenis Komoditas Sektor Perikanan dan Pertanian	221
Tabel 4. 114 Jenis Komoditas yang dapat Mensupply KPI Losarang.....	225
Tabel 4. 115 Jenis Komoditas Yang Dapat mensupplay KPI Cirebon	225
Tabel 4. 116 Persebaran UMKM Kab. Indramayu.....	241
Tabel 4. 117 Persebaran UMKM Komoditas Rajungan Kab. Cirebon	242
Tabel 4. 118 Persebaran UMKM Kerang hijau di Kab. Cirebon	243
Tabel 4. 119 Persebaran UMKM Udang di Kab. Cirebon	243
Tabel 4. 120 Persebaran UMKM Padi di Kab. Cirebon.....	244
Tabel 4. 121 Proyeksi Kebutuhan Jaringan Jalan KPI Cirebon	260
Tabel 4. 122 Rasio Ruas Jalan KPI Losarang	261
Tabel 4. 123 Proyeksi Kebutuhan Jaringan Jalan KPI Cirebon	261
Tabel 4. 124 Rasio Ruas Jalan KPI Cirebon	262
Tabel 4. 125 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih KPI Losarang	262
Tabel 4. 126 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih KPI Cirebon	263
Tabel 4. 127 Proyeksi Kebutuhan Jaringan Telepon KPI Losarang	264
Tabel 4. 128 Proyeksi Kebutuhan Jaringan Telepon KPI Cirebon	265
Tabel 4. 129 Proyeksi Kebutuhan Energi Listrik KPI Losarang.....	265

Tabel 4. 130	Proyeksi Kebutuhan Energi Listrik KPI Cirebon	266
Tabel 4. 131	Kebutuhan Luas Min. dan Lahan untuk Rumah Sederhana Sehat	267
Tabel 4. 132	Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kab. Indramayu Tahun 2022	267
Tabel 4. 133	Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kab. Indramayu Tahun 2027	268
Tabel 4. 134	Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kab. Indramayu Tahun 2032	268
Tabel 4. 135	Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kab. Indramayu Tahun 2037	268
Tabel 4. 136	Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kab. Indramayu Tahun 2042	268
Tabel 4. 137	Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kab. Cirebon Tahun 2022.....	269
Tabel 4. 138	Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kab. Cirebon Tahun 2027.....	269
Tabel 4. 139	Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kab. Cirebon Tahun 2032.....	269
Tabel 4. 140	Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kab. Cirebon Tahun 2037.....	270
Tabel 4. 141	Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kab. Cirebon Tahun 2042.....	270
Tabel 4. 142	Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan Kab. Cirebon	271
Tabel 4. 143	Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan Kab. Cirebon	271
Tabel 4. 144	Proyeksi Kebutuhan Sarana Kesehatan Kab. Indramayu.....	272
Tabel 4. 145	Proyeksi Kebutuhan Sarana Kesehatan Kab. Cirebon	272
Tabel 4. 146	Proyeksi Sarana Pemadam Kebakaran Kab. Indramayu	273
Tabel 4. 147	Proyeksi Kebutuhan Sarana Pemadam Kebakaran Kab. Cirebon.	273
Tabel 4. 148	Proyeksi Kebutuhan Sarana Persampahan Kabupaten Cirebon....	274
Tabel 4. 149	Proyeksi Kebutuhan Sarana Persampahan Kabupaten Cirebon....	274
Tabel 4. 150	Proyeksi Jumlah Timbulan Lumpur Tinja Kabupaten Indramayu	275
Tabel 4. 151	Proyeksi Jumlah Timbulan Lumpur Tinja Kabupaten Indramayu	275
Tabel 4. 152	Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kab. Indramayu Tahun 2021	275
Tabel 4. 153	Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kab. Indramayu Tahun 2026	275
Tabel 4. 154	Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kab. Indramayu Tahun 2031	276
Tabel 4. 155	Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kab. Indramayu Tahun 2036	276
Tabel 4. 156	Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kab. Indramayu Tahun 2041	276
Tabel 4. 157	Proyeksi Jumlah Timbulan Lumpur Tinja Kab. Cirebon.....	277
Tabel 4. 158	Proyeksi Jumlah Timbulan Lumpur Tinja Kab. Cirebon.....	277
Tabel 4. 159	Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kab. Cirebon Tahun 2021....	277
Tabel 4. 160	Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kab. Cirebon Tahun 2026....	277
Tabel 4. 161	Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kab. Cirebon Tahun 2031....	278

Tabel 4. 162	Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kab. Cirebon Tahun 2036....	278
Tabel 4. 163	Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kab. Cirebon Tahun 2041....	278
Tabel 4. 164	Luas Industri KPI Losarang	279
Tabel 4. 165	Luas Industri KPI Cirebon	279
Tabel 4. 166	Kebutuhan Kamar dan Luas Lahan KPI Losarang.....	279
Tabel 4. 167	Kebutuhan Kamar dan Luas Lahan KPI Cirebon.....	280
Tabel 4. 168	Kebutuhan Luas Lahan Parkir KPI Losarang.....	281
Tabel 4. 169	Kebutuhan Luas Lahan Parkir KPI Cirebon.....	281
Tabel 4. 170	Kebutuhan Energi Listrik KPI Losarang.....	281
Tabel 1. 171	Kebutuhan Energi Listrik KPI Cirebon.....	282
Tabel 4. 172	Jumlah Timbulan Air Limbah Seluruh Industri KPI Losarang	282
Tabel 4. 173	Jumlah Timbulan Air Limbah Per Industri KPI Losarang	283
Tabel 4. 174	Potensi Air Limbah Sampingan Seluruh Industri KPI Losarang ..	284
Tabel 4. 175	Potensi Air Limbah Sampingan Per Industri KPI Losarang	284
Tabel 4. 176	Jumlah Timbulan Air Limbah Seluruh Industri KPI Cirebon	285
Tabel 4. 177	Jumlah Timbulan Air Limbah Per Industri KPI Cirebon	286
Tabel 4. 178	Potensi Air Limbah Sampingan Seluruh Industri KPI Cirebon	286
Tabel 4. 179	Potensi Air Limbah Sampingan Seluruh Industri KPI Cirebon	287
Tabel 4. 180	Kebutuhan Air Baku dan Air Bersih KPI Losarang.....	287
Tabel 4. 181	Kebutuhan Air Baku dan Air Bersih KPI Cirebon.....	288
Tabel 4. 182	Proyeksi Penduduk Kab. Indramayu 20 tahun	290
Tabel 4. 183	Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Losarang.....	292
Tabel 4. 184	Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Lohbener	293
Tabel 4. 185	Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Cantigi.....	295
Tabel 4. 186	Proyeksi Penduduk Kab. Cirebon 20 tahun	296
Tabel 4. 187	Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Jati	298
Tabel 4. 188	Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Plered	299
Tabel 4. 189	Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Weru.....	300
Tabel 4. 190	Asumsi Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan KPI Losarang.....	302
Tabel 4. 191	Asumsi Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan KPI Cirebon.....	303
Tabel 5. 192	Asumsi Jumlah Tenaga Kerja yang Dibutuhkan di KPI Losarang	324
Tabel 5. 193	Jumlah Tenaga Kerja yang Dibutuhkan di KPI Cirebon.....	324

Tabel 5. 194 Kemampuan yang Dibutuhkan di Industri Kosmetik.....	325
Tabel 5. 195 Kemampuan yang Dibutuhkan Industri Makanan.....	325
Tabel 5. 196 Kemampuan yang Dibutuhkan Industri Pakan Padi.....	326
Tabel 5. 197 Daftar Mahasiswa Studio Perencanaan Wilayah	331

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup KPI Cirebon & KPI Losarang.....	4
Gambar 3. 2 Peta Ketinggian Kabupaten Cirebon	30

Gambar 3. 3	Peta Ketinggian Kabupaten Indramayu	30
Gambar 3. 4	Peta Kelerengan Kabupaten Cirebon.....	31
Gambar 3. 5	Peta Kelerengan Kabupaten Indramayu	31
Gambar 3. 6	Peta Geologi Kabupaten Cirebon	32
Gambar 3. 7	Jumlah Penduduk Kabupaten Indramayu 10 Tahun Terakhir	33
Gambar 3. 8	Jumlah Penduduk Kabupaten Cirebon 10 Tahun Terakhir.....	34
Gambar 3. 9	Piramida Penduduk Kabupaten Indramayu	35
Gambar 3. 10	Piramida Penduduk Kabupaten Cirebon.....	36
Gambar 3. 11	Grafik Kepadatan Penduduk Kabupaten Indramayu	37
Gambar 3. 12	Grafik Kepadatan Penduduk Kabupaten Cirebon	39
Gambar 3. 13	Tingkat Pendidikan Terakhir Tahun 2020.....	40
Gambar 3. 14	Data Pendidikan Terakhir Tahun 2020.....	41
Gambar 3. 15	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kab. Indramayu.....	42
Gambar 3. 16	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kab. Cirebon	43
Gambar 3. 17	Grafik TPT Kabupaten Indramayu	44
Gambar 3. 18	Grafik TPT Kabupaten Cirebon.....	45
Gambar 3. 19	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	46
Gambar 3. 20	Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	46
Gambar 3. 21	Grafik Hasil Produksi Garam Kab. Indramayu	53
Gambar 3. 22	Grafik Hasil Produksi Lele Kab. Indramayu	55
Gambar 3. 23	Grafik Hasil Produksi Bandeng Kab. Indramayu	58
Gambar 3. 24	Grafik Hasil Produksi Udang Vanname Kab. Indramayu	60
Gambar 3. 25	Grafik Hasil Produksi Rumput Laut Kab. Indramayu	62
Gambar 3. 26	Grafik Hasil Produksi Udang Windu Kab. Indramayu.....	65
Gambar 3. 27	Grafik Hasil Produksi Nila Tambak Kab. Indramayu	68
Gambar 3. 28	Grafik Hasil Produksi Gurame Kab. Indramayu	70
Gambar 3. 29	Grafik Hasil Produksi Nila Kolam Kab. Indramayu	72
Gambar 3. 30	Grafik Hasil Produksi Kerapu Kab. Indramayu	74
Gambar 3. 31	Grafik Hasil Produksi Mas Kab. Indramayu	76
Gambar 3. 32	Grafik Hasil Panen Padi Kab. Indramayu.....	79
Gambar 3. 33	Grafik Hasil Produksi Mangga Kab. Indramayu	81
Gambar 3. 34	Grafik Hasil Produksi Semangka Kab. Indramayu	83

Gambar 3. 35	Hasil Produksi Bawang Merah Kab. Indramayu	85
Gambar 3. 36	Grafik Hasil Produksi Kacang Panjang Kab. Indramayu	87
Gambar 3. 37	Grafik Hasil Produksi Ketimun Kab. Indramayu	89
Gambar 3. 38	Grafik Hasil Produksi Cabe Besar Kab. Indramayu	91
Gambar 3. 39	Grafik Hasil Produksi Blewah Kab. Indramayu	93
Gambar 3. 40	Grafik Hasil Produksi Terung Kab. Indramayu.....	95
Gambar 3. 41	Grafik Hasil Produksi Sawi Kab. Indramayu	97
Gambar 3. 42	Grafik Hasil Produksi Cabe Rawit Kab. Indramayu	99
Gambar 3. 43	Grafik Hasil Produksi Kangkung Kab. Indramayu	101
Gambar 3. 44	Hasil Produksi Tomat Kab. Indramayu	103
Gambar 3. 45	Hasil Produksi Kembang Kol Kab. Indramayu	105
Gambar 3. 46	Hasil Produksi Jamur Kab. Indramayu	107
Gambar 3. 47	Grafik Hasil Produksi Rajungan Kab. Cirebon	109
Gambar 3. 48	Grafik Hasil Produksi Ikan Peperek Kab. Cirebon.....	109
Gambar 3. 49	Grafik Hasil Produksi Kerang Hijau Kab. Cirebon.....	110
Gambar 3. 50	Grafik Hasil Produksi Udang dogol Kab. Cirebon.....	111
Gambar 3. 51	Grafik Hasil Produksi Ikan Blanak Kab. Cirebon	112
Gambar 3. 52	Grafik Hasil Produksi Kepiting Kab. Cirebon.....	113
Gambar 3. 53	Grafik Hasil Produksi Ikan Kembung Kab. Cirebon.....	114
Gambar 3. 54	Grafik Hasil Produksi Ikan Pelangis Kab. Cirebon.....	115
Gambar 3. 55	Grafik Hasil Produksi Sotong Kab. Cirebon	116
Gambar 3. 56	Grafik Hasil Produksi Ikan Tigawaja/Gulamah Kab. Cirebon...	117
Gambar 3. 57	Grafik Hasil Produksi Udang Krosok Kab. Cirebon	118
Gambar 3. 58	Grafik Hasil Produksi Udang Lainnya Kab. Cirebon.....	119
Gambar 3. 59	Grafik Hasil Produksi Cumi –Cumi Kab. Cirebon.....	120
Gambar 3. 60	Grafik Hasil Produksi Kerang Darah Kab. Cirebon	121
Gambar 3. 61	Grafik Hasil Produksi Remis Kab. Cirebon	122
Gambar 3. 62	Grafik Hasil Produksi padi Kab. Cirebon.....	124
Gambar 3. 63	Grafik Hasil Produksi Mangga Kab. Cirebon.....	126
Gambar 3. 64	Grafik Hasil Produksi Bawang Merah Kab. Cirebon	128
Gambar 3. 65	Grafik Hasil Produksi Pisang Kab. Cirebon.....	130
Gambar 3. 66	Grafik Hasil Produksi Tebu Kab. Cirebon	132

Gambar 3. 67	Grafik Hasil Produksi Pepaya Kab. Cirebon	134
Gambar 3. 68	Grafik Hasil Produksi Cabai Besar Kab. Cirebon	136
Gambar 3. 69	Grafik Hasil Produksi Jagung Kab. Cirebon	139
Gambar 3. 70	Grafik Hasil Produksi Kelapa Kab. Cirebon	141
Gambar 3. 71	Rantai Industri Komoditas Garam Kab. Indramayu	142
Gambar 3. 72	Rantai Industri Komoditas Lele Kab. Indramayu	143
Gambar 3. 73	Rantai Industri Komoditas Bandeng Kab. Indramayu.....	143
Gambar 3. 74	Rantai Industri Komoditas Udang Vanname Kab. Indramayu...	144
Gambar 3. 75	Rantai Industri Komoditas Rumput Laut Kab. Indramayu.....	145
Gambar 3. 76	Rantai Industri Komoditas Udang Windu Kab. Indramayu	145
Gambar 3. 77	Rantai Industri Komoditas Nila Tambak Kab. Indramayu	146
Gambar 3. 78	Rantai Industri Komoditas Gurame Kab. Indramayu	147
Gambar 3. 79	Rantai Industri Komoditas Nila Kolam Kab. Indramayu	147
Gambar 3. 80	Rantai Industri Komoditas Kerapu Kab. Indramayu	148
Gambar 3. 81	Rantai Industri Komoditas Mas Kab. Indramayu	148
Gambar 3. 82	Grafik Rantai Industri Padi	149
Gambar 3. 83	Grafik Rantai Industri Mangga	150
Gambar 3. 84	Grafik Rantai Industri Semangka	151
Gambar 3. 85	Grafik Rantai Industri Bawang Merah	152
Gambar 3. 86	Grafik Rantai Industri Kacang Panjang	153
Gambar 3. 87	Grafik Rantai Industri Ketimun	154
Gambar 3. 88	Grafik Rantai Industri Cabe Besar.....	154
Gambar 3. 89	Grafik Rantai Industri Blewah.....	155
Gambar 3. 90	Grafik Rantai Industri Terung	156
Gambar 3. 91	Grafik Rantai Industri Sawi	156
Gambar 3. 92	Grafik Rantai Industri Cabe Rawit	157
Gambar 3. 93	Grafik Rantai Industri Kangkung	158
Gambar 3. 94	Grafik Rantai Industri Tomat.....	158
Gambar 3. 95	Grafik Rantai Industri Kembang Kol	159
Gambar 3. 96	Grafik Rantai Industri Jamur	160
Gambar 3. 97	Rantai Industri Komoditas Rajungan Kab. Cirebon	160
Gambar 3. 98	Rantai Industri Komoditas Ikan Peperek Kab. Cirebon	161

Gambar 3. 99	Rantai Industri Komoditas Kerang Kab. Cirebon.....	162
Gambar 3. 100	Rantai Industri Komoditas Udang Dogol Kab. Cirebon.....	163
Gambar 3. 101	Pohon Idustri Komoditas Ikan Blanak Kab. Cirebon	164
Gambar 3. 102	Rantai Industri Komoditas Kepitin Kab. Cirebon	164
Gambar 3. 103	Pohon Industri Komoditas Ikan Kembung Kab. Cirebon.....	165
Gambar 3. 104	Rantai Industri Komoditas Ikan Pelangis	166
Gambar 3. 105	Rantai Industri Komoditas Sotong kab. Cirebon.....	166
Gambar 3. 106	Rantai Industri Tigawaja/Gulamah.....	167
Gambar 3. 107	Rantai Industri Komoditas Udang Krosok Kab. Cirebon	168
Gambar 3. 108	Rantai Industri Komoditas Udang Lainnya Kab. Cirebon.....	169
Gambar 3. 109	Rantai Industri Komoditas Cumi – Cumi di Kab. Cirebon	169
Gambar 3. 110	Rantai industry Komoditas Kerang Dara Kab. Cirebon	170
Gambar 3. 111	Rantai Industri Komoditas Kerang Remis kab.Cirebon	171
Gambar 3. 112	Rantai Industri komoditas Padi Kab. Cirebon	172
Gambar 3. 113	Rantai Industri Komoditas Mangga kab. Cirebon	173
Gambar 3. 114	Rantai Industri komoditas Bawang Merah Kab. Cirebon.....	173
Gambar 3. 115	Pohon Industri Komoditas Pisang Kab. Cirebon.....	174
Gambar 3. 116	Pohon Industri komoditas Tebu Kab. Cirebon	175
Gambar 3. 117	Rantai Industri Komoditas Pepaya Kab. Cirebon.....	175
Gambar 3. 118	Rantai Industri Komoditas Cabai Besar Kab. Cirebon.....	176
Gambar 3. 119	Pohon Industri komoditas Jagung.....	177
Gambar 3. 120	Rantai Industri Komoditas Kelapa.....	178
Gambar 3. 121	Peta Ketinggian KPI Cirebon	181
Gambar 3. 122	Peta Ketinggian KPI Losarang	181
Gambar 3. 123	Peta Kelerengan KPI Cirebon.....	182
Gambar 3. 124	Peta Kelerengan KPI Losarang.....	182
Gambar 3. 125	Peta Jenis Tanah KPI Cirebon	183
Gambar 3. 126	Peta Jenis Tanah KPI Losarang	184
Gambar 3. 127	Peta Curah Hujan KPI Cirebon.....	184
Gambar 3. 128	Peta Curah Hujan KPI Losarang.....	185
Gambar 3. 129	Peta Rawan Bencana KPI Cirebon	185
Gambar 3. 130	Peta Rawan Bencana KPI Losarang	186

Gambar 3. 131	Grafik Jumlah Penduduk Wilayah KPI Losarang	187
Gambar 3. 132	Grafik Jumlah Penduduk Kawasan KPI Cirebon	188
Gambar 3. 133	Grafik Kepadatan Penduduk Wilayah KPI Losarang	189
Gambar 3. 134	Grafik Kepadatan Penduduk Wilayah KPI Cirebon	189
Gambar 3. 135	Peta Jaringan Jalan KPI Losarang	190
Gambar 3. 136	Peta Jaringan Jalan KPI Cirebon	191
Gambar 3. 137	Hasil Produksi Garam.....	192
Gambar 3. 138	Hasil Produksi Lele.....	192
Gambar 3. 139	Hasil Produksi Lele.....	193
Gambar 3. 140	Hasil Produksi Bandeng	194
Gambar 3. 141	Hasil Produksi Udang Vanname.....	194
Gambar 3. 142	Hasil Produksi Rumput Laut	195
Gambar 3. 143	Hasil Produksi Udang Windu	196
Gambar 3. 144	Hasil Produksi Nila Tambak.....	196
Gambar 3. 145	Hasil Produksi Gurame.....	197
Gambar 3. 146	Hasil Produksi Nila Kolam.....	198
Gambar 3. 147	Hasil Produksi Kerapu.....	198
Gambar 3. 148	Hasil Produksi Mas.....	199
Gambar 3. 149	Hasil Produksi Padi	200
Gambar 3. 150	Hasil Produksi Mangga.....	200
Gambar 3. 151	Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Cantigi.....	201
Gambar 3. 152	Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Lohbener	202
Gambar 3. 153	Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Losarang.....	203
Gambar 3. 154	Hasil Produksi Padi KPI Cirebon	204
Gambar 3. 155	Grafik Hasil Produksi Mangga KPI Cirebon.....	204
Gambar 3. 156	Grafik Hasil Produksi Bawang Merah KPI Cirebon	205
Gambar 3. 157	Grafik Hasil Produksi Pisang KPI Cirebon	206
Gambar 3. 158	Grafik Hasil Produksi Tebu KPI Cirebon.....	206
Gambar 3. 159	Grafik Hasil Produksi Pepaya KPI Cirebon	207
Gambar 3. 160	Grafik Hasil Produksi Cabe Besar KPI Cirebon.....	208
Gambar 3. 161	Grafik Hasil Produksi Jagung KPI Cirebon.....	208
Gambar 3. 162	Grafik Hasil Produksi Kelapa KPI Cirebon.....	209

Gambar 4. 163	Grafik Laju Pertumbuhan Kabupaten Indramayu.....	211
Gambar 4. 164	Grafik Laju Pertumbuhan Kabupaten Cirebon	211
Gambar 4. 165	Hasil Produksi CV Sakana Indo Prima.....	222
Gambar 4. 166	Hasil Produksi CV Duota Agro Lestari	223
Gambar 4. 167	Pabrik PT Padi Unggul Indonesia	224
Gambar 4. 168	Hasil Produksi PT Galasari Gunung Sejahtera	224
Gambar 4. 169	Rantai Industri Komoditas Lele Kab. Indramayu.....	226
Gambar 4. 170	Rantai Industri Komoditas Udang Vanname Kab. Indramayu .	227
Gambar 4. 171	Grafik Rantai Industri Padi	228
Gambar 4. 172	Grafik Rantai Industri Mangga.....	229
Gambar 4. 173	Grafik Rantai Industri Rajungan.....	230
Gambar 4. 174	Grafik Rantai Industri Kerang Hijau	231
Gambar 4. 175	Grafik Rantai Industri Udang Dogol	232
Gambar 4. 176	Grafik Rantai Industri Padi	233
Gambar 4. 177	Rantai Pasok Komoditas Lele Kab. Indramayu.....	233
Gambar 4. 178	Rantai Pasok Komoditas Udang Kab. Indramayu	234
Gambar 4. 179	Rantai Pasok Padi Kab. Indramayu	235
Gambar 4. 180	Rantai Pasok Mangga Kab. Indramayu	236
Gambar 4. 181	Rantai Pasok Rajungan	236
Gambar 4. 182	Rantai Pasok Kerang	237
Gambar 4. 183	Rantai Pasok Udang.....	237
Gambar 4. 184	Rantai Pasok Padi	238
Gambar 4. 185	Tren Pasar Komoditas Lele	239
Gambar 4. 186	Tren Pasar Komoditas Udang.....	239
Gambar 4. 187	Tren Pasar Komoditas Padi	240
Gambar 4. 188	Tren Pasar Komoditas Mangga	240
Gambar 4. 189	Trend Pasar Komoditas Rajungan	241
Gambar 4. 190	Trend Pasar Komoditas Kerang Hijau.....	241
Gambar 4. 191	Peta Satuan Kemampuan Lahan Morfologi KPI Cirebon	247
Gambar 4. 192	Peta Satuan Kemampuan Lahan Morfologi KPI Losarang	248
Gambar 4. 193	Peta SKL Kemudahan Dikerjakan KPI Cirebon	249
Gambar 4. 194	Peta SKL Kemudahan Dikerjakan KPI Losarang	249

Gambar 4. 195 SKL Kestabilan Lereng KPI Cirebon	250
Gambar 4. 196 Peta SKL Kestabilan Lereng KPI Losarang	251
Gambar 4. 197 Peta SKL Kestabilan Pondasi KPI Cirebon.....	252
Gambar 4. 198 Peta SKL Kestabilan Pondasi KPI Losarang.....	252
Gambar 4. 199 Peta SKL Ketersediaan Air KPI Cirebon	253
Gambar 4. 200 Peta SKL Ketersediaan Air KPI Losarang	254
Gambar 4. 201 Peta SKL Drainase KPI Cirebon	255
Gambar 4. 202 Peta SKL Drainase KPI Losarang	255
Gambar 4. 203 Peta SKL Terhadap Erosi KPI Cirebon.....	256
Gambar 4. 204 Peta SKL Terhadap Erosi KPI Losarang.....	257
Gambar 4. 205 Peta SKL Pembuangan Limbah KPI Cirebon	258
Gambar 4. 206 Peta SKL Pembuangan Limbah KPI Losarang	258
Gambar 4. 207 Peta SKL Rawan Bencana KPI Cirebon.....	259
Gambar 4. 208 Peta SKL Rawan Bencana KPI Losarang.....	260
Gambar 4. 209 Proyeksi Penduduk Kab. Indramayu 20 tahun	291
Gambar 4. 210 Grafik Proyeksi penduduk Kecamatan Losarang	293
Gambar 4. 211 Grafik Proyeksi Penduduk Kecamatan Lohbener	294
Gambar 4. 212 Grafik Proyeksi Penduduk Kecamatan Cantigi	296
Gambar 4. 213 Grafik Proyeksi Penduduk Kab. Cirebon 20 tahun	297
Gambar 4. 214 Grafik Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Jati....	299
Gambar 4. 215 Grafik Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Plered	300
Gambar 4. 216 Grafik Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Jati....	301
Gambar 5. 217 Peta Kemampuan Lahan Kecamatan Plered.....	310
Gambar 5. 218 Peta Kerawanan Bencana Kecamatan Plered	311
Gambar 5. 219 Peta Kemampuan Lahan Kecamatan Losarang	312
Gambar 5. 220 Peta Kerawanan Bencana Kecamatan Losarang.....	312
Gambar 5. 221 Rantai Industri Lele	313
Gambar 5. 222 Rantai Industri Udang.....	314
Gambar 5. 223 Rantai Industri Padi	315
Gambar 5. 224 Rantai Industri Mangga	316
Gambar 5. 225 Rantai Industri Rajungan	317
Gambar 5. 226 Rantai Industri Kerang Hijau.....	318

Gambar 5. 227 Rantai Industri Udang.....	319
Gambar 5. 228 Rantai Industri Padi	320
Gambar 5. 229 Peta Persebaran Bahan Baku Kab. Indramayu	321
Gambar 5. 230 Peta Persebaran Bahan Baku Kab. Cirebon.....	322
Gambar 5. 231 Perhitungan Analisis Sektor Unggulan LQ Kab. Indramayu ...	332
Gambar 5. 232 Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Indramayu	332
Gambar 5. 233 Perhitungan Analisis Sektor Unggulan LQ Kab. Cirebon.....	333
Gambar 5. 234 Perhitungan Analisis Shift Share Kab. Cirebon	333
Gambar 5. 235 Hitungan Proyeksi Penduduk Kab. Indramayu Geometrik	334
Gambar 5. 236 Hitungan Proyeksi Penduduk Kabupaten Cirebon Geometrik .	334
Gambar 5. 237 Hitungan Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Wilayah KPI Indramayu Dengan Berdasarkan Data Jumlah Penduduk 5 Tahun Terakhir	335
Gambar 5. 238 Hitungan jumlah proyeksi masyarakat yang dapat masuk KPI	335
Gambar 5. 239 Hasil Perhitungan Satuan Kemampuan Lahan KPI Cirebon....	336
Gambar 5. 240 Hasil Perhitungan Satuan Kemampuan Lahan KPI Losarang..	337
Gambar 5. 241 Hasil Analisis Perumahan dan Limbah.....	337
Gambar 5. 242 Hasil Analisis Perumahan dan Limbah.....	338
Gambar 5. 243 Hasil Analisis Kelistrikan	338
Gambar 5. 244 Hasil Analisis Kebutuhan Mess.....	338
Gambar 5. 245 Hasil Analisis Pendidikan.....	339
Gambar 5. 246 Hasil Analisis Kesehatan	340
Gambar 5. 247 Hasil Analisis Peribadatan.....	341
Gambar 5. 248 Hasil Analisis Air Bersih	341
Gambar 5. 249 Hasil Analisis Lahan Parkir	341

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan Rebana merupakan kawasan yang di rencanakan sebagai kawasan Metropolitan baru yang diharapkan nantinya akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru dengan ke beranekaragaman potensi dan sumber daya yang terletak di wilayah Jawa Barat bagian utara meliputi wilayah Kabupaten Subang, Sumedang, Indramayu, Majalengka, Kuningan, Cirebon dan Kota Cirebon. Kawasan Rebana termasuk ke dalam salah satu kawasan prioritas untuk pengembangan dan penanganan permasalahan pembangunan hal ini tertera dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan. Kawasan Rebana juga memiliki potensi investasi yang cukup tinggi dan didukung kondisi geografis serta pembangunan infrastruktur yang ada saat ini sebagai roda penggerak segala kegiatan perekonomian pada kawasan rebana dan terkhususnya Provinsi Jawa Barat.

Dalam mewujudkan rencana pengembangan Kawasan Rebana, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Metropolitan Cirebon-Patimban-Kertajati Tahun 2020-2030. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan Kawasan Rebana yaitu dengan mengoptimalkan Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) yang terdapat di Kawasan Rebana. Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) yang ada di Kawasan Rebana yaitu KPI Patimban, KPI Cipali Subang Barat, KPI Cipali Indramayu, KPI Patrol, KPI Losarang, KPI Balongan, KPI Tukdana, KPI Kerangke, KPI Kertajati- Jatitujuh, KPI Jatiwangi, KPI Butom, dan KPI Cirebon.

Adapun lokasi Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) yang dipilih untuk studio perencanaan wilayah kali ini adalah Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) Cirebon yang meliputi Kecamatan Gunung Jati, Kecamatan Plered, Kecamatan Weru dan Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) Losarang yang meliputi Kecamatan Losarang, Kecamatan Cantigi, Kecamatan Lohbener. Kawasan industri memegang

peranan yang strategis sebagai infrastruktur industri dalam perwujudan kesesuaian tata ruang, persebaran industri dan kelangsungan lingkungan hidup. Perindustrian mewajibkan industri baru berlokasi dalam kawasan industri. Pembangunan dan Perencanaan industri merupakan pokok utama pada studio wilayah kali ini. Pada pembahasan ini terdapat dua wilayah KPI yang dipilih menjadi wilayah kajian yaitu Kawasan Peruntukan Industri Cirebon dan Kawasan Peruntukan Industri Losarang. Hal yang mendasari mengapa memilih dua kawasan tersebut karena memiliki keunggulan dibanding Kawasan Peruntukan Industri lain yang ada dan dirasa akan menumbuhkan ekonomi pada kawasan KPI yang memiliki dampak untuk masyarakat lokal sekitar kawasan KPI seperti tujuan yang akan dibahas pada Studio Perencanaan Wilayah kali ini. Seperti dari segi wilayah, wilayah KPI Cirebon dan KPI Losarang memiliki tingkat aksesibilitas yang cukup baik karena kedua wilayah KPI tersebut memiliki fasilitas penunjang untuk mendukung segala bentuk kegiatan pada dua wilayah KPI tersebut. Daripada itu pemilihan kedua lokasi tersebut menjadi fokus utama pada Studio Perencanaan Wilayah Kali ini untuk membuat perencanaan pengembangan yang memiliki dampak terhadap kawasan KPI yang dipilih. Dan pada akhir daripada perencanaan dan penyusunan rencana industri pada dua wilayah yaitu KPI Cirebon dan KPI Losarang.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Studio Perencanaan Wilayah yang berlokasi Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat adalah untuk merencanakan Kawasan Peruntukan Industri yang memiliki dampak terhadap perekonomian lokal, terkhusus untuk masyarakat sekitar KPI yang berada dalam Kawasan Reban dilihat dari kondisi fisik dan non fisik serta potensi dan masalah yang ada untuk selanjutnya dijadikan dasar dalam Perencanaan serta penyusunan rekomendasi bagi wilayah tersebut. Penyusunan rencana yang dimaksud berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pemahaman dan pengamatan lokasi wilayah studi, pengolahan data, mengidentifikasi potensi serta masalah dan menyusun kesimpulan dari rangkaian proses Perencanaan yang akan dilakukan.

1.2.2. Sasaran

Langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, maka sasaran dari Studio Perencanaan Wilayah ini adalah:

1. Teridentifikasinya potensi-potensi ekonomi lokal yang dapat mendukung pengembangan industri di KPI
2. Perumusan konsep rencana pengembangan wilayah sekitar KPI yang dapat mendukung KPI (Rencana Struktur dan Pola Ruang)
3. Perumusan Skenario pengembangan sistem pendukung untuk wilayah KPI

1.3. Ruang Lingkup

Pada sub pembahasan ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup kegiatan Studio Perencanaan Wilayah. Ruang Lingkup penelitian Studio Perencanaan Wilayah ini terbagi menjadi dua, yaitu, Ruang Lingkup Materi dan Ruang Lingkup Wilayah. Ruang Lingkup Materi akan menguraikan substansi yang akan dibahas. Sedangkan Ruang Lingkup Wilayah akan memberikan batasan wilayah penelitian.

1.3.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada Studio Perencanaan Wilayah ini yaitu di Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) yang terdapat di Kawasan Rebana di antaranya Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) Cirebon yang meliputi Kecamatan Gunung Jati, Kecamatan Plered, Kecamatan Weru dan Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) Losarang yang meliputi Kecamatan Losarang, Kecamatan Cantigi, Kecamatan Lohbener.

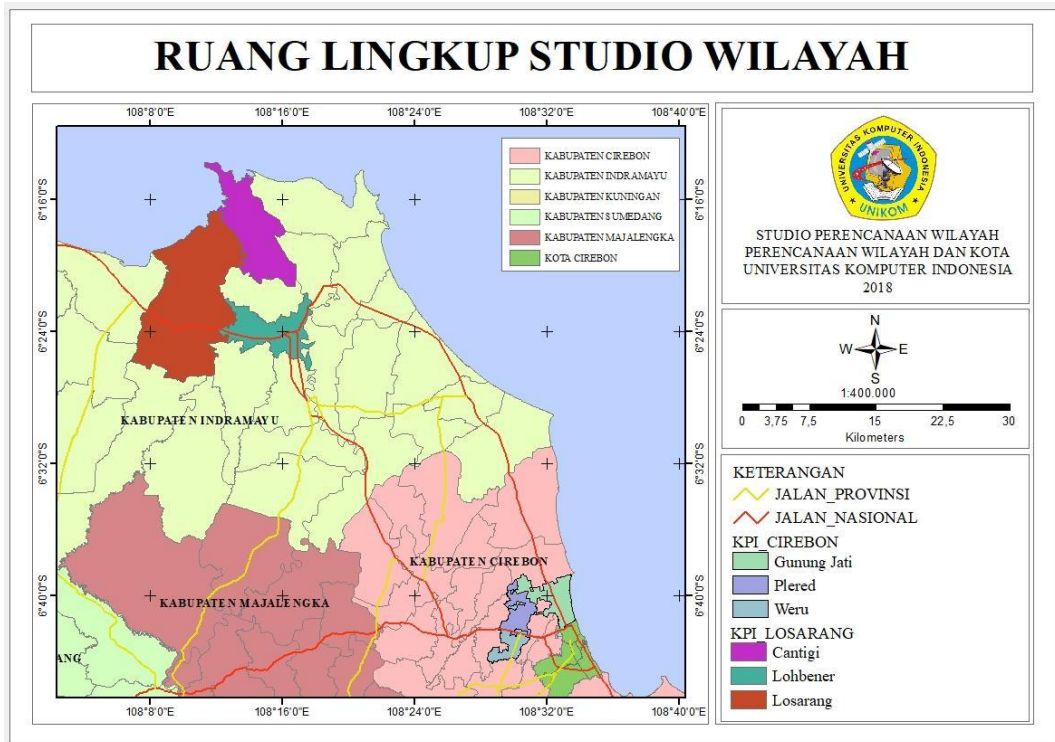
1.3.1.1. KPI Cirebon

Ruang lingkup wilayah untuk KPI Cirebon meliputi Kecamatan Gunung Jati, Kecamatan Plered, dan Kecamatan Weru (Kabupaten Cirebon). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar Peta Ruang Lingkup KPI Cirebon** berikut

1.3.1.2. KPI Losarang

Ruang lingkup wilayah untuk KPI Losarang meliputi Kecamatan Losarang, Kecamatan Cantigi, Kecamatan Lohbener (Kabupaten Indramayu). Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada **Gambar Peta Ruang Lingkup KPI Losarang** sebagai berikut.



Gambar 1. 1

Peta Ruang Lingkup KPI Cirebon & KPI Losarang

Sumber: Hasil Digitasi 2021

1.3.2. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu pengerjaan Studio dimulai sejak awal perkuliahan Mata Kuliah Studio Perencanaan Wilayah terhitung dari Bulan September sampai Bulan Februari 2021. Adapun jadwal pengerjaan Studio Perencanaan Wilayah ketika melakukan survey lapangan di Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1

Jadwal Kegiatan Survei Lapangan

Jam	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
05.00 WIB	Senin - Selasa 8-9 November	Survey Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi Rumah • Survey jarak Dinas/Intansi • Mengajukan surat penelitian Studio

			wilayah ke Dinas/Instansi <ul style="list-style-type: none"> • Mendatangi untuk meminta ijin penginapan RT/RW Setempat
05.00 - 08 .00	Sabtu 13 November	Keberangkatan semua Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Menuju tempat penginapan
Kondisional	Minggu 14 November	Persiapan dan Pembahasan Survey Lapangan	Diskusi pembagian Jobdesc : <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Kelompok Instansi • Wawancara • Observasi
07.00 - 17.00	Senin 15 November	Survey Dinas/Intansi	Pencarian Data Sekunder (Dokumen dll)
07.00 - 17.00	Selasa 16 November	Survey Dinas/Intansi	Pencarian Data Sekunder (Dokumen dll)
07.00 - 17.00	Rabu 17 November	Survey Dinas/Intansi	Pencarian Data Sekunder (Dokumen dll)
09.00 - selesai.	Kamis 18 November	Pengolahan & Analisis Data	Disuksi dan Pembahasan
09.00 - selesai.	Jumat 19 November	Pengolahan & Analisis Data	Disuksi dan Pembahasan Evaluasi
09.00 - selesai.	Sabtu 20 November	Fakta Analisis	Pembahasan Untuk penyusunan dalam Laporan
11.00 – 14.00	Minggu 21 November	Kepulangan menuju Bandung	Segala kegiatan Survey Lapangan Terselesaikan.

Sumber: Hasil Digitasi, 2021.

1.3.3. Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi studio perencanaan wilayah mengenai rencana pengembangan kawasan sekitar KPI di Kawasan Rebana (KPI Cirebon dan KPI Losarang) untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan di suatu wilayah studi dengan melakukan identifikasi isu dan permasalahan, menentukan deliniasi, pengumpulan data, pengolahan data, dan menganalisis data yang terkait dalam pengambilan keputusan perencanaan wilayah studi. Aspek-aspek yang terkait dalam penyusunan proposal teknis ini antara lain:

1. Identifikasi pengembangan wilayah berdasarkan aspek Fisik Lingkungan

2. Identifikasi pengembangan wilayah berdasarkan Aspek Ekonomi
3. Identifikasi pengembangan wilayah berdasarkan aspek Infrastruktur
4. Identifikasi pengembangan wilayah berdasarkan aspek Sosial Kependudukan
5. Identifikasi pengembangan wilayah berdasarkan aspek Kelembagaan

1.4. Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam proses perencanaan Kawasan Peruntukkan Industri (KPI) Cirebon dan Losarang yang berada di Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu meliputi:

1. Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 84 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Metropolitan Cirebon – Patimban - Kertajati Tahun 2020-2030.
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87 Tahun 2021 Tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang isu dan masalah yang menjadi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup studi, landasan hukum, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan pembahasan dan interpretasi sesuai dengan judul yang diberikan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum dan kondisi wilayah perencanaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas lebih mendetail tentang analisis, pengolahan data, serta hasil dari aspek-aspek perencanaan yang telah dikaji.

BAB V KONSEP RENCANA PENGEMBANGAN KPI

Bab ini membahas tentang strategi pengembangan kawasan perencanaan berdasarkan hasil analisis dari setiap aspek-aspek perencanaan yang telah dikaji.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis serta strategi pengembangan kawasan perencanaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengembangan

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Barat ditujukan untuk memaksimalkan pembangunan secara menyeluruh, sebagai persiapan untuk mencapai kemandirian masyarakat Jawa Barat dalam segala bidang. Bidang-bidang unggulan yang melatarbelakangi kebijakan umum RPJMD Jawa Barat merupakan upaya untuk mewujudkan Visi Jawa Barat sebagai Provinsi termaju di Indonesia pada tahun 2025, yang diatandai tujuh karakter, Yaitu:

1. Penyelenggara pemerintahan yang bermutu (*Beyond Expectation*), akuntable, dan berbasis ilmu pengetahuan
2. Masyarakat yang cerdas, produktif dan berdaya saing tinggi
3. Pengelolaan pertanian dan kelautan
4. Energi baru dan terbarukan serta pengelolaan sumber daya air.
5. Industry manufaktur, industry jasa dan industry kreatif
6. Infrastruktur yang handal dan pengolahan lingkungan yang berimbang untuk pembangunan berkelanjutan.
7. Pengembangan budaya lokal menjadi destinasi wisata dunia.

Dalam RPJPD Provinsi Jawa Barat Disebutkan bahwa arah pengembangan industri di Jawa Barat ada tiga, yaitu:

1. Industri Manufaktur
2. Industri Jasa
3. Industri Kreatif

Maka dari itu kami akan merencanakan pengembangan Industri Lokal untuk dapat dikembangkan pada dua wilayah KPI yang dipilih agar sesuai dengan arah kebijakan yang ada di Provinsi Jawa Barat.

2.2. Kawasan Peruntukan Industri

Menurut Peraturan Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2015, Kawasan Peruntukan Industri (KPI) adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi

kegiatan industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang- Undangan.

2.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah barang dan jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Laju pertumbuhan dapat dihitung dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan, yang dapat dilihat dari pertambahan nilai tiap-tiap sektor dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB (N) - PDRB(N-1)}{PDRB (N-1)} \times 100$$

Keterangan:

PDRB (N) = Nilai PDRB pada tahun N

PDRB (N-1) = Nilai PDRB pada tahun sebelumnya

2.4. Analisis Sektor Ekonomi Basis (Sektor Unggulan)

Untuk mengetahui sektor ekonomi basis yaitu dengan menggunakan Analisis Location Quotient. Location Quotient (kuosien lokasi) atau disingkat dengan LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional (Tarigan : 2007). Dalam hal ini, LQ adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai. Secara umum metode ini menunjukkan lokasi pemusatan atau basis aktivitas dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor andalannya. LQ dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sumber-sumber pertumbuhan regional, menganalisis kecenderungan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil-hasil kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam lingkup daerah himpunannya. Analisis LQ berguna untuk membantu menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan melihat

kemampuan daya saing komoditas antar daerah atau dapat juga digunakan melihat sektor unggulan suatu wilayah.

$$LQ_{ir} = (E_{ir}/E_r)/(E_{iN}/E_N)$$

Keterangan:

- LQ_{ir} = LQ sektor i di wilayah r
- E_{ir} = Indikator di sektor i di wilayah r
- E_r = Total indikator di wilayah r
- E_{iN} = Indikator di sektor i secara nasional
- E_N = Total indikator di secara nasional

Penjelasan:

- Bila nilai LQ_{ir}
- > 1 maka ekspor
- = 1 maka self-sufficient
- < 1 maka impor

2.5. Analisis Shift Share

Analisis ini digunakan untuk mengetahui potensi perkembangan sektor ekonomi yang memiliki daya saing. Secara ringkas, analisis shift share dapat dijelaskan bahwa perubahan suatu variabel regional suatu sektor di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif. Metode ini mampu menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah/wilayah dibandingkan dengan perekonomian di atasnya. Bentuk Persamaan Shift-Share sebagai berikut:

$$KPN = \left(\left(\frac{\text{Total PDRB Prov. (akhir)}}{\text{Total PDRB Prov. (awal)}} \right) - 1 \right) \times 100$$

$$KPP = \left(\left(\frac{\text{PDRB Prov. pada sektor A (akhir)}}{\text{PDRB Prov. pada sektor A (awal)}} \right) - \left(\frac{\text{Total PDRB Prov. (akhir)}}{\text{Total PDRB Prov. (awal)}} \right) \right) \times 100$$

$$KPPW = \left(\left(\frac{\text{PDRB Kab. pada sektor A (akhir)}}{\text{PDRB Kab. pada sektor A (awal)}} \right) - \left(\frac{\text{PDRB Prov. pada sektor A (akhir)}}{\text{PDRB Prov. pada sektor A (awal)}} \right) \right) \times 100$$

$$PE = KPN + KPP + KPPW$$

Keterangan:

KPN	=	Komponen Pertumbuhan Nasional
KPP	=	Komponen Pertumbuhan Proporsional
KPPW	=	Komponen Pertumbuhan Pangsas Wilayah
PE	=	Pertumbuhan Ekonomi

2.6. Potensi Ekonomi

Menurut KBBI potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Sedangkan Potensi ekonomi menunjukkan suatu kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah / wilayah yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan guna memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi selanjutnya.

2.7. Benchmark

Benchmark adalah kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris di mana memiliki arti patokan atau tolak ukur. Dalam ilmu ekonomi benchmark merupakan suatu tolak ukur atau standar yang digunakan untuk membandingkan antara suatu hal dengan hal lainnya yang serupa atau biasanya dijadikan sebagai acuan.

2.8. Skala Produksi

Skala Produksi adalah tahap penentuan untuk menetapkan dan menentukan urutan-urutan proses produksi dari bahan baku sampai menjadi barang jadi. Proses produksi barang dan jasa harus dilakukan dengan perencanaan yang matang, hal ini dilakukan agar output yang dihasilkan sesuai dengan apa yang di rencanakan. Skala produksi melihat akibat perubahan skala penambahan input tersebut akan menghasilkan berapa output.

2.9. Rantai Industri

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Rantai Industri sebuah penggambaran turunan produk dari bahan mentah yang mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan dari proses produksi dengan teknologi tertentu.

2.10. Rantai Pasok

Istilah rantai pasok mengacu kepada sebuah sistem yang melibatkan berbagai organisasi, orang, teknologi, berbagai kegiatan dan sumber daya untuk menyalurkan produk barang atau jasa dari pemasok kepada konsumen.

2.11. Trend Pasar

Trend Pasar adalah perkembangan barang yang sedang banyak diminati oleh konsumen. Mengetahui trend apa yang sedang berkembang di pasaran akan membantu menentukan produk apa yang sebaiknya diproduksi atau dijual. Tren pasar melibatkan pelaku pasar penjual dan pembeli, kondisi pasar di masa depan, penawaran dan permintaan, serta perubahan yang diantisipasi. Menganalisis kondisi pasar yang diantisipasi lebih rumit, dan lebih kritis, ketika pasar berubah dengan cepat, baik ke atas atau ke bawah. Pasar bisa saja terjadi *buble* (menggelembung) dan tiba-tiba berbalik menurun. Faktor menyebabkan pasar berubah, umumnya dipengaruhi kekuatan makro. Secara psikologi pasar mempengaruhi dan mendorong perilaku ekonomi.

2.12. Satuan Kemampuan Lahan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan lahan di Kawasan Peruntukan Industri (KPI) Cirebon dan Losarang karena lahan merupakan wadah aktivitas manusia serta wadah untuk fasilitas yang mendukung aktivitas manusia tersebut, tekhusus K. Dalam analisis ini kemampuan lahan tersebut dibagi menjadi SKL Morfologi, SKL Kemudahan Dikerjakan, SKL Kestabilan Lereng, SKL Kestabilan pondasi, SKL Ketersediaan air, SKL untuk Drainase, SKL terhadap erosi dan SKL Terhadap Bencana Alam. Hasil dari SKL-SKL tersebut digunakan untuk memperhitungkan kemampuan lahan. Berikut merupakan penjelasan dari SKL tersebut:

1. Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Morfologi

SKL morfologi dihitung untuk dapat mengetahui morfologi atau bentuk bentang alam pada suatu wilayah yang mampu dikembangkan sesuai dengan fungsinya. SKL morfologi dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan lahan untuk dikembangkan dilihat dari segi morfologinya.

Tabel 2. 2
SKL Morfologi

No	Peta Kemiringan (%)	Nilai	Peta Morfologi	Nilai	SKL Morfologi (Nilai)	Nilai
1	0-2	5	Dataran	5	Tinggi (9-10)	5
2	2-5	4	Landai	4	Cukup (7-8)	4
3	5-15	3	Perbukitan Sedang	3	Sedang (5-6)	3
4	15-40	2	Pegunungan Perbukitan Terjal	2	Kurang (3-4)	2
5	>40	1	Pegunungan Perbukitan Sangat Terjal	1	Rendah (1-2)	1

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

2. Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kemudahan Dikerjakan

SKL ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemudahan suatu wilayah untuk dikerjakan, terutama dalam hal penggalian serta penimbunan dalam proses pembangunan.

Tabel 2. 3
SKL Kemudahan Dikerjakan

Peta Ketinggian	Nilai	Peta Kemiringan (%)	Nilai	Jenis Tanah	Nilai	SKL Kemudahan Di Kerjakan	Nilai
<500	5	0 - 2 %	5	Alluvial	5	11-15 Tinggi	5
		2 - 5 %	4	Latosol	4	10-7 Sedang	4
500-1500	4	5 - 15 %	3	Brown Forest, Mediteran	3	6-3 Kurang	3
		15 - 40 %	2				
1500-2500	3	>40%	1	Podsol Merah Kuning	2	0-3 Rendah	2

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

3. Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kestabilan Lereng

SKL ini dihitung untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemantapan lereng suatu wilayah dalam menerima beban untuk dikembangkan. Hal ini terkait dengan SKL berikutnya yaitu SKL kestabilan pondasi. Setelah dilakukan perhitungan maka akan diketahui daerah-daerah mana saja yang berlereng cukup aman dikembangkan serta daerah mana yang tidak aman.

Tabel 2. 4
SKL Kestabilan Lereng

Ketinggian	Nilai	Kemiringan	Nilai	Morfologi	Nilai	SKL Kestabilan Lereng	Nilai
< 500	5	0 - 2 %	5	Dataran	5	Tinggi (14-15)	5
		2 - 5 %	4	Landai	4	Cukup (12-13)	4
500 - 1500	4	5 - 15 %	3	Perbukitan Sedang	3	Sedang (9-11)	3
1500 - 2500	3	15 - 40 %	2	Pegunungan Perbukitan Terjal	2	Kurang (6-8)	2
		> 40 %	1	Pegunungan Perbukitan Sangat Terjal	1	Rendah (4-5)	1

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

4. Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kestabilan Pondasi

SKL ini dihitung untuk mengetahui tingkat kemampuan lahan suatu wilayah untuk mendukung pembangunan bangunan berat terutama dalam pengembangan pusat-pusat kegiatan.

Tabel 2. 5

SKL Kestabilan Pondasi

SKL Kestabilan Lereng						Jenis Tanah	Nilai	SKL Kestabilan Lereng	Nilai
Ketinggian	Nilai	Kemiringan	Nilai	Morfologi	Nilai				
< 500	5	0 - 2 %	5	Dataran	5	Alluvial	5	Tinggi (18-20)	5
		2 - 5 %	4	Landai	4	Latosol	4	Cukup (15-17)	4
500 - 1500	4	5 - 15 %	3	Perbukitan Sedang	3	Mediteran, Brown Forest	3	Sedang (11-14)	3
1500 - 2500	3	15 - 40 %	2	Pegunungan Perbukitan Terjal	2	Podsol Merah Kuning	2	Kurang (8-10)	2
		> 40 %	1	Pegunungan Perbukitan Sangat Terjal	1			Rendah (5-7)	1

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

5. Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Ketersediaan Air

SKL ini dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan air guna pengembangan kawasan, mengingat ketersediaan air yang baik menjadi salah satu syarat dalam pengembangan kawasan permukiman. SKL ini juga dapat menunjukkan kawasan mana saja yang memiliki potensi air yang baik sehingga dalam pembangunan daerah tersebut tidak boleh merusak atau mengganggu sumber daya air yang ada.

Tabel 2. 6

SKL Ktersediaan Air

Peta DAS	Nilai	Peta Curah Hujan	Nilai	Peta Guna Lahan	Nilai	SKL Ketersediaan Air	Nilai
Baik merata	5	4000-4500 mm	5	Terbangun	2	Tinggi (11-12)	5
		3500-4000 mm	4			Cukup (9-10)	4
Baik tidak merata	4	3000-3500 mm	3	Non Terbangun	1	Sedang (7-8)	3
Setempat terbatas	3	2500-3000 mm	2			Kurang (5-6)	2

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

6. Satuan Kemampuan Lahan (SKL) untuk Drainase

SKL ini dihitung untuk mengetahui tingkat kemampuan lahan dalam mengalirkan air hujan secara alami. Hal ini berkaitan dengan kemungkinan genangan yang akan timbul. SKL ini akan menunjukkan daerah-daerah yang cenderung tergenang pada musim penghujan.

Tabel 2. 7

SKL Untuk Drainase

Peta Ketinggian	Nilai	Peta Kemiringan (%)	Nilai	Peta Curah Hujan	Nilai	SKL Drainase	Nilai
<500	5	0 - 2 %	5	2500-3000 mm	2	Tinggi (12-14)	3
		2 - 5 %	4	3000-3500 mm	3	Cukup (6-11)	2
500-1500	4	5 - 15 %	3	3500-4000 mm	4		
1500-2500	3	15 - 40 %	2	4000-4500 mm	5	Kurang (3-5)	1
		>40%	1				

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

7. Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Terhadap Erosi

SKL ini dihitung untuk mengetahui tingkat keterkikisan serta ketahanan tanah terhadap erosi di suatu wilayah.

Tabel 2. 8

SKL Terhadap Erosi

Curah Hujan	Nilai	Jenis Tanah	Nilai	Morfologi	Nilai	Kemiringan	Nilai	SKL Erosi	Nilai
2500 - 3000	1	Podsol Merah Kuning	2	perbukitan sangat terjal	1	0 - 2 %	5	Tinggi (7-10)	5
3000 - 3500	2	Mediteran, Brown Forest	3	perbukitan terjal	2	2 - 5 %	4	Cukup (11-15)	4
		Latosol	4			5 - 15 %	3	Kurang (16-20)	3
3500-4000	3	Alluvial	5	Perbukitan Sedang	3	15 - 40 %	2	Rendah (21-24)	2
						> 40 %	1		

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

8. Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Terhadap Pembuangan Limbah

SKL ini dilakukan untuk mengetahui daerah-daerah mana saja yang bisa digunakan untuk ditempati sebagai lokasi penampungan akhir dan pengolahan limbah, baik limbah padat maupun limbah cair.

Tabel 2. 9

SKL Terhadap Pembuangan Sampah

Ketinggian	Nilai	Kemiringan (%)	Nilai	Curah Hujan	Nilai	Guna Lahan	Nilai	SKL Pembuangan Limbah	Nilai
<500	5	0 - 2 %	5	2500-3000 mm	2	Non Terbangun	1	Tinggi (4-6)	5
		2 - 5 %	4	3000-3500 mm	3			Cukup (7-8)	4
500-1500	4	5 - 15 %	3	3500-4000 mm	4	Terbangun	2	Sedang (9-10)	3
1500-2500	3	15 - 40 %	2	4000-4500 mm	5			Kurang (11-12)	2
		>40%	1					Rendah (13-14)	1

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

9. Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Terhadap Bencana Alam

SKL ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan lahan di suatu wilayah saat mengalami bencana alam untuk mengurangi dampak kerugian serta korban akibat bencana tersebut. SKL ini juga bisa menunjukkan bagaimana jaringan evakuasi akan dikembangkan

Tabel 2. 10

SKL Rawan Bencana Alam

Gerakan Tanah	Nilai	Rawan Gempa	Nilai	SKL Bencana Alam	Nilai
Tinggi	5	Zona Tinggi >0,4 g	5	Tinggi (10-9)	5
Menengah	4	Zona Sedang 0,3-0,4 g	4	Sedang (8-7)	4
Rendah	3	Zona Rendah 0,1-0,2	3	Rendah (5-6)	3
Sangat Rendah	2				

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

2.13. Analisis Satuan Kemampuan Lahan

Analisis kemampuan lahan dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai kali bobot dari seluruh satuan kemampuan lahan, sehingga diperoleh kisaran nilai yang menunjukkan nilai kemampuan lahan wilayah.

Tabel 2. 11
Kemampuan Lahan

Kelas Kemampuan Lahan	Klasifikasi Pengembangan
Kelas A	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah
Kelas B	Kemampuan Pengembangan Rendah
Kelas C	Kemampuan Pengembangan Sedang
Kelas D	Kemampuan Pengembangan Tinggi
Kelas E	Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

Dari total nilai, dibuat beberapa kelas yang memperhatikan nilai minimum dan maksimum total nilai. Dari angka di atas, nilai minimum yang mungkin didapat adalah 32, sedangkan nilai maksimum yang mungkin didapat adalah 160.

Dengan begitu, pengkelasan dari total nilai ini adalah:

- Kelas a dengan nilai 32-58
- Kelas b dengan nilai 59-83
- Kelas c dengan nilai 84-109
- Kelas d dengan nilai 110-134
- Kelas e dengan nilai 135-160

Setiap kelas lahan memiliki kemampuan yang berbeda-beda seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 12**Kelas dan klasifikasi Pengembangan Lahan**

	SKL Morfologi	SKL Kemudahan Dikerjakan	SKL Kestabilan Lereng	SKL Kestabilan Pondasi	SKL Ketersediaan Air	SKL Terhadap Erosi	SKL Drainase	SKL Pembuangan Limbah	SKL Terhadap Bencana
Bobot	5	1	5	3	5	3	5	0	5
Bobot X Nilai	5	1	5	3	5	3	5	0	25
	10	2	10	6	10	6	10	0	20
	15	3	15	9	15	9	15	0	15
	20	4	20	12	20	12	20	0	10
	25	5	25	15	25	15	25	0	5

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007

2.14. Analisis Kesesuaian Lahan

Berdasarkan Permen PU No.20/PRT/M/2007 Pedoman Teknik Analisis Sektor Fisik dan Lingkungan, Ekonomi serta Sosial Budaya dalam Penyusunan RTR, analisis kesesuaian lahan ini dibagi menjadi beberapa jenis analisis yaitu :

a. Arahan Tata Ruang Pertanian

Analisis ini bertujuan Untuk mendapatkan arahan pengembangan pertanian sesuai dengan kemampuan lahannya. Berikut merupakan klasifikasi arahan tata ruang pertanian berdasarkan kemampuan pengembangannya.

Tabel 2. 13**Arahan Tata Ruang Pertanian**

Kemampuan Lahan		Arahan Ruang Pertanian	
Kelas	Kemampuan Pengembangan	Klasifikasi	Nilai
A	Sangat Rendah	Lindung	1
B	Rendah	Kawasan Penyangga	2
C	Sedang	Tanaman Tahunan	3
D	Agak Tinggi	Tanaman Setahun	4
E	Tinggi	Tanaman Setahun	5

Sumber: Permen PU No. 20/PRT/M/2007

b. Arahan Rasio Tutupan Lahan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perbandingan daerah yang bisa tertutup oleh bangunan bersifat kedap air dengan luas lahan

keseluruhan beserta kendala fisik pada tiap tingkatan. Berikut merupakan klasifikasi arahan rasio tutupan lahan berdasarkan kemampuan pengembangannya.

Tabel 2. 14

Arahan Rasio Tutupan Lahan

Kelas	Klasifikasi	Nilai
A	Non Bangunan	1
B	Rasio Tutupan Lahan Maks 10%	2
C	Rasio Tutupan Lahan Maks 20%	3
D	Rasio Tutupan Lahan Maks 30%	4
E	Rasio Tutupan Lahan Maks 50%	5

Sumber: Permen PU No. 20/PRT/M/2007

c. Arahan Ketinggian Bangunan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran daerahdaerah yang sesuai untuk dikembangkan dengan bangunan berat/tinggi pada pengembangan kawasan. Berikut merupakan klasifikasi arahan ketinggian bangunan berdasarkan kemampuan pengembangannya.

Tabel 2. 15

Arahan Ketinggian Bangunan

Kelas	Klasifikasi	Nilai
A	Non Bangunan	1
B	Non Bangunan	2
C	Bangunan < 4 Lantai	3
D	Bangunan < 4 Lantai	4
E	Bangunan > 4 Lantai	5

Sumber: Permen PU No. 20/PRT/M/2007

d. Arahan Pemanfaatan Air Baku

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber air yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air baku dalam perencanaan tata ruang. Berikut merupakan klasifikasi arahan pemanfaatan air baku berdasarkan kemampuan pengembangannya.

Tabel 2. 16

Arahan Ketinggian Bangunan

Kelas	Klasifikasi	Nilai
A	Sangat Rendah	1
B	Rendah	2
C	Cukup	3
D	Baik	4
E	Sangat Baik	5

Sumber: Permen PU No. 20/PRT/M/2007

2.15. Standar Pelayanan Minimal

2.15.1. Pemadam Kebakaran

Dalam bidang pelayanan pemadam kebakaran, yaitu terdapat beberapa indikator untuk satuan wilayah kabupaten/kota seperti frekuensi, waktu tanggap, dan tingkat kepedulian terhadap bahaya kebakaran. Standar Tingkat Pelayanannya yaitu dengan minimal tersedianya:

- a. Hidran kota pada setiap jarak 200 meter di tepi jalan atau berupa tandon air
- b. Akses bagi pemadaman kebakaran untuk lingkungan permukiman
- c. Satu pos kebakaran per 90.000 jiwa
- d. Dua mobil kapasitas 4.000 liter per pos jaga
- e. Satu orang satlakar per 1000 penduduk

Dengan Kualitas seperti sebagai berikut:

- a. Selalu tersedia air untuk pemadaman api
- b. Melayani ke tempat kebakaran <15 menit

2.15.2. Tempat Pembuangan Sampah

Dalam bidang pelayanan persampahan, yaitu terdapat indikator dari 80% jumlah penduduk kota/perkotaan yang dilayani oleh Sistem DK/PDK dan sisanya 2096 dapat ditangani secara saniter atau *on-site system*. Standar Tingkat Pelayanan dengan prioritas penanganan sistem persampahan sebagai berikut:

- a. 100% untuk kawasan pusat kota/CBD dan pasar
- b. 100% jiwa per kawasan permukiman dengan kepadatan >100 jiwa per hektar rata-rata 80% untuk kawasan permukiman perkotaan
- c. 100% untuk penanganan limbah industri
- d. 100% untuk penanganan limbah B3 atau *medicalwaste*

2.16. Standar Nasional Indonesia

2.16.1. Jaringan Energi dan Kelistrikan

Dalam bidang kelistrikan/Jaringan Listrik ada 2 jenis elemen perencanaan pada jaringan listrik yang harus disediakan pada lingkungan perumahan di perkotaan yaitu kebutuhan daya listrik dan jaringan listrik

- Ukuran Standar daya listrik 450 VA/Jiwa

- Ukuran Standar jaringan listrik 1 Gardu setiap 200 KVA

2.16.2. Jaringan Telekomunikasi

Dalam bidang Telekomunikasi terdapat 3 asumsi berdasarkan tipe rumah :

1. Rumah tangga berpenghasilan tinggi : 2-3 Sambungan
2. Rumah tangga berpenghasilan menengah : 1-2 Sambungan
3. Rumah tangga berpenghasilan rendah : 0-1 Sambungan

Dalam standar nasional indonesia 1 sambungan telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk/unit.

2.16.3. Jaringan Sumber Daya Air dan Jaminan Pasokan Air Baku

Dalam bidang pelayanan air bersih, terdapat beberapa indikator dengan cakupan 55-75% penduduk terlayani, yaitu:

- a. Penduduk terlayani
- b. Tingkat debit pelayanan/orang
- c. Tingkat kualitas air minum

Untuk standar tingkat pelayanan sebagai berikut:

- a. 60-220 liter/orang/hari untuk permukiman di kawasan perkotaan
- b. 30-50 liter/orang/hari untuk lingkungan perumahan
- c. Memenuhi standar air bersih

2.16.4. Sanitasi/Air Limbah

Dalam bidang pelayanan sanitasi/air limbah terdapat indikator yaitu tingkat penyediaan sarana sanitasi terhadap jumlah penduduk/kota/perkotaan dan kualitas penanganan dengan cakupan 80% dari jumlah penduduk kota/perkotaan. Dengan standar pelayanan sebagai berikut:

- a. Sarana sanitasi individual dan komunal seperti toilet dan septik tank
- b. Penanganan lumpur tinja untuk mendukung *onsite system* seperti truk tinja dan PLT.

2.16.5. Jaringan Jalan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 40 Tahun 2016, ada beberapa ketentuan untuk jaringan jalan dalam Kawasan Industri. Adapun ketentuan teknis yang berlaku ialah sebagai berikut:

1. Jalan satu jalur dengan dua arah, lebar perkerasan minimum 8 meter.
2. Jalan dua jalur dengan satu arah, lebar perkerasan minimum 2 x 7 meter.

Dalam pengembangan sistem jaringan jalan di dalam Kawasan Industri, juga perlu dipertimbangkan untuk adanya jalan akses dari Kawasan Industri ke tempat permukiman di sekitarnya dan juga ke tempat fasilitas umum di luar Kawasan Industri.

Dalam bidang pelayanan jaringan jalan, khususnya untuk jalan kota yaitu terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Panjang jalan per jumlah penduduk
- b. Kecepatan rata-rata
- c. Luas jalan per luas kota

Dengan Cakupan: Panjang jalan 0,6km/1000 penduduk, dan rasio ruas jalan yaitu 5% dari luas wilayah.

2.16.6. Pendidikan

Dalam kebutuhan sarana pendidikan, dengan rumus perhitungan yaitu $\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Jumlah Penduduk Pendukung}}$ dan terdapat beberapa sarana dalam pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Taman Kanak-Kanak, dengan jumlah penduduk pendukung yaitu 1.250 jiwa
- b. Sekolah Dasar, dengan jumlah penduduk pendukung yaitu 1.600 jiwa
- c. SLTP/SMP, dengan jumlah penduduk pendukung yaitu 4.800 jiwa
- d. SMU, dengan jumlah penduduk pendukung yaitu 4.800 jiwa

2.16.7. Kesehatan

Dalam kebutuhan sarana kesehatan, dengan rumus perhitungan yaitu $\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Jumlah Penduduk Pendukung}}$ dan terdapat beberapa sarana dalam kesehatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Balai Pengobatan Warga, dengan jumlah penduduk pendukung yaitu 2.500 jiwa
- b. BKIA/Klinik Bersalin, dengan jumlah penduduk pendukung yaitu 30.000 jiwa

- c. Puskesmas, dengan jumlah penduduk pendukung yaitu 120.000 jiwa
- d. Tempat Praktik Dokter, dengan jumlah penduduk pendukung yaitu 5.000 jiwa
- e. Apotek, dengan jumlah penduduk pendukung yaitu 30.000 jiwa

2.17. Benchmark Luas Lahan Parkir

Untuk menghitung Luas Lahan Parkir yaitu menggunakan pendekatan pada jurnal “Pabrik Pengolahan Ikan di Bitung (Building as Mechanic)”. Fasilitas parkir dengan asumsi pendekatan standard sirkulasi yaitu sebesar 30% dari total luas lahan, dan diantaranya yaitu:

- Parkir kendaraan pengunjung,
- Parkir kendaraan pengelola,
- Parkir kendaraan pengangkut bahan jadi,
- Parkir kendaraan pengangkut bahan baku

2.18. Benchmark Luas Lahan Pergudangan

Untuk menghitung Luas Lahan Pergudangan yaitu menggunakan pendekatan pada jurnal “Pabrik Pengolahan Ikan di Bitung (Building as Mechanic)”. Fasilitas pergudangan dengan asumsi pendekatan standard sirkulasi yaitu sebesar 30% dari total luas lahan, dan diantaranya yaitu:

- Gedung Produksi
- Office/Kantor
- Fasilitas Penunjang seperti aula tempat ibadah, mushola, klinik, dan koperasi.
- Fasilitas *Service* dan *Maintenance* seperti kantin karyawan, laboratorium, bengkel, pos jaga/security, IPAL, *powerhouse*, dan *reservoir pump*.

2.19. Benchmark Luas Lahan Asrama/Mess

Untuk menghitung Luas Lahan Mess/Asrama yaitu menggunakan pendekatan pada jurnal “Pengembangan Kawasan Industri Rotan di Desa Welahan, Kabupaten Jepara”. Dengan pendekatan pada jurnal tersebut maka untuk 1 kamar yaitu dihuni oleh 3 orang dengan luas kamar yaitu $70 m^2$.

2.20. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Donald J. Boague (1973), demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistika dan matematika tentang besar, komposisi dan distribusi penduduk serta perubahan-perubahannya. Demografi dan kependudukan sama-sama mempelajari penduduk sebagai suatu kumpulan (agregates atau collection) bukan mempelajari penduduk sebagai individu. Sedangkan berdasarkan M. Hauser dan Dudley Duncan (1959) definisi demografi adalah ilmu yang mempelajari jumlah, persebaran, teritorial, dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahan dan sebab-sebab perubahan yang biasanya timbul karena fertilitas (kelahiran), mortalitas, migrasi dan mobilitas sosial. dapat disimpulkan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah.

Proyeksi penduduk adalah perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan. Ketiga komponen tersebut akan menentukan jumlah dan struktur umur penduduk dimasa mendatang (BPS Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045). Sebelum memproyeksi penduduk dibutuhkan data laju pertumbuhan penduduk, menghitung laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya menggunakan rumus geometrik. Rumus perhitungan laju pertumbuhan dengan geometrik adalah:

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0}\right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Keterangan:

P_t = Jumlah penduduk tahun – t

P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar

t = Jangka Waktu

r = Laju pertumbuhan penduduk

Jika nilai $r > 0$, artinya terjadi pertumbuhan penduduk yang positif atau terjadi penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Jika $r < 0$, artinya

pertumbuhan penduduk negatif atau terjadi pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Jika $r = 0$, artinya tidak terjadi penduduk dari tahun sebelumnya.

Jika sudah mengetahui hasil laju pertumbuhan, kemudian dilanjutkan dengan mencari proyeksi penduduk menggunakan rumus geometrik, dengan rumus:

$$P_t = P_o (1 + r)^n$$

Keterangan:

P_t = proyeksi penduduk tahun ke (t)

P_o = data jumlah penduduk tahun dasar

r = laju pertumbuhan penduduk

n = selisih tahun proyeksi dengan tahun akhir

2.21. Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni (Ida Bagoes Mantra, 2007). Ukuran yang biasa digunakan adalah jumlah penduduk setiap 1 km² atau 1 mil². Analisis kepadatan penduduk penting untuk mengetahui persebaran penduduk suatu wilayah dan penataan ruang khususnya distribusi penduduk. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (km}^2\text{)}}$$

2.22. Ketenagakerjaan

Konsep tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan biasanya di usia 15 - 65 tahun. menurut UU No.13 Tahun 2003, tenaga kerja merupakan individu atau orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau orang lain.

2.23.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memuat gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari pada suatu waktu dalam periode survei. TPAK merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menganalisis partisipasi angkatan

kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja pada usia 15 tahun atau lebih, yang masih mengurus rumah tangga, anak sekolah atau kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja (dalam kontrak kerja), pengangguran. (Simanjuntak, 2003). TPAK dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TPAK = \frac{\text{angka angkatan kerja}}{\text{penduduk usia kerja}} \times 100$$

2.23.2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan. Bersedia untuk bekerja, dan sedang mencari pekerjaan. Manfaat indikator pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit (orang) maupun persen adalah sebagai acuan pemerintah bagi pembukaan lapangan kerja baru, sedangkan perkembangannya dapat menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun. Lebih penting lagi indikator ini digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan perekonomian, selain angka kemiskinan. Berikut adalah rumus dari tingkat pengangguran terbuka :

$$TPT = \frac{\text{jumlah pengangguran}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

2.23. Jumlah Masyarakat yang Dapat Dimasukan dalam KPI

Berdasarkan data primer atau hasil wawancara yang di dapat dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cirebon dan Indramayu jumlah persentase yang ditentukan untuk masyarakat yang dapat memasuki KPI adalah 60% dari masyarakat lokal dan 40% sisanya dari luar daerah. Data perhitungan didapat dari jumlah penduduk dan jumlah usia produktif. Berikut adalah rumus dari perhitungan untuk masyarakat masuk KPI:

$$60\% \times \text{jumlah penduduk wilayah KPI/ usia produktif KPI}$$

$$40\% \times \text{jumlah penduduk luar wilayah/ usia produktif (REBANA)}$$

2.24. Kelembagaan

Kelembagaan adalah pusat dari teori kebijakan dan institusi yang dianggap sebagai unsur untuk pembuatan dan pembentuk sebuah kebijakan. Bentuk aturan dan segala penetapan yang dilakukan merupakan unsur-unsur utama dari sebuah konsep kelembagaan. Kelembagaan umumnya dibahas dalam ilmu sosiologi dan antropologi (melihat dari segi tingkah laku, karakteristik, dan adat istiadat), hukum dan politik (melihat aturan main serta kegiatan yang dikolektifkan demi untuk kepentingan bersama atau umum serta proses litigasinya), organisasi dan manajemen, psikologi ataupun lingkungan (melihat dari sudut pandang tingkah laku manusia), serta ekonomi (melihat dari segi biaya transaksi dan tindakan atau kegiatan kolektif). Analisis dan pengembangan kelembagaan memerlukan dukungan dari setiap pendekatan yang disebutkan agar dapat menghasilkan analisis kelembagaan secara komprehensif atau menyeluruh. Kelembagaan merupakan beberapa batasan atau faktor pengendali yang mengatur tentang hubungan sikap antar anggota atau antar kelompok, berdasarkan hal ini organisasi kebanyakan didefinisikan sebagai institusi karena secara umum organisasi mempunyai aturan yang mengatur hubungan antar anggota baik yang di dalam organisasi maupun yang di luar (Nabi dan Nugent, 1989). Adapun unsur-unsur penting dari kelembagaan yang terdiri atas Institusi merupakan landasan untuk membangun tingkah laku sosial masyarakat, Norma tingkah laku yang mengakar dalam masyarakat dan diterima secara luas untuk melayani tujuan bersama yang mengandung nilai tertentu dan menghasilkan interaksi antar manusia yang terstruktur, Peraturan dan penegakan aturan atau hukum, Aturan dalam masyarakat yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama dengan dukungan tingkah laku, hak, dan kewajiban anggota, Kode etik, Kontrak, Pasar, Hak milik, Organisasi, serta Insentif untuk menghasilkan tingkah laku yang diinginkan.

2.25. Pembiayaan Pembangunan

Dalam melakukan suatu pembangunan, unsur terpenting agar dapat terlaksananya pembangunan tersebut adalah dari segi pembiayaan atau penganggaran. Sumber pembiayaan suatu pembangunan yang berlangsung di suatu daerah bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang merupakan rencana keuangan setiap tahun yang diadakan oleh Pemerintah Daerah

serta dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan DPRD serta ditetapkan dalam bentuk Peraturan Daerah. Struktur dari APBD terdiri atas tiga bagian yaitu pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Sumber pendapatan dari APBD sendiri yaitu berasal dari Pendapatan Asli Daerah (pajak daerah, hasil kekayaan yang dipisahkan, retribusi daerah dan hal lainnya) serta pinjaman daerah.

BAB III

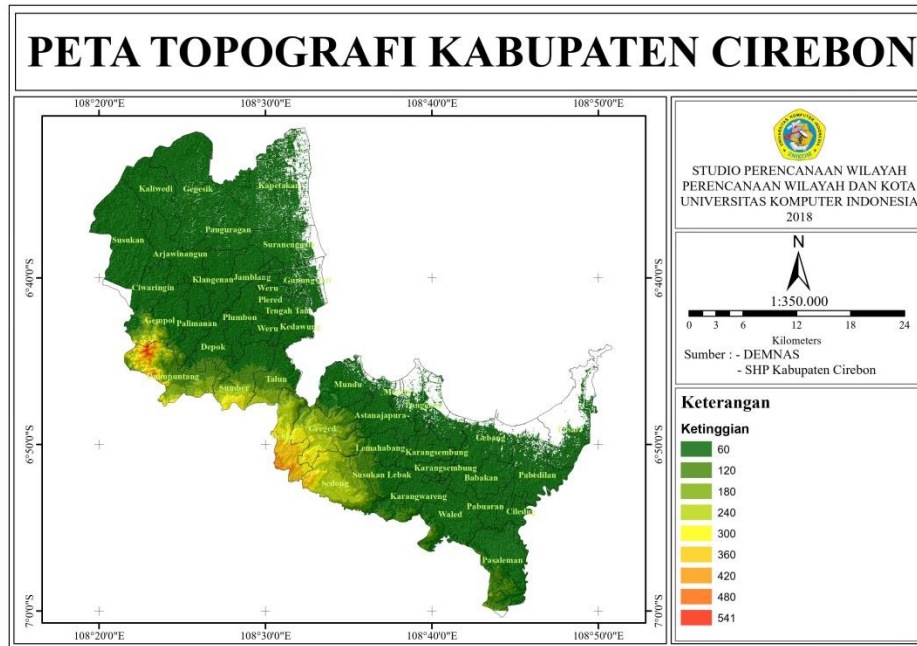
GAMBARAN UMUM

3.1. Gambaran Umum Makro (Kondisi Eksisting Kabupaten Indramayu dan Cirebon)

Kabupaten Indramayu terletak pada 107⁰52'- 108⁰36' Bujur Timur dan 6⁰15'-6⁰40' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Indramayu kurang lebih 209.942 Ha, terdiri dari 115.897 Ha lahan sawah dan 94.045 Ha tanah kering/darat. Kabupaten Indramayu terletak di Pesisir utara Pulau Jawa dengan panjang garis pantai 147 Km. Jarak terpanjang Kabupaten Indramayu menurut garis lurus adalah Barat-Timur 70 Km dan Utara-Selatan 40 Km. Selama beberapa decade Indramayu telah dikenal tidak hanya sebagai lumbung padi di Jawa Barat dan dikenal juga sebagai Kota Mangga.

Kabupaten Cirebon merupakan dataran dengan ketinggian 0 -13- meter diatas permukaan laut, yang terletak pada antara 108^o 40' – 108^o Bujur Timur dan 6^o 30' – 7^o 00' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Cirebon adalah berupa dataran seluas 1. 070, 29 Km² yang terdiri dari 40 kecamatan dengan 424 desa/kelurahan. Letak daratan kabupaten Cirebon memanjang dari Barat Laut ke Tenggara, dilihat dari permukaan daratannya dapat dibedakan menjadi dua bagian, pertama daerah dataran rendah umumnya terletak di sepanjang pantai utara pulau jawa, sedangkan sebagian lagi termasuk daerah dataran tinggi. Wilayah kabupaten Cirebon bagian utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Indramayu, Kota Cirebon dan Laut jawa, Bagian selatan dengan Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka, bagian barat dengan Kabupaten Majalengka dengan Kabupaten Indramayu dan bagian timur dengan Provinsi Jawa Tengah utara.

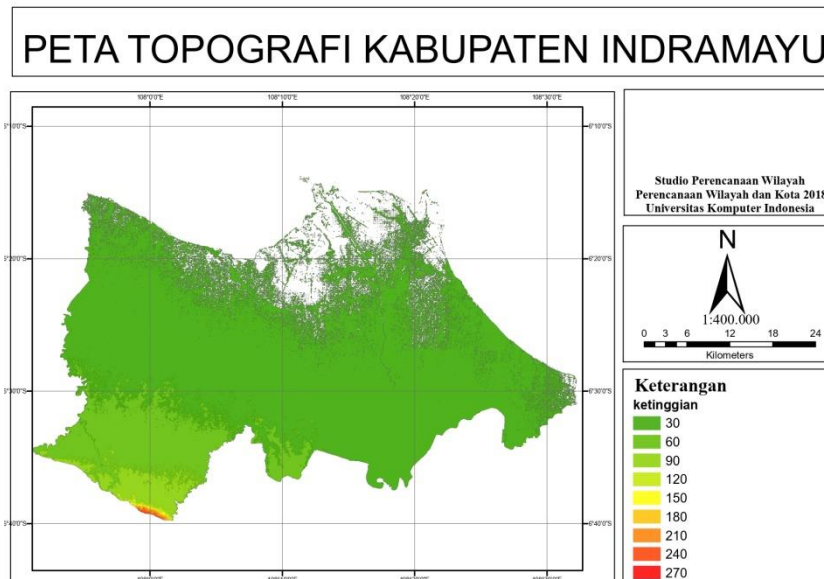
3.1.1. Topografi



Gambar 3. 2

Peta Ketinggian Kabupaten Cirebon

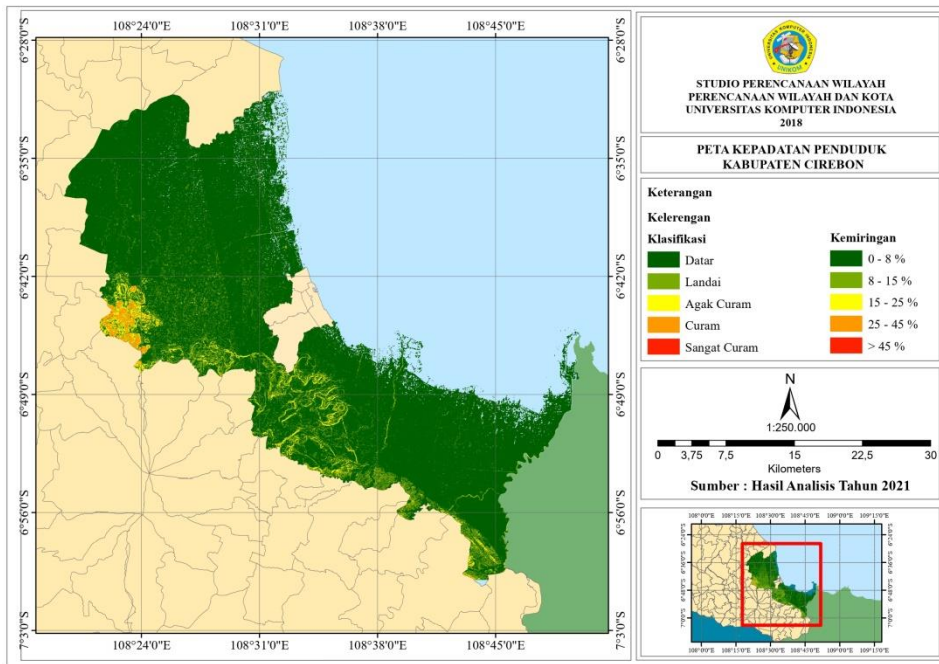
Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 3. 3

Peta Ketinggian Kabupaten Indramayu

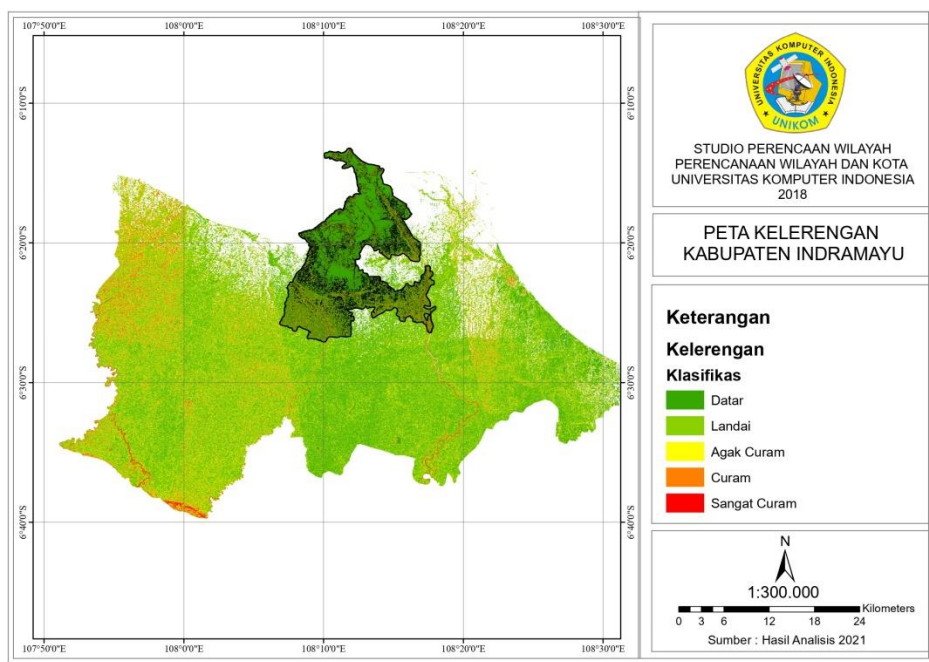
Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 3. 4

Peta Kelerengan Kabupaten Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

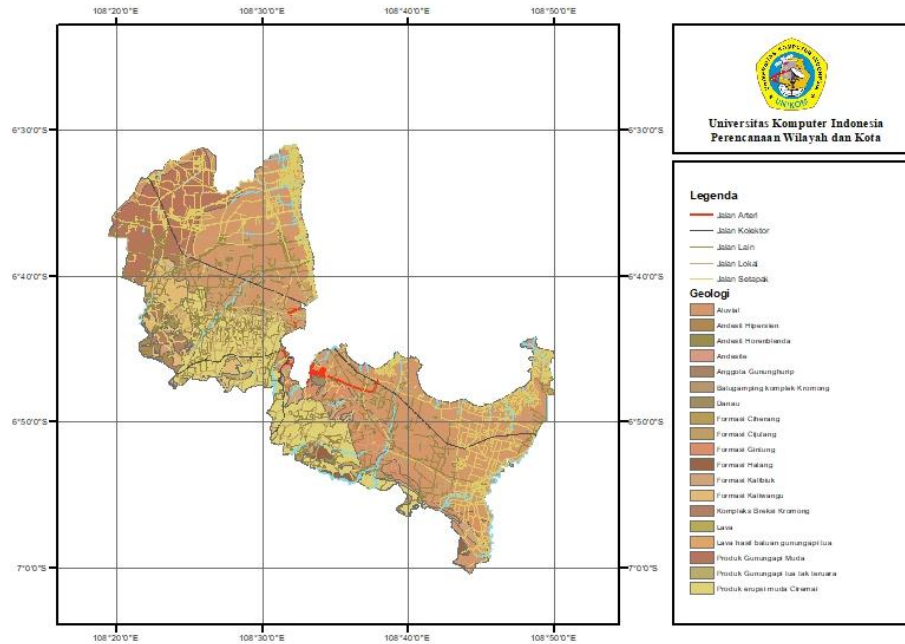


Gambar 3. 5

Peta Kelerengan Kabupaten Indramayu

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

3.1.2. Geologi



Gambar 3. 6

Peta Geologi Kabupaten Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

3.1.3. Jumlah Penduduk

Data kependudukan di wilayah kajian menjadi aspek yang cukup dasar dan penting untuk dibutuhkan. Data kependudukan menjadi dasar dalam berbagai analisis demografi dan analisis-analisis sektor lainnya. Dalam suatu wilayah umumnya mengalami peningkatan dalam jumlah penduduk setiap tahunnya. Dibawah ini merupakan data jumlah penduduk 10 tahun terakhir di Kabupaten Cirebon dan Indramayu.

Kabupaten Indramayu

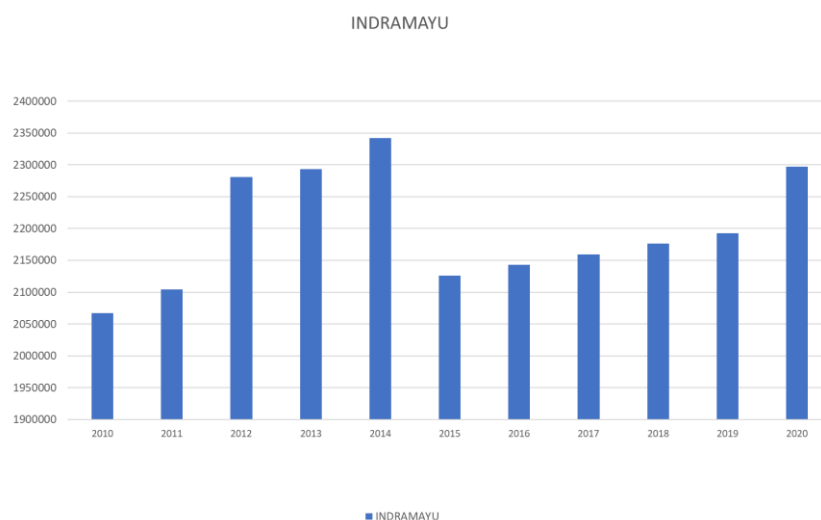
Tabel 3. 17

Jumlah penduduk Kabupaten Indramayu 10 tahun terakhir

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2010	2067196
2011	2104313
2012	2281204
2013	2293397
2014	2341983

2015	2126200
2016	2143000
2017	2159577
2018	2176213
2019	2192903
2020	2296999

Sumber: BPS Kabupaten Indramayu



Gambar 3. 7

Jumlah Penduduk Kabupaten Indramayu 10 Tahun Terakhir

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk kabupaten Indramayu mengalami penurunan di tahun 2015 dengan total penduduk 1.718.495, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 1.834.434.

Kabupaten Cirebon

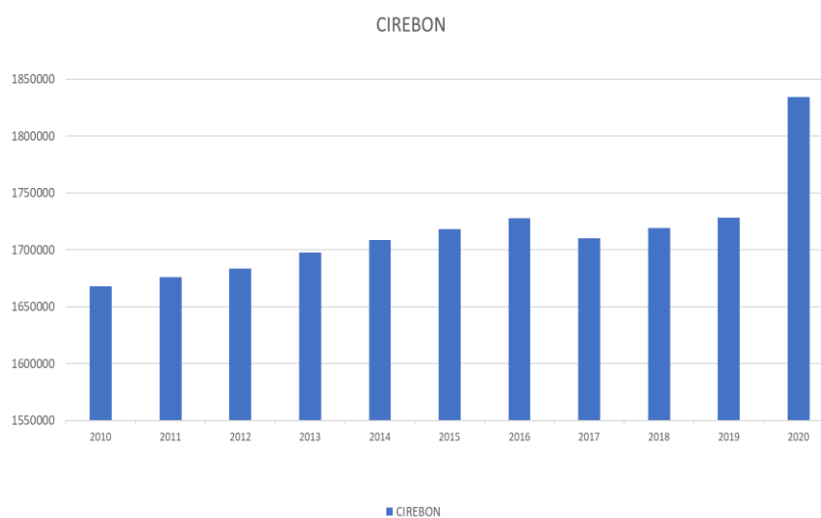
Tabel 3. 18

Jumlah penduduk Kabupaten Cirebon 10 tahun terakhir

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2010	1.668.153
2011	1.675.790
2012	1.683.460
2013	1.697.491
2014	1.708.551
2015	1.718.495

2016	1.728.050
2017	1.709.994
2018	1.719.187
2019	1.728.469
2020	1.834.434

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon



Gambar 3. 8

Jumlah Penduduk Kabupaten Cirebon 10 Tahun Terakhir

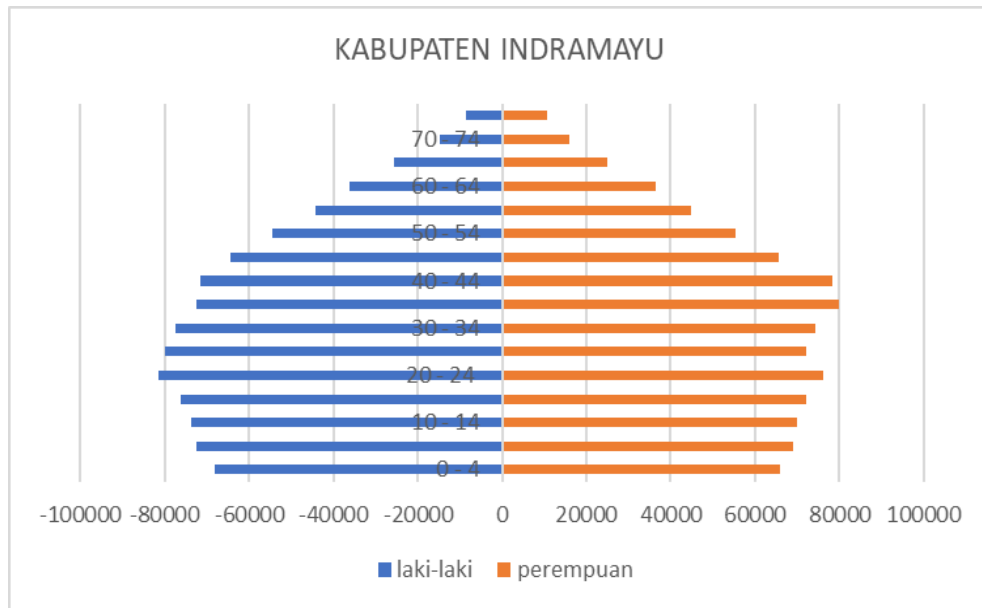
Sumber: BPS Kabupaten Indramayu

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk kabupaten Cirebon mengalami penurunan di tahun 2017 dengan total penduduk 2.159.577, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 2.296.999.

3.1.4. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Data jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan data yang cukup penting karena digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk usia produktif dan usia non produktif di suatu wilayah. Penduduk dalam usia produktif merupakan aspek penting untuk melihat pembangunan ekonomi, karena semakin besar kelompok masyarakat usia produktif maka secara ekonomi semakin kecil beban menanggung penduduk bersifat konsumtif. Di bawah ini merupakan data komposisi penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu.

Kabupaten Indramayu



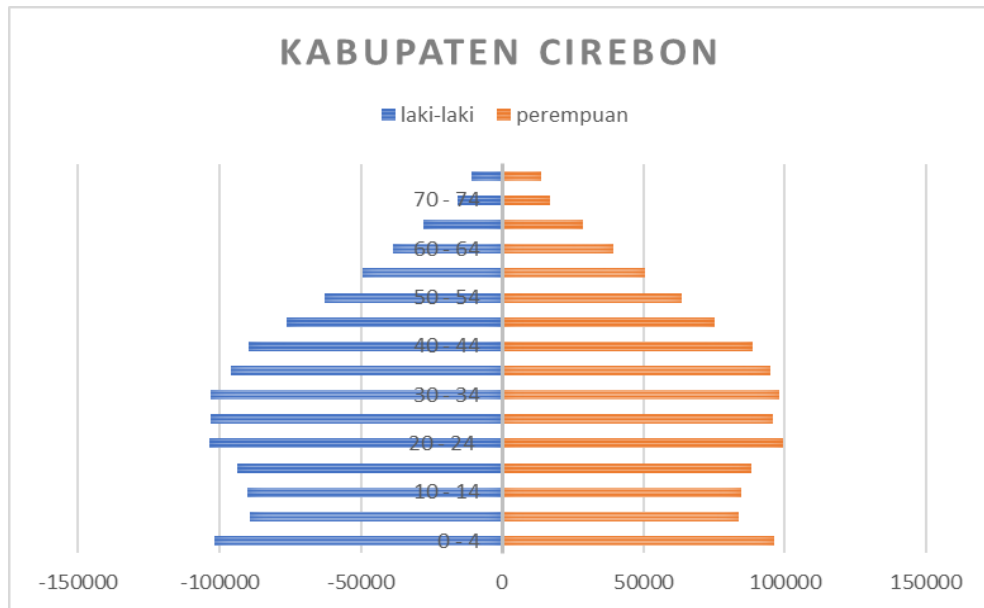
Gambar 3.9

Piramida Penduduk Kabupaten Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa piramida di atas termasuk ke dalam piramida muda (expansive) yang memiliki arti jumlah angka kelahiran lebih tinggi dibanding angka kematian. Artinya wilayah tersebut memiliki pertumbuhan penduduk yang cepat, piramida bentuk seperti ini banyak ditemukan di negara berkembang seperti Indonesia. Ciri piramida penduduk expansive adalah sebagai berikut : angka kelahiran sangat tinggi dibandingkan angka kematian, jumlah penduduk usia muda (0 tahun - 19 tahun) sangat besar dengan jumlah usia tua sedikit, pertumbuhan penduduk tinggi. Sama halnya dengan piramida penduduk Kabupaten Cirebon, piramida Kabupaten Indramayu juga memiliki piramida expansive yang artinya jumlah usia produktif lebih banyak dibanding usia konsumtif.

Kabupaten Cirebon



Gambar 3. 10

Piramida Penduduk Kabupaten Cirebon

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon

Dari data di atas dapat diketahui bahwa piramida di atas termasuk ke dalam piramida muda (*expansive*) yang memiliki arti jumlah angka kelahiran lebih tinggi dibanding angka kematian. Artinya wilayah tersebut memiliki pertumbuhan penduduk yang cepat, piramida bentuk seperti ini banyak ditemukan di negara berkembang seperti Indonesia. Ciri piramida penduduk *expansive* adalah sebagai berikut : angka kelahiran sangat tinggi dibandingkan angka kematian, jumlah penduduk usia muda (0 tahun - 19 tahun) sangat besar dengan jumlah usia tua sedikit, pertumbuhan penduduk tinggi. Berdasarkan piramida penduduk di atas jumlah penduduk di Kabupaten Cirebon didominasi oleh jumlah penduduk usia produktif, yang artinya semakin kecil angka beban menanggung penduduk usia konsumtif.

3.1.5. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan definisinya kepadatan penduduk dibagi menjadi 3 jenis yaitu: a. Kepadatan Penduduk Kasar yaitu kepadatan penduduk yang dihitung berdasarkan banyaknya jumlah penduduk setiap kilometer persegi luas wilayah. b. Kepadatan Penduduk Fisiologis (*Physiological Density*) yang menyatakan banyaknya penduduk

untuk setia kilometer persegi wilayah lahan yang ditanamu (Cultivable land). c. Kepadatan Agraris (Agriculture Density) yaitu menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah cultivable land, ukuran ini menggambarkan intensitas pertanian dari petani terhadap lahan. Untuk analisis saat ini penulis menggunakan kepadatan penduduk kasar yang hanya menilai jumlah penduduk untuk setiap kilometer perseginya. Data kepadatan penduduk ini digunakan untuk melihat seberapa besar angka kepadatan penduduk di wilayah penelitian, yang semakin besar angkanya berarti semakin padat penduduknya.

Kabupaten Indramayu

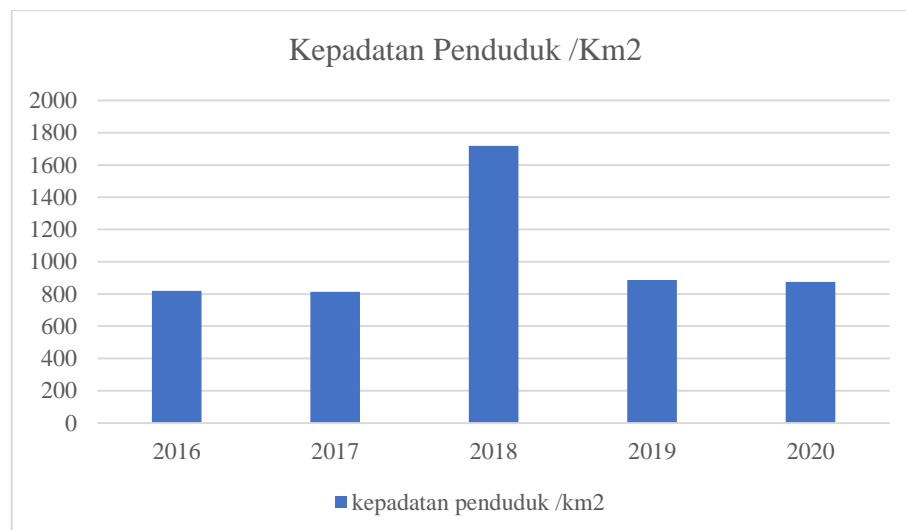
Berikut ini mengenai kepada penduduk kabupaten indramayu yang lebih jelasnya dapat dilihlah pada tabel dan gambar dibawah ini

Tabel 3. 19

Kepadatan Penduduk Kabupaten Indramayu

Tahun	Jiwa/km ²
2016	819
2017	814
2018	1.719
2019	887
2020	874

Sumber: BPS Kabupaten Indramayu



Gambar 3. 11

Grafik Kepadatan Penduduk Kabupaten Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas kepadatan penduduk di Kabupaten Indramayu termasuk stabil, kecuali pada tahun 2018 jumlah kepadatan penduduk mencapai 1.719 jiwa/km² dikarenakan data yang digunakan oleh BPS pada tahun 2019 untuk kepadatan penduduk didapat dari proyeksi penduduk bukan berasal dari data sensus. Selama 5 tahun terakhir kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk terbesar didominasi oleh Kecamatan Karangampel dan yang terendah adalah Kecamatan Cantigi.

Kabupaten Cirebon

Tabel kepadatan penduduk di Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 3. 20
Kepadatan Penduduk Kabupaten Cirebon

Tahun	Jiwa/km²
2016	2.316
2017	2.316
2018	2.033
2019	2.046
2020	2.146

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon.



Gambar 3. 12

Grafik Kepadatan Penduduk Kabupaten Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

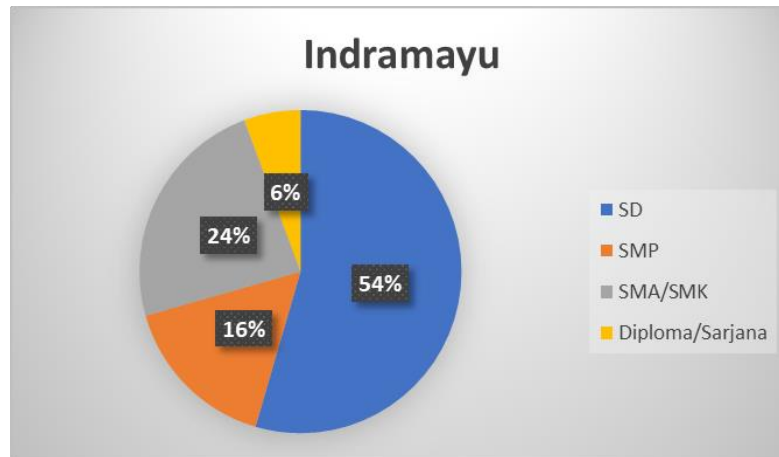
Berdasarkan tabel dan grafik diatas angka kepadatan penduduk di Kabupaten Cirebon terdapat penurunan pada tahun 2018 sebesar 1.288 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Cirebon ini kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi setiap tahunnya berbeda seperti pada tahun 2016 dan 2017 kecamatan tertinggi kepadatan penduduknya berada di Kecamatan Pabuaran, tahun 2018 Kecamatan Tengahtani menjadi kecamatan paling tinggi angka kepadatan penduduknya, tahun 2019 Kecamatan Kedawung menjadi kecamatan dengan angka kepadatan penduduk tertinggi, sedangkan pada tahun 2020 kecamatan dengan angka kepadatan penduduk berada di Kecamatan Weru. Sedangkan kecamatan paling rendah angka kepadatannya didominasi oleh Kecamatan Pasaleman. Angka kepadatan penduduk ini bisa berubah karena kondisi dan potensi wilayah berbeda.

3.1.6. Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat

Data tingkat pendidikan terakhir masyarakat dibutuhkan untuk melihat potensi dan latar belakang masyarakat yang berada di wilayah penelitian. Data Pendidikan terakhir dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu: Tidak/belum pernah sekolah, SD, SMP, SMA/SMK, Diploma/Sarjana.

Kabupaten Indramayu

Data tingkat Pendidikan terakhir masyarakat Kabupaten Indramayu didapat dari BPS Kabupaten Indramayu. Berikut merupakan grafik Pendidikan terakhir pada tahun 2020 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. 13

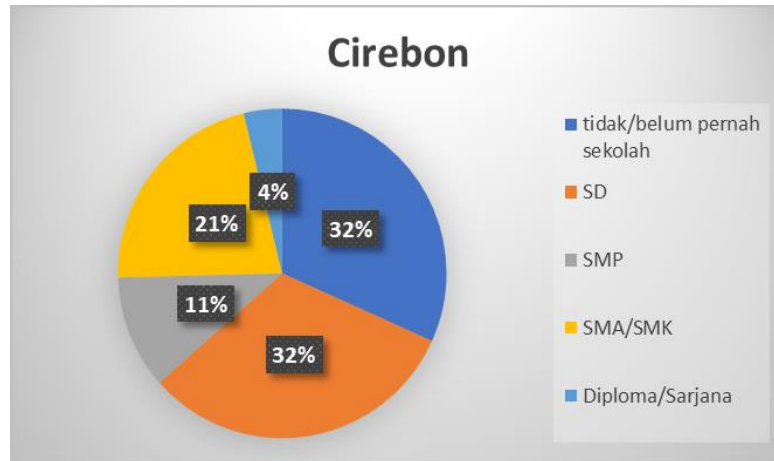
Tingkat Pendidikan Terakhir Tahun 2020

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan data tingkat pendidikan di Kabupaten Indramayu didapat angka terbesar adalah Sekolah Dasar, yang artinya masih banyak masyarakat Indramayu yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Kabupaten Cirebon

Data tingkat Pendidikan terakhir masyarakat Kabupaten Cirebon didapat dari BPS Kabupaten Indramayu. Untuk grafik Pendidikan terakhir pada tahun 2020 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.14

Data Pendidikan Terakhir Tahun 2020

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan data tingkat pendidikan di Kabupaten Cirebon didapat angka terbesar adalah Sekolah Dasar, yang artinya masih banyak masyarakat Indramayu yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

3.1.7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur 10 tahun ke atas. Manfaat dari mengetahui angkatan kerja adalah mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu wilayah. semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Kabupaten Indramayu

Tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut.

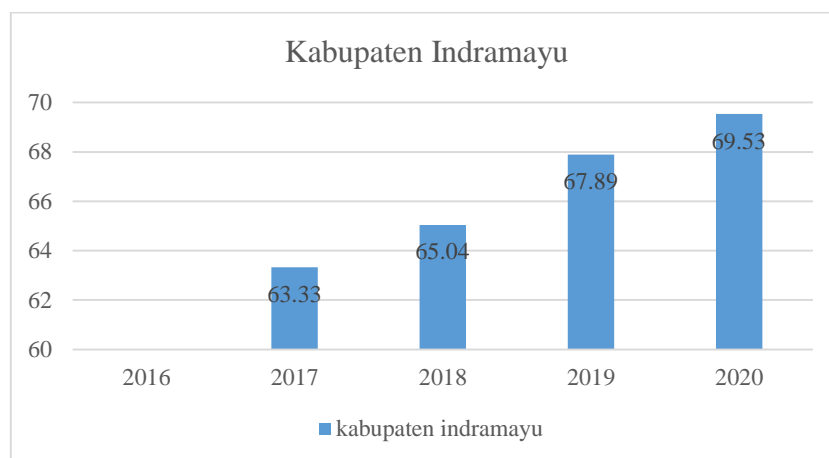
Tabel 3.21

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Indramayu

Tahun	Jiwa/km ²
2016	-
2017	63,33
2018	65,04
2019	67,89

2020	69,53
------	-------

Sumber: BPS Kabupaten Indramayu



Gambar 3. 15

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan data tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Indramayu angka terbesar berada di tahun 2020 yaitu sebesar 69,53%.

Kabupaten Cirebon

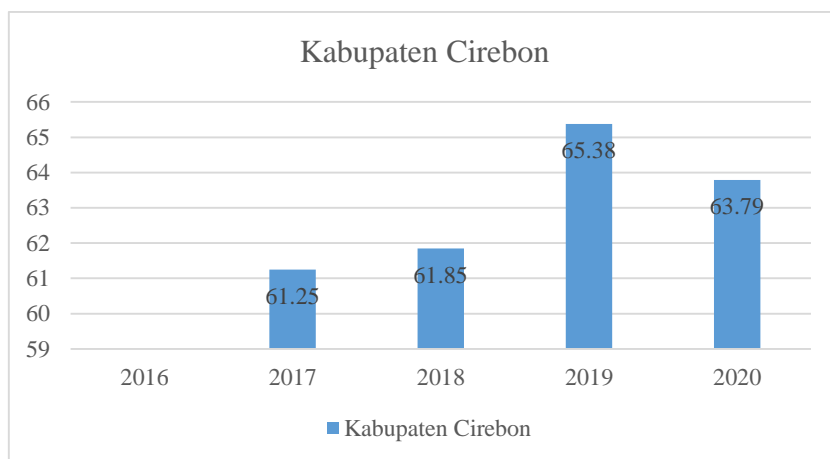
Tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut.

Tabel 3. 22

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Cirebon

Tahun	Jiwa/km ²
2016	-
2017	61,25
2018	61,85
2019	65,38
2020	63,79

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon



Gambar 3. 16

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan data tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Cirebon angka terbesar berada di tahun 2019 yaitu sebesar 65,38%.

3.1.8. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Definisi pengangguran terbuka sendiri adalah kondisi dimana seseorang tidak bekerja sama sekali. Pengangguran terbuka sendiri terdiri dari seseorang yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha namun usahanya belum mulai berjalan, masyarakat yang sengaja tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkannya, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Kabupaten Indramayu

Data tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Indramayu menggunakan jumlah penduduk ribu/jiwa. Berikut data tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Indramayu pada gambardibawah ini.

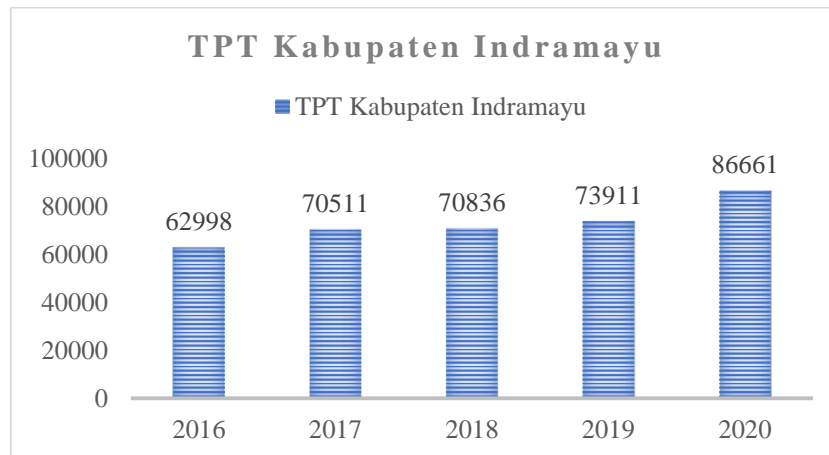
Tabel 3. 23

TPT Kabupaten Indramayu

Tahun	Jiwa/km ²
2016	62998
2017	70511
2018	70836

2019	73911
2020	86661

Sumber: BPS Kabupaten Indramayu



Gambar 3. 17

Grafik TPT Kabupaten Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Indramayu tiap tahunnya dalam 5 tahun terakhir diperoleh hasil yang selalu meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka mencapai angka 86.661 dari jumlah usia produktif di Kabupaten Indramayu.

Kabupaten Cirebon

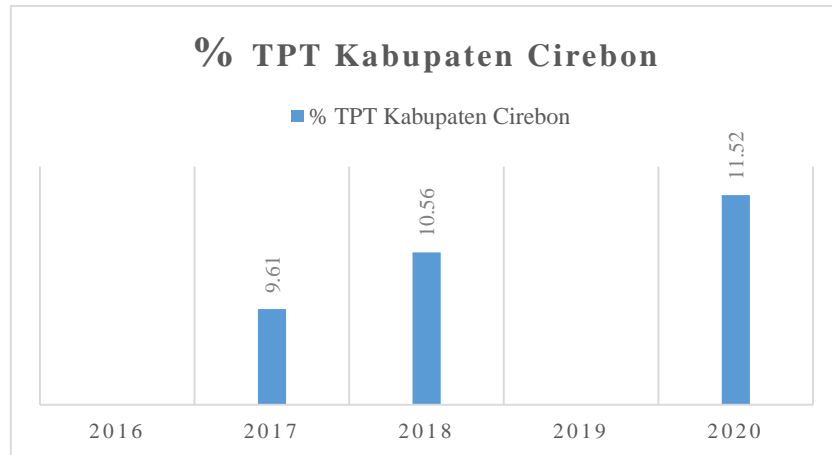
Data tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Indramayu menggunakan persentase dari jumlah penduduk usia produktif. Berikut data tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Cirebon pada gambar sebagai berikut.

Tabel 3. 24

TPT Kabupaten Cirebon

Tahun	Jiwa/km ²
2016	
2017	9,61
2018	10,56
2019	
2020	11,52

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon



Gambar 3. 18

Grafik TPT Kabupaten Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

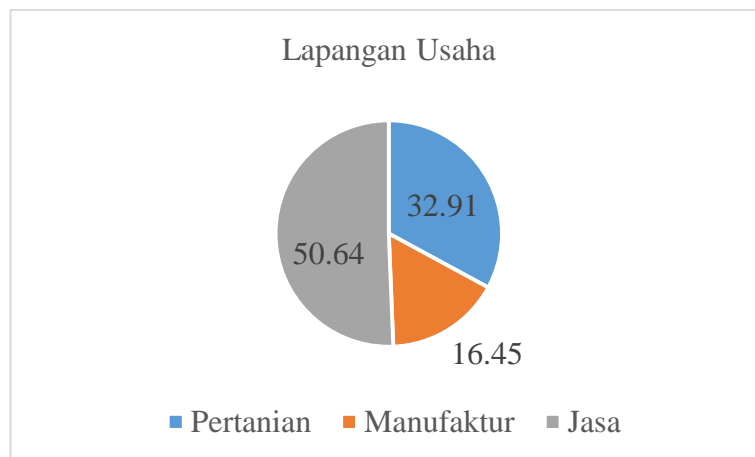
Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Cirebon terdapat beberapa tahun yang tidak terlampir data tingkat pengangguran terbuka. Namun berdasarkan data yang ada tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Cirebon terus meningkat.

3.1.9. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Adapun juga matapencaharian diartikan sebagai segala aktivitas manusia yang memberdayakan potensi sumber daya alam. Berdasarkan data yang didapat dari BPS Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon jenis mata pencaharian dibagi menjadi tiga jenis yaitu: pertanian, manufaktur, dan jasa. Berikut ini merupakan data mata pencaharian masyarakat pada tahun 2020:

Kabupaten Indramayu

Berdasarkan data penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha pada tahun 2020 di BPS Kabupaten Indramayu pada gambar dibawah ini merupakan persentasenya.



Gambar 3. 19

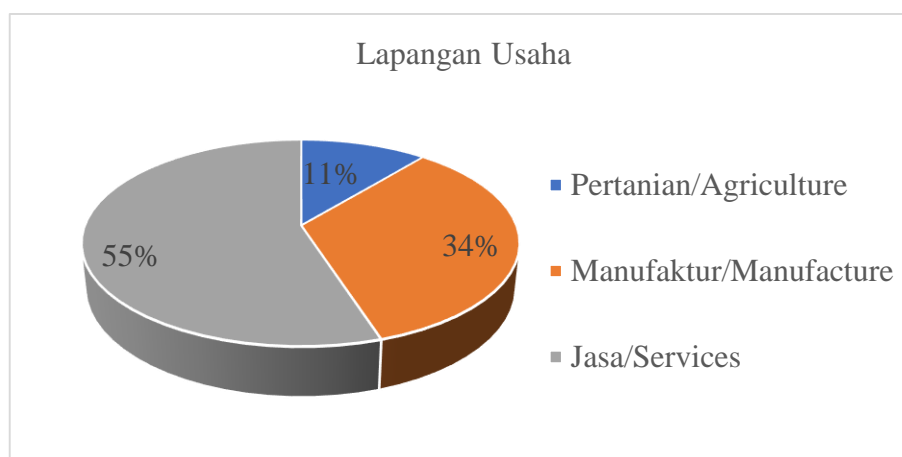
Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencanharian

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan diagram diatas jumlah penduduk yang bekerja diatas umur 15 tahun menurut lapangan kerja diperoleh persentase terbanyak adalah masyarakat yang bekerja dibidang jasa dengan persentase sebesar 50,64% dari dua jenis lapangan usaha lainnya.

Kabupaten Cirebon

Berdasarkan data penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha pada tahun 2020 di BPS Kabupaten Cirebon pada gambar... dibawah ini merupakan persentasenya.



Gambar 3. 20

Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencanharian

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan diagram diatas jumlah penduduk yang bekerja diatas umur 15 tahun menurut lapangan kerja diperoleh persentase terbanyak adalah masyarakat yang bekerja dibidang jasa dengan persentase sebesar 55% dari dua jenis lapangan usaha lainnya.

3.1.10. Jumlah Sarana Pendidikan

Kabupaten Indramayu

Tabel 3. 25

Sarana Pendidikan Kabupaten Indramayu

Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sarana Pendidikan eks	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI	Penambahan
TK/RA	2.270.621	641	1.250	1.816	1.175
SD/MI		1.098	2.000	1135	37
SMP/MTs		324	4.800	473	149
SMA/SMK		154	4.800	473	319

Sumber: Kabuapten Indramayu Dalam Angka 2021

Dari tabel sarana pendidikan Kabupaten Indramayu, maka dapat dilihat bahwa sarana pendidikan terbanyak yaitu untuk Jenjang Pendidikan SD/MI dan sarana pendidikan paling sedikit yaitu untuk Jenjang Pendidikan SMA/SMK.

Kabupaten Cirebon

Tabel 3. 26

Sarana Pendidikan Kabupaten Cirebon

Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sarana Pendidikan eks	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI	Penambahan
TK/RA	2.270.621	641	1.250	1.816	1.175
SD/MI		1.098	2.000	1135	37
SMP/MTs		324	4.800	473	149
SMA/SMK		154	4.800	473	319

Sumber: Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2021

Dari tabel sarana pendidikan Kabupaten Cirebon, maka dapat dilihat bahwa sarana pendidikan terbanyak yaitu untuk Jenjang Pendidikan SD/MI dan sarana pendidikan paling sedikit yaitu untuk Jenjang Pendidikan SMA/SMK.

3.1.11. Jumlah Sarana Kesehatan

Kabupaten Indramayu

Tabel 3. 27

Sarana Kesehatan Kabupaten Indramayu

Kesehatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sarana kesehatan eks	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI	Penambahan
Posyandu	1.834.434	*	1.250		
Balai Pengobatan Warga		*	2.500		
BKIA/Klinik Bersalin		1	30.000	61	60
Puskesmas Pembantu		66	30.000	61	-5
Puskesmas		49	120.000	15	-34
Tempat Praktik Dokter		161	5.000	367	206
Apotek		102	30.000	61	-41

Sumber: *Kabuapten Indramayu Dalam Angka 2021*

Dari tabel sarana kesehatan Kabupaten Indramayu, maka dapat dilihat bahwa sarana kesehatan terbanyak yaitu Tempat Praktik Dokter dan sarana kesehatan paling sedikit yaitu BKIA/Klinik Bersalin.

Kabupaten Cirebon

Tabel 3. 28

Sarana Kesehatan Kabupaten Cirebon

Kesehatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Sarana kesehatan eks	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI	Penambahan
Posyandu	2.270.621	*	1.250	*	*
Balai Pengobatan Warga		*	2.500	*	*
BKIA/Klinik Bersalin		0	30.000	76	76
Puskesmas Pembantu		81	30.000	76	-5
Puskesmas		58	120.000	19	-39
Tempat Praktik Dokter		218	5.000	454	236
Apotik		153	30.000	76	-77

Sumber: *Kabuapten Cirebon Dalam Angka 2021*

Dari tabel sarana kesehatan Kabupaten Cirebon, maka dapat dilihat bahwa sarana kesehatan terbanyak yaitu Tempat Praktik Dokter dan sarana kesehatan paling sedikit yaitu BKIA/Klinik Bersalin.

3.1.12. Potensi Ekonomi

Kabupaten Indramayu

Potensi – potensi di Kabupaten Indramayu dapat dilihat berdasarkan setiap sektor yang ada. Menurut DPMPTSP Kabupaten Indramayu potensi-potensi tersebut diantaranya:

1. Pertanian

- Tanaman Pangan:

Padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai

- Tanaman Holtikultura:

Bawang merah, petai, kacang panjang, mentimun, cabai, cabai rawit, terung, kangkung, melinjo, mangga, jambu biji, rambutan, jeruk besar, sawo, pisang, papaya, belewah, semangka serta tanaman obat-obatan

- Dengan Unggulannya yaitu mangga dengan jumlah produksi mencapai 143.614,82 ton dari sekitar 575,234 pohon (manga gedong gincu, arumanis, cengkir, golek, gajah, manalagi, nanas, dan bapang)

2. Perkebunan

Penghasil Tanaman Kelapa dan Tanaman Tebu.

3. Peternakan

Jenis ternak yang diusahakan di Kabupaten Indramayu adalah ternak besar dan ternak kecil yang memproduksi daging, susu dan telur.

4. Kehutanan

Pada Tahun 2016 di Indramayu hanya terdapat 3 jenis tanaman yang direalisasikan untuk penanaman hutan di wilayah BKPH (Cikawung, Plasokerep, Haurgeulis, Sanca, Jatimunggul dan Indramayu) yaitu tanaman jati pada lahan 0,581 ha, kayu putih pada lahan 1.005 ha, acasia mangium pada lahan 117 ha.

5. Perikanan

- Potensi Pengolahan ikan laut: Rajungan, Bawal, Cumi-cumi, Sirip Hiu, Kakap Merah, Tulang Hiu, Kepiting, Tenggiri, Teri, Jambal Roti, Ebi
- Potensi Perikanan Darat: Udang Paname, Udang Windu, dan Bandeng

- Kabupaten Indramayu memiliki 423 Unit Pengolahan hasil perikanan dengan jenis pengolahan meliputi: Penggaraman, pengalengan, pemindangan, pengasapan, dan fermentasi.
6. Industri
- Kabupaten Indramayu telah mengembangkan kawasan industri terbatas Balongan serta zona industri di wilayah Losarang, Kandanghaur dan Sukra dalam rangka mengembangkan industri hilir migas dan manufaktur. Pada umumnya industri di indramayu adalah industri kerajinan dan agro industri.
7. Pariwisata
- Obyek Wisata di Kabupaten Indramayu terdiri dari wisata alam, wisata agro, wisata ziarah, wisata rohani dan wisata kuliner.

Kabupaten Cirebon

Potensi – potensi di Kabupaten Cirebon dapat dilihat berdasarkan setiap sektor yang ada. Menurut DPMPTSP Kabupaten Cirebon potensi-potensi tersebut diantaranya:

1. Pertanian dan Perkebunan
 - Komoditi pertanian dan perkebunan di Kab.Cirebon yaitu Bawang merah, Cabe merah, Jagung manis, Jamur, Kacang hijau, Tebu, dan Mangga gedong gincu.
 - Unggulannya yaitu bawang merah dengan jumlah produksi mencapai 21.500 to/tahun. Dengan prospek pemasaran yaitu untuk:
 - Bahan baku industri bawang goreng (3.533 ton/tahun)
 - Pemasaran lokal
 - Pemasaran pada pusat di Jawa (Jakarta,Bandung,Bogor,dan Surabaya)
 - Pemasaran luar jawa (Kalimantan,Sumatera,Sulawesi)
 - Eksport ke Malaysia, Singapura, dan Taiwan
2. Peternakan

Jenis ternak yang diusahakan di Kabupaten Cirebon yaitu Sapi Potong (usaha pembibitan & produksi sapi bakalan, usaha penggemukan sapi. Pelayanan kesehatan ternak, jasa potong hewan) Itik atau bebek, Ayam ras, Domba, dan Kambing

3. Kerajinan

Kabupaten Cirebon memiliki berbagai hasil kerajinan seperti: Lukisan kaca, yang sangat terkenal sebagai media dakwah islam, yang berupa lukisan kaca kaligrafi dan lukisan kaca wayang Kedok Topeng, terbuat dari kayu (kayu waru, manga, lame) yang biasanya digunakan untuk kesenian tari topeng Gerabah, selain dari bentuknya yang unik tetapi juga memiliki kekuatan yang sangat kokoh.

4. Perikanan

- Komoditi perikanan di Kab.Cirebon yaitu rajungan, kerang darah, ikan kembung, teri, tongkol, sotong, manyung, udang dogol, dan lain-lain.
- Kabupaten Cirebon memiliki jenis pengolahan meliputi: Pembekuan, Penggaraman/pengrangan, Pemindangan, Pengasapan, Fermentasi, Pereduksian, Pelumatan daging ikan, Penanganan produk segar, dan Pengolahan lainnya.

5. Industri

Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Cirebon tersebar hampir di seluruh kecamatan. Namun potensi utama pengembangannya berada pada koridor yang dilalui oleh ruas jalan arteri primer (jalan nasional pantura). Komoditi industri unggulan di Kabupaten Cirebon adalah industri makanan olahan dan furniture rotan.

6. Pariwisata

Obyek Wisata di Kabupaten Cirebon terdiri dari wisata kuliner, wisata religi, wisata buatan dan yang menjadi wisata unggulannya yaitu makam Gunung Jati.

3.1.13. Skala Produksi

Kabupaten Indramayu

Skala produksi di Kabupaten Indramayu khususnya pada sektor perikanan dan pertanian terdiri dari berbagai macam jenis komoditas yang diurutkan menurut jumlah produksi tertinggi sampai terendah. Pada sektor perikanan terdiri dari komoditas garam, ikan lele, ikan bandeng, udang vanname, rumput laut, udang windu, ikan nila (tambak), ikan gurame, ikan nila (kolam), ikan kerapu dan ikan mas. Sedangkan pada sektor pertanian terdiri dari komoditas padi, mangga, semangka, bawang merah, kacang panjang, ketimun, cabe besar, blewah, terung,

sawi, cabe rawit, kangkung, tomat, kembang kol, dan jamur. Untuk lebih jelasnya dapat lihat tabel dan gambar dibawah ini. Berikut adalah skala produksi hasil perikanan berdasarkan komoditas yang ada di Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil produksi garam di Kabupaten Indramayu yang dijabarkan dengan tabel dan grafik adalah sebagai berikut.

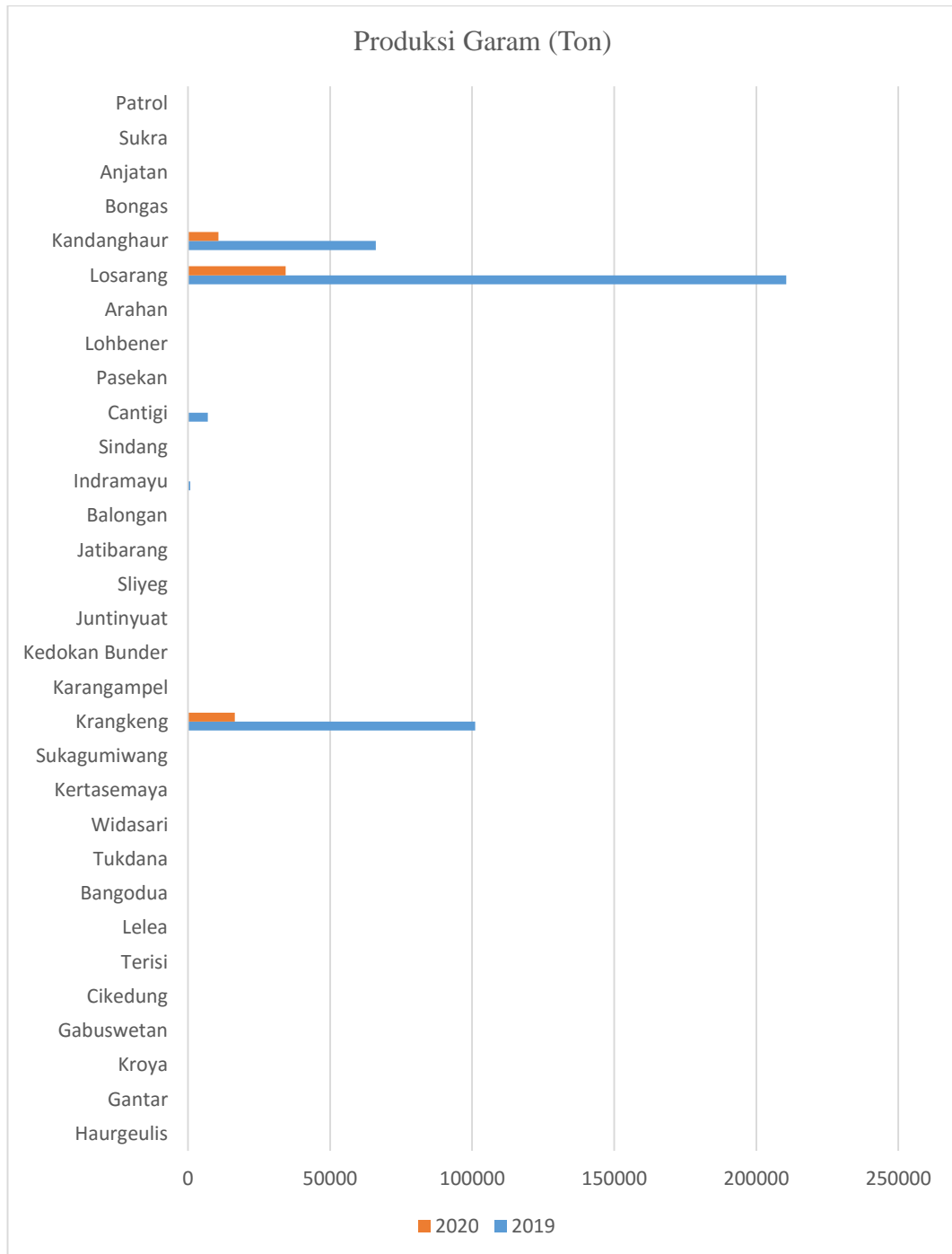
Tabel 3. 29

Hasil Produksi Garam Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Garam(Ton)	
		2019	2020
1	Haurgeulis	0	0
2	Gantar	0	0
3	Kroya	0	0
4	Gabuswetan	0	0
5	Cikedung	0	0
6	Terisi	0	0
7	Lelea	0	0
8	Bangodua	0	0
9	Tukdana	0	0
10	Widasari	0	0
11	Kertasemaya	0	0
12	Sukagumiwang	0	0
13	Krangkeng	101.066,91	16.500,72
14	Karangampel	0	0
15	Kedokan Bunder	0	0
16	Juntinyuat	0	0
17	Sliyeg	0	0
18	Jatibarang	0	0
19	Balongan	0	0
20	Indramayu	804,48	0
21	Sindang	0	0
22	Cantigi	6.982,50	0
23	Pasekan	0	0
24	Lohbener	0	0
25	Arahan	0	0
26	Losarang	210.551,04	34.375,68
27	Kandanghaur	66.059,28	10.758,40
28	Bongas	0	0

29	Anjatan	0	0
30	Sukra	0	0
31	Patrol	0	0
Total		385.464,21	61.634,8

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 21

Grafik Hasil Produksi Garam Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi garam di Kabupaten Indramayu Tahun 2019 dan 2020 menunjukkan hasil produksi garam yang berkurang lumayan drastis dari tahun 2019 ke tahun 2020. Untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Losarang dengan hasil mencapai 210.551,04 ton pada tahun 2019 dan 34.375,68 pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan lele yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

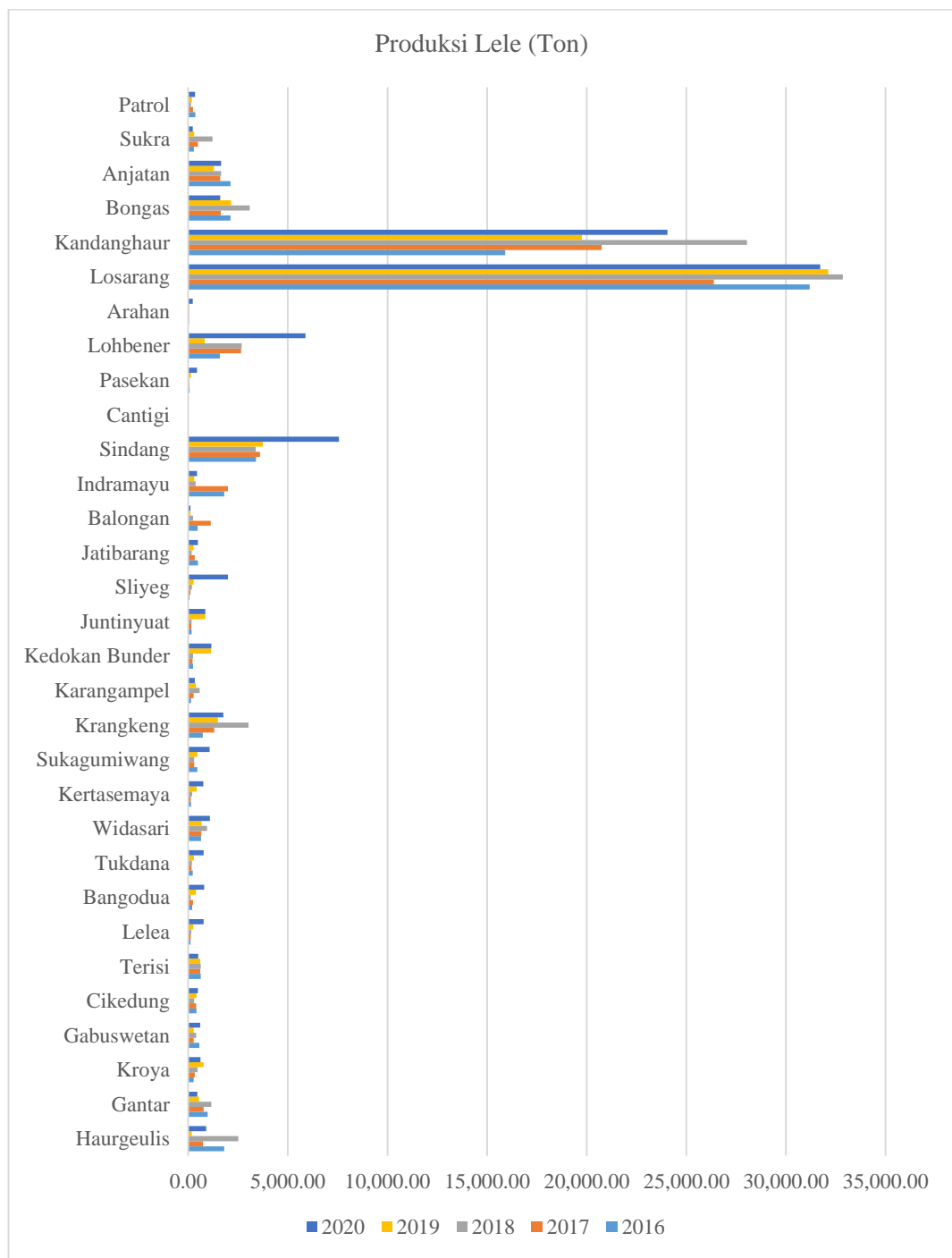
Tabel 3. 30

Hasil Produksi Lele Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Lele (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Haurgeulis	1.800,33	749,68	2.507,29	189,23	906,03
2	Gantar	972,3	767,96	1.164,80	540	459,77
3	Kroya	264,1	328,08	477	772,4	611,85
4	Gabuswetan	559	271,46	391,55	273	600,7
5	Cikedung	405,97	396,78	292,42	411,9	488,98
6	Terisi	623,62	598	632,11	599,18	500,38
7	Lelea	109,69	123	148,8	250,3	776
8	Bangodua	199,79	241,44	130,64	386,57	800,42
9	Tukdana	225,37	172,43	184,31	282,98	771,66
10	Widasari	645,65	652,51	945,51	670,73	1.086,76
11	Kertasemaya	138,51	122,6	193	431,9	755,9
12	Sukagumiwang	454,11	299	300	453,18	1.068,79
13	Krangkeng	727,00	1.308,00	3.030,00	1.492,00	1.756,90
14	Karangampel	146,5	262,1	574	378	325
15	Kedokan Bunder	239,64	212,72	242	1.142,40	1.159,80
16	Juntinyuat	169,94	155,3	164,9	851,1	855,8
17	Sliyeg	65,61	115,09	189,92	264	1.991,60
18	Jatibarang	490,6	326,35	168,45	270,02	480,25
19	Balongan	463,45	1.128,00	235	111	114
20	Indramayu	1.810,00	1.991,00	365	293,3	447
21	Sindang	3.397,40	3.606,80	3.383,32	3.743,97	7.568,66
22	Cantigi	0	0	0	0	0
23	Pasekan	72,8	60,6	53,4	145	442,73
24	Lohbener	1.588,21	2.646,08	2.685,14	836,06	5.888,51
25	Arahan	41,76	42,16	45,3	59,28	232,62
26	Losarang	31.194,84	26.380,00	32.850,00	32.128,00	31.720,00
27	Kandanghaur	15.904,00	20.749,00	28.046,29	19.759,50	24.055,00

28	Bongas	2.116,10	1.631,30	3.086,50	2.149,00	1.611,24
29	Anjatan	2.119,10	1.604,30	1.645,60	1.291,30	1.651,28
30	Sukra	282	491,3	1.219,00	303	228
31	Patrol	360	238,8	145,6	188,6	338
Total		67.587,39	67.671,84	85.496,85	70.666,9	89.693,63

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 22

Grafik Hasil Produksi Lele Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan lele di Kabupaten Indramayu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi ikan lele yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Losarang dengan hasil mencapai 31.720,00 ton pada tahun 2020, dimana selama 5 tahun ini cukup stabil dibandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Indramayu. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan bandeng yang dijabarkan dalam tabel dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

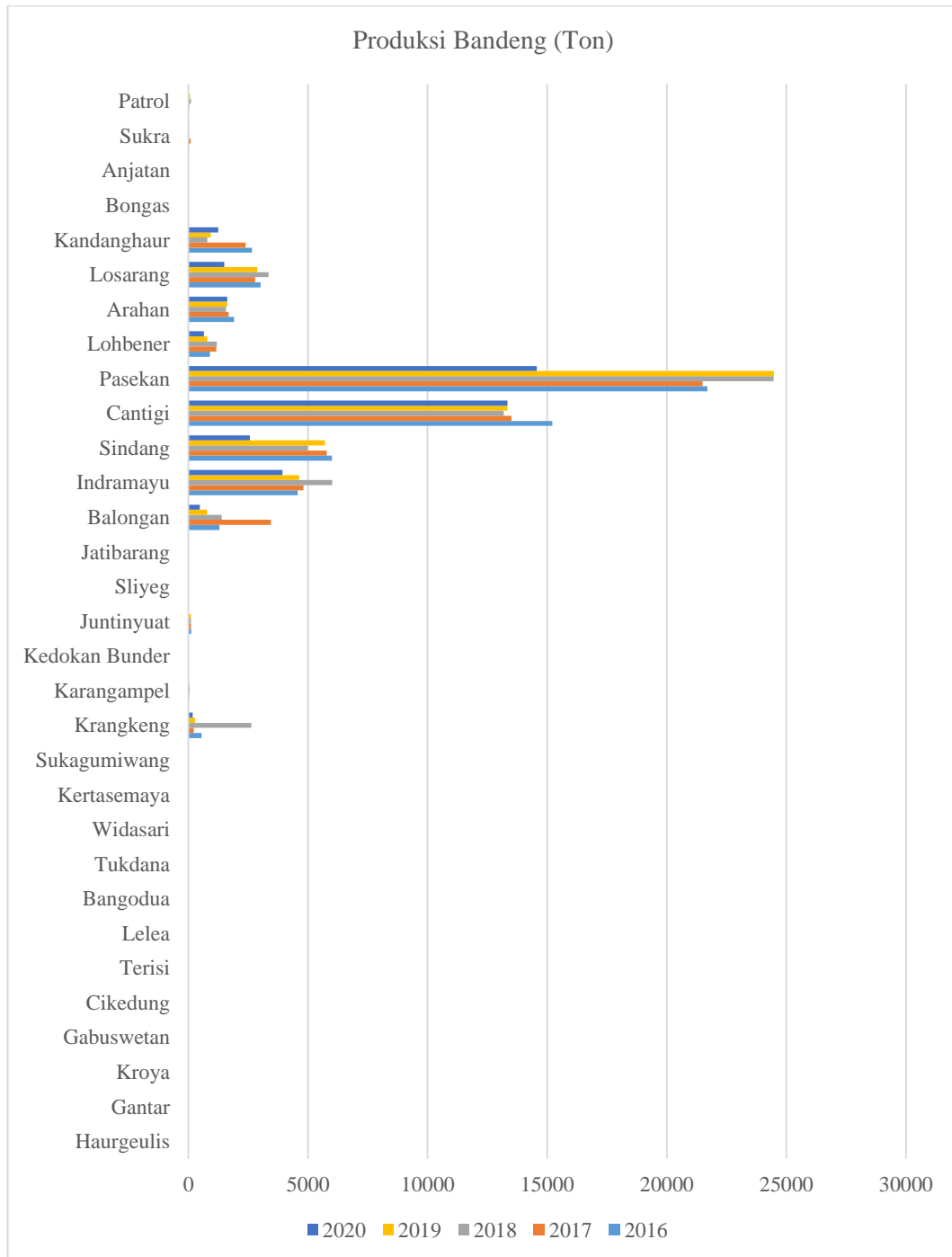
Tabel 3. 31

Hasil Produksi Bandeng Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Bandeng (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Haurgeulis	0	0	0	0	0
2	Gantar	0	0	0	0	0
3	Kroya	0	0	0	0	0
4	Gabuswetan	0	0	0	0	0
5	Cikedung	0	0	0	0	0
6	Terisi	0	0	0	0	0
7	Lelea	0	0	0	0	0
8	Bangodua	0	0	0	0	0
9	Tukdana	0	0	0	0	0
10	Widasari	0	0	0	0	0
11	Kertasemaya	0	0	0	0	0
12	Sukagumiwang	0	0	0	0	0
13	Krangkeng	545	231,2	2.632,00	273	178,98
14	Karangampel	11,5	32,6	52,2	50,1	10,5
15	Kedokan Bunder	0	0	0	0	0
16	Juntinyuat	113,01	100,56	104,3	102,4	13,8
17	Sliyeg	0	0	0	0	0
18	Jatibarang	0	0	0	0	0
19	Balongan	1.300,00	3.450,00	1.395,00	777	483,6
20	Indramayu	4.569,00	4.806,00	6.018,00	4.632,92	3.937,00
21	Sindang	6.006,60	5.784,60	4.986,60	5.707,60	2.570,45
22	Cantigi	15.221,00	13.507,80	13.189,26	13.343,58	13.344,00
23	Pasekan	21.699,50	21.494,50	24.471,82	24.487,00	14.571,14
24	Lohbener	899,63	1.166,34	1.184,47	790,88	640,95
25	Arahan	1.907,40	1.676,20	1.572,43	1.617,36	1.617,60

26	Losarang	3.018,13	2.791,20	3.352,00	2.887,00	1.504,00
27	Kandanghaur	2.652,00	2.390,00	796	933,6	1.243,40
28	Bongas	0	0	0	0	0
29	Anjatan	0	0	0	0	0
30	Sukra	18,6	87,9	34,4	25,1	15,31
31	Patrol	12	33,8	99,6	63,4	11,79
Total		57.973,37	57.552,7	59.888,08	55.690,94	40.142,52

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 23

Grafik Hasil Produksi Bandeng Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan bandeng di Kabupaten Indramayu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi ikan bandeng yang mengalami kenaikan serta penurunan di setiap tahunnya pada seluruh kecamatan di Kabupaten Indramayu. Jika dilihat tren untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Pasekan dengan hasil mencapai 14.571,14 ton pada tahun 2020, dimana selama 5 tahun terakhir ini Kecamatan Pasekan mengalami penurunan hasil produksi pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya tetapi penghasil produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Indramayu. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi udang vanname yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

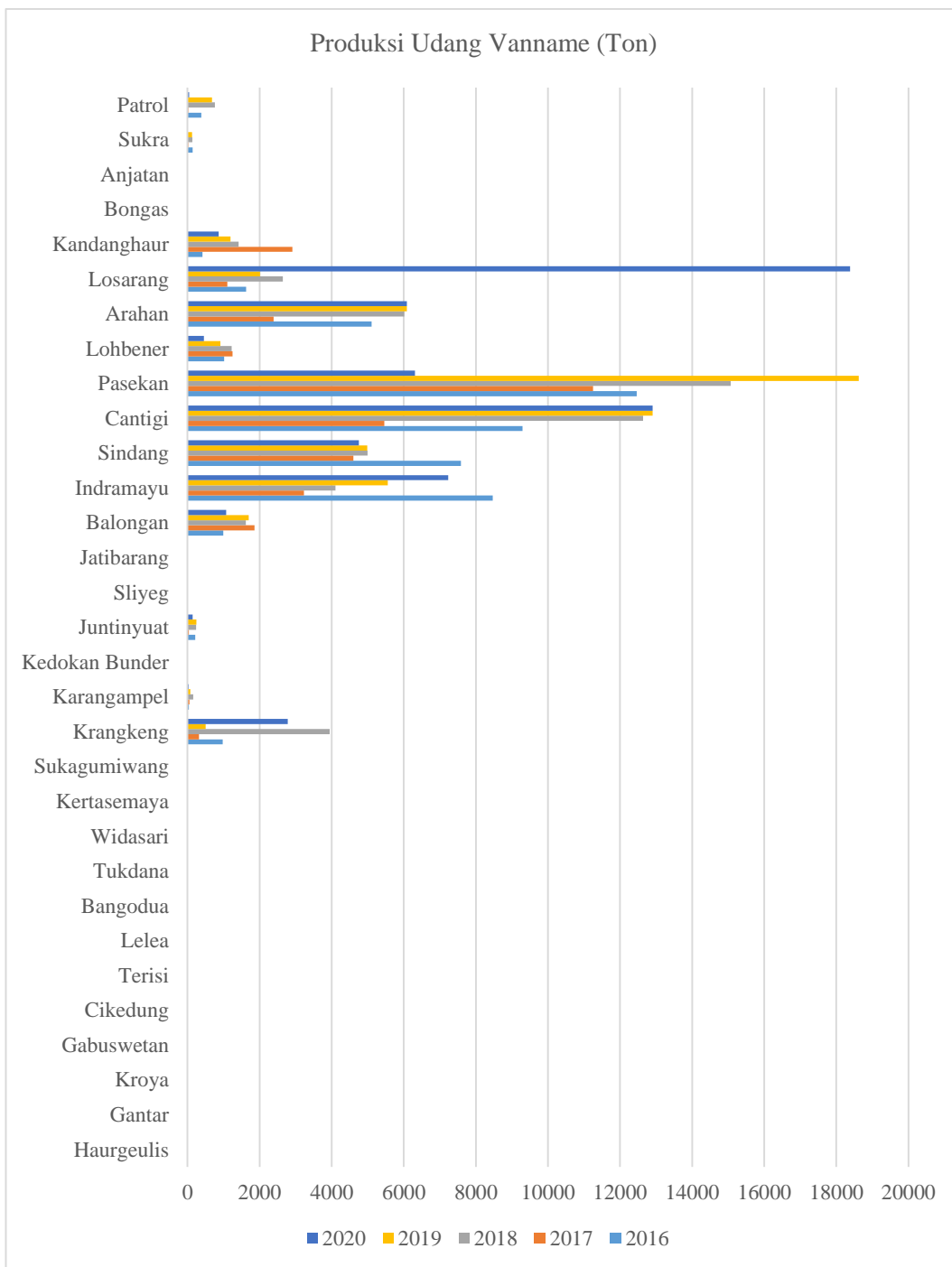
Tabel 3. 32

Hasil Produksi Udang Vanname Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Udang Vanname (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Haurgeulis	0	0	0	0	0
2	Gantar	0	0	0	0	0
3	Kroya	0	0	0	0	0
4	Gabuswetan	0	0	0	0	0
5	Cikedung	0	0	0	0	0
6	Terisi	0	0	0	0	0
7	Lelea	0	0	0	0	0
8	Bangodua	0	0	0	0	0
9	Tukdana	0	0	0	0	0
10	Widasari	0	0	0	0	0
11	Kertasemaya	0	0	0	0	0
12	Sukagumiwang	0	0	0	0	0
13	Krangkeng	977	319	3.945,00	507	2.785,12
14	Karangampel	42	50,3	160	74,7	32,9
15	Kedokan Bunder	0	0	0	0	0
16	Juntinyuat	217,64	42,03	235,1	243,82	141,6
17	Sliyeg	0	0	0	0	0
18	Jatibarang	0	0	0	0	0

19	Balongan	988,9	1.857,00	1.615,00	1.700,44	1.071,00
20	Indramayu	8.465,00	3.227,00	4.108,00	5.558,20	7.230,00
21	Sindang	7.585,80	4.602,50	4.993,85	4.983,70	4.753,72
22	Cantigi	9.291,85	5.457,04	12.636,74	12.901,44	12.901,44
23	Pasekan	12.462,00	11.255,00	15.072,11	18.624,00	6.309,31
24	Lohbener	1.014,45	1.252,75	1.227,80	909,22	457,25
25	Arahan	5.108,60	2.388,10	6.015,03	6.084,60	6.084,60
26	Losarang	1.627,97	1.103,42	2.644,00	2.014,00	18.378,50
27	Kandanghaur	416	2.909,22	1.418,90	1.196,10	867,5
28	Bongas	0	0	0	0	0
29	Anjatan	0	0	0	0	0
30	Sukra	145	23,6	138	125,4	9,32
31	Patrol	380	18,3	760	680	48,9
Total		48.722,21	34.505,26	54.969,53	55.602,62	61.071,16

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 24

Grafik Hasil Produksi Udang Vanname Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi udang vanname di Kabupaten Indramayu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi udang vanname yang mengalami kenaikan serta penurunan di setiap tahunnya pada

seluruh kecamatan di Kabupaten Indramayu. Jika dilihat tren untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Losarang dengan hasil mencapai 18.378,50 ton pada tahun 2020, dimana selama 5 tahun terakhir ini Kecamatan Losarang mengalami peningkatan hasil produksi yang cukup drastis pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya dengan penghasil produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Indramayu. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi rumput laut yang dijabarkan dalam tabel dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

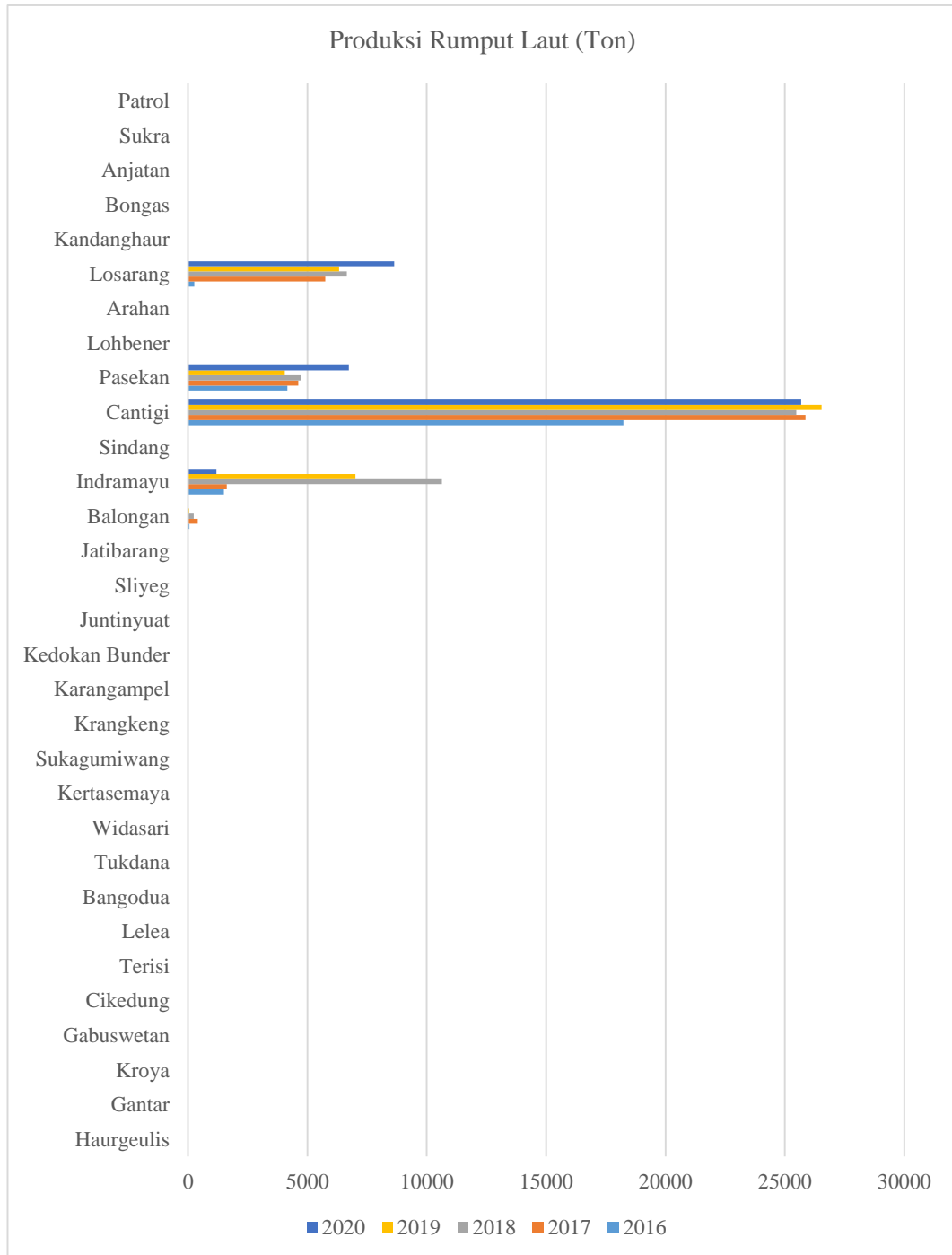
Tabel 3. 33

Hasil Produksi Rumput Laut Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Rumput Laut (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Haurgeulis	0	0	0	0	0
2	Gantar	0	0	0	0	0
3	Kroya	0	0	0	0	0
4	Gabuswetan	0	0	0	0	0
5	Cikedung	0	0	0	0	0
6	Terisi	0	0	0	0	0
7	Lelea	0	0	0	0	0
8	Bangodua	0	0	0	0	0
9	Tukdana	0	0	0	0	0
10	Widasari	0	0	0	0	0
11	Kertasemaya	0	0	0	0	0
12	Sukagumiwang	0	0	0	0	0
13	Krangkeng	0	0	0	0	0
14	Karangampel	0	0	0	0	0
15	Kedokan Bunder	0	0	0	0	0
16	Juntinyuat	0	0	0	0	0
17	Sliyeg	0	0	0	0	0
18	Jatibarang	0	0	0	0	0
19	Balongan	60	403	240	44	2
20	Indramayu	1.505,00	1.621,00	10.630,00	7.007,00	1.188,00
21	Sindang	0	0	0	0	0
22	Cantigi	18.232,30	25.865,40	25.478,63	26.534,60	25.686,24
23	Pasekan	4.165,00	4.616,00	4.724,00	4.050,00	6.733,80
24	Lohbener	0	0	0	0	0
25	Arahan	0	0	0	0	0
26	Losarang	267,33	5.742,60	6.649,00	6.330,00	8.632,00
27	Kandanghaur	0	0	0	0	0
28	Bongas	0	0	0	0	0
29	Anjatan	0	0	0	0	0
30	Sukra	0	0	0	0	0

31	Patrol	0	0	0	0	0
Total		24.229,63	38.248	47.721,63	43.965,6	42.242,04

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3.25

Grafik Hasil Produksi Rumput Laut Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi rumput laut di Kabupaten Indramayu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi rumput laut yang mengalami kenaikan serta penurunan di setiap tahunnya pada seluruh kecamatan di Kabupaten Indramayu. Jika dilihat tren untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Cantigi dengan hasil mencapai 25.686,24 ton pada tahun 2020, dimana selama 5 tahun terakhir ini Kecamatan Cantigi mengalami penurunan hasil produksi pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya tetapi merupakan penghasil produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Indramayu. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi udang windu yang dijabarkan dalam tabel dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

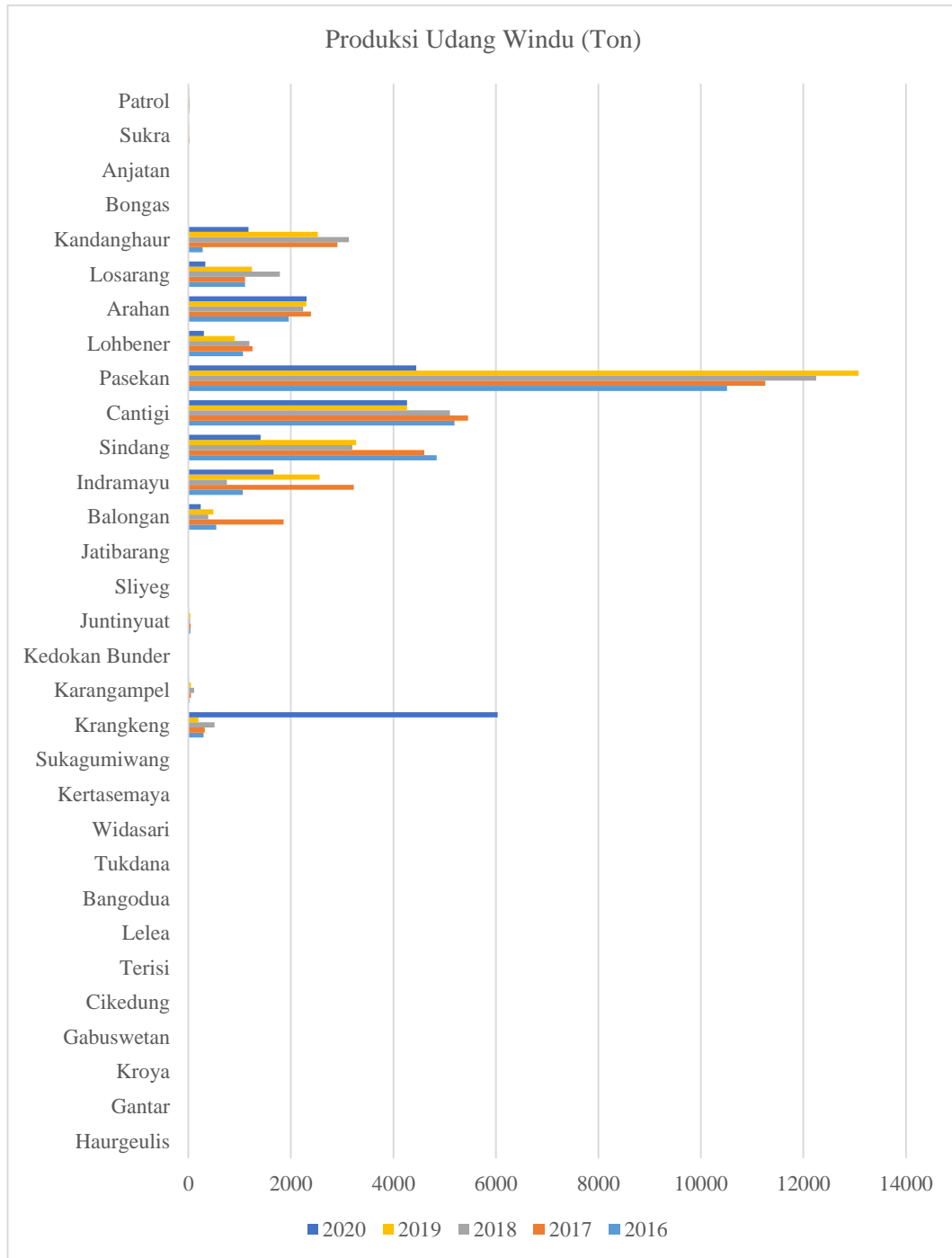
Tabel 3. 34

Hasil Produksi Udang Windu Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Udang Windu (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Haurgeulis	0	0	0	0	0
2	Gantar	0	0	0	0	0
3	Kroya	0	0	0	0	0
4	Gabuswetan	0	0	0	0	0
5	Cikedung	0	0	0	0	0
6	Terisi	0	0	0	0	0
7	Lelea	0	0	0	0	0
8	Bangodua	0	0	0	0	0
9	Tukdana	0	0	0	0	0
10	Widasari	0	0	0	0	0
11	Kertasemaya	0	0	0	0	0
12	Sukagumiwang	0	0	0	0	0
13	Krangkeng	295	319	509	197	6.037,06
14	Karangampel	23	50,3	111,4	49	8,6
15	Kedokan Bunder	0	0	0	0	0
16	Juntinyuat	36,71	42,03	33,1	39,04	9,1
17	Sliyeg	0	0	0	0	0
18	Jatibarang	0	0	0	0	0
19	Balongan	542,6	1.857,00	384	486	238
20	Indramayu	1.059,50	3.227,00	750	2.558,00	1.661,00
21	Sindang	4.842,50	4.602,50	3.200,60	3.274,00	1.408,72
22	Cantigi	5.192,65	5.457,04	5.103,23	4.264,44	4.264,44
23	Pasekan	10.511,00	11.255,00	12.250,50	13.075,00	4.443,48

24	Lohbener	1.063,84	1.252,75	1.190,74	900,98	302,23
25	Arahan	1.956,20	2.388,10	2.237,29	2.299,56	2.305,23
26	Losarang	1.104,36	1.103,42	1.785,00	1.240,00	328
27	Kandanghaur	281	2.909,22	3.131,30	2.522,60	1.170,30
28	Bongas	0	0	0	0	0
29	Anjatan	0	0	0	0	0
30	Sukra	6	23,6	14	15,6	7,66
31	Patrol	14	18,3	18,4	16,2	7,59
Total		26.928,36	34.505,26	30.718,56	30.937,42	22.191,41

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 26

Grafik Hasil Produksi Udang Windu Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi udang windu di Kabupaten Indramayu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi udang windu yang mengalami kenaikan serta penurunan di setiap tahunnya pada seluruh

kecamatan di Kabupaten Indramayu. Jika dilihat tren untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Krangkeng dengan hasil mencapai 6.037,06 ton pada tahun 2020, dimana selama 5 tahun terakhir ini Kecamatan Krangkeng mengalami peningkatan hasil produksi yang sangat tinggi pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya dan merupakan penghasil produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Indramayu. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan nila tambak yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

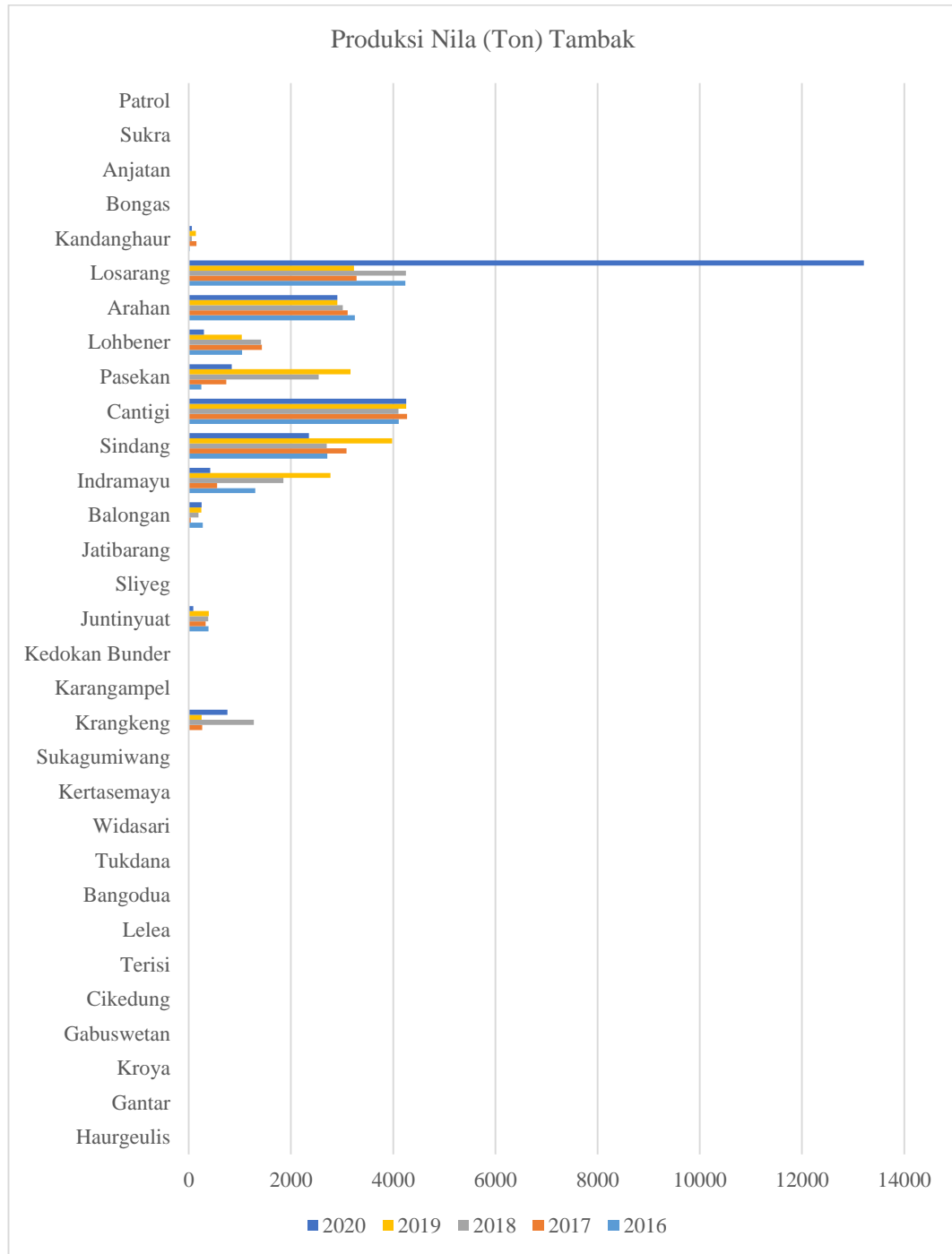
Tabel 3. 35

Hasil Produksi Nila Tambak Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Nila (Ton) Tambak				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Haurgeulis	0	0	0	0	0
2	Gantar	0	0	0	0	0
3	Kroya	0	0	0	0	0
4	Gabuswetan	0	0	0	0	0
5	Cikedung	0	0	0	0	0
6	Terisi	0	0	0	0	0
7	Lelea	0	0	0	0	0
8	Bangodua	0	0	0	0	0
9	Tukdana	0	0	0	0	0
10	Widasari	0	0	0	0	0
11	Kertasemaya	0	0	0	0	0
12	Sukagumiwang	0	0	0	0	0
13	Krangkeng	0	261,2	1.275,00	252	754,8
14	Karangampel	0	0	0	0	2,1
15	Kedokan Bunder	0	0	0	0	0
16	Juntinyuat	385,31	328,67	380,5	389,9	88,8
17	Sliyeg	0	0	0	0	0
18	Jatibarang	0	0	0	0	0
19	Balongan	274	40	188	246	252,9
20	Indramayu	1.299,00	557	1.850,00	2.770,00	421
21	Sindang	2.707,90	3.085,40	2.698,60	3.980,00	2.353,88
22	Cantigi	4.110,60	4.272,60	4.104,15	4.254,38	4.254,72
23	Pasekan	244,4	732,5	2.544,00	3.162,50	843,17
24	Lohbener	1.041,58	1.430,26	1.414,16	1.038,82	293,83
25	Arahan	3.251,80	3.110,40	3.016,47	2.908,08	2.908,80
26	Losarang	4.238,73	3.282,00	4.250,00	3.232,00	13.209,40
27	Kandanghaur	16	150,95	58,9	140,7	61,9

28	Bongas	0	0	0	0	0
29	Anjatan	0	0	0	0	0
30	Sukra	0	0	0	0	2,3
31	Patrol	0	0	0	0	2,1
Total		17.569,32	17.250,98	21.779,78	22.374,38	25.449,7

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 27

Grafik Hasil Produksi Nila Tambak Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan nila tambak di Kabupaten Indramayu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi ikan nila tambak yang mengalami kenaikan serta penurunan di setiap tahunnya pada seluruh kecamatan di Kabupaten Indramayu. Jika dilihat tren untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Losarang dengan hasil mencapai 13.209,40 ton pada tahun 2020, dimana selama 5 tahun terakhir ini Kecamatan Losarang mengalami peningkatan hasil produksi yang sangat tinggi pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya dan merupakan penghasil produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Indramayu. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan gurame yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

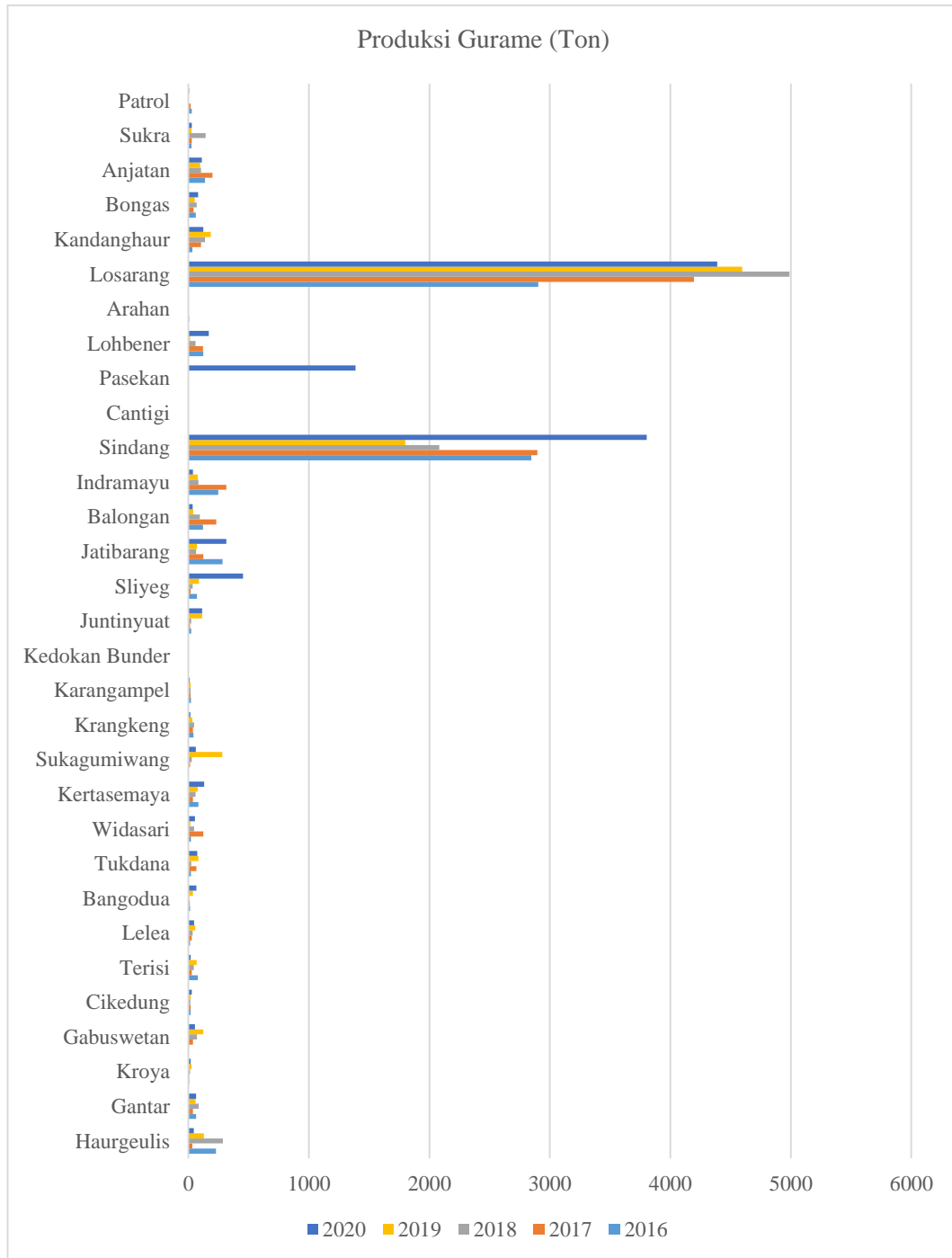
Tabel 3. 36

Hasil Produksi Gurame Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Gurame (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Haurgeulis	228,92	32,78	285,83	127,95	44,97
2	Gantar	63,3	38,18	86,3	59,1	64,76
3	Kroya	5,69	6,8	12,91	25,02	17,66
4	Gabuswetan	3	36,7	71,1	123,6	54,8
5	Cikedung	18,85	18,21	16,72	19,15	27,61
6	Terisi	78,33	28,43	44,74	69,43	18,97
7	Lelea	14,62	27,7	34,3	56,7	46,9
8	Bangodua	14,24	11,26	6,77	38,3	67,16
9	Tukdana	20,34	65,96	22,1	83,18	72,25
10	Widasari	20,34	124,42	46,37	17,06	55
11	Kertasemaya	82,9	36,6	58	78,75	130,08
12	Sukagumiwang	1,87	14,4	27,2	280,26	60,92
13	Krangkeng	42,5	36,9	47	33,8	16,6
14	Karangampel	20	18	19,5	19,3	12,1
15	Kedokan Bunder	0	0	0	0	0
16	Juntinyuat	22,99	12,95	23	113,2	114,7
17	Sliyeg	71,25	18,15	35,9	88,75	453,75
18	Jatibarang	284,2	123,15	63,45	70,18	315,45

19	Balongan	120	231,3	96	41	35,1
20	Indramayu	247	313,7	84	79	38
21	Sindang	2.846,00	2.896,00	2.082,50	1.800,00	3.803,33
22	Cantigi	0	0	0	0	0
23	Pasekan	0	1,3	0,5	0	1.388,20
24	Lohbener	122,83	120,19	59,49	14,27	168,03
25	Arahan	6	0	0	0	0
26	Losarang	2.902,48	4.196,00	4.989,00	4.597,00	4.389,92
27	Kandanghaur	33	105,45	138,89	186,65	124
28	Bongas	60,79	42,99	69,75	53,04	81,41
29	Anjatan	138,44	200,98	103,69	96,97	111,1
30	Sukra	24,6	27,9	143	24,5	28,2
31	Patrol	29	17,9	0	0	5,4
Total		7.523,48	8.804,3	8.668,01	8.196,16	1.1746,37

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 28

Grafik Hasil Produksi Gurame Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan gurame di Kabupaten Indramayu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi ikan gurame yang mengalami kenaikan serta penurunan di setiap tahunnya pada seluruh

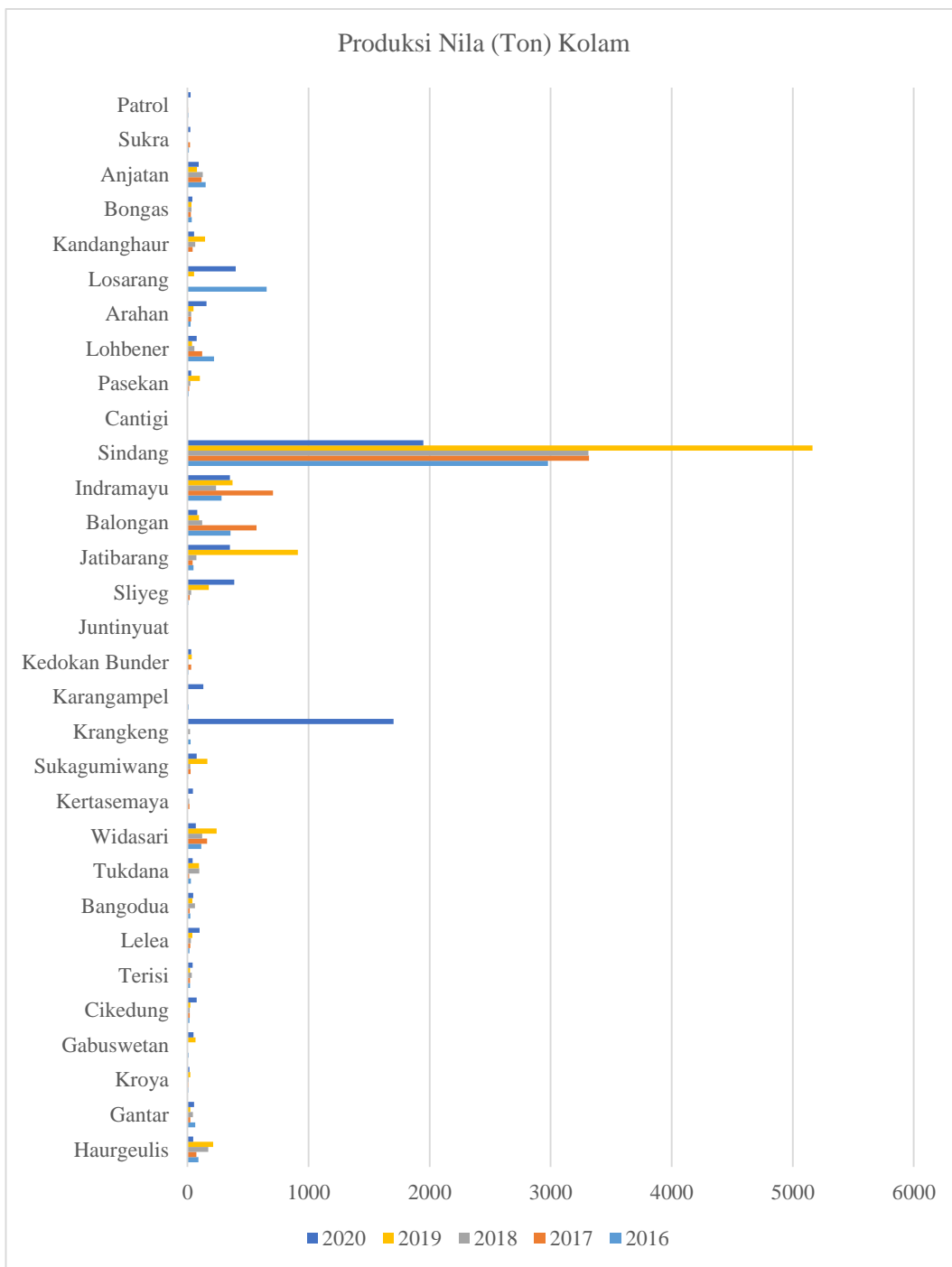
kecamatan di Kabupaten Indramayu. Jika dilihat tren untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Losarang dengan hasil mencapai 4.389,92 ton pada tahun 2020, dimana selama 5 tahun terakhir ini Kecamatan Losarang cukup stabil dalam hasil produksi ikan gurame dan Kecamatan Losarang merupakan penghasil produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Indramayu. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan nila kolam yang dijabarkan dalam tabel dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 37

Hasil Produksi Nila Kolam Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Nila (Ton) Kolam				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Haurgeulis	89,98	74,35	171,89	211,69	46,36
2	Gantar	65	22,25	44,2	22,5	53,33
3	Kroya	6,2	7,59	8,69	22,15	15,53
4	Gabuswetan	8	1	0	67,2	49,35
5	Cikedung	16,93	17,65	18,51	24,13	76,09
6	Terisi	21,26	21,69	36,17	20,46	43,53
7	Lelea	16,47	22,1	28,8	41	100,6
8	Bangodua	22,22	19,2	62,19	39,15	46,64
9	Tukdana	28,48	12,99	98,35	95,95	42,56
10	Widasari	114,26	161,22	120,78	240,7	68,22
11	Kertasemaya	0	15,1	13,5	2,7	43,92
12	Sukagumiwang	3,13	25,4	24	163,92	76,11
13	Krangkeng	24,5	0	22	0	1.702,00
14	Karangampel	8	0	0	0	130
15	Kedokan Bunder	6,45	31,34	6,3	35,9	30,1
16	Juntinyuat	2	0	0	0	0
17	Sliyeg	5,56	18,35	29,29	177	385,78
18	Jatibarang	48,63	43,38	72,8	911,1	349,75
19	Balongan	355	571,1	121	94	81
20	Indramayu	281	705,5	236	371	351
21	Sindang	2.978,00	3.318,00	3.312,00	5.162,50	1.948,73
22	Cantigi	0	0	0	0	0
23	Pasekan	9,8	12,8	24,4	103,2	31,2
24	Lohbener	219,34	121,72	57,67	36,95	75,61
25	Arahan	25,01	29,96	31,03	49,84	156,14
26	Losarang	653,55	0,00	0	54	398
27	Kandanghaur	2	41,6	64,02	144,24	54,9
28	Bongas	34,37	26,99	32,1	33,9	40,05
29	Anjatan	149,37	117,43	126,04	78,54	92,95
30	Sukra	12	19,7	0	0	23,4
31	Patrol	6	3	0	0	25,7
Total		5.212,51	5.461,41	4.761,73	8.203,72	6.538,55

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 29

Grafik Hasil Produksi Nila Kolam Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan nila kolam di Kabupaten Indramayu Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi ikan nila kolam yang mengalami kenaikan serta penurunan di setiap tahunnya pada seluruh

kecamatan di Kabupaten Indramayu. Jika dilihat tren untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Sindang dengan hasil mencapai 1.948,73 ton pada tahun 2020, dimana selama 5 tahun terakhir ini Kecamatan Sindang mengalami penurunan hasil produksi pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya tetapi merupakan penghasil produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Indramayu. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan kerapu yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

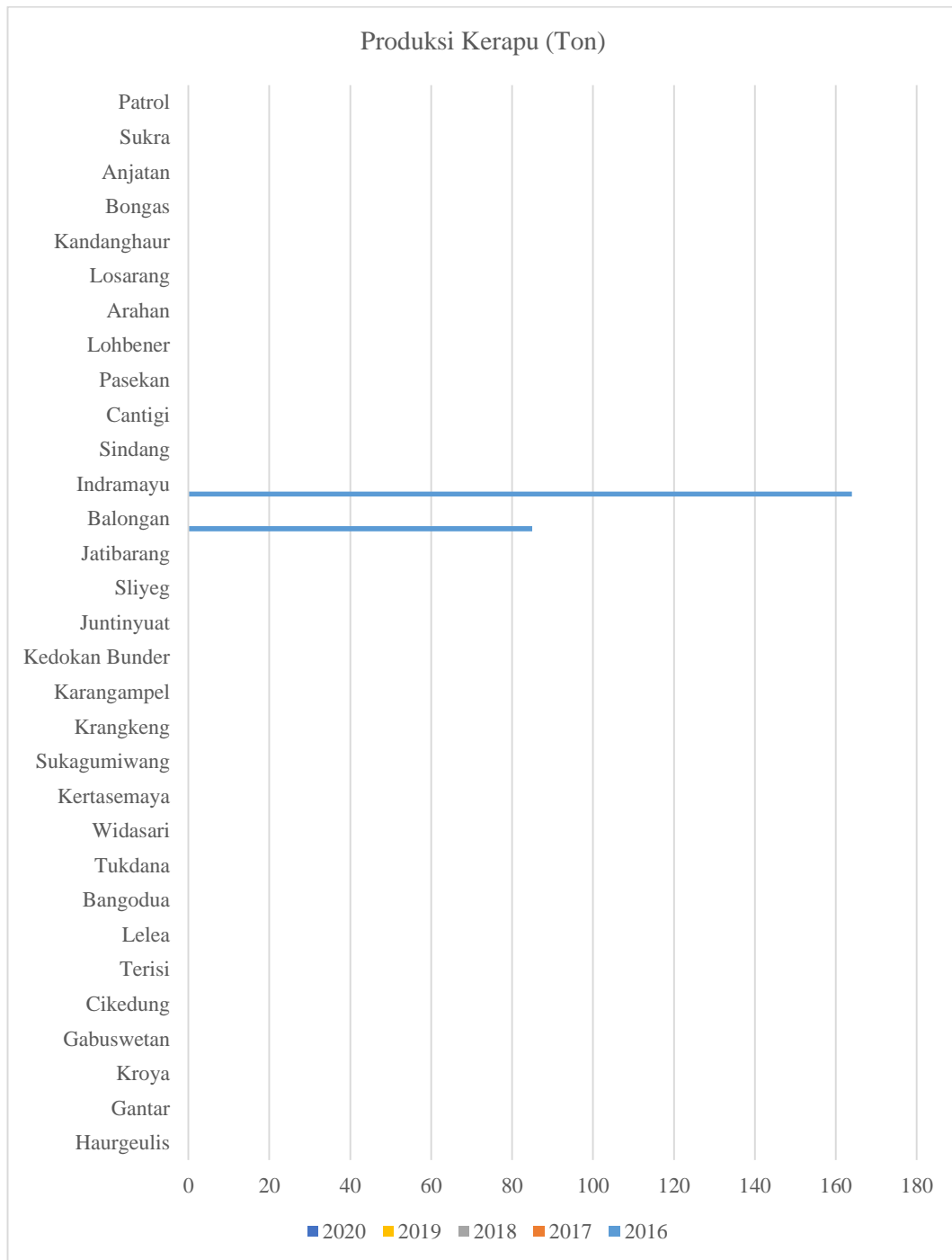
Tabel 3. 38

Hasil Produksi Kerapu Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Kerapu (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Haurgeulis	0				
2	Gantar	0				
3	Kroya	0				
4	Gabuswetan	0				
5	Cikedung	0				
6	Terisi	0				
7	Lelea	0				
8	Bangodua	0				
9	Tukdana	0				
10	Widasari	0				
11	Kertasemaya	0				
12	Sukagumiwang	0				
13	Krangkeng	0				
14	Karangampel	0				
15	Kedokan Bunder	0				
16	Juntinyuat	0				
17	Sliyeg	0				
18	Jatibarang	0				
19	Balongan	85				
20	Indramayu	164				
21	Sindang	0				
22	Cantigi	0				
23	Pasekan	0				
24	Lohbener	0				
25	Arahan	0				
26	Losarang	0				
27	Kandanghaur	0				
28	Bongas	0				
29	Anjatan	0				
30	Sukra	0				
31	Patrol	0				

Total	249				
--------------	------------	--	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 30

Grafik Hasil Produksi Kerapu Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan kerapu di Kabupaten Indramayu Tahun 2016 jika dilihat, hasil produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lain berada pada Kecamatan Indramayu dengan hasil mencapai 164 ton. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan mas yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

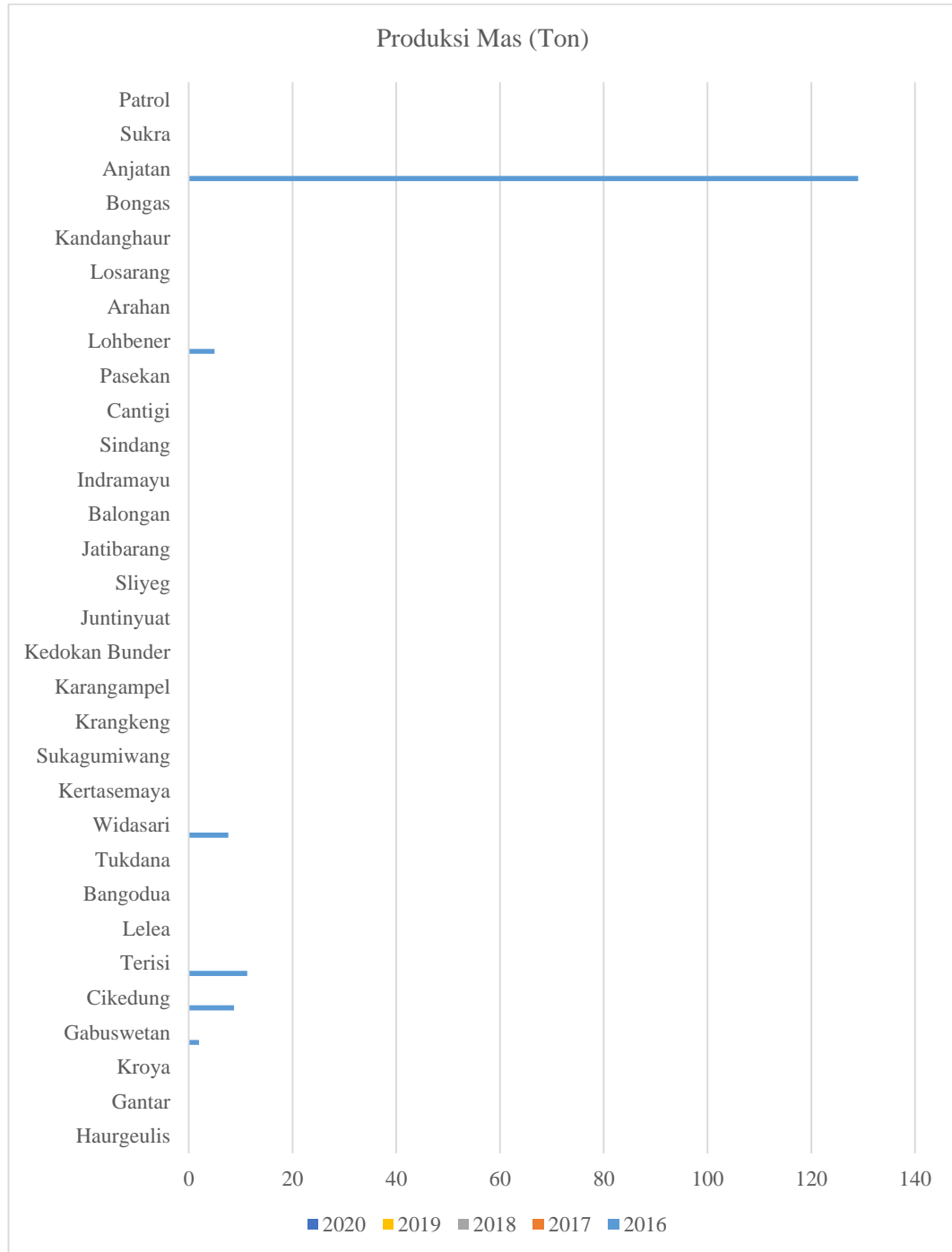
Tabel 3. 39

Hasil Produksi Mas Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Mas (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Haurgeulis	0				
2	Gantar	0				
3	Kroya	0				
4	Gabuswetan	2				
5	Cikedung	8,71				
6	Terisi	11,26				
7	Lelea	0				
8	Bangodua	0				
9	Tukdana	0				
10	Widasari	7,62				
11	Kertasemaya	0				
12	Sukagumiwang	0				
13	Krangkeng	0				
14	Karangampel	0				
15	Kedokan Bunder	0				
16	Juntinyuat	0				
17	Sliyeg	0				
18	Jatibarang	0				
19	Balongan	0				
20	Indramayu	0				
21	Sindang	0				
22	Cantigi	0				
23	Pasekan	0				
24	Lohbener	4,99				
25	Arahan	0				
26	Losarang	0				
27	Kandanghaur	0				
28	Bongas	0				
29	Anjatan	129,04				
30	Sukra	0				

31	Patrol	0				
Total		164				

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 31

Grafik Hasil Produksi Mas Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan mas di Kabupaten Indramayu Tahun 2016 jika dilihat, hasil produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lain berada pada Kecamatan Anjatan dengan hasil mencapai 129,04 ton. Sedangkan untuk skala produksi pertanian di kabupaten indramayu hasil produksi dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut. Untuk jenis komoditas yang pertama yaitu padi.

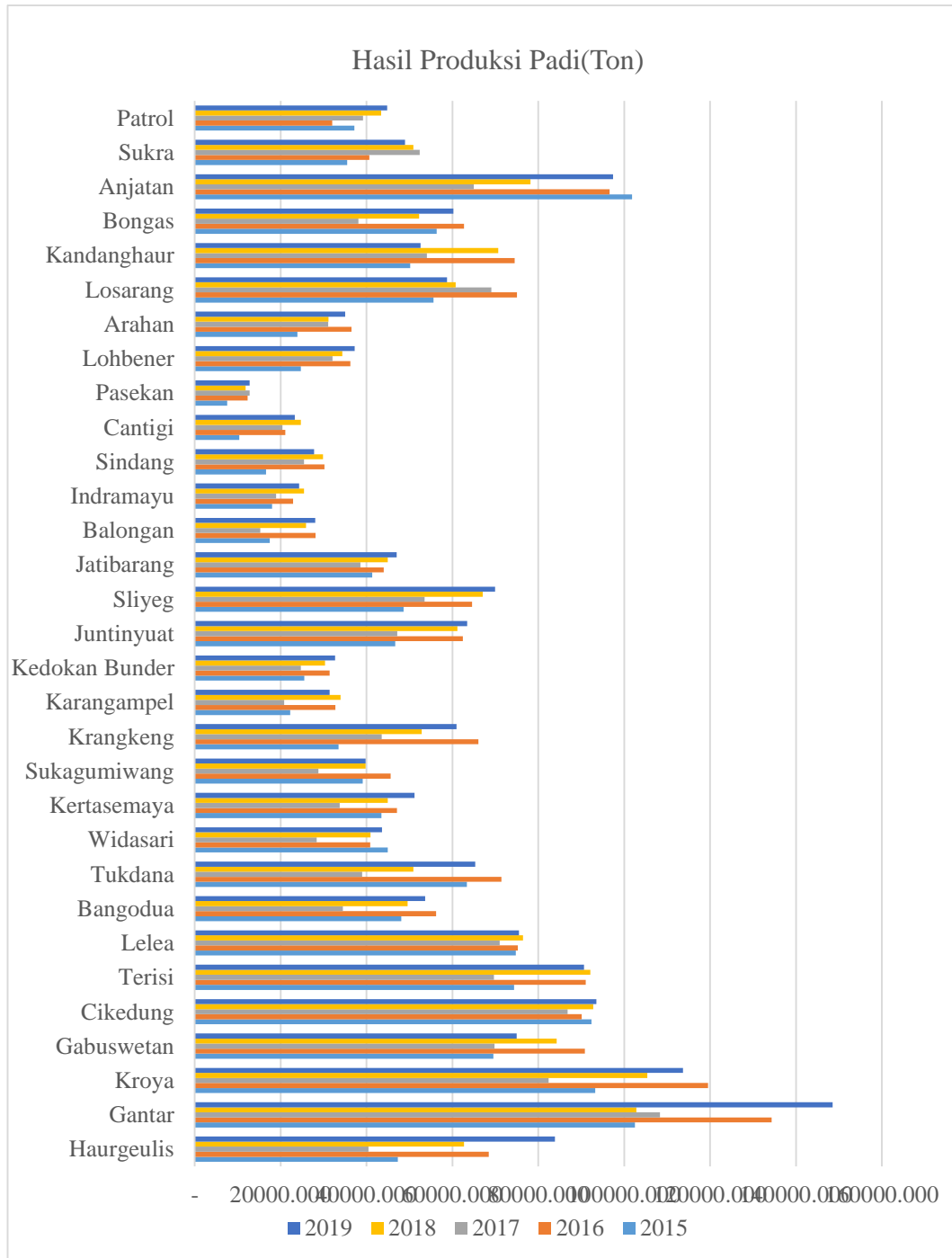
Tabel 3. 40

Hasil Produksi Padi Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Padi (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	47.290,36	68.448,32	40.460,92	62.694,32	83.889,80
2	Gantar	102.507,34	134.284,79	108.328,65	102.808,40	148.500,80
3	Kroya	93.244,99	119.525,56	82.386,92	105.374,00	113.705,20
4	Gabuswetan	69.539,35	90.809,27	69.758,01	84.246,49	74.946,58
5	Cikedung	92.355,14	90.109,57	86.778,85	92.790,53	93.477,54
6	Terisi	74.328,17	91.017,58	69.679,11	92.099,81	90.650,60
7	Lelea	74.722,01	75.214,70	70.977,10	76.419,56	75.512,06
8	Bangodua	48.062,36	56.190,99	34.511,26	49.538,69	53.654,10
9	Tukdana	63.334,69	71.381,67	39.000,97	50.877,86	65.313,48
10	Widasari	44.925,68	40.835,28	28.363,36	40.886,05	43.583,31
11	Kertasemaya	43.435,83	47.061,76	33.758,69	44.959,87	51.163,59
12	Sukagumiwang	39.127,86	45.627,24	28.798,21	39.783,52	39.754,76
13	Krangkung	33.455,52	66.062,50	43.547,28	52.827,10	60.951,50
14	Karangampel	22.192,91	32.709,84	20.781,26	33.939,98	31.376,10
15	Kedokan Bunder	25.487,98	31.377,74	24.717,86	30.315,37	32.670,47
16	Juntinyuat	46.652,38	62.400,34	47.123,41	61.155,73	63.440,12
17	Sliyeg	48.617,45	64.533,97	53.500,05	67.051,76	69.906,23
18	Jatibarang	41.327,08	44.008,16	38.600,54	44.938,75	47.034,62
19	Balongan	17.474,03	28.095,49	15.224,38	25.907,45	28.049,22
20	Indramayu	17.983,11	22.890,06	18.959,67	25.420,19	24.274,02
21	Sindang	16.587,68	30.215,25	25.417,41	29.887,57	27.753,53
22	Cantigi	10.382,84	21.108,54	20.419,62	24.699,44	23.280,08
23	Pasekan	7.569,30	12.314,38	12.776,70	11.853,00	12.802,12
24	Lohbener	24.699,18	36.207,73	32.078,62	34.362,06	37.208,20
25	Arahan	23.860,98	36.504,09	31.089,14	31.150,20	35.023,20
26	Losarang	55.605,35	75.029,60	69.081,15	60.742,01	58.718,25
27	Kandanghaur	50.136,77	74.466,51	54.035,99	70.675,46	52.567,60
28	Bongas	56.310,10	62.713,60	38.095,60	52.251,25	60.241,00
29	Anjatan	101.828,05	96.623,83	64.970,31	78.137,45	97.374,30
30	Sukra	35.509,30	40.666,54	52.359,50	50.867,10	48.973,06
31	Patrol	37.186,81	32.008,63	39.191,20	43.376,45	44.786,89

Jumlah	1.465.740,60	1.800.443,53	1.394.771,74	1.672.037,42	1.790.582,33
---------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------	---------------------

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 32

Grafik Hasil Panen Padi Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik skala produksi padi diatas, maka hasilnya menunjukkan bahwa relatif rata – rata meningkat dan hasil produksi padi tertinggi berada pada Kecamatan Gantar dengan hasil produksi sebesar 148.500,80 ton/tahun

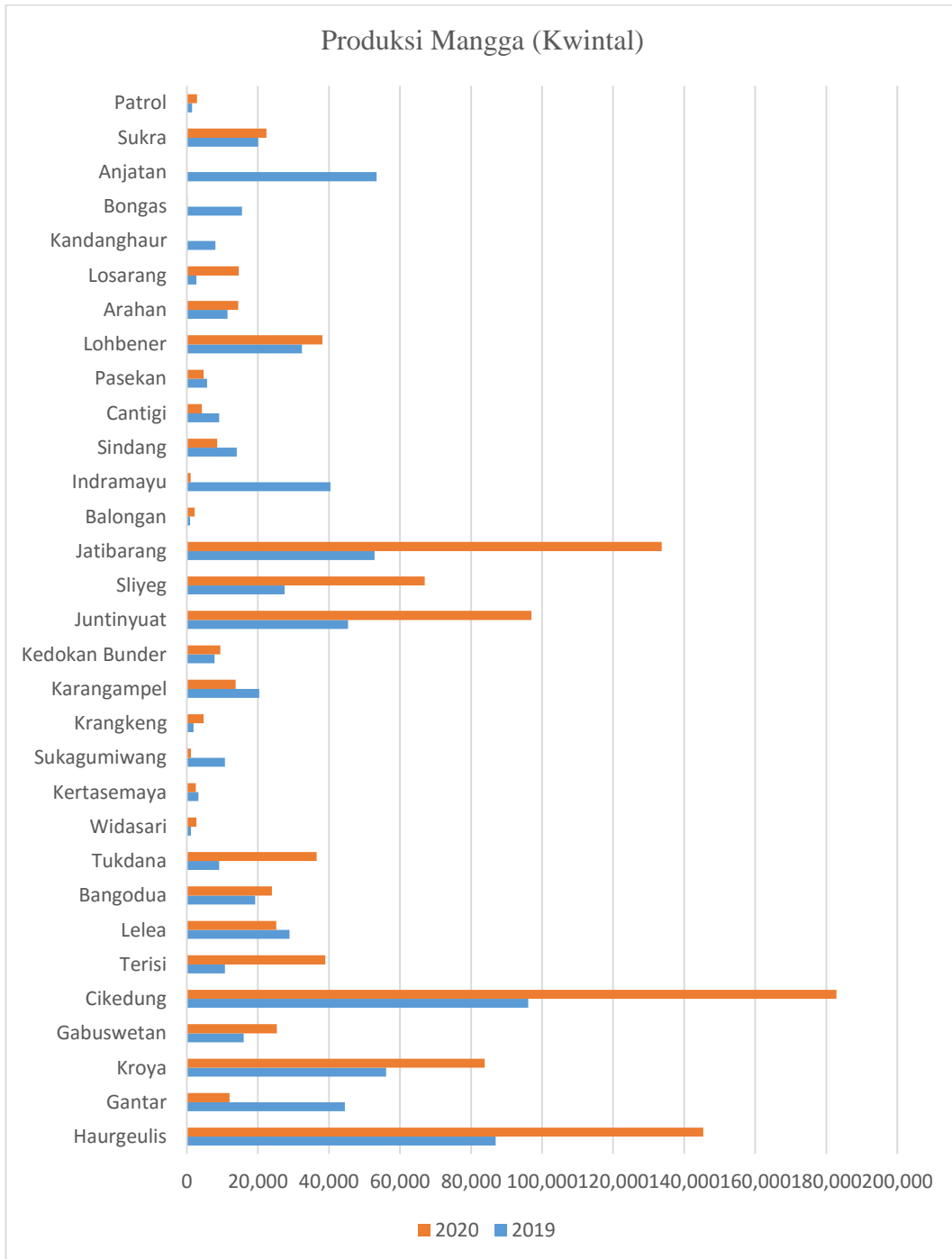
pada tahun 2019. Selain itu Kecamatan Gantar memang menjadi hasil produksi tertinggi pada setiap tahunnya.

Jenis komoditas skala produksi pertanian kedua yaitu hasil produksi mangga di Kabuapatrn Indramayu, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3. 41
Hasil Produksi Mangga Kab. Indramayu

No	Kecamatan	Produksi Mangga (Kwintal)	
		2019	2020
1	Haurgeulis	86.944	145.338
2	Gantar	44.454	12.000
3	Kroya	56.065	83.845
4	Gabuswetan	16.020	25.345
5	Cikedung	96.071	182.860
6	Terisi	10.715	38.926
7	Lelea	28.873	25.150
8	Bangodua	19.210	23.935
9	Tukdana	9.095	36.552
10	Widasari	1.157	2.697
11	Kertasemaya	3.278	2.551
12	Sukagumiwang	10.713	1.137
13	Krangkeng	1.872	4.720
14	Karangampel	20.340	13.743
15	Kedokan Bunder	7.760	9.405
16	Juntinyuat	45.406	97.032
17	Sliyeg	27.547	66.943
18	Jatibarang	52.813	133.705
19	Balongan	908	2.226
20	Indramayu	40.442	1.083
21	Sindang	14.020	8.497
22	Cantigi	9.074	4.235
23	Pasekan	5.668	4.710
24	Lohbener	32.352	38.145
25	Arahan	11.435	14.458
26	Losarang	2.661	14.623
27	Kandanghaur	8.016	0
28	Bongas	15.518	195
29	Anjatan	53.447	0

30	Sukra	20.070	22.433
31	Patrol	1.481	2.816
Total		753.425	1.019.305



Gambar 3. 33

Grafik Hasil Produksi Mangga Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi mangga di Kabupaten Indramayu Tahun 2019 dan 2020 menunjukkan hasil produksi mangga yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Cikedung dengan hasil mencapai 96.071 ton pada tahun 2019 dan 182.860 pada tahun 2020. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian ketiga yaitu hasil produksi dari komoditas semangka, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

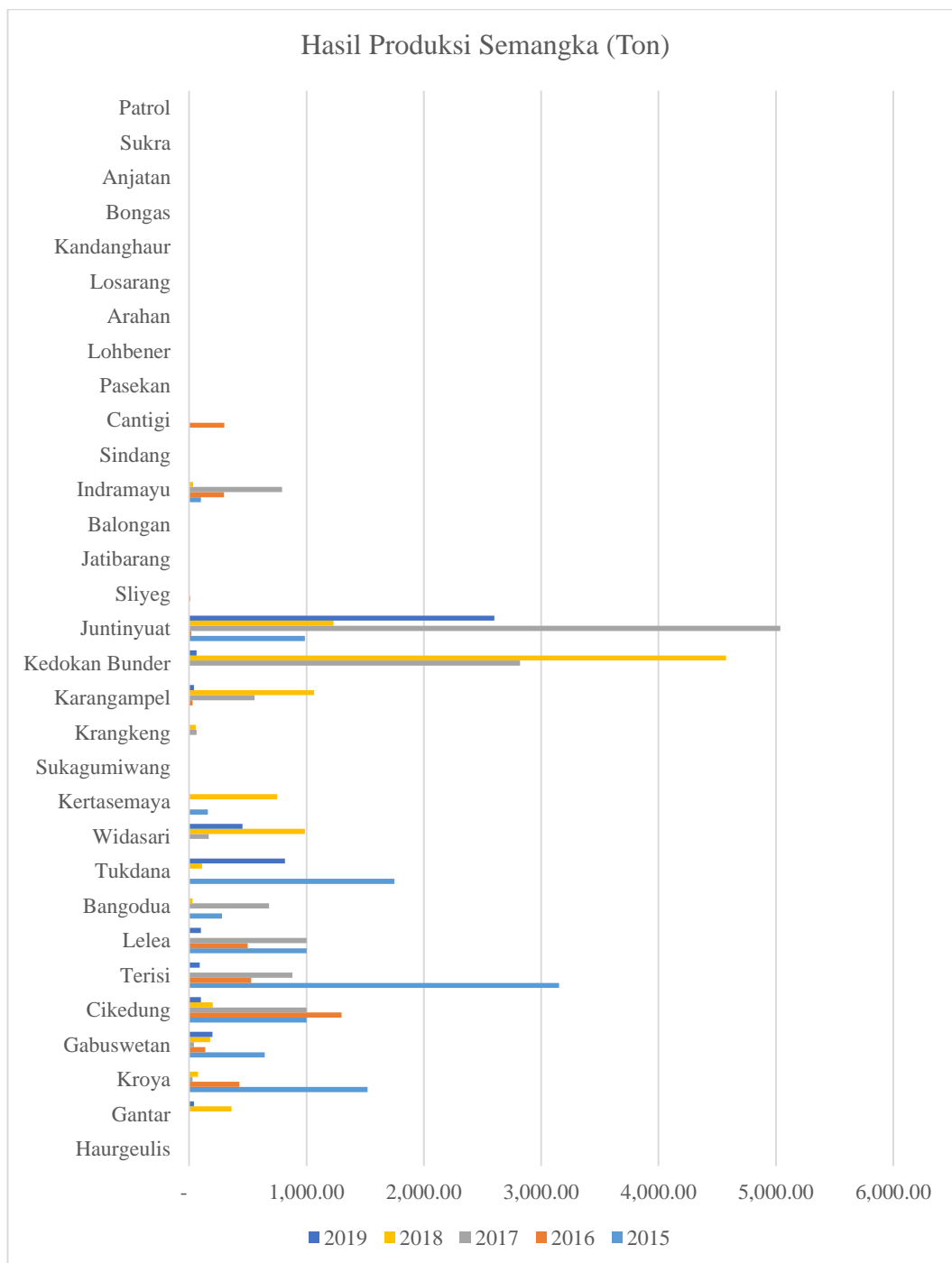
Tabel 3. 42

Hasil Produksi Semangka Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Semangka (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	-	-	-	-	-
2	Gantar	-	-	-	360,00	40,00
3	Kroya	1.521,50	428,00	28,30	76,00	-
4	Gabuswetan	643,20	138,00	40,50	180,00	198,00
5	Cikedung	1.000,00	1.300,00	1.000,00	200,00	100,00
6	Terisi	3.151,90	529,20	879,60	-	91,40
7	Lelea	1.000,00	500,00	1.000,00	-	100,00
8	Bangodua	280,00	-	680,00	30,00	-
9	Tukdana	1.750,00	-	-	110,00	816,00
10	Widasari	-	-	167,00	987,00	455,00
11	Kertasemaya	160,00	-	-	750,00	-
12	Sukagumiwang	-	-	-	-	-
13	Krangkeng	-	-	64,20	57,00	-
14	Karangampel	-	28,00	558,00	1.066,00	40,00
15	Kedokan Bunder	-	-	2.820,00	4.575,00	62,50
16	Juntinyuat	987,40	19,40	5.037,10	1.229,30	2.602,00
17	Sliyeg	-	8,00	-	-	-
18	Jatibarang	-	-	-	-	-
19	Balongan	-	-	-	-	-
20	Indramayu	100,00	297,60	791,70	34,70	-
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	300,00	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	-	-	-	-	-
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	-	-	-	-	-
29	Anjatan	-	-	-	-	-
30	Sukra	-	-	-	-	-
31	Patrol	-	-	-	-	-

Jumlah	10.594	3.548	13.066	9.655	4.505
--------	--------	-------	--------	-------	-------

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 34

Grafik Hasil Produksi Semangka Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi semangka di Kabupaten Indramayu diatas, hasil menunjukkan bahwa hasil produksi semangka tertinggi berada pada Kecamatan Juntinyuat sebesar 5.037,10 ton pada tahun 2017, sebesar 1.229,30 ton pada tahun 2018, dan sebesar 2.602,00 ton pada tahun 2019. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas bang merah, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

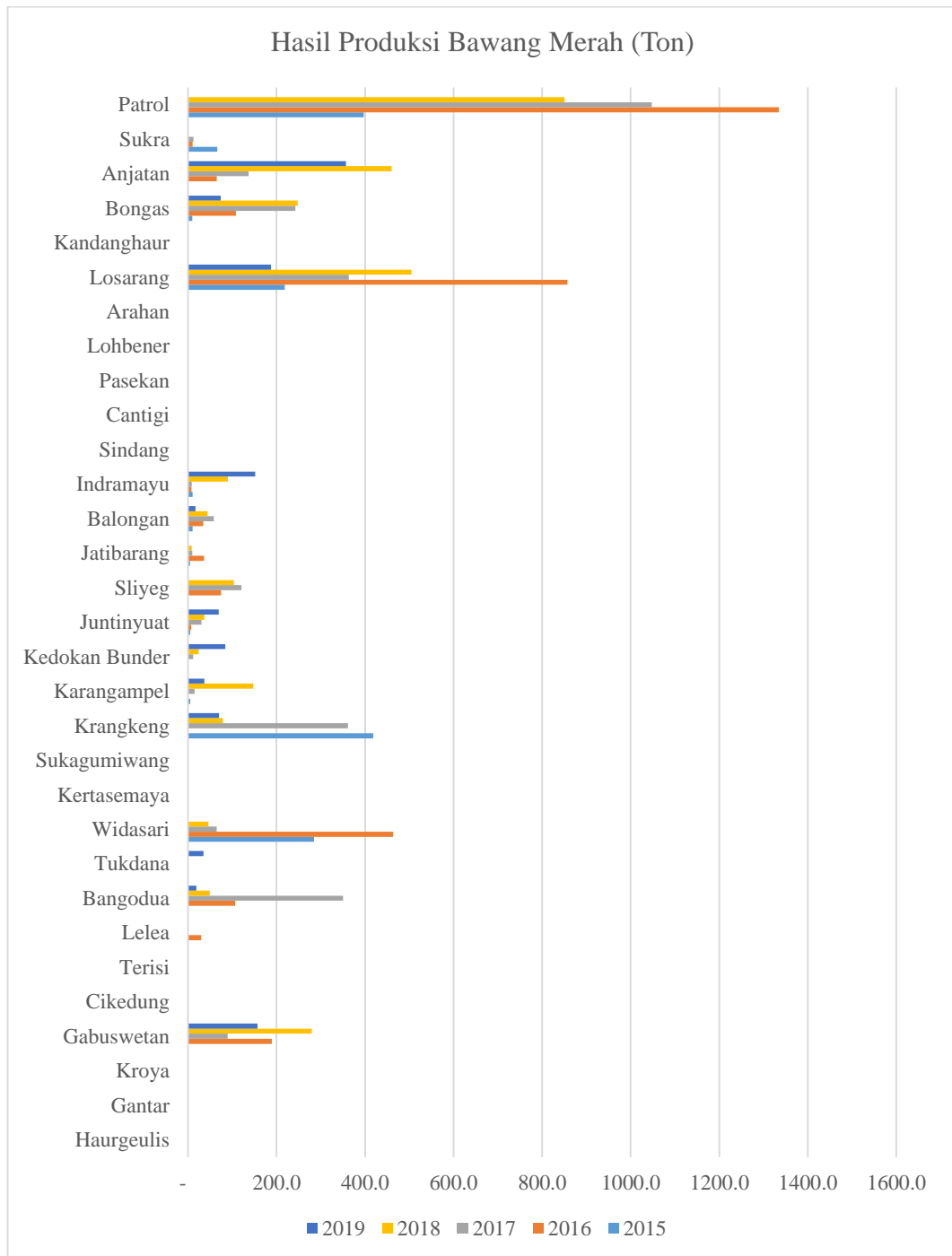
Tabel 3. 43

Hasil Produksi Bawang Merah Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Bawang Merah (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Hargeulis	-	-	-	-	-
2	Gantar	-	-	-	-	-
3	Kroya	-	-	-	-	-
4	Gabuswetan	-	189,00	89,10	279,30	156,80
5	Cikedung	-	-	-	-	-
6	Terisi	-	-	-	-	-
7	Lelea	-	30,00	-	-	-
8	Bangodua	-	106,00	350,40	49,10	18,60
9	Tukdana	-	-	-	-	35,00
10	Widasari	284,60	463,05	64,40	46,00	-
11	Kertasemaya	-	-	-	-	-
12	Sukagumiwang	-	-	-	-	-
13	Krangkeng	418,50	-	361,00	78,20	70,20
14	Karangampel	5,00	-	15,00	147,00	36,90
15	Kedokan Bunder	-	-	11,50	24,00	84,00
16	Juntinyuat	5,10	6,80	30,60	36,80	69,30
17	Sliyeg	-	74,60	120,30	103,40	-
18	Jatibarang	4,50	36,40	9,80	8,00	-
19	Balongan	10,50	34,10	58,00	43,80	16,80
20	Indramayu	10,20	7,70	8,10	90,20	152,00
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	218,40	857,00	362,90	504,80	187,60
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	9,50	108,00	242,30	248,00	74,00
29	Anjatan	-	64,95	136,77	459,86	356,67
30	Sukra	66,00	10,20	12,00	-	-
31	Patrol	397,04	1.334,46	1.047,50	850,70	-

Jumlah	1.429	3.322	2.920	2.969	1.258
---------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 35

Hasil Produksi Bawang Merah Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi bawang merah diatas, hasil menunjukkan bahwa hasil produksi semangka tertinggi yang ada di Kabupaten Indramayu berada pada Kecamatan patrol sebesar 1.334,46 ton pada tahun 2016 dan sebesar 1.047,50 ton pada tahun 2017. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas kacang panjang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

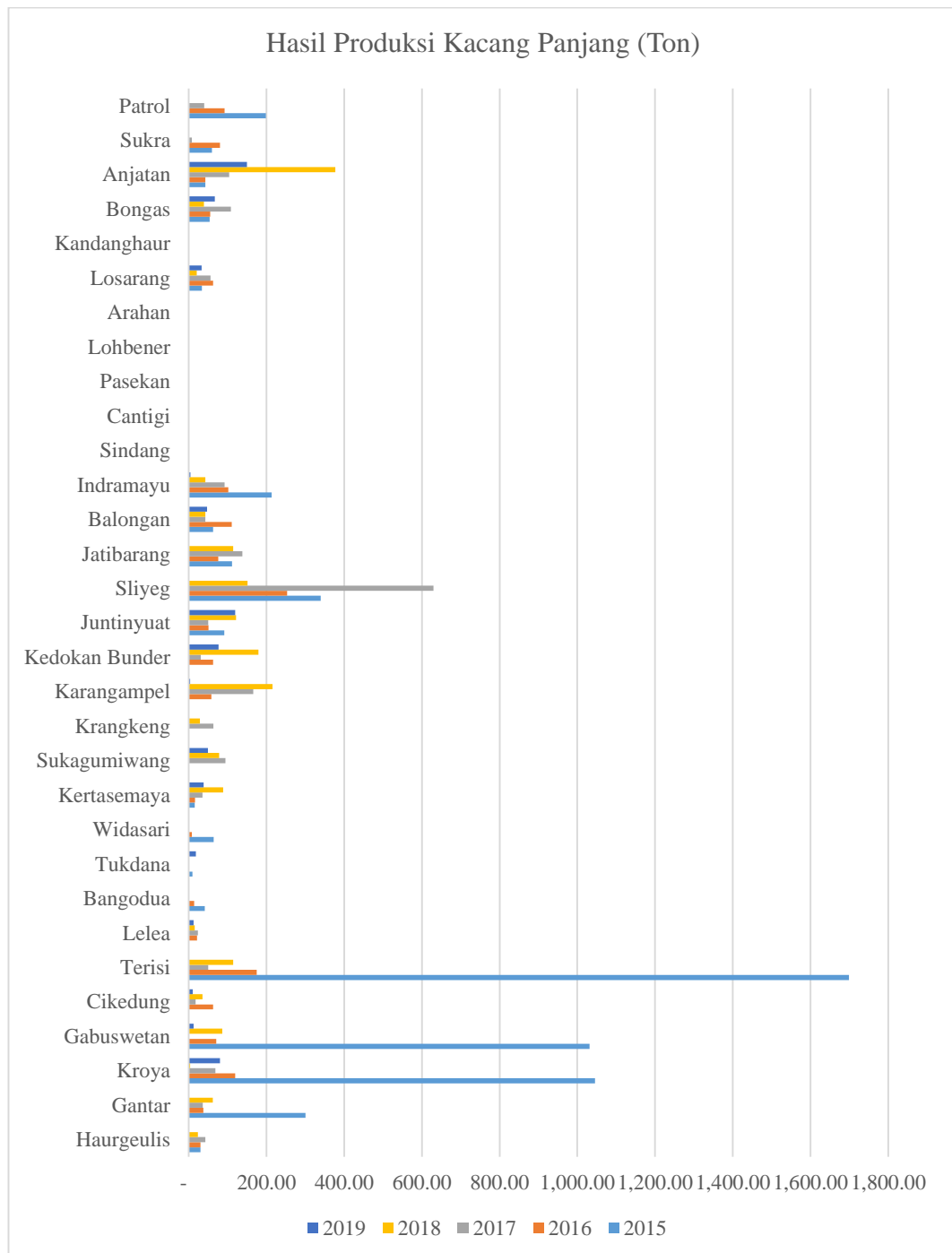
Tabel 3. 44

Hasil Produksi Kacang Panjang Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Kacang Panjang (Ha)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	30,00	30,00	42,50	23,80	-
2	Gantar	300,00	37,50	36,00	62,00	-
3	Kroya	1.045,30	119,50	68,80	3,40	80,00
4	Gabuswetan	1.031,30	70,50	-	86,00	12,00
5	Cikedung	-	62,50	17,60	35,00	10,00
6	Terisi	1.699,00	174,90	49,70	114,30	-
7	Lelea	-	21,50	23,40	15,00	12,00
8	Bangodua	41,30	14,00	-	-	-
9	Tukdana	9,20	-	-	-	18,10
10	Widasari	64,00	8,00	-	-	-
11	Kertasemaya	15,00	16,00	35,00	88,60	38,00
12	Sukagumiwang	-	-	94,40	78,00	49,00
13	Krangkeng	-	-	63,00	28,50	-
14	Karangampel	-	58,30	166,30	215,10	3,50
15	Kedokan Bunder	-	62,80	30,50	179,00	76,30
16	Juntinyuat	91,60	50,90	49,70	121,70	119,40
17	Sliyeg	339,70	252,80	629,70	151,30	-
18	Jatibarang	111,00	75,80	137,80	113,90	-
19	Balongan	62,30	110,83	42,37	42,80	47,00
20	Indramayu	212,93	101,40	92,40	42,90	4,10
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	33,90	62,80	56,14	20,60	32,80
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	53,80	55,00	108,70	39,20	67,20
29	Anjatan	43,00	42,50	103,90	377,03	149,97
30	Sukra	59,70	80,30	8,00	-	-

31	Patrol	198,40	92,10	39,50	-	-
Jumlah		5.441	1.600	1.895	1.838	719

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3.36

Grafik Hasil Produksi Kacang Panjang Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi kacang panjang diatas menunjukkan bahwa hasil produksi tertinggi berada di Kecamatan Terisi sebesar 1.699,00 ton pada tahun 2015 dan Kecamatan Anjatan sebesar 149,97 ton pada tahun 2019. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas ketimun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

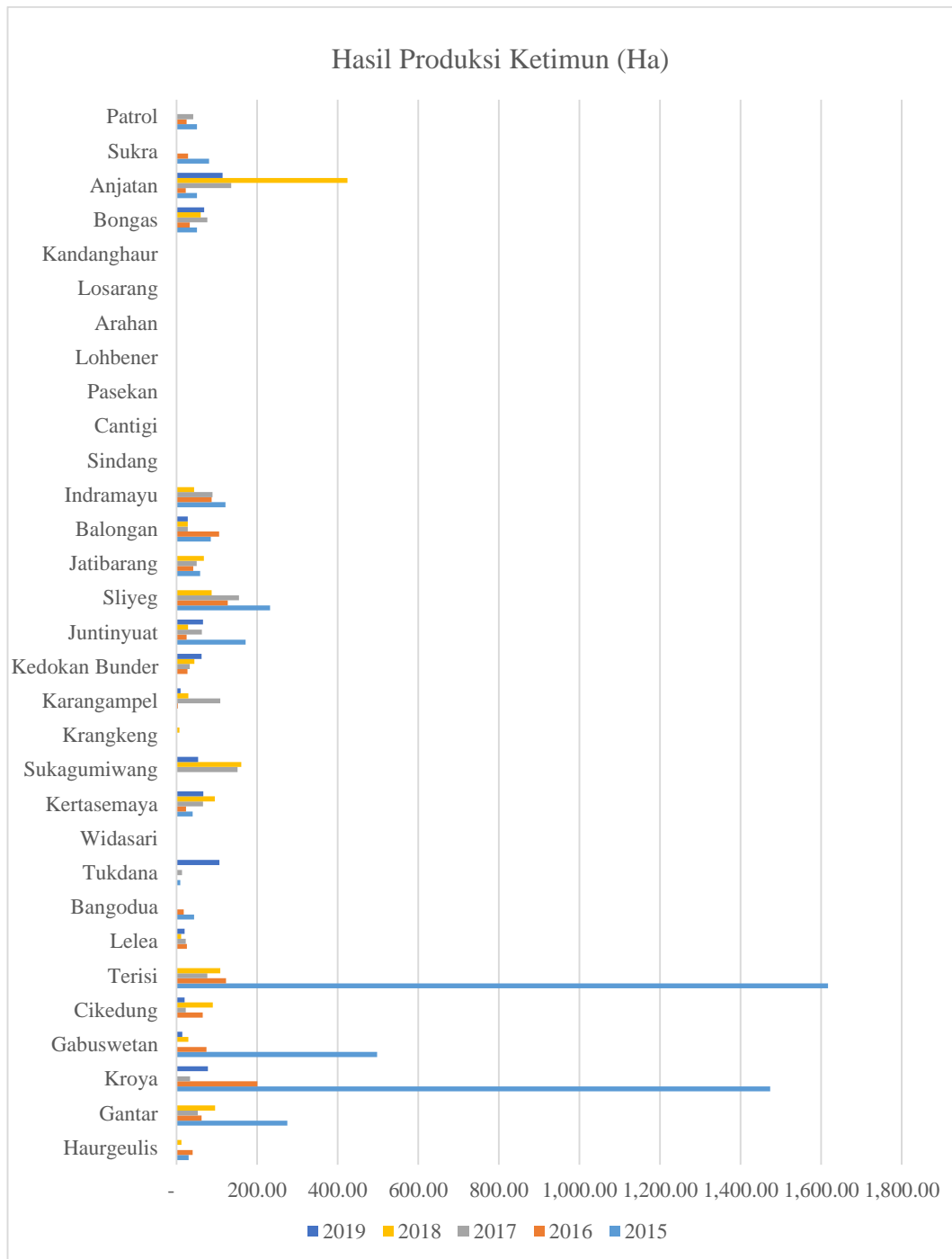
Tabel 3. 45

Hasil Produksi Ketimun Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Ketimun (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	30,00	40,00	-	12,60	-
2	Gantar	275,00	62,50	53,40	96,00	-
3	Kroya	1.473,40	200,70	34,10	2,00	78,00
4	Gabuswetan	497,70	74,80	-	29,80	14,80
5	Cikedung	-	65,00	23,00	90,00	20,00
6	Terisi	1.617,20	122,90	77,00	108,50	-
7	Lelea	-	26,00	23,00	12,00	20,00
8	Bangodua	44,10	18,00	-	-	-
9	Tukdana	9,50	-	14,00	-	106,70
10	Widasari	-	-	-	-	-
11	Kertasemaya	40,00	24,00	66,00	95,00	67,00
12	Sukagumiwang	-	-	152,00	161,00	54,00
13	Krangkeng	-	-	-	7,10	-
14	Karangampel	-	4,10	108,70	29,50	10,00
15	Kedokan Bunder	-	27,30	33,20	44,80	62,20
16	Juntinyuat	171,50	25,10	63,40	29,10	66,20
17	Sliyeg	232,70	127,20	155,00	87,50	-
18	Jatibarang	58,60	41,40	50,40	68,40	-
19	Balongan	85,20	106,30	28,10	28,10	28,00
20	Indramayu	121,60	87,30	89,60	43,90	-
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	-	-	-	-	-
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	51,20	33,30	76,70	60,50	68,50
29	Anjatan	51,00	22,80	135,87	424,48	114,50
30	Sukra	81,20	28,80	1,00	-	-

31	Patrol	50,73	25,40	42,00	-	-
Jumlah		4.891	1.163	1.226	1.430	710

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 37

Grafik Hasil Produksi Ketimun Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ketimun diatas menunjukkan bahwa hasil produksi ketimun tertinggi berda di Kecamatan Terisi sebesar 1.617,20 ton pada tahun 2015 dan Kecamatan Anjatan sebesar 114,50 ton pada tahun 2019. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas cabe besar, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

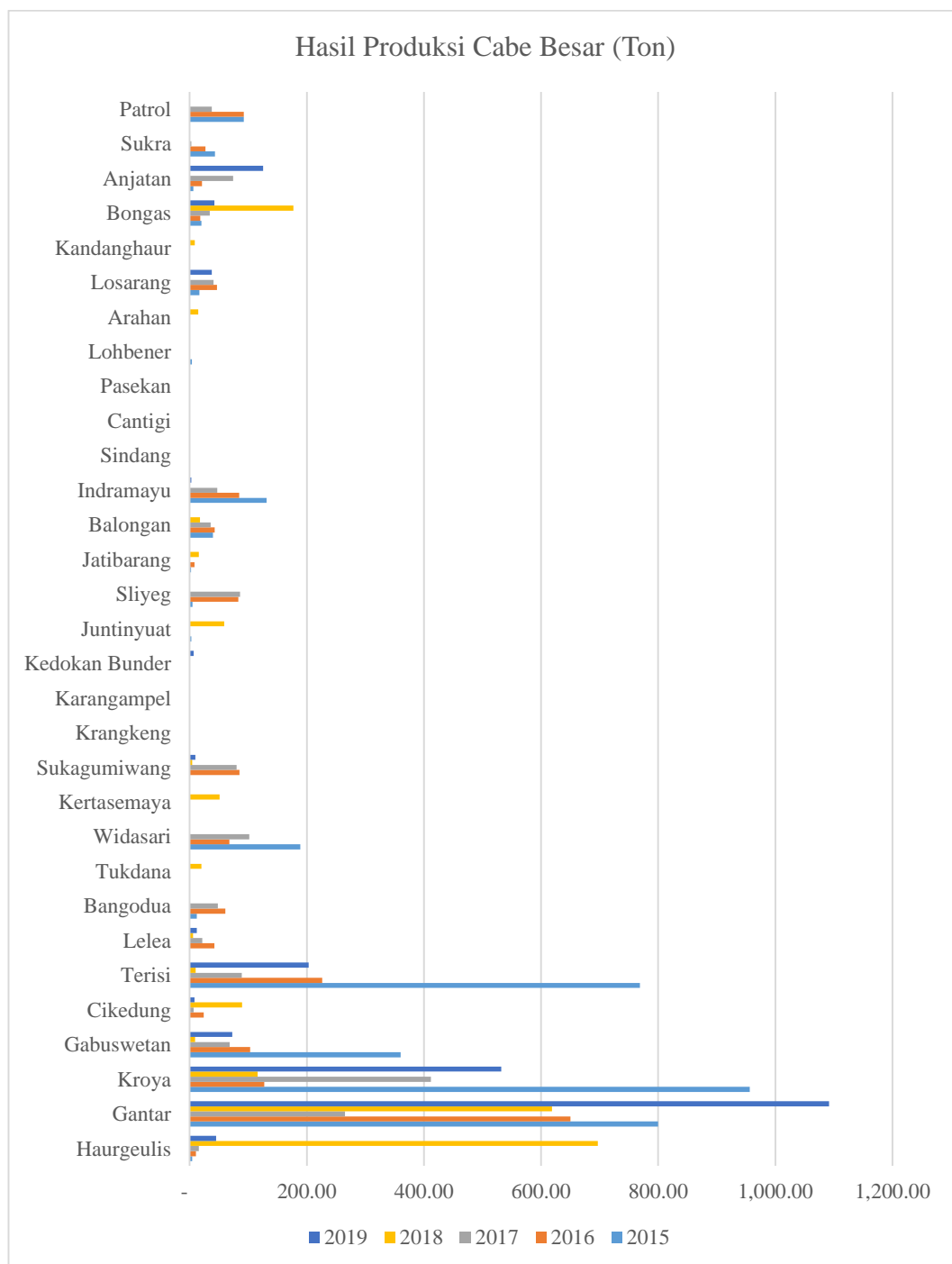
Tabel 3. 46

Hasil Produksi Cabe Besar Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Cabe Besar (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Hargeulis	4,50	10,72	15,50	697,00	45,00
2	Gantar	800,00	650,00	265,40	618,80	1.092,00
3	Kroya	956,30	127,42	411,80	115,86	532,00
4	Gabuswetan	360,10	103,20	68,30	9,00	72,74
5	Cikedung	-	24,00	6,80	89,30	8,00
6	Terisi	768,70	226,20	88,90	10,00	203,40
7	Lelea	-	42,00	21,40	6,00	12,00
8	Bangodua	12,00	61,00	48,00	-	-
9	Tukdana	-	-	-	20,10	-
10	Widasari	189,00	67,61	102,00	-	-
11	Kertasemaya	-	-	-	51,20	-
12	Sukagumiwang	-	85,00	79,90	4,20	9,60
13	Krangkeng	-	-	0,20	-	-
14	Karangampel	-	-	-	-	-
15	Kedokan Bunder	-	-	-	-	7,00
16	Juntinyuat	3,00	-	-	58,80	-
17	Sliyeg	5,00	82,95	85,80	-	-
18	Jatibarang	2,50	8,22	-	15,80	-
19	Balongan	39,70	42,60	35,90	17,41	-
20	Indramayu	131,30	84,57	47,30	-	2,60
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	3,80	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	14,70	-
26	Losarang	16,50	46,40	40,60	-	38,00
27	Kandanghaur	-	-	-	8,50	-
28	Bongas	20,00	18,03	34,10	177,15	42,20
29	Anjatan	6,20	21,20	74,25	-	125,60
30	Sukra	43,00	27,07	2,80	-	-
31	Patrol	92,30	92,50	37,80	-	-

Jumlah	3.454	1.821	1.467	1.914	2.190
---------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 38

Grafik Hasil Produksi Cabe Besar Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

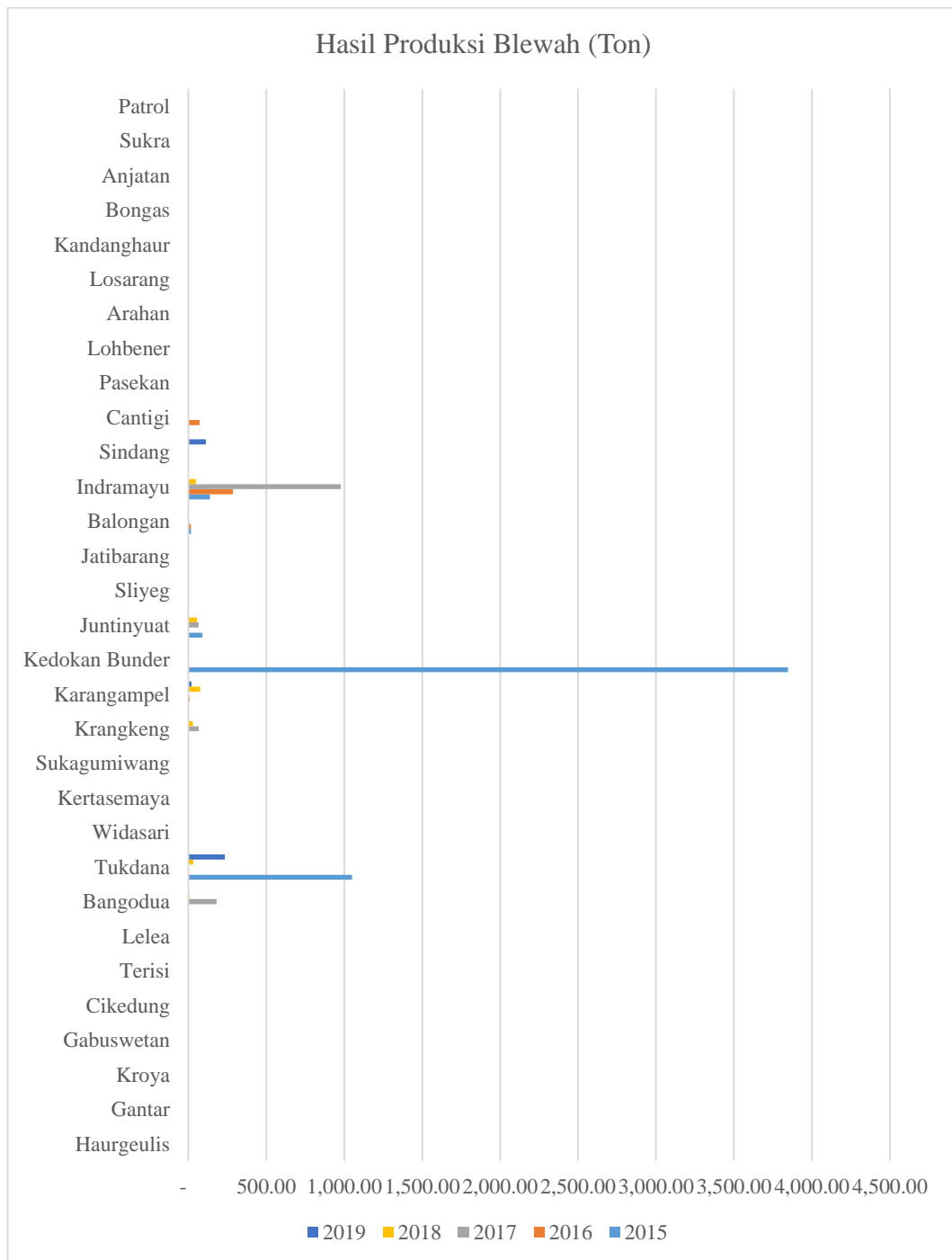
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi cabe besar diatas menunjukkan bahwa hasil produksicabe besar tertinggi berada di Kecamatan Kroya sebesar 956,30 ton pada tahun 2015 dan Kecamatan Gantar sebesar 1.092,00 ton pada tahun 2019. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas blewah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3. 47

Hasil Produksi Blewah Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Blewah (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	-	-	-	-	-
2	Gantar	-	-	-	-	-
3	Kroya	-	-	-	-	-
4	Gabuswetan	-	-	-	-	-
5	Cikedung	-	-	-	-	-
6	Terisi	-	-	-	-	-
7	Lelea	-	-	-	-	-
8	Bangodua	-	-	180,00	7,00	-
9	Tukdana	1.050,00	-	-	30,00	234,00
10	Widasari	-	-	-	-	-
11	Kertasemaya	-	-	-	-	-
12	Sukagumiwang	-	-	-	-	-
13	Krangkeng	-	-	66,40	28,40	-
14	Karangampel	-	9,50	-	76,00	20,00
15	Kedokan Bunder	3.846,00	-	-	-	-
16	Juntinyuat	89,60	-	65,30	55,00	-
17	Sliyeg	-	-	-	-	-
18	Jatibarang	-	-	-	-	-
19	Balongan	17,00	16,00	-	-	-
20	Indramayu	137,50	285,60	978,80	48,10	-
21	Sindang	-	-	-	-	111,30
22	Cantigi	-	72,00	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	-	-	-	-	-
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	-	-	-	-	-
29	Anjatan	-	-	-	-	-
30	Sukra	-	-	-	-	-
31	Patrol	-	-	-	-	-
	Jumlah	5.140	383	1.291	245	365

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 39
Grafik Hasil Produksi Blewah Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi blewah diatas menunjukkan bahwa hasil produksi blewah tertinggi berada di Kecamatan Kedoka Bunder sebesar 3.846,00 ton pada tahun 2015 dan Kecamatan Tukdana sebesar 234,00 ton pada tahun 2019. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas terung, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

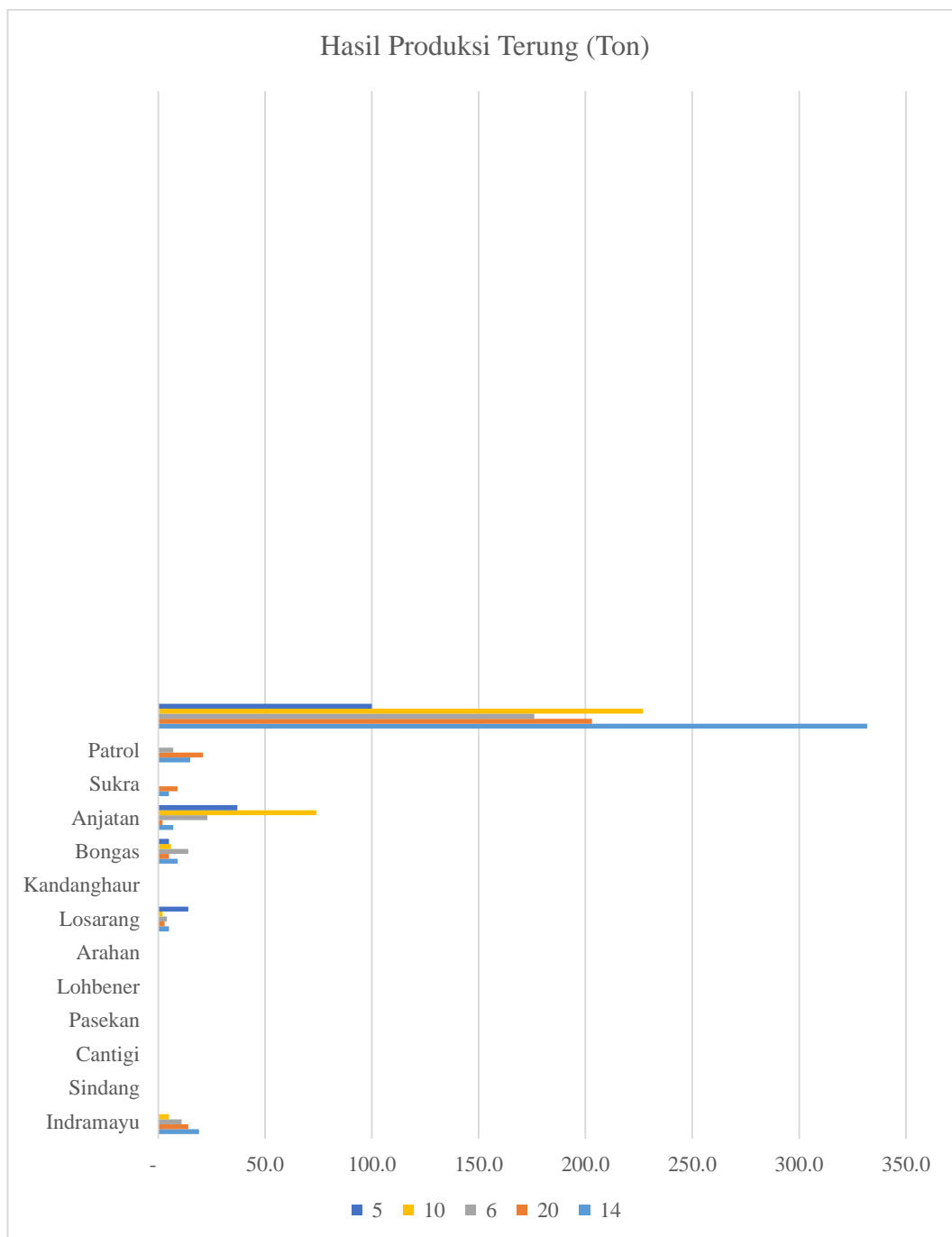
Tabel 3. 48

Hasil Produksi Terung Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Terung (Ha)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	40,00	5,00	-	12,00	-
2	Gantar	-	-	20,00	52,00	-
3	Kroya	401,70	143,20	61,50	-	-
4	Gabuswetan	314,40	99,30	-	24,50	15,70
5	Cikedung	-	17,50	23,50	40,00	10,00
6	Terisi	723,00	81,50	92,50	67,20	-
7	Lelea	-	17,50	19,50	9,00	20,00
8	Bangodua	28,00	-	-	-	-
9	Tukdana	-	-	-	-	-
10	Widasari	18,00	-	-	-	-
11	Kertasemaya	19,00	7,20	3,00	8,20	9,00
12	Sukagumiwang	-	-	32,00	6,00	20,00
13	Krangkeng	-	-	13,20	5,30	-
14	Karangampel	-	20,30	26,30	194,10	22,78
15	Kedokan Bunder	-	-	12,40	54,80	58,20
16	Juntinyuat	46,50	23,70	7,60	23,70	57,00
17	Sliyeg	424,57	228,10	174,20	130,30	-
18	Jatibarang	168,90	63,60	67,30	99,50	-
19	Balongan	60,90	135,36	25,14	95,20	108,50
20	Indramayu	349,30	213,30	95,30	32,20	-
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	46,20	27,40	35,40	15,84	25,60
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	51,60	43,80	92,20	55,00	57,70
29	Anjatan	40,90	8,00	92,45	301,15	157,60
30	Sukra	42,70	43,90	-	-	-
31	Patrol	63,00	73,80	42,00	-	-

Jumlah	2.839	1.252	935	1.226	562
---------------	--------------	--------------	------------	--------------	------------

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 40

Grafik Hasil Produksi Terung Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi terung diatas menunjukkan bahwa hasil produksi tertinggi berada di Kecamatan Terisi sebesar 723,00 ton pada

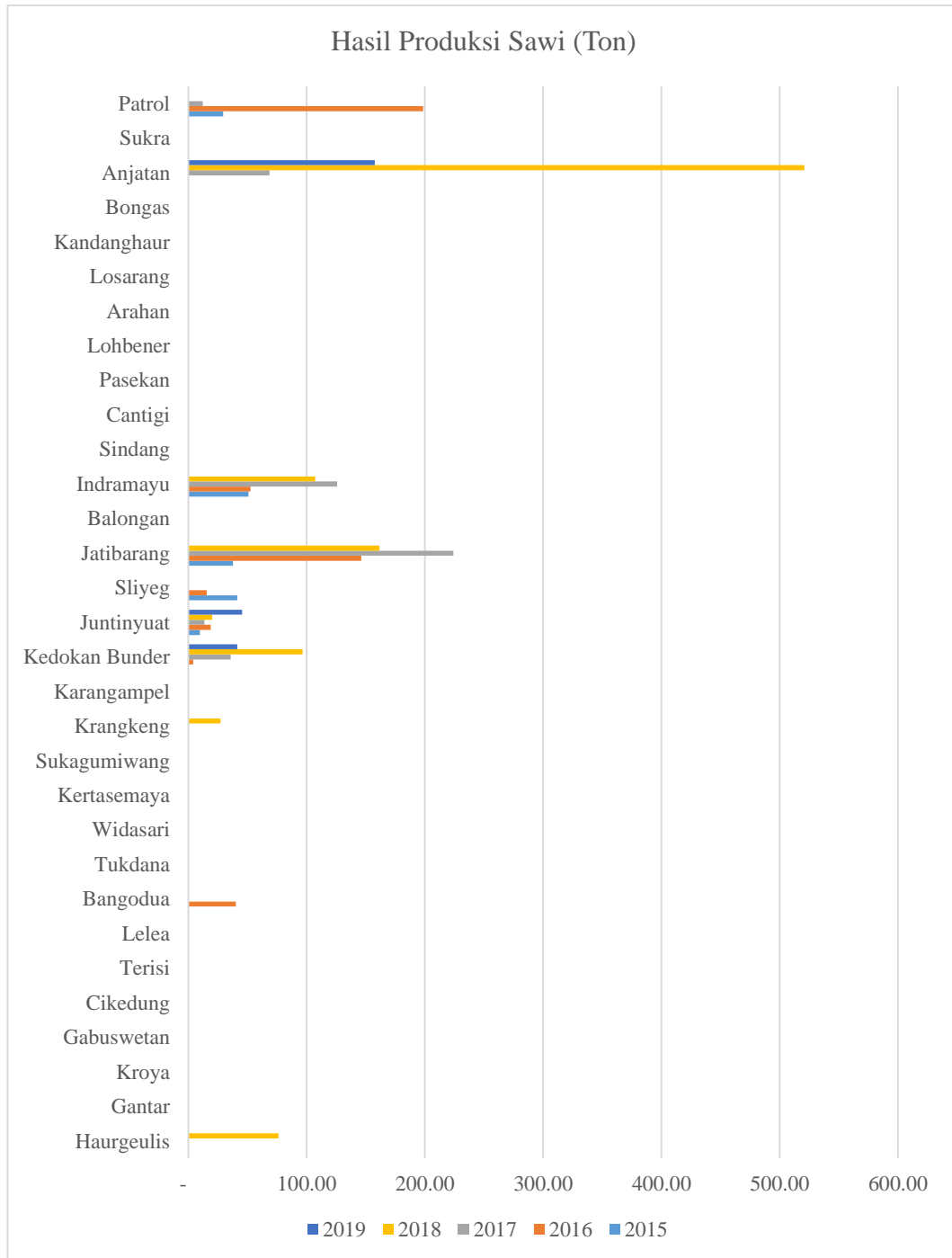
tahun 2015 dan Kecamatan Balongan sebesar 108,50 ton pada tahun 2019. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas sawi, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3. 49

Hasil Produksi Sawi Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Sawi (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	-	-	-	76,00	-
2	Gantar	-	-	-	-	-
3	Kroya	-	-	-	-	-
4	Gabuswetan	-	-	-	-	-
5	Cikedung	-	-	-	-	-
6	Terisi	-	-	-	-	-
7	Lelea	-	-	-	-	-
8	Bangodua	-	40,00	-	-	-
9	Tukdana	-	-	-	-	-
10	Widasari	-	-	-	-	-
11	Kertasemaya	-	-	-	-	-
12	Sukagumiwang	-	-	-	-	-
13	Krangkeng	-	-	-	27,10	-
14	Karangampel	-	-	-	-	-
15	Kedokan Bunder	-	4,00	35,80	96,50	41,40
16	Juntinyuat	9,60	18,90	13,50	20,10	45,40
17	Sliyeg	41,20	15,60	-	-	-
18	Jatibarang	37,60	146,30	224,10	161,60	-
19	Balongan	-	-	-	-	-
20	Indramayu	50,80	52,40	125,80	107,20	-
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	-	-	-	-	-
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	-	-	-	-	-
29	Anjatan	-	-	68,51	520,89	157,60
30	Sukra	-	-	-	-	-
31	Patrol	29,50	198,60	12,00	-	-
Jumlah		169	476	480	1.009	244

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 41

Grafik Hasil Produksi Sawi Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi sawi diatas menunjukkan bahwa hasil produksi sawi tertinggi berada pada Kecamatan Indramayu sebesar 50,80 ton pada tahun 2015 dan Kecamatan Anjatan sebesar 157,60 ton pada tahun 2019.

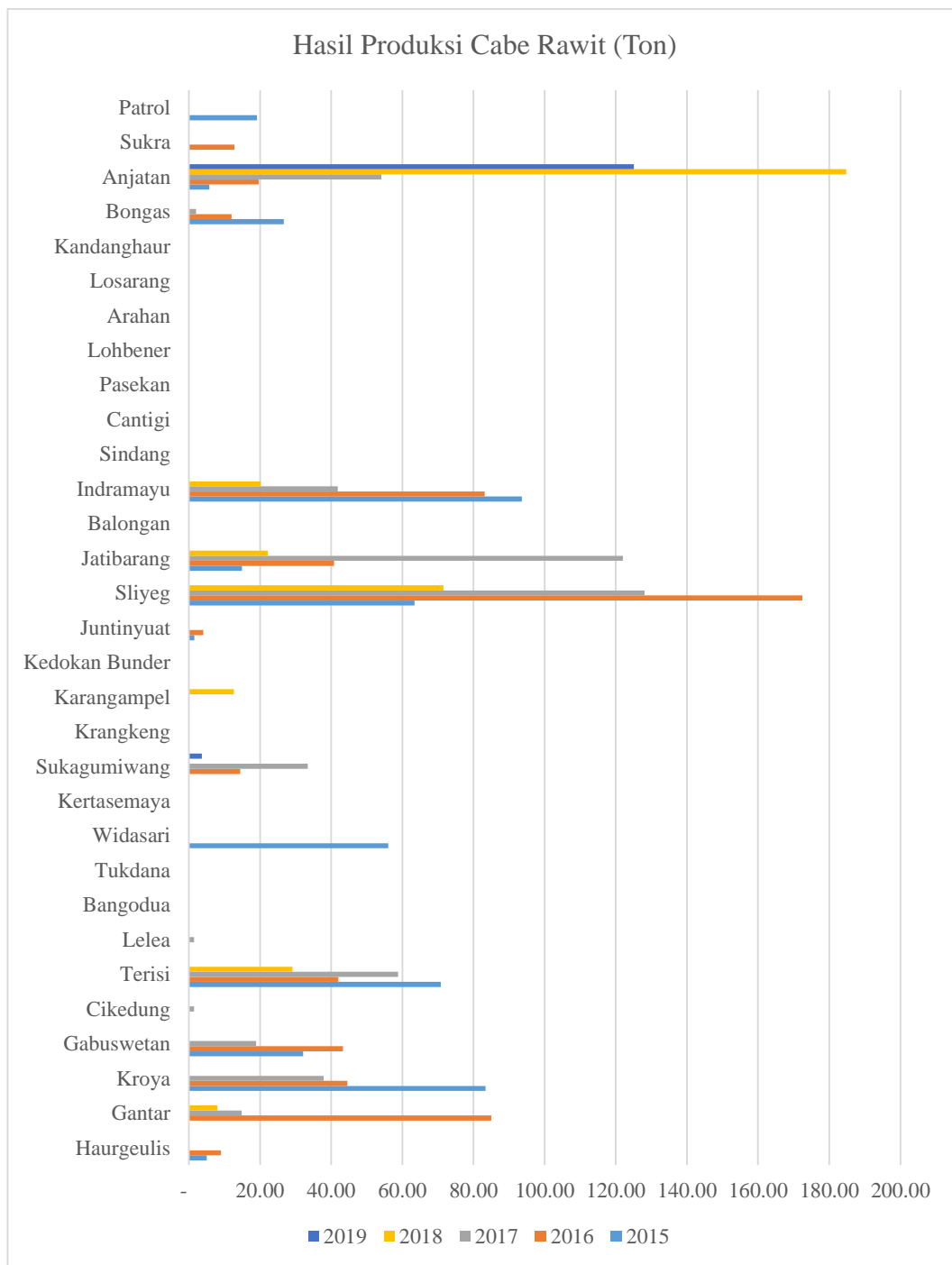
Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas cabe rawit, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3. 50

Hasil Produksi Cabe Rawit Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Cabe Rawit (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	5,00	9,00	-	-	-
2	Gantar	-	85,00	14,80	8,00	-
3	Kroya	83,40	44,50	37,90	-	-
4	Gabuswetan	32,10	43,30	18,90	-	-
5	Cikedung	-	-	1,40	-	-
6	Terisi	70,80	42,00	58,80	29,10	-
7	Lelea	-	-	1,40	-	-
8	Bangodua	-	-	-	-	-
9	Tukdana	-	-	-	-	-
10	Widasari	56,00	-	-	-	-
11	Kertasemaya	-	-	-	-	-
12	Sukagumiwang	-	14,40	33,40	-	3,60
13	Krangkeng	-	-	-	-	-
14	Karangampel	-	-	-	12,60	-
15	Kedokan Bunder	-	-	-	-	-
16	Juntinyuat	1,50	4,00	-	-	-
17	Sliyeg	63,40	172,43	128,07	71,50	-
18	Jatibarang	14,90	40,80	122,00	22,20	-
19	Balongan	-	-	-	-	-
20	Indramayu	93,60	83,10	41,80	20,20	-
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	-	-	-	-	-
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	26,70	12,00	2,00	-	-
29	Anjatan	5,70	19,60	54,10	184,75	125,05
30	Sukra	-	12,80	-	-	-
31	Patrol	19,10	-	-	-	-
Jumlah		472	583	515	348	129

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 42

Grafik Hasil Produksi Cabe Rawit Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

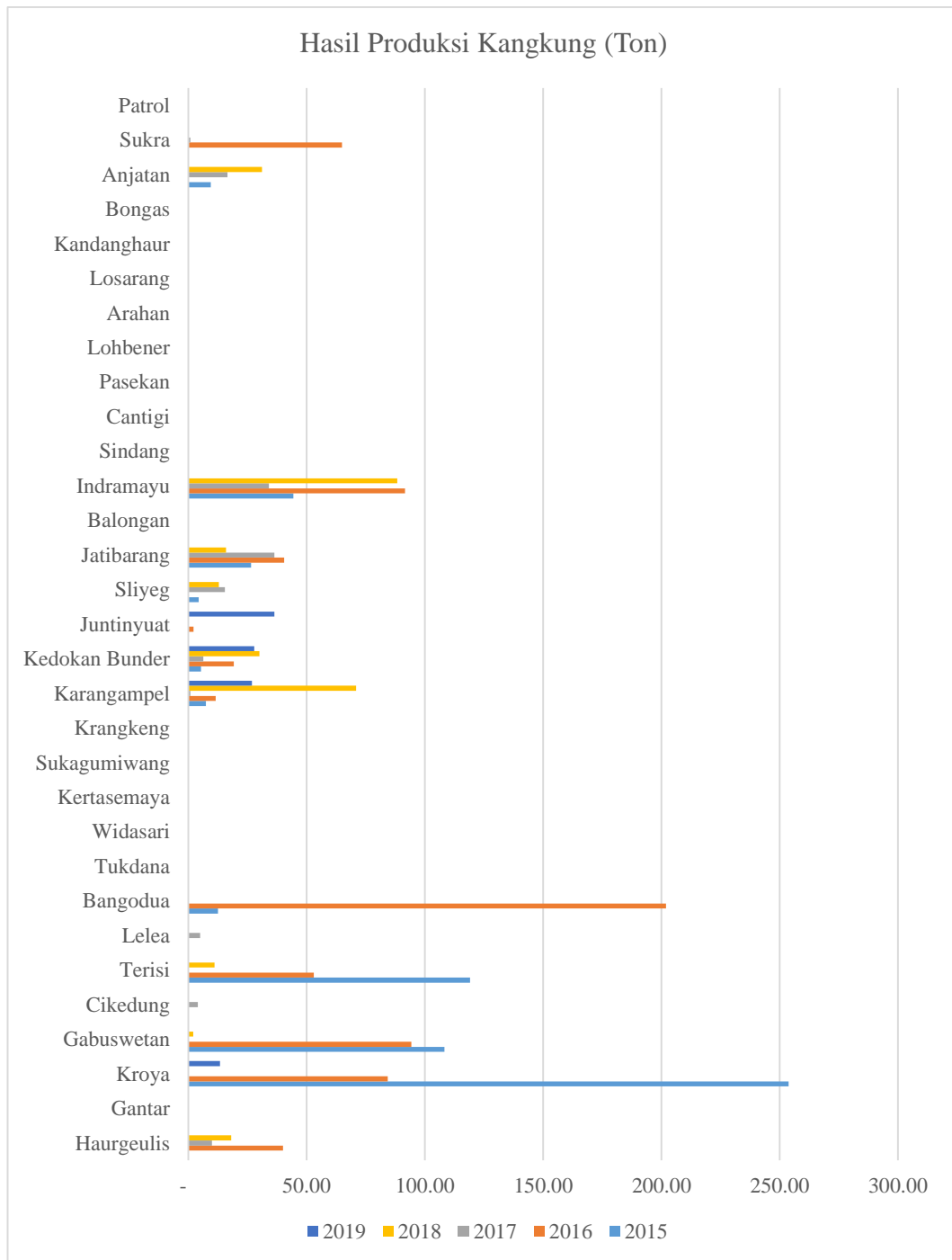
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi cabe rawit diatas menunjukkan bahwa hasil produksi cabe rawit tertinggi berada di Kecamatan Indramayu sebesar 93,60 ton pada tahun 2015 dan Kecamatan Anjatan sebesar 125,05 ton pada tahun

2010. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas kangkung, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3. 51
Hasil Produksi Kangkung Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Kangkung (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	-	40,00	10,00	18,10	-
2	Gantar	-	-	-	-	-
3	Kroya	253,80	84,30	-	-	13,30
4	Gabuswetan	108,30	94,30	-	2,00	-
5	Cikedung	-	-	4,00	-	-
6	Terisi	119,10	53,00	-	11,00	-
7	Lelea	-	-	5,00	-	-
8	Bangodua	12,50	202,00	-	-	-
9	Tukdana	-	-	-	-	-
10	Widasari	-	-	-	-	-
11	Kertasemaya	-	-	-	-	-
12	Sukagumiwang	-	-	-	-	-
13	Krangkeng	-	-	-	-	-
14	Karangampel	7,40	11,50	0,80	70,90	26,90
15	Kedokan Bunder	5,30	19,20	6,30	30,00	27,80
16	Juntinyuat	-	2,20	-	-	36,40
17	Sliyeg	4,40	-	15,40	12,90	-
18	Jatibarang	26,50	40,50	36,30	15,90	-
19	Balongan	-	-	-	-	-
20	Indramayu	44,40	91,60	34,00	88,30	-
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	-	-	-	-	-
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	-	-	-	-	-
29	Anjatan	9,50	-	16,53	31,17	-
30	Sukra	-	64,90	0,80	-	-
31	Patrol	-	-	-	-	-
Jumlah		591	704	129	280	104

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 43

Grafik Hasil Produksi Kangkung Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi kangkung diatas menunjukkan bahwa hasil produksi kangkung terbesar berada di Kecamatan Kroya sebesar 253,80 ton pada tahun 2015 dan Kecamatan Juntinyuat sebesar 36,40 ton pada tahun

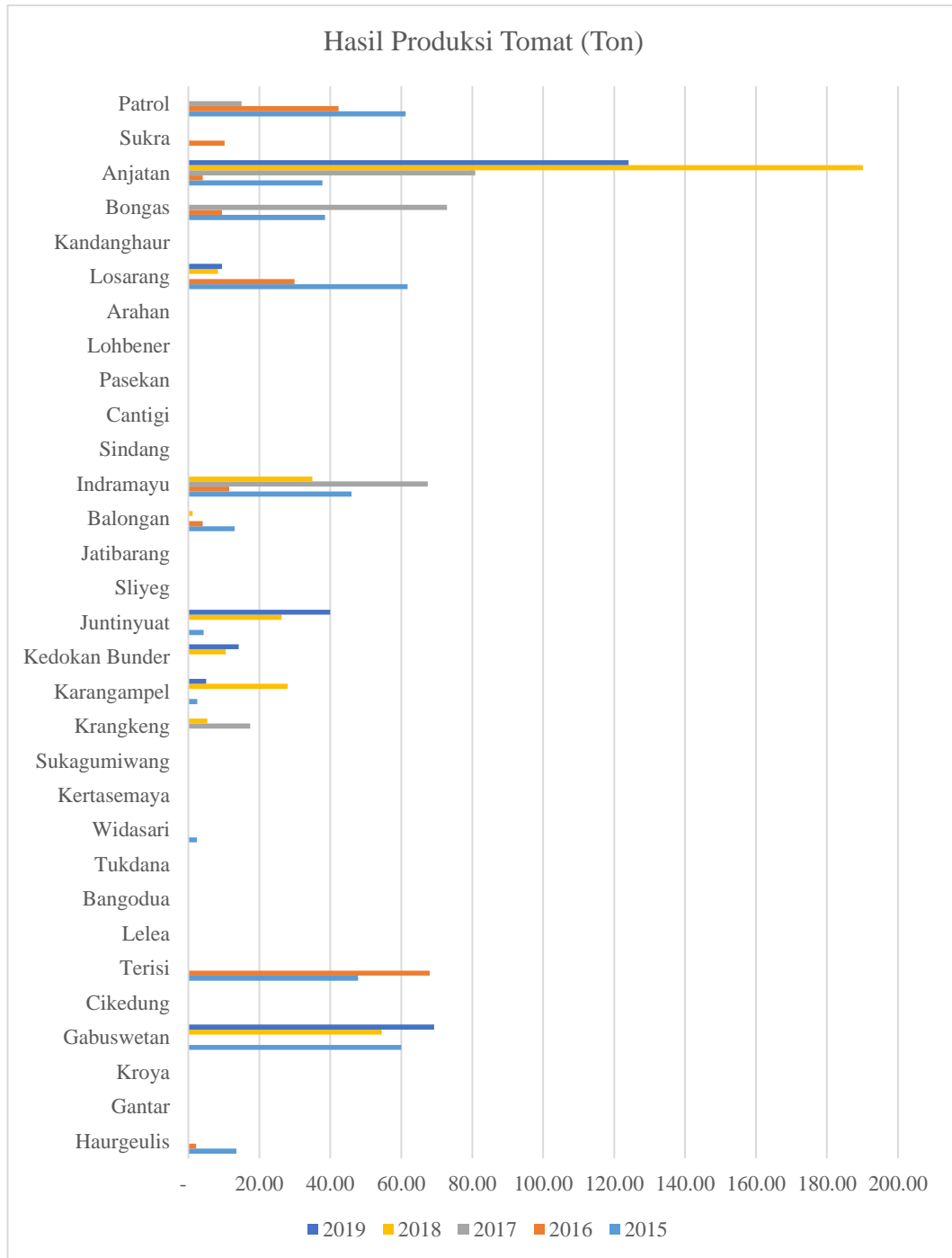
2019. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas tomat, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3. 52

Hasil Produksi Tomat Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Tomat (Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	13,50	2,20	-	-	-
2	Gantar	-	-	-	-	-
3	Kroya	-	-	-	-	-
4	Gabuswetan	60,00	-	-	54,50	69,28
5	Cikedung	-	-	-	-	-
6	Terisi	47,80	68,00	-	-	-
7	Lelea	-	-	-	-	-
8	Bangodua	-	-	-	-	-
9	Tukdana	-	-	-	-	-
10	Widasari	2,40	-	-	-	-
11	Kertasemaya	-	-	-	-	-
12	Sukagumiwang	-	-	-	-	-
13	Krangkeng	-	-	17,40	5,30	-
14	Karangampel	2,50	-	-	28,00	5,00
15	Kedokan Bunder	-	-	-	10,50	14,20
16	Juntinyuat	4,30	-	-	26,30	40,00
17	Sliyeg	-	-	-	-	-
18	Jatibarang	-	-	-	-	-
19	Balongan	13,00	4,00	-	1,20	-
20	Indramayu	46,00	11,50	67,50	34,90	-
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	61,80	29,90	-	8,30	9,50
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	38,50	9,50	72,90	-	-
29	Anjatan	37,80	4,00	80,81	190,09	124,10
30	Sukra	-	10,20	-	-	-
31	Patrol	61,20	42,30	15,00	-	-
Jumlah		389	182	254	359	262

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 44

Hasil Produksi Tomat Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi tomat diatas menunjukkan bahwa hasil produksi tomat tertinggi berada di Kecamatan Losarang sebesar 61,80 ton pada tahun 2015 dan Kecamatan Anjatan sebesar 124,10 ton pada tahun 2019.

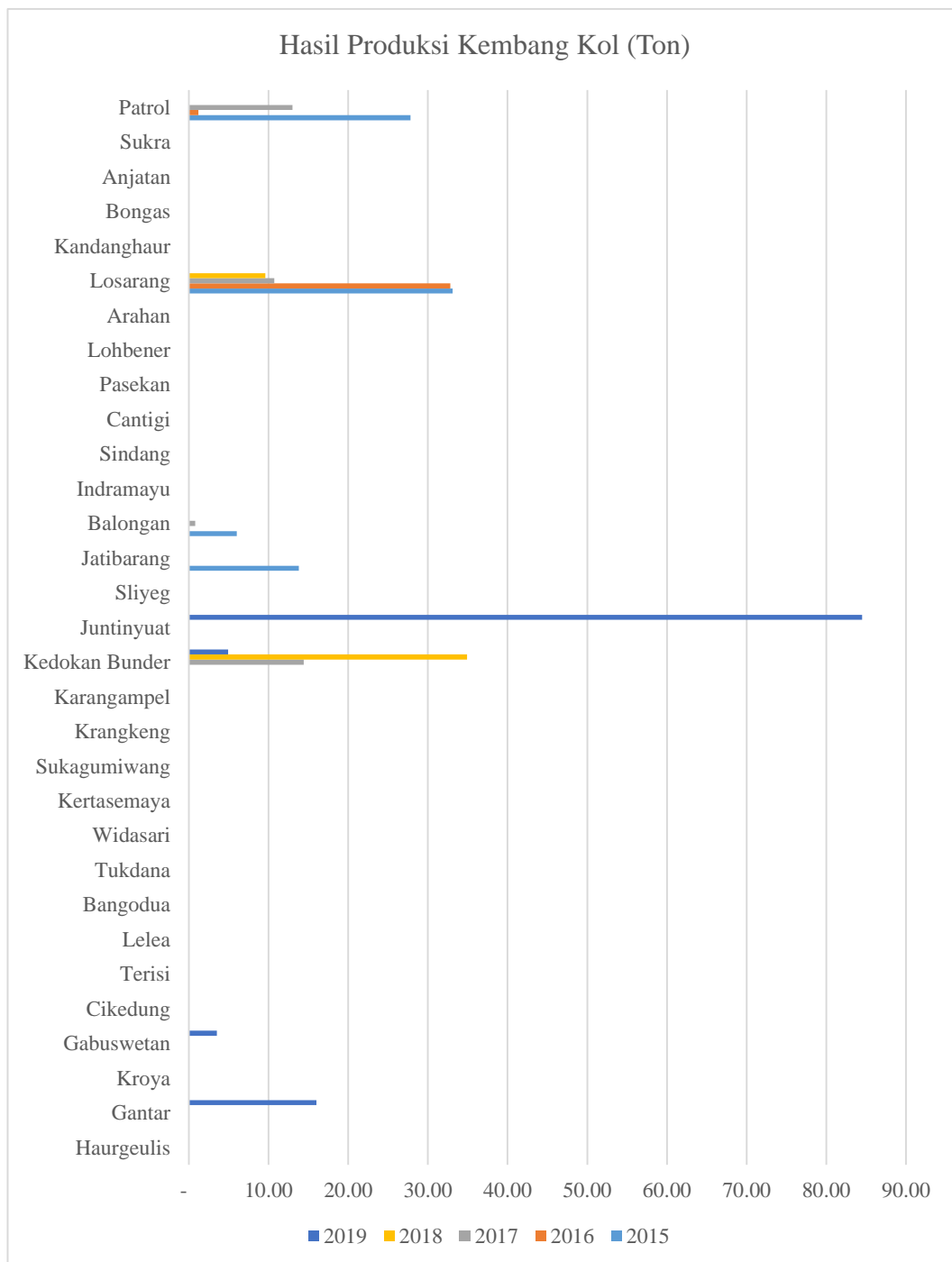
Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas kembang kol, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 3. 53

Hasil Produksi Kembang Kol Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Kembang Kol (Ha)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	-	-	-	-	-
2	Gantar	-	-	-	-	16,00
3	Kroya	-	-	-	-	-
4	Gabuswetan	-	-	-	-	3,50
5	Cikedung	-	-	-	-	-
6	Terisi	-	-	-	-	-
7	Lelea	-	-	-	-	-
8	Bangodua	-	-	-	-	-
9	Tukdana	-	-	-	-	-
10	Widasari	-	-	-	-	-
11	Kertasemaya	-	-	-	-	-
12	Sukagumiwang	-	-	-	-	-
13	Krangkeng	-	-	-	-	-
14	Karangampel	-	-	-	-	-
15	Kedokan Bunder	-	-	14,40	34,90	4,90
16	Juntinyuat	-	-	-	-	84,50
17	Sliyeg	-	-	-	-	-
18	Jatibarang	13,80	-	-	-	-
19	Balongan	6,00	-	0,80	-	-
20	Indramayu	-	-	-	-	-
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	33,10	32,80	10,70	9,60	-
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	-	-	-	-	-
29	Anjatan	-	-	-	-	-
30	Sukra	-	-	-	-	-
31	Patrol	27,80	1,20	13,00	-	-
Jumlah		81	34	39	45	109

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 45

Hasil Produksi Kembang Kol Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

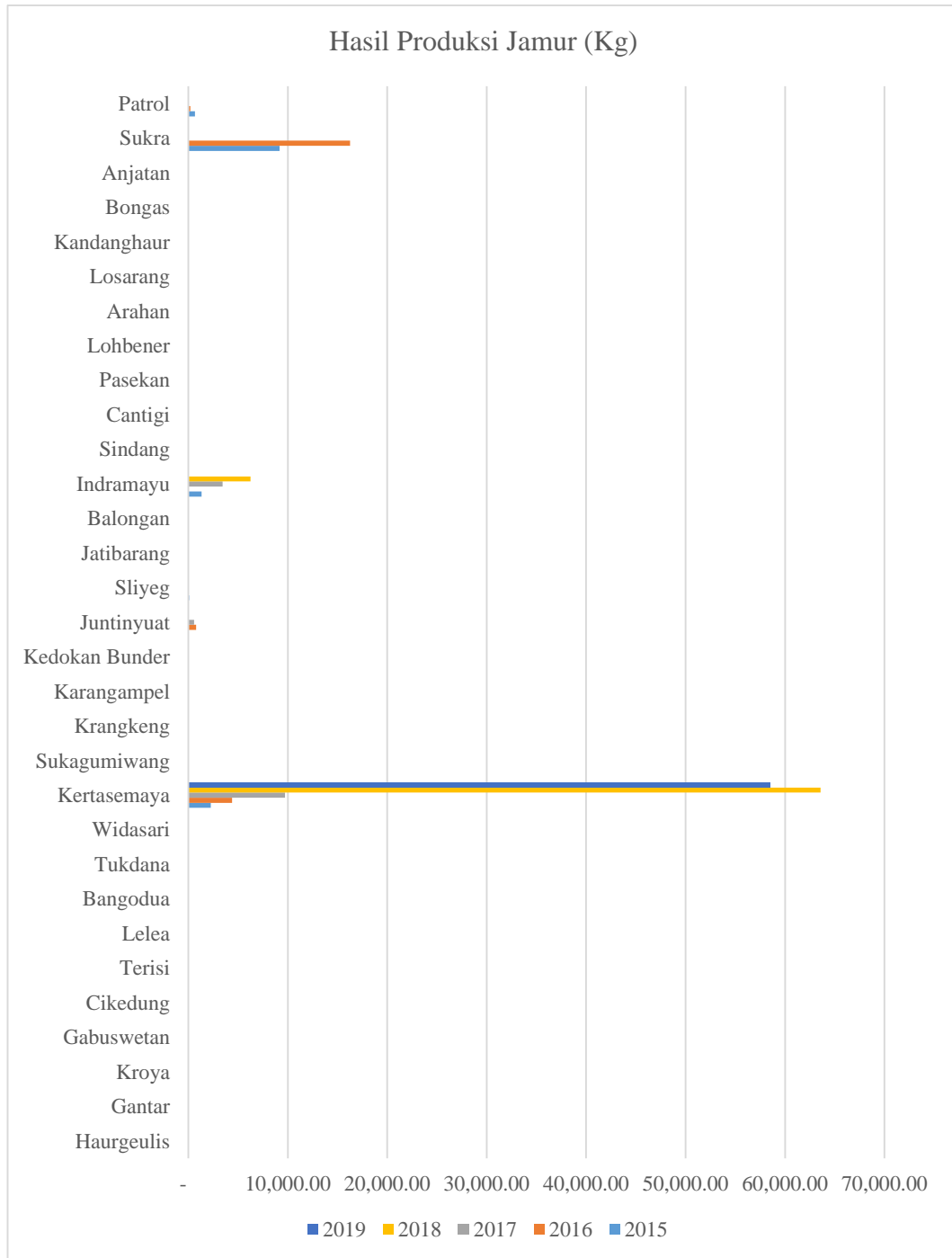
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi kembang kol diatas menunjukkan bahwa hasil produksi kembang kol memang rata-rata kecil dan untuk hasil produksi tertinggi berada di Kecamatan Juntinyuat sebesar 84,50 ton pada

tahun 2019. Kemudian Jenis komoditas skala produksi pertanian selanjutnya yaitu komoditas jamur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3. 54
Hasil Produksi Jamur Kab. Indramayu

No.	Kecamatan	Hasil Produksi Jamur (Kg)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Haurgeulis	-	-	-	-	-
2	Gantar	-	-	-	-	-
3	Kroya	-	-	-	-	-
4	Gabuswetan	-	-	-	-	-
5	Cikedung	-	-	-	-	-
6	Terisi	-	-	-	-	-
7	Lelea	-	-	-	-	-
8	Bangodua	-	-	-	-	-
9	Tukdana	-	-	-	-	-
10	Widasari	-	-	-	-	-
11	Kertasemaya	2.250,00	4.400,00	9.710,00	63.560,00	58.500,00
12	Sukagumiwang	-	-	-	-	-
13	Krangkeng	-	-	-	-	-
14	Karangampel	-	-	-	-	-
15	Kedokan Bunder	-	-	-	-	-
16	Juntinyuat	-	768,00	576,00	-	-
17	Sliyeg	84,00	-	-	-	-
18	Jatibarang	-	-	-	-	-
19	Balongan	-	-	-	-	-
20	Indramayu	1.320,00	-	3.430,00	6.240,00	-
21	Sindang	-	-	-	-	-
22	Cantigi	-	-	-	-	-
23	Pasekan	-	-	-	-	-
24	Lohbener	-	-	-	-	-
25	Arahan	-	-	-	-	-
26	Losarang	-	-	-	-	-
27	Kandanghaur	-	-	-	-	-
28	Bongas	-	-	-	-	-
29	Anjatan	-	-	-	-	-
30	Sukra	9.177,00	16.253,00	-	-	-
31	Patrol	651,00	186,00	-	-	-
Jumlah		13.482	21.607	13.716	69.800	58.500

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 46

Hasil Produksi Jamur Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi jamur diatas menunjukkan bahwa hasil produksi jamur di Kabupaten Indramayu bisa dikatakan masih rata-rata

kecil dan untuk hasil produksi tertinggi berada di Kecamatan Kertasemaya sebesar 58.500,00 kg pada tahun 2019.

Kabupaten Cirebon

Skala Produksi di Kabupaten Cirebon khususnya sektor perikanan dan pertanian terdiri dari berbagai macam jenis komoditas yang diurutkan menurut jumlah produksi tertinggi sampai terendah, pada sektor perikanan terdiri dari komoditas rajungan, peperek, kerang hijau, Udang Dogol, Ikan Blanak, Kepiting, Ikan Kembung, Ikan Pelangis/Gulamah, Udang Krosok, Udang Lainnya, Cumi –cumi, Kerang darah, dan remis. Sedangkan pada sektor pertanian terdiri dari komoditas padi, mangga, bawang merah, pisang, tebu, papaya, cabai besaar, jagung, dan kelapa. Untuk lebih jelasnya dapat lihat tabel dan gambar sebagai berikut.

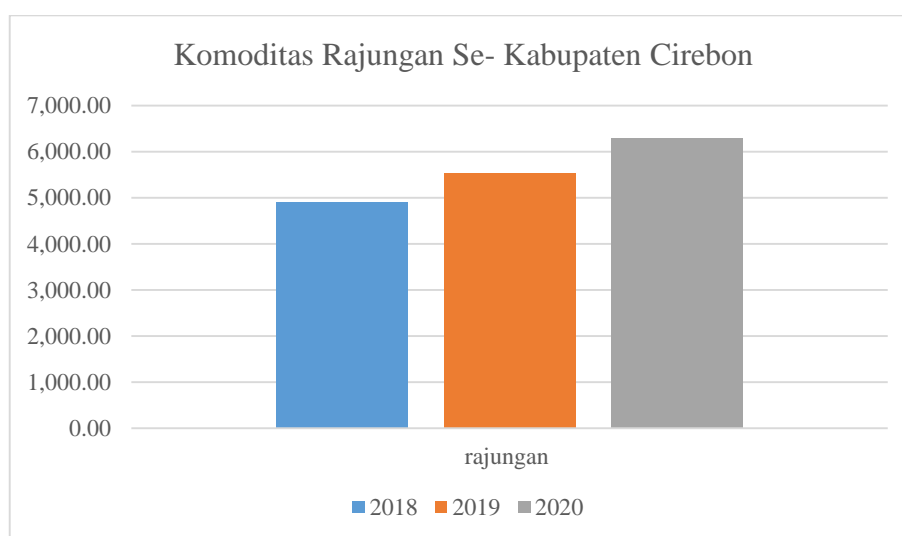
Berikut adalah skala produksi hasil perikanan berdasarkan komoditas yang ada di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil produksi rajungan di kabupaten Cirebon yang dijabarkan dengan tabel dan grafik adalah sebagai berikut

Tabel 3. 55

Hasil Produksi Rajungan Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Rajungan	4.901,95	5.538,42	6.288,21	86.728,58

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 47

Grafik Hasil Produksi Rajungan Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

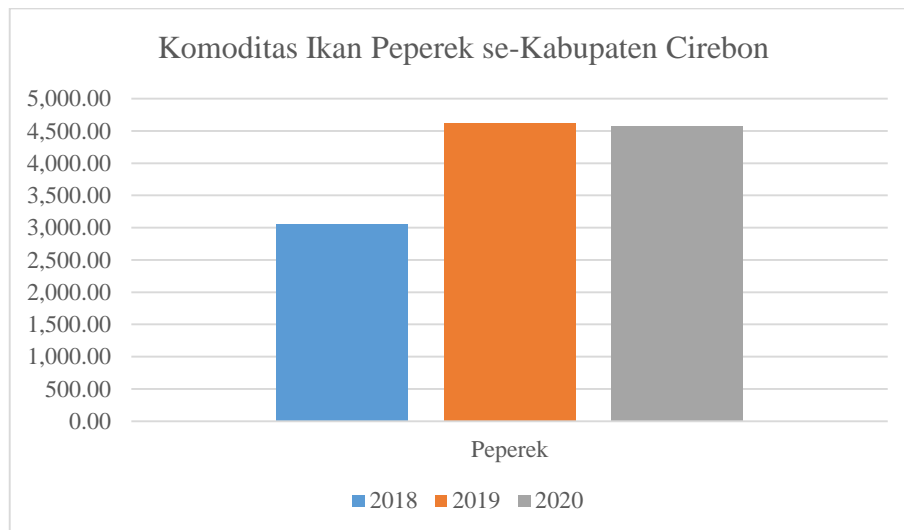
Dari hasil tabel dan grafik di atas produksi rajungan dari tahun ke tahun di kecamatan Cirebon menunjukkan hasil produksi semakin meningkat, dengan hasil produksi tertinggi di tahun terakhir yaitu sebesar 8.288,21 ton. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan Peperek yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 56

Hasil Produksi Ikan Peperek Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Peperek	3.050,31	4.612,61	4.575,22	12.2368,14

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 48

Grafik Hasil Produksi Ikan Peperek Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan Peperek di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi ikan peperek yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi dengan hasil mencapai 4.612,61 ton pada tahun 2019, dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan hasil mencapai 4.575,22 ton.

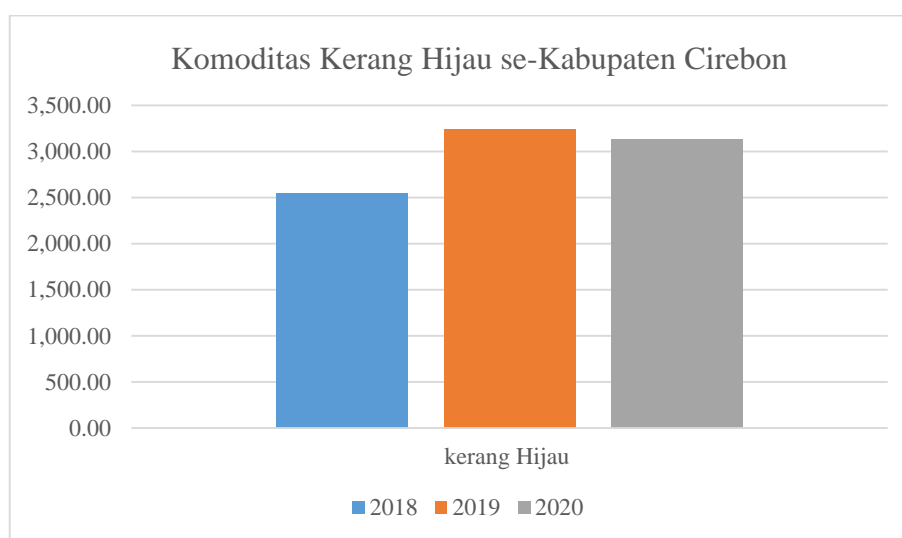
Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan Peperek yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 57

Hasil Produksi Kerang Hijau Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Kerang Hijau	2.541,10	3.242,33	3.137,78	58.921,21

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 49

Grafik Hasil Produksi Kerang Hijau Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi Kerang Hijau di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi kerang hijau yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi dengan hasil mencapai 3.242,33 ton pada tahun 2019, dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan hasil mencapai 3.137,78 ton. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi udang dogol yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

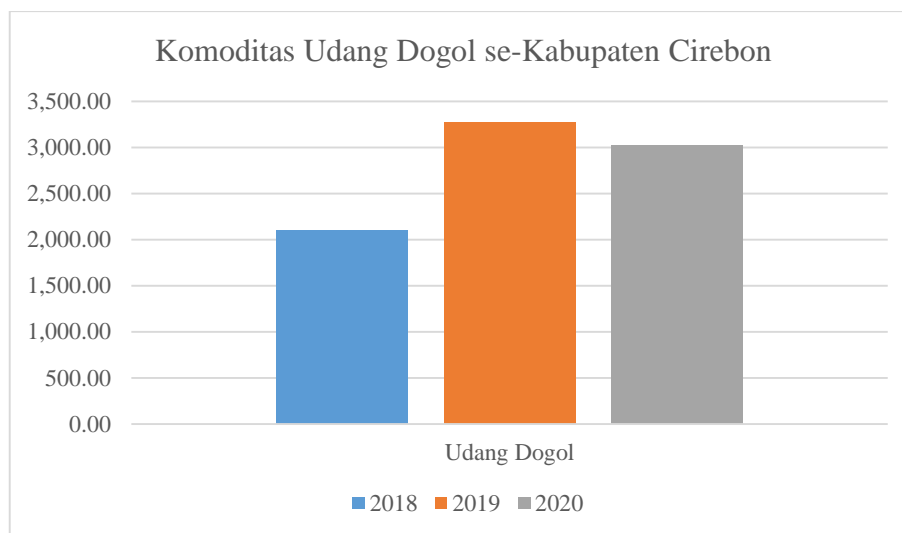
Tabel 3. 58

Hasil Produksi Udang Dogol Kab. Cirebon

Prouksi	Tahun	Total
---------	-------	-------

Komoditas	2018	2019	2020	
Udang Dogol	2.095,10	3.271,19	3.018,31	8.384,6

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 50

Grafik Hasil Produksi Udang dogol Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

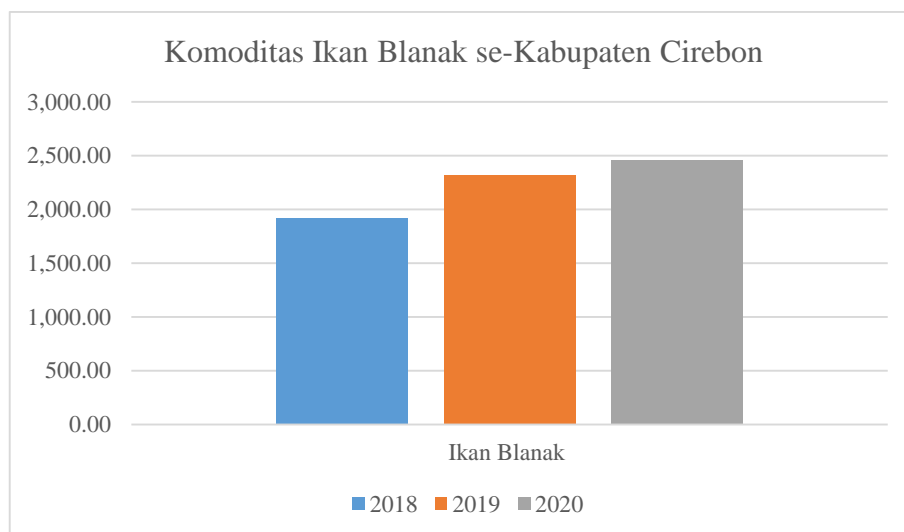
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi udang dogol di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi udang dogol yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi dengan hasil mencapai 3.271,19 ton pada tahun 2019, dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan hasil mencapai 3.018,31 ton. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan blanak yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 59

Hasil Produksi Ikan Balanak Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Ikan Blanak	1.918,91	2.322,09	2.455,00	6.756,00

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 51

Grafik Hasil Produksi Ikan Blanak Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

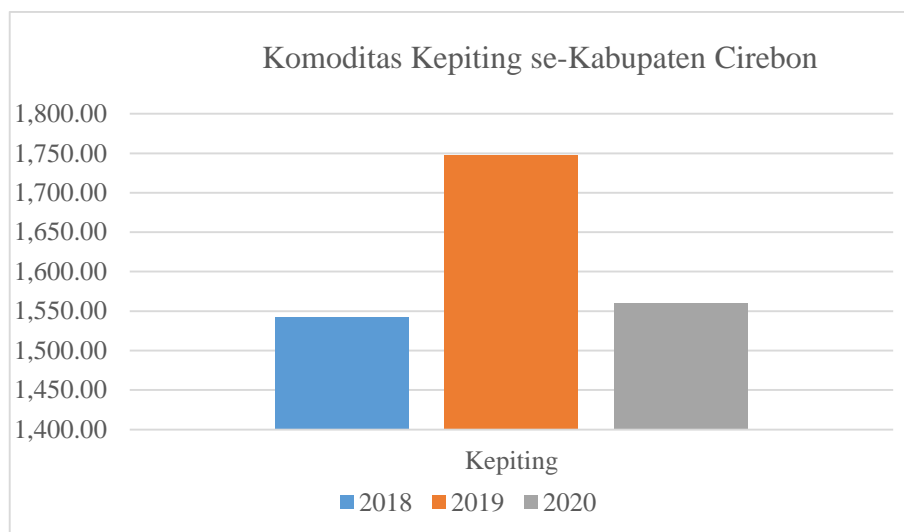
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan blanak di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi kepiting yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi di tahun terakhir dengan hasil mencapai 2.455,00 ton pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi Kepiting yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 60

Hasil Produksi Kepiting Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Kepiting	1.542,86	1.748,08	1.560,57	4.645,51

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 52

Grafik Hasil Produksi Kepiting Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

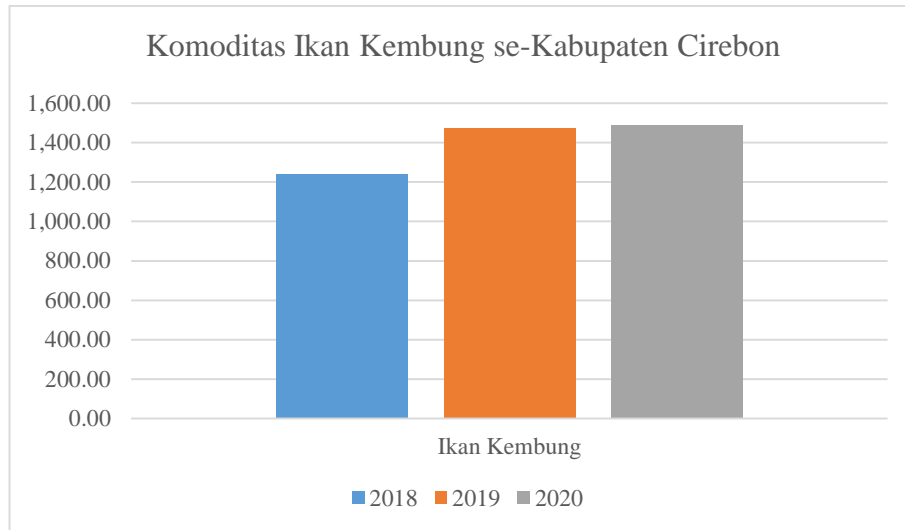
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi kepiting di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi kepiting yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi dengan hasil mencapai 1.748,08 ton pada tahun 2019, dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan hasil mencapai 1.560,57 ton. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan kembung yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 61

Hasil Produksi Ikan Kembung Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Ikan Kembung	1.239,42	1.473,40	1.490,92	4.203,74

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 53

Grafik Hasil Produksi Ikan Kembung Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

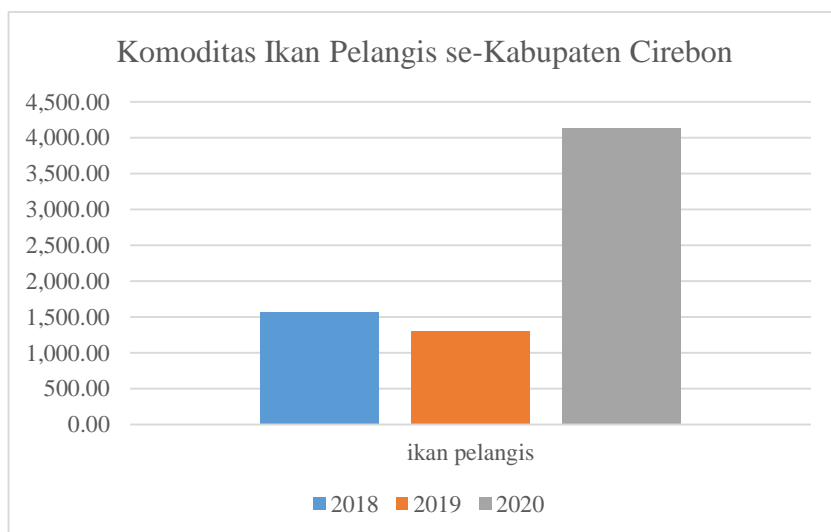
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan kembung di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi ikan kembung yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi di tahun terakhir dengan hasil mencapai 1.490,92 ton pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan pelangis kecil yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 62

Hasil Produksi Pelangis Kecil Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Pelangis Kecil	1.572,52	1.298,29	1.263,91	4.134,72

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 54

Grafik Hasil Produksi Ikan Pelangis Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

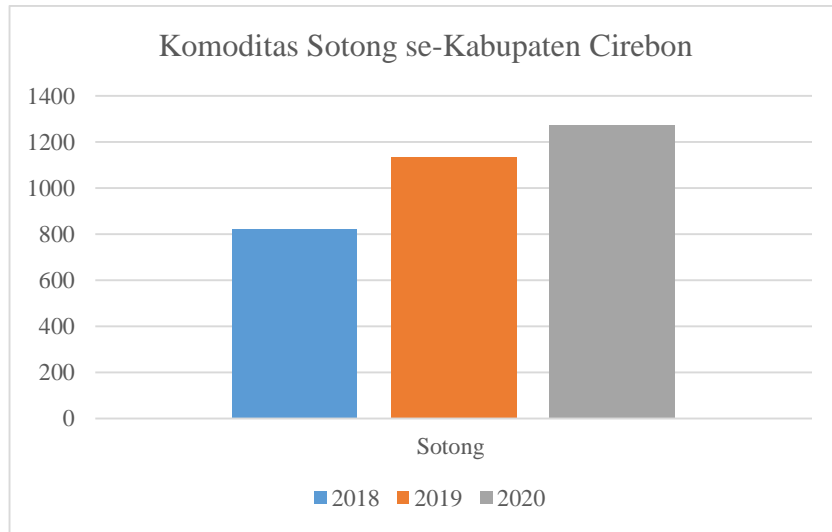
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan pelangis di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi ikan pelangis yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi dengan hasil mencapai 1.298,29 ton pada tahun 2019, dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan hasil mencapai 1.263,91 ton. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi sotong yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 63

Hasil Produksi Sotong Kab. Cirebon

Produksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Sotong	822,15	1.133,67	1.273,90	3.229,72

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 55

Grafik Hasil Produksi Sotong Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

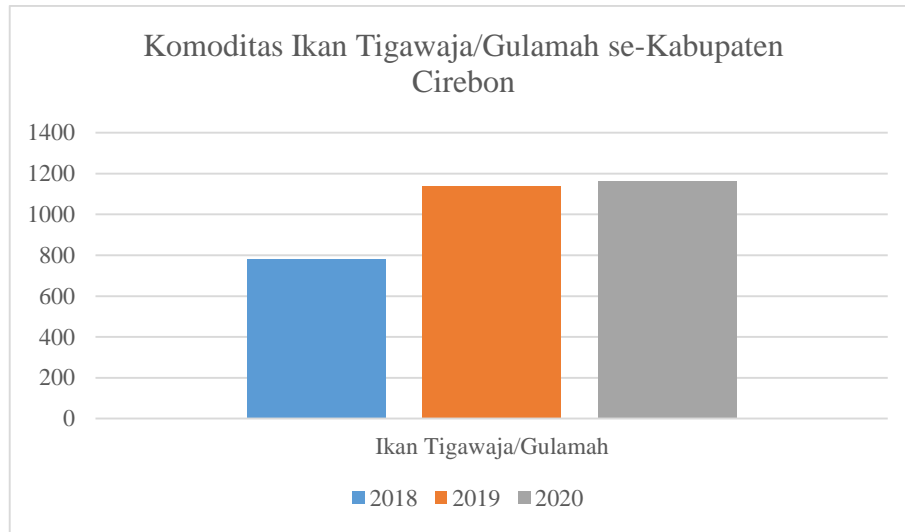
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi sotong di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi sotong yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi di tahun terakhir dengan hasil mencapai 1.273,90 ton pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi ikan tigawaja/gulamah yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 64

Hasil Produksi Ikan Tiawaja/Gulamah Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Ikan Tigawaja/Gulamah	782,57	1.137,77	1.165,37	3.085,71

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 56

Grafik Hasil Produksi Ikan Tigawaja/Gulamah Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

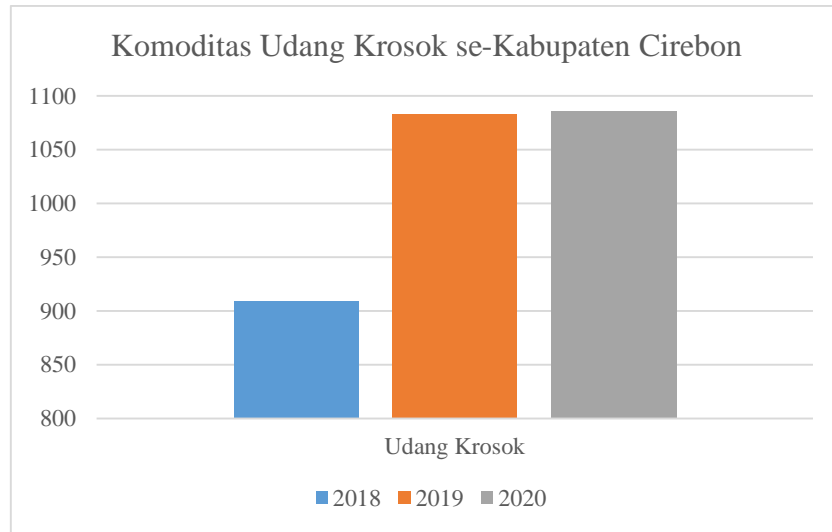
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi ikan tigawaja/gulamah di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi tigawaja/gulamah yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi di tahun terakhir dengan hasil mencapai 1.165,37 ton pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi udang krosok yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 65

Hasil Produksi Udang Krosok Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Udang Krosok	909,19	1.082,90	1.086,27	3.078,36

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 57

Grafik Hasil Produksi Udang Krosok Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

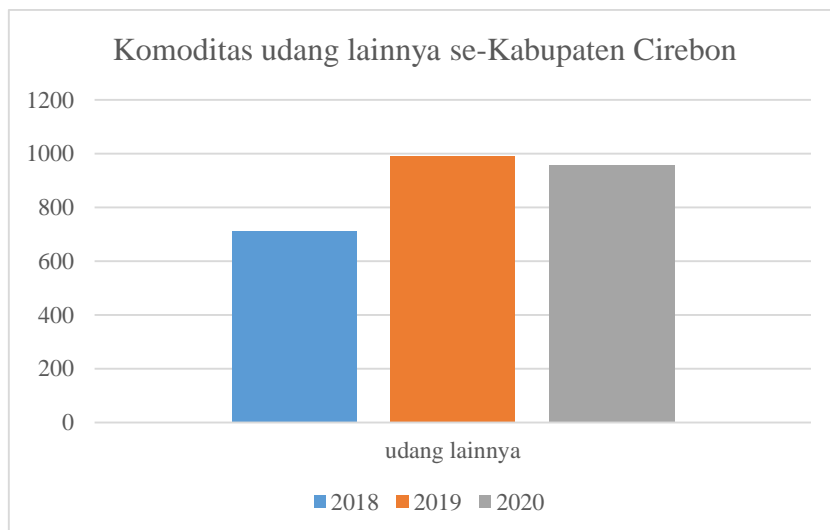
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi udang krosok di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi udang krosok yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi di tahun terakhir dengan hasil mencapai 1.086,27 ton pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi udang lainnya atau udang (selain yang sudah di jabarkan) yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 66

Hasil Produksi Udang Lainnya Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Udang Lainnya	711,78	990,45	958,43	2.660,66

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 58

Grafik Hasil Produksi Udang Lainnya Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

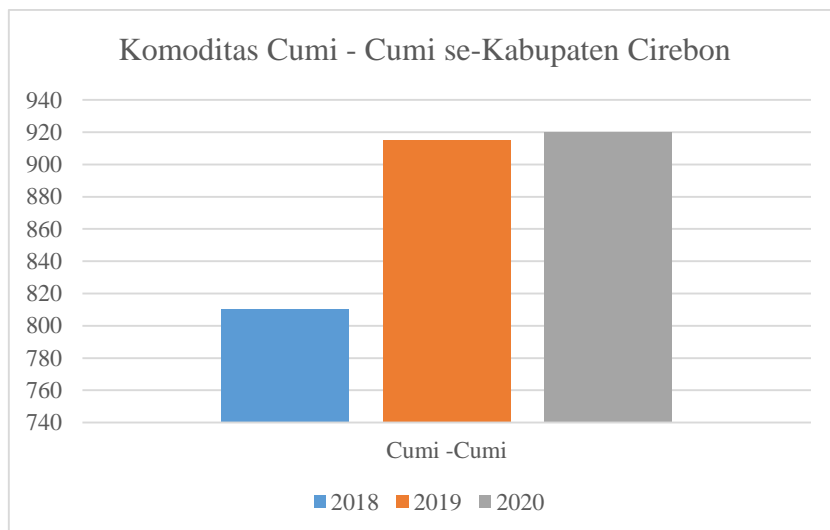
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi udang lainnya di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi udang lainnya yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi dengan hasil mencapai 990,45 ton pada tahun 2019, dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan hasil mencapai 958,43 ton. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi cumi – cumi yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 67

Hasil Produksi Cumi – Cumi Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Cumi - Cumi	810,75	915,22	920,24	2.646,21

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 59

Grafik Hasil Produksi Cumi –Cumi Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi cumi – cumi di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi cumi – cumi yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi di tahun terakhir dengan hasil mencapai 920,24 ton pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi kerang dara yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 68

Hasil Produksi Kerang Darah Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Kerang Darah	882,35	915,05	793,76	2.646,21

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 60

Grafik Hasil Produksi Kerang Darah Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

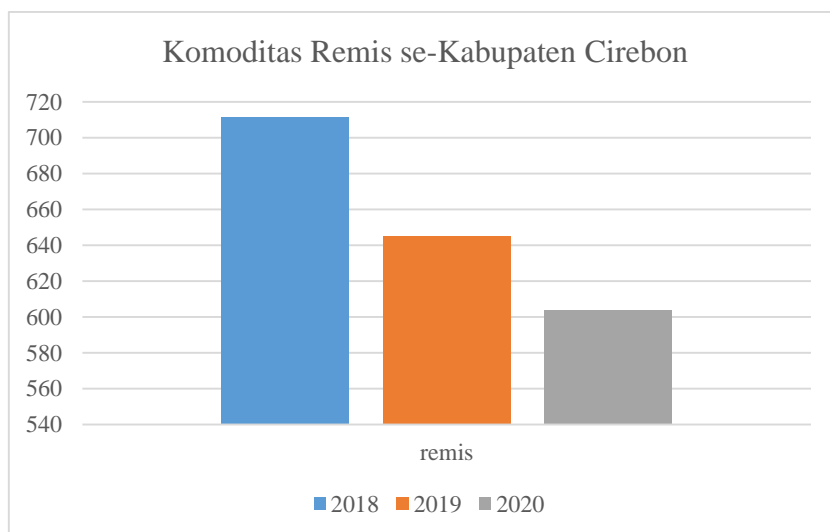
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi kerang darah di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi kerang darah yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi dengan hasil mencapai 915,05 ton pada tahun 2019, dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan hasil mencapai 793,76 ton. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi remis yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 69

Hasil Produksi Remis Kab. Cirebon

Prouksi Komoditas	Tahun			Total
	2018	2019	2020	
Remis	711,50	645,12	603,90	2.646,21

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 61

Grafik Hasil Produksi Remis Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi remis di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi kerang darah yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi dengan hasil mencapai 645,12 ton pada tahun 2019, dan mengalami penurunan di tahun 2020 dengan hasil mencapai 603,90 ton. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi padi yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

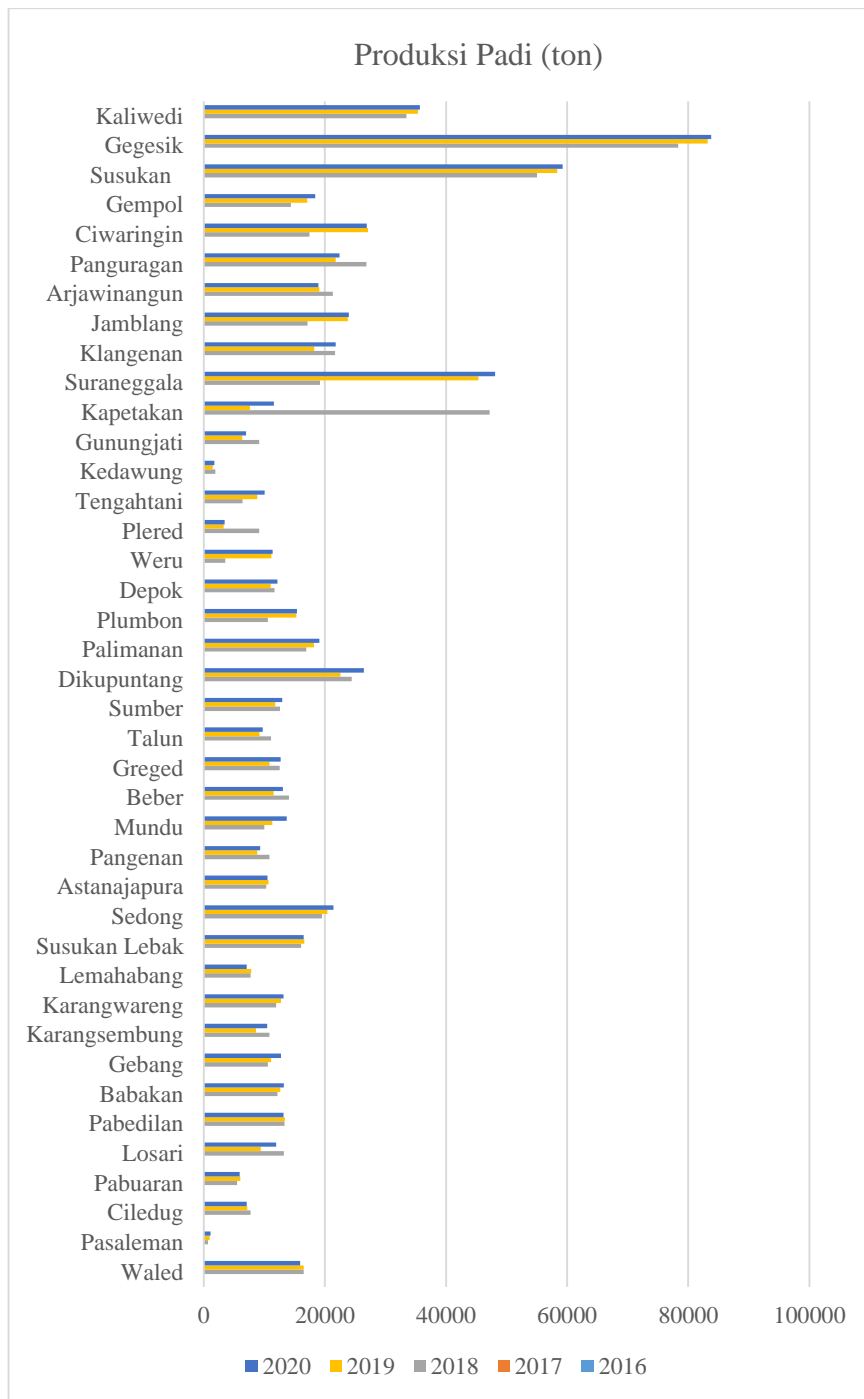
Tabel 3. 70

Hasil Produksi Padi Kab. Cirebon

Hasil Produksi Komoditas Padi (Ton)						
NO	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Waled	0	0	16507	16510	15908
2	Pasaleman	0	0	670	941	1137
3	Ciledug	0	0	7726	7199	7068
4	Pabuaran	0	0	5485	6013	5896
5	Losari	0	0	13240	9401	11942
6	Pabedilan	0	0	13346	13385	13.170
7	Babakan	0	0	12141	12652	13225
8	Gebang	0	0	10569	11108	12756
9	Karangsembung	0	0	10825	8622	10489

Hasil Produksi Komoditas Padi (Ton)						
NO	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
10	Karangwareng	0	0	11967	12732	13184
11	Lemahabang	0	0	7717	7809	7073
12	Susukan Lebak	0	0	16087	16599	16516
13	Sedong	0	0	19487	20385	21389
14	Astanajapura	0	0	10304	10681	10503
15	Pangenan	0	0	10855	8810	9300
16	Mundu	0	0	9981	11319	13691
17	Beber	0	0	14083	11542	13055
18	Greged	0	0	12541	10812	12695
19	Talun	0	0	11090	9215	9734
20	Sumber	0	0	12564	11770	12974
21	Dikupuntang	0	0	24419	22555	26436
22	Palimanan	0	0	16917	18182	19078
23	Plumbon	0	0	10581	15255	15376
24	Depok	0	0	11658	11048	12141
25	Weru	0	0	3543	11178	11387
26	Plered	0	0	9167	3302	3428
27	Tengahtani	0	0	6391	8828	10063
28	Kedawung	0	0	1893	1479	1737
29	Gunungjati	0	0	9156	6326	6984
30	Kapetakan	0	0	47191	7615	11584
31	Suraneggala	0	0	19208	45335	48128
32	Klangenan	0	0	21679	18215	21800
33	Jamblang	0	0	17107	23783	23940
34	Arjawinangun	0	0	21287	19094	18920
35	Panguragan	0	0	26843	21775	22393
36	Ciwaringin	0	0	17453	27135	26925
37	Gempol	0	0	14373	17058	18387
38	Susukan	0	0	55012	58380	59257
39	Gegesik	0	0	78347	83227	83776
40	Kaliwedi	0	0	33472	35354	35660
Total				672882	672629	709105

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 62

Grafik Hasil Produksi padi Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi padi di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai 2020 menunjukkan hasil produksi padi yang mengalami

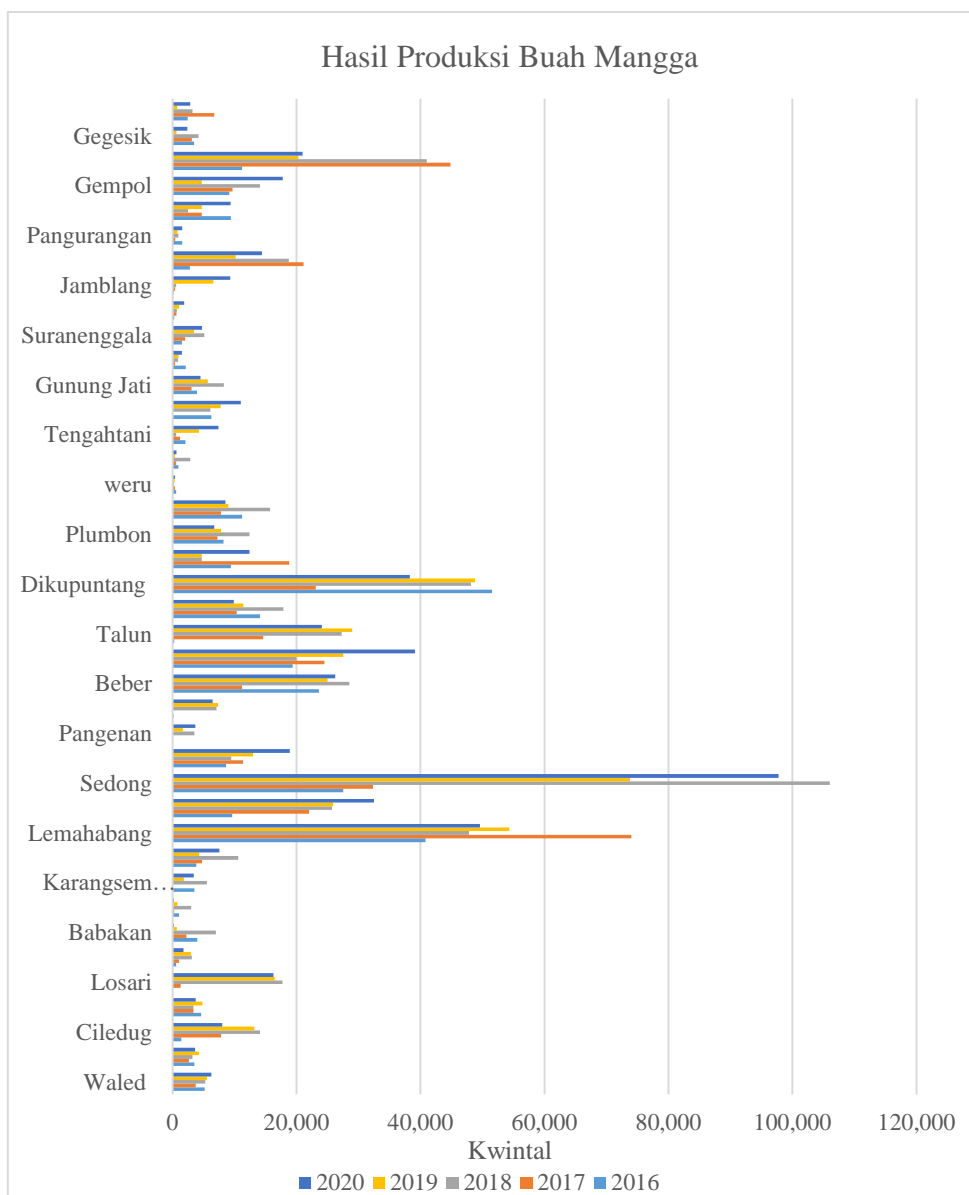
peningkatan di tahun 2020. Untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Gegesik dengan hasil mencapai 83.776 ton pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi buah mangga yang dijabarkan dalam tabel dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 71

Hasil Produksi Mangga Kab. Cirebon

Hasil Produksi Komoditas Mangga (kuintal)						
NO	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Waled	5.167	3.750	5.270	5570	6.250
2	Pasaleman	3.550	2.670	3.200	4621	3.650
3	Ciledug	1.390	7.828	14.049	13175	8.020
4	Pabuaran	4.625	3.375	3.400	4800	3.750
5	Losari	76	1.311	17.753	16491	16.298
6	Pabedilan	586	1.038	3.111	2980	1.800
7	Babakan	4.005	2.340	7.000	665	230
8	Gebang	1.050	290	3.000	815	220
9	Karangsembung	3.507	0	5.532	1846	3.445
10	Karangwareng	3.841	4.792	10.624	4287	7.575
11	Lemahabang	40.800	74.000	47.850	54365	49.606
12	Susukan Lebak	9.625	22.000	25.737	25902	32.500
13	Sedong	27.527	32.340	106.049	73800	97.750
14	Astanajapura	8.655	11.390	9.450	12967	18.940
15	Pangenan	77	0	3.550	1675	3.663
16	Mundu	178	35	7.073	7328	6.479
17	Beber	23.640	11.200	28.500	24990	26.250
18	Greged	19.360	24.480	19.985	27558	39.112
19	Talun	380	14.640	27.300	29000	24.100
20	Sumber	14.110	10.350	17.894	11430	9.907
21	Dikupuntang	51.560	23.100	48.135	49839	38.302
22	Palimanan	9.400	18.800	4.700	4700	12.430
23	Plumbon	8.210	7.263	12.390	7829	6.741
24	Depok	11.210	7.820	15.730	9026	8.536
25	Weru	570	385	250	311	370
26	Plered	932	610	285	406	626
27	Tengahtani	2.100	1.215	601	4252	7.400
28	Kedawung	6.260	0	6.130	7775	11.000
29	Gunungjati	3.922	3.050	8.297	5694	4.501
30	Kapetakan	2.135	387	903	968	1.495
31	Suraneggala	1.522	2.022	5.151	3502	4.745
32	Klangenan	300	620	681	1062	1.869
33	Jamblang	200	400	568	6584	9.317
34	Arjawinangun	2.800	21.147	18.755	10183	14.438
35	Panguragan	1.567	452	968	807	1.572
36	Ciwaringin	9.400	4.700	2.500	4700	9.343
37	Gempol	9.175	9.700	14.100	4700	17.769
38	Susukan	11.225	44.818	41.023	20331	20.996
39	Gegesik	3.473	3.115	4.180	640	2.405
40	Kaliwedi	2.427	6.740	3.195	757,00	2.850
Total		310.537	384.173	554.869	468.331	536.250

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 63

Grafik Hasil Produksi Mangga Kab. Cirebon

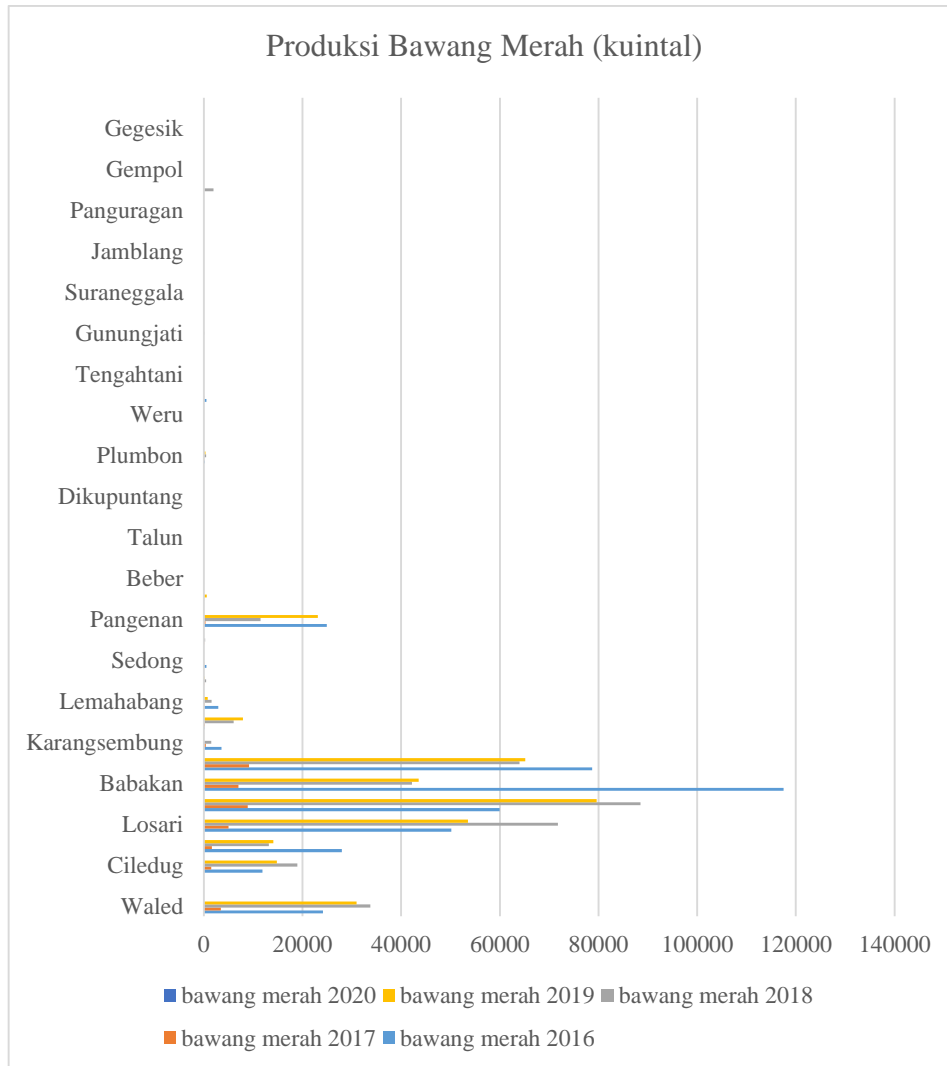
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi buah mangga di Kabupaten Cirebon Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi buah mangga yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Lemahabang dengan hasil mencapai 49.606 kwintal pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi bawang merah yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 72**Hasil Produksi Bawang Merah Kab. Cirebon**

NO	Kecamatan	Produksi Bawang Merah				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Waled	24.170	34.65	33.780	30.990	0
2	Pasaleman	0	0	0	0	0
3	Ciledug	11910	1540	18.980	14780	0
4	Pabuaran	27970	1611	13220	14070	0
5	Losari	50170	5010	71795	53520	0
6	Pabedilan	59935	8898	88480	79650	0
7	Babakan	117505	7020	42211	43580	0
8	Gebang	78700	9191	63976	65140	0
9	Karangsembung	3.600	377	1520	0	0
10	Karangwareng	160	237	6060	7950	0
11	Lemahabang	2.970	153	1575	800	0
12	Susukan Lebak	0	30	460	170	0
13	Sedong	540	9	0	0	0
14	Astanajapura	0	8	270	0	0
15	Pangenan	24.910	373	11500	23100	0
16	Mundu	0	0	100	600	0
17	Beber	0	0	0	0	0
18	Greged	0	0	0	0	0
19	Talun	0	0	0	0	0
20	Sumber	0	0	0	0	0
21	Dikupuntang	0	0	0	0	0
22	Palimanan	0	0	0	0	0
23	Plumbon	185	20	485	365	0
24	Depok	0	0	0	0	0
25	Weru	0	0	0	0	0
26	Plered	540	40	0	0	0
27	Tengahani	0	0	0	0	0
28	Kedawung	0	0	0	0	0
29	Gunungjati	0	0	100	0	0
30	Kapetakan	0	0	0	0	0
31	Suraneggala	0	0	0	0	0
32	Klangenan	0	0	0	0	0
33	Jamblang	0	0	0	0	0
34	Arjawinangun	0	0	0	0	0
35	Panguragan	0	0	0	0	0
36	Ciwaringin	0	0	1960	0	0
37	Gempol	0	0	0	0	0
38	Susukan	0	0	0	0	0
39	Gegesik	0	0	0	0	0
40	Kaliwedi	0	0	0	0	0
Total		403.365	37.982	376.472	336.715	0

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 64

Grafik Hasil Produksi Bawang Merah Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

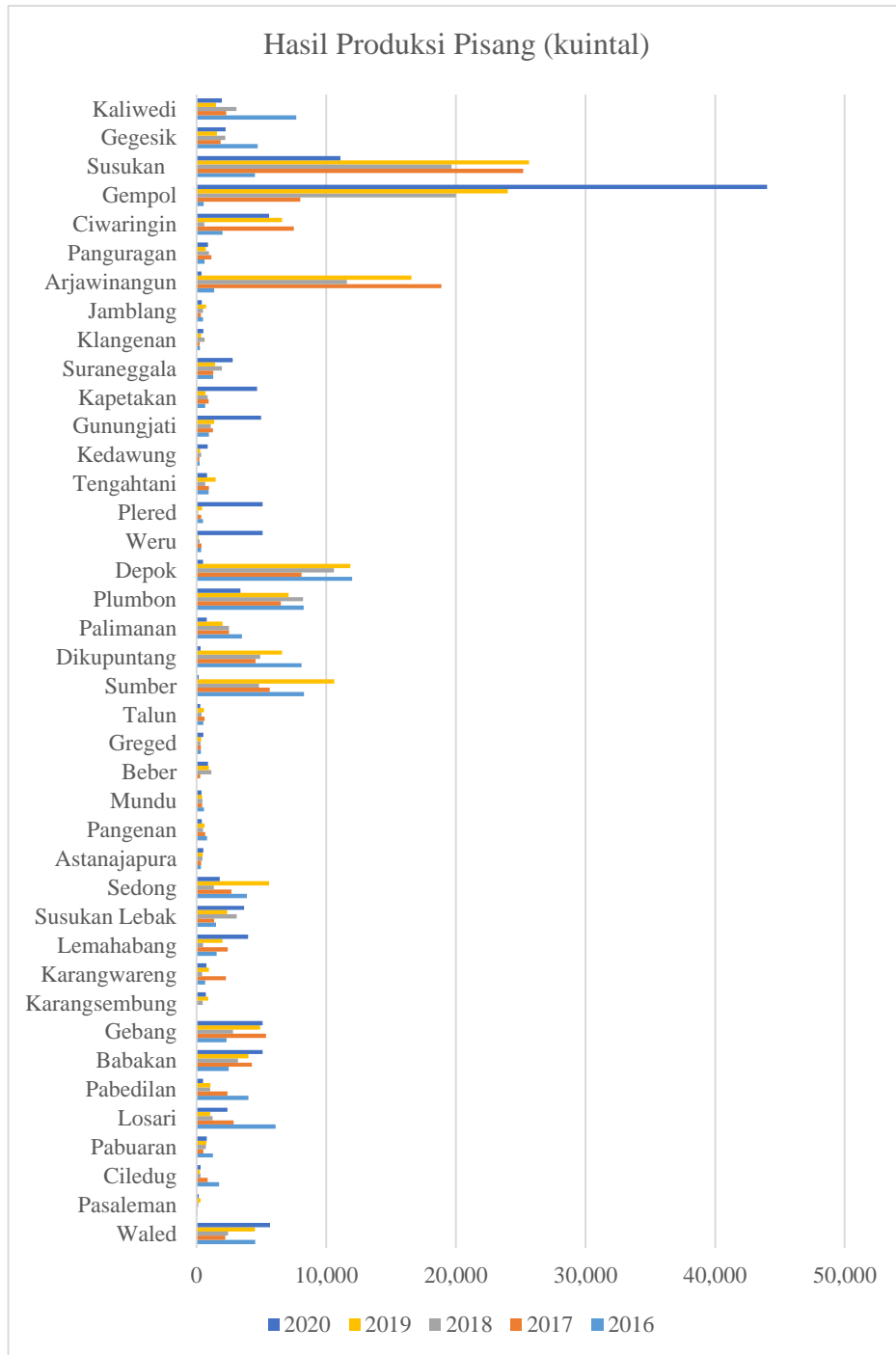
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi bawang merah di Kabupaten Cirebon Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan hasil produksi bawang merah yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan pabedilan dengan hasil mencapai 79.650 kwintal pada tahun 2019. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi buah pisang yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 73

Hasil Produksi Pisang Kab. Cirebon

NO	Kecamatan	Produksi Pisang (kuintal)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Waled	4.530	2.215	2.437	4495	5675
2	Pasaleman	61	40	154	317	158
3	Ciledug	1.735	849	322	273	320
4	Pabuaran	1.270	535	710	772	775
5	Losari	6.092	2.855	1.230	1048	2371
6	Pabedilan	4.001	2.386	1.054	1082	504
7	Babakan	2.485	4.260	3.200	4000	5100
8	Gebang	2.305	5.350	2.800	4900	5100
9	Karangsembung			480	911	725
10	Karangwareng	665	2.264	422	957	773
11	Lemahabang	1.550	2.400	500	2000	3984
12	Susukan Lebak	1.500	1.350	3.100	2350	3661
13	Sedong	3.885	2.698	1.324	5588	1790
14	Astanajapura	327	358	454	478	524
15	Pangenan	801	660	504	630	395
16	Mundu	573	432	447	434	388
17	Beber		290	1.150	962	883
18	Greged	335	345	307	359	517
19	Talun	527	610	375	569	277
20	Sumber	8.300	5.650	4.800	10629	158
21	Dikupuntang	8.100	4.554	4.900	6604	320
22	Palimanan	3.500	2.500	2.500	2000	775
23	Plumbon	8.275	6.500	8.210	7106	3371
24	Depok	12.000	8.100	10.610	11860	505
25	Weru	364	376	247	153	5100
26	Plered	511	364	116	420	5100
27	Tengahatani	920	950	666	1488	821
28	Kedawung	250	208	361	290	869
29	Gunungjati	961	1.265	1.094	1351	4984
30	Kapetakan	665	921	864	683	4661
31	Suraneggala	1.289	1.277	1.965	1418	2790
32	Klangenan	257	245	622	361	524
33	Jamblang	507	326	501	730	395
34	Arjawinangun	1.350	18.879	11.601	16582	388
35	Panguragan	610	1.147	952	715	883
36	Ciwaringin	2.000	7.500	600	6600	5600
37	Gempol	540	8.000	20.000	24000	44000
38	Susukan	4.510	25.203	19.671	25642	11095
39	Gegesik	4.713	1.865	2.222	1567	2250
40	Kaliwedi	7.700	2.290	3.078	1500,00	1965
Total		99.964	128.017	116.550	153.824	130.474

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 65

Grafik Hasil Produksi Pisang Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi buah pisang di Kabupaten Cirebon Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi buah pisang yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Gempol dengan hasil mencapai

44.000 kwintal pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi tebu yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

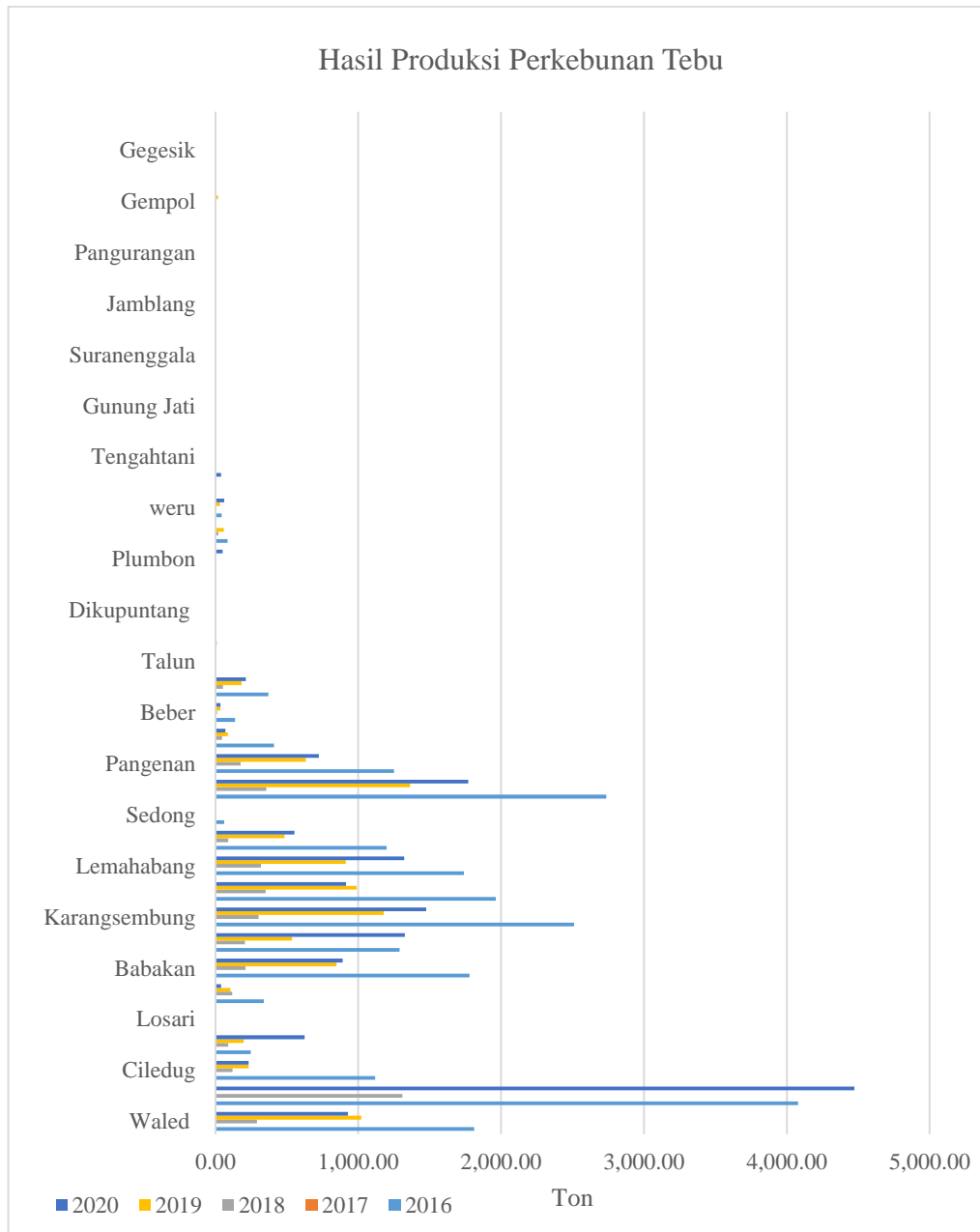
Tabel 3. 74

Hasil Produksi Tebu Kab. Cirebon

Hasil Produksi Perkebunan Tebu (Ton)						
No	kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Waled	1.811,19	0	291,34	1.019,80	927,96
2	Pasaleman	4.079,51	0	1.308,60	4,908,98	4.473,26
3	Ciledug	1.118,14	0	119,53	233,44	232,43
4	Pabuaran	248,49	0	90,14	198,34	623,78
5	Losari	0	0	0	0	0
6	Pabedilan	339,25	0	118,19	105,19	38,88
7	Babakan	1.777,88	0	210,13	848,49	891,88
8	Gebang	1.288,33	0	205,52	535,78	1.326,29
9	Karangsembung	2511,02	0	302,04	1.179,10	1.474,54
10	Karangwareng	1961,83	0	350,58	989,36	914,30
11	Lemahabang	1739,75	0	319,04	912,88	1.320,84
12	Sususkan lebak	1198,18	0	89,66	484,78	552,36
13	Sedong	61,39	0	3,51	0	0,00
14	Astanajapura	2735,48	0	354,93	1.362,11	1.769,11
15	Pangenan	1250,86	0	176,54	633,70	723,66
16	Mundu	409,31	0	46,21	87,14	71,03
17	Beber	136,83	0	12,02	36,11	36,49
18	Greged	370,27	0	53,22	181,75	212,83
19	Talun	0,00	0	0	0,00	0,00
20	Sumber	9,44	0	0	0,00	0,00
21	Dikupuntang	0,00	0	0	0,00	0,00
22	Palimanan	0,00	0	0	0,00	0,00
23	Plumbon	0,00	0	0	0,00	50,86
24	Depok	85,88	0	19,69	58,47	0,00
25	weru	44,83	0	6,52	30,99	62,45
26	Plered	0,00	0	0	0,00	40,16
27	Tengahtani	0,00	0	0	0,00	0,00
28	Kedawung	0,00	0	0	0,00	0,00
29	Gunung Jati	0,00	0	0	0,00	0,00
30	Kapetakan	0,00	0	0	0,00	0,00
31	Suranenggala	0,00	0	0	0,00	0,00
32	Klangenan	0,00	0	0	0,00	0,00
33	Jamblang	0,00	0	0	0,00	0,00
34	Arjawinangun	0,00	0	0	0,00	0,00

35	Pangurangan	0,00	0	0	0,00	0,00
36	Ciwaringin	0,00	0	0	0,00	0,00
37	Gempol	0,00	0	5,58	17,87	0,00
38	Susukan	0,00	0	0	0,00	0,00
39	Gegesik	0,00	0	0	0,00	0,00
40	Kaliwedi	0,00	0	0	0,00	0,00
	TOTAL	23.177,84	0	4.082,99	13.824,28	15.726,11

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 66

Grafik Hasil Produksi Tebu Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi tebu di Kabupaten Cirebon Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi tebu yang mengalami kenaikan serta penurunan disetiap tahunnya. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Pasaleman dengan hasil mencapai 4.473,26 ton pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi buah pepaya yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut.

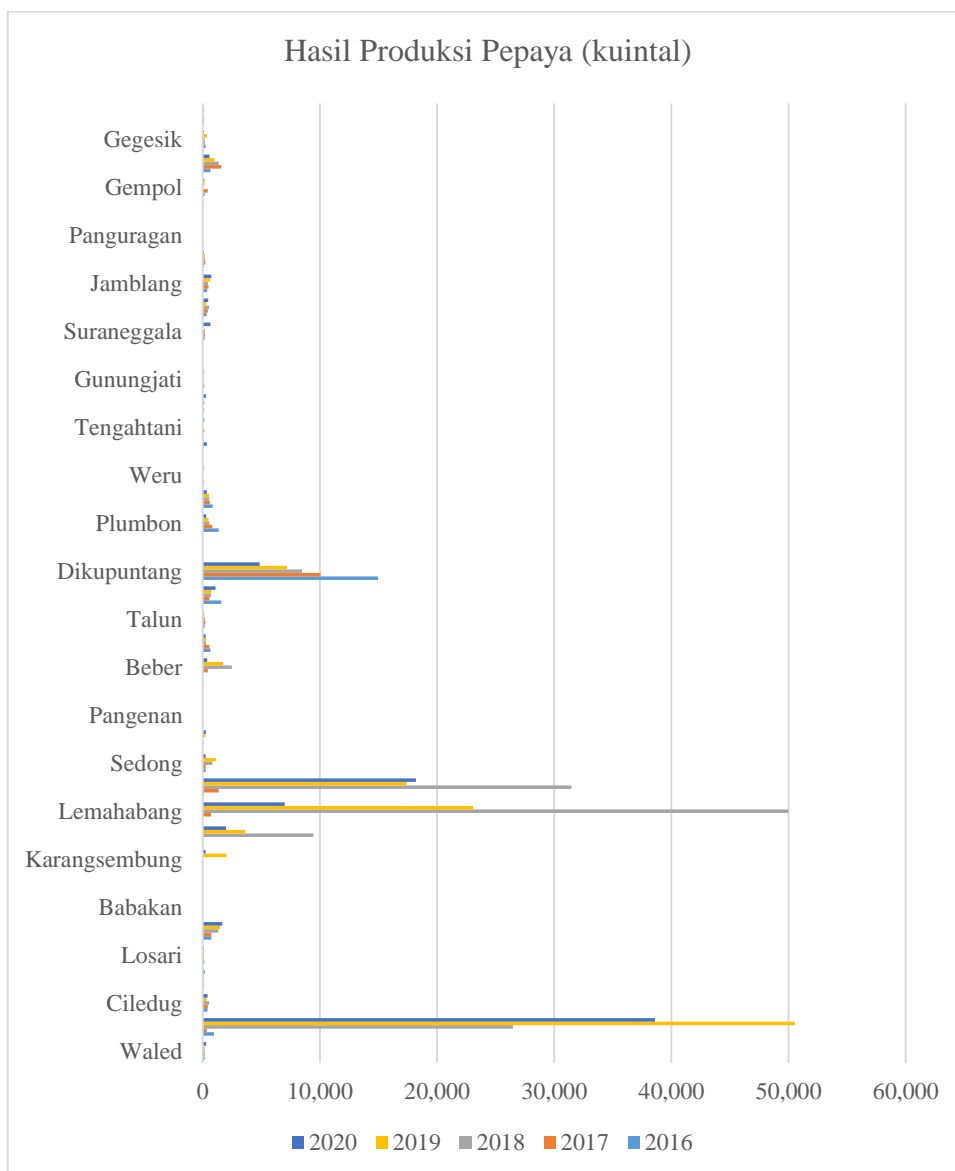
Tabel 3. 75

Hasil Produksi Pepaya Kab. Cirebon

Produksi Komoditas Pepaya (kuintal)						
No	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Waled	161	160	165	168	304
2	Pasaleman	963	357	26.485	50540	38610
3	Ciledug	399	424	536	320	397
4	Pabuaran	80	59	65	81	152
5	Losari	120	96	108	109	99
6	Pabedilan	738	737	1.329	1478	1666
7	Babakan	0	0	0	0	0
8	Gebang	0	0	0	0	0
9	Karangsembung	0	0	0	2023	253
10	Karangwareng	0	0	9.445	3636	1986
11	Lemahabang	0	700	50.000	23075	7000
12	Susukan Lebak	63	1.360	31.475	17400	18200
13	Sedong	234	253	810	1120	235
14	Astanajapura		49		202	280
15	Pangenan					
16	Mundu					
17	Beber		420	2.475	1755	370
18	Greged	639	576	260	260	242
19	Talun	155	220	190	130	77
20	Sumber	1.582	563	695	729	1082
21	Dikupuntang	14.972	10.050	8.465	7184	4848
22	Palimanan					
23	Plumbon	1.350	820	572	479	297
24	Depok	850	600	545	542	345
25	Weru	69	14	8	27	66
26	Plered				60	341
27	Tengahtani		130			135
28	Kedawung	100		125	70	277
29	Gunungjati	118	37	54	38	76
30	Kapetakan					
31	Suraneggala	156	172	195	50	663
32	Klangenan	315	420	531	300	470
33	Jamblang	390	492	442	612	725
34	Arjawinangun	75	205	197	183	115
35	Panguragan					
36	Ciwaringin					
37	Gempol	160	420	50	155	140
38	Susukan	650	1.575	1.351	994	572

Produksi Komoditas Pepaya (kuintal)						
No	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
39	Gegesik	238	152	161	337	93
40	Kaliwedi	82	91	42	114	45
Total		24.659	21.152	136.776	114.171	80.161

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 67

Grafik Hasil Produksi Pepaya Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi buah pepaya di Kabupaten Cirebon Tahun 2016 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi buah pepaya yang mengalami kenaikan di tahun 2018 sampai 2019 tetapi mengalami penurunan

di tahun 2020. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Pasaleman dengan hasil mencapai 38 610 kwintal pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi cabai besar yang dijabarkan dalam tabel dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut

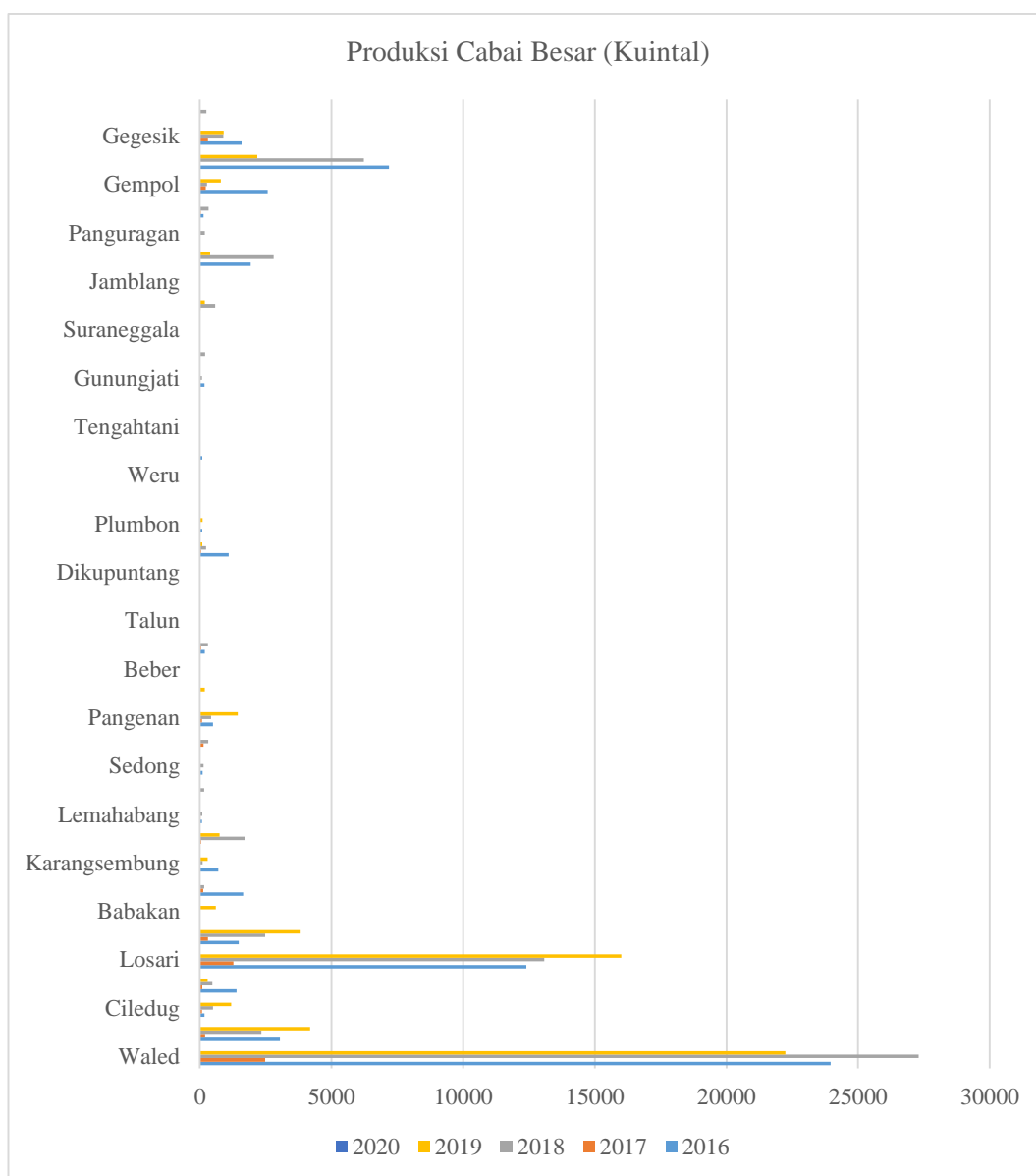
Tabel 3. 76

Hasil Produksi Cabai Besar Kab. Cirebon

Produksi Komoditas Cabai Besar (Kwintal)						
NO	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Waled	23960	2479	27298	22240	0
2	Pasaleman	3040	198	2340	4180	0
3	Ciledug	170	82	490	1190	0
4	Pabuaran	1395	89	470	295	0
5	Losari	12400	1275	13085	16000	0
6	Pabedilan	1470	306	2480	3825	0
7	Babakan	0	9	0	600	0
8	Gebang	1640	126	165		0
9	Karangsembung	700		98	292	0
10	Karangwareng	0	44	1700	750	0
11	Lemahabang	80	18	85	0	0
12	Susukan Lebak	0	0	160	0	0
13	Sedong	100	0	141	0	0
14	Astanajapura	0	142	321	0	0
15	Pangenan	498	80	430	1440	0
16	Mundu	0	0	0	190	0
17	Beber	0	0	0	0	0
18	Greged	182	47	306	0	0
19	Talun	0	0	0	0	0
20	Sumber	0	0	0	0	0
21	Dikupuntang	0	0	0	0	0
22	Palimanan	1.095	39	237	93	
23	Plumbon	90			100	
24	Depok	0	0	0	0	0
25	Weru	0	0	0	0	0
26	Plered	95	0	0	0	0
27	Tengahtani	0	0	0	0	0
28	Kedawung	0	0	0	0	0
29	Gunungjati	175		80	0	0
30	Kapetakan	0		199	0	0
31	Suraneggala	0	8		0	0
32	Klangenan	0	14	575	185	
33	Jamblang	0	0	0	0	0

Produksi Komoditas Cabai Besar (Kwintal)						
NO	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
34	Arjawinangun	1.923		2799	385	
35	Panguragan	0	0	190	0	0
36	Ciwaringin	135	30	333	0	0
37	Gempol	2.575	219	270	800	0
38	Susukan	7.187		6225	2175	0
39	Gegesik	1.579	301	892	907	0
40	Kaliwedi	0	15	240	0	0
Total		60.489	5.521	61.609	55.647	0

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 3. 68

Grafik Hasil Produksi Cabai Besar Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi cabai besar di Kabupaten Cirebon Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan hasil produksi cabai besar yang mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahun. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Waled dengan hasil mencapai 16.000 kwintal pada tahun 2019. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi jagung yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut

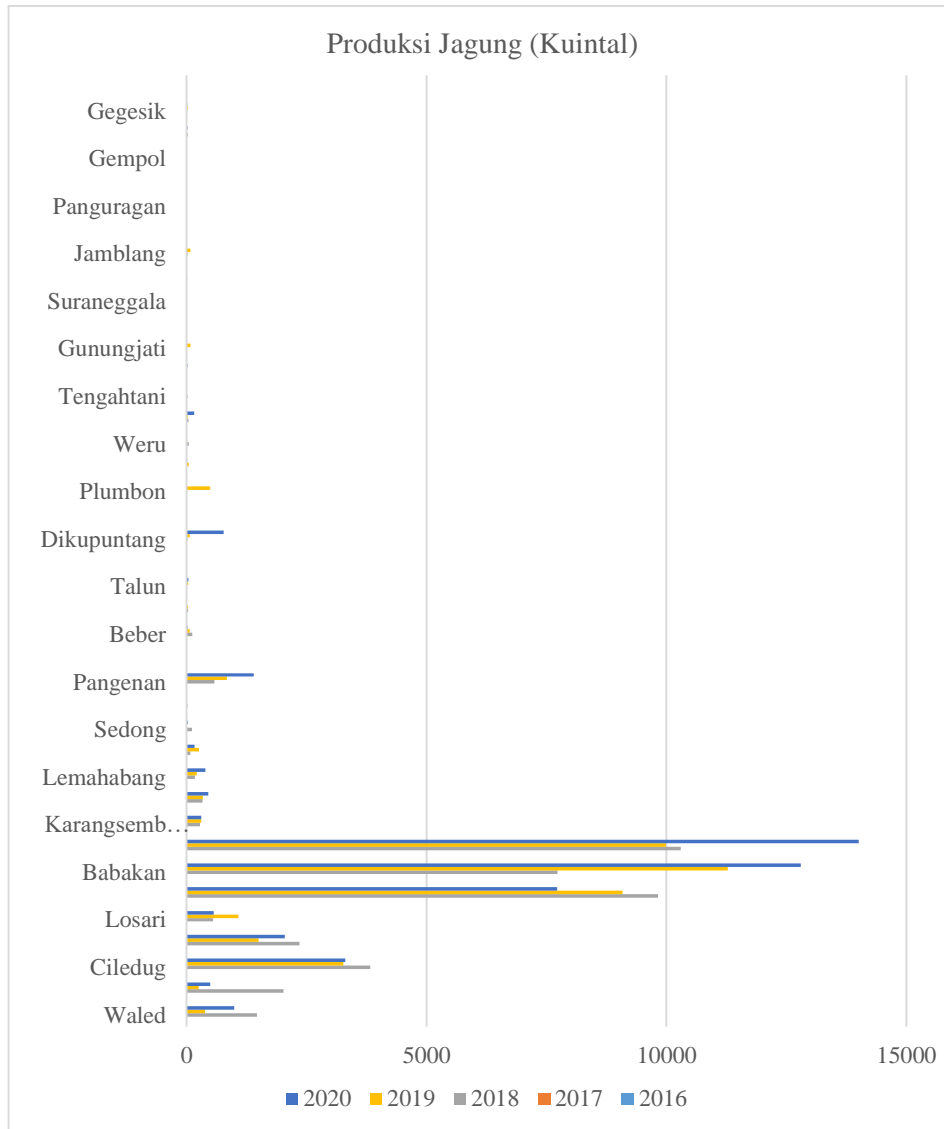
Tabel 3. 77

Hasil Produksi Jagung Kab. Cirebon

Hasil produksi komoditas jagung (Ton)						
No	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Waled	0	0	1465	382	994
2	Pasaleman	0	0	2019	249	492
3	Ciledug	0	0	3828	3264	3303
4	Pabuaran	0	0	2354	1501	2043
5	Losari	0	0	549	1078	564
6	Pabedilan	0	0	9825	9083	7.723
7	Babakan	0	0	7727	11279	12797
8	Gebang	0	0	10300	9988	14004
9	Karangsembung	0	0	276	304	307
10	Karangwareng	0	0	329	336	451
11	Lemahabang	0	0	170	212	390
12	Susukan Lebak	0	0	80	259	165
13	Sedong	0	00	112	0	25
14	Astanajapura	0	0	20	0	0
15	Pangenan	0	0	576	841	1400
16	Mundu	0	0	0	0	0
17	Beber	0	0	115	67	20
18	Greged	0	0	33	32	
19	Talun	0	0	0	33	38
20	Sumber	0	0	0	0	6
21	Dikupuntang	0	0	16	62	768
22	Palimanan	0	0	0	0	0
23	Plumbon	0	0	10	493	6
24	Depok	0	0		43	13
25	Weru	0	0	47	12	6
26	Plered	0	0	39	26	154
27	Tengahatani	0	0	14	0	0

Hasil produksi komoditas jagung (Ton)						
No	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
28	Kedawung	0	0	0	0	17
29	Gunungjati	0	0	0	79	
30	Kapetakan	0	0	0	0	0
31	Suraneggala	0	0	0	0	0
32	Klangenan	0	0	10	0	0
33	Jamblang	0	0	20	79	0
34	Arjawinangun	0	0	0	0	0
35	Panguragan	0	0	0	0	0
36	Ciwaringin	0	0	0	0	0
37	Gempol	0	0	0	0	0
38	Susukan	0	0	25	0	19
39	Gegesik	0	0	13	26	13
40	Kaliwedi	0	0	0	0	0
Total		0	0	39.972	39.728	45.718

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 69

Grafik Hasil Produksi Jagung Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022

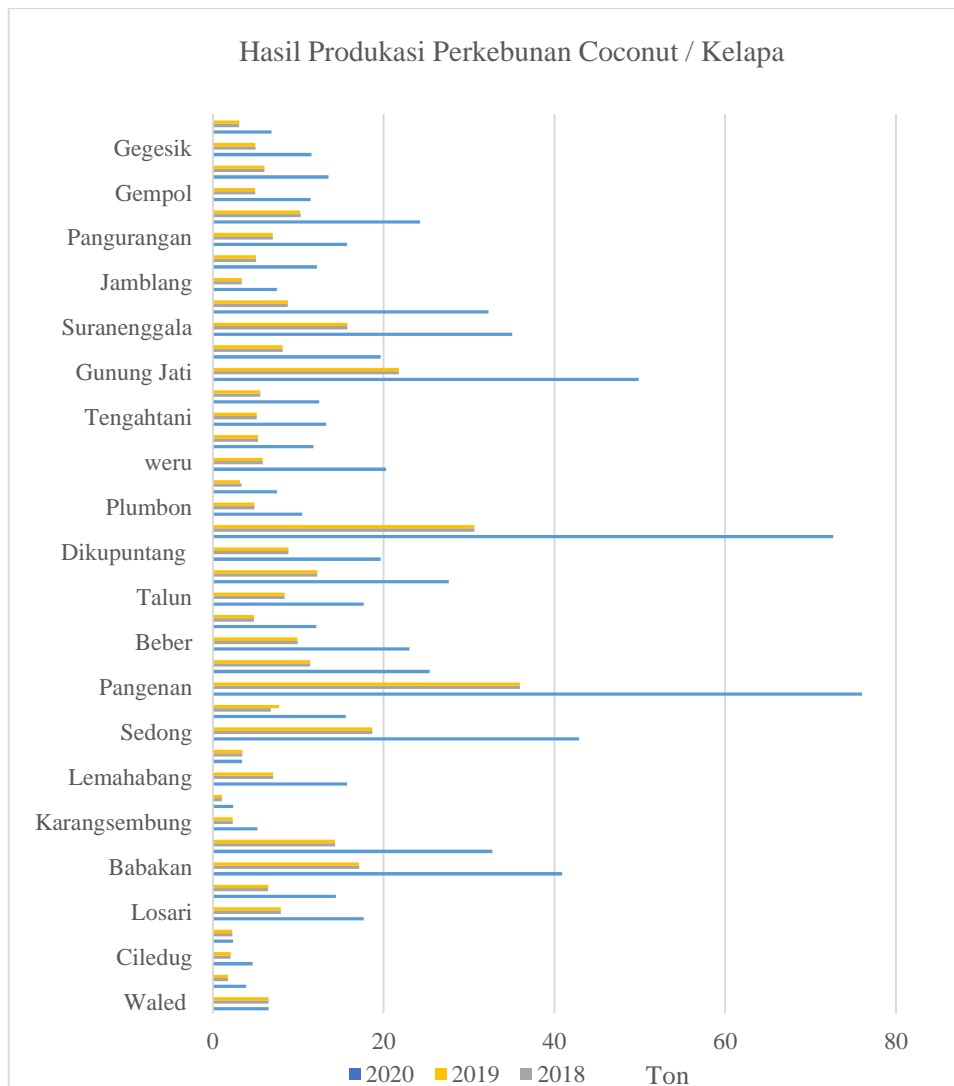
Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi jagung di Kabupaten Cirebon Tahun 2018 sampai Tahun 2020 menunjukkan hasil produksi cabai besar yang mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahun. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Gebang dengan hasil mencapai 14.004 kwintal pada tahun 2020. Komoditas selanjutnya yaitu terdapat hasil produksi kelapa yang dijabarkan dalam tabel dan dan grafik dibawah ini adalah sebagai berikut

Tabel 3. 78

Hasil Produksi Kelapa Kab. Cirebon

Hasil Produksi Perkebunan Coconut / Kelapa (Ton)						
No	kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Waled	6,55	0	6,55	6,54	0
2	Pasaleman	3,93	0	1,77	1,77	0
3	Ciledug	4,65	0	2,09	2,10	0
4	Pabuaran	2,39	0	2,29	2,28	0
5	Losari	17,69	0	7,96	7,97	0
6	Pabedilan	14,41	0	6,48	6,49	0
7	Babakan	40,91	0	17,14	17,13	0
8	Gebang	32,76	0	14,34	14,30	0
9	Karangsembung	5,24	0	2,34	2,33	0
10	Karangwareng	2,39	0	1,08	1,07	0
11	Lemahabang	15,72	0	7,07	7,07	0
12	Sususkan lebak	3,44	0	3,45	3,46	0
13	Sedong	42,92	0	18,68	18,68	0
14	Astanajapura	15,56	0	6,79	7,78	0
15	Pangenan	76,05	0	35,97	35,96	0
16	Mundu	25,39	0	11,42	11,41	
17	Beber	23,03	0	9,94	9,93	00
18	Greged	12,12	0	4,83	4,84	0
19	Talun	17,69	0	8,42	8,41	0
20	Sumber	27,66	0	12,24	12,24	0
21	Dikupuntang	19,66	0	8,85	8,86	0
22	Palimanan	72,66	0	30,65	30,64	0
23	Plumbon	10,48	0	4,91	4,90	0
24	Depok	7,53	0	3,39	3,20	0
25	weru	20,31	0	5,85	5,84	0
26	Plered	11,79	0	5,31	5,30	0
27	Tengahtani	13,27	0	5,15	5,14	0
28	Kedawung	12,45	0	5,57	5,56	0
29	Gunung Jati	49,86	0	21,81	21,80	0
30	Kapetakan	19,66	0	8,19	8,18	0
31	Suranenggala	35,05	0	15,78	15,78	0
32	Klangenan	32,28	0	8,78	8,80	0
33	Jamblang	7,53	0	3,39	3,38	0
34	Arjawinangun	12,21	0	5,07	5,06	0
35	Pangurangan	15,72	0	7,02	7,02	0
36	Ciwaringin	24,29	0	10,30	10,20	0
37	Gempol	11,47	0	4,96	4,95	0
38	Susukan	13,55	0	6,05	6,06	0
39	Gegesik	11,55	0	4,99	4,98	0
40	Kaliwedi	6,88	0	3,09	3,08	0
Total		789,13	0	349,94	349,49	0

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 70

Grafik Hasil Produksi Kelapa Kab. Cirebon

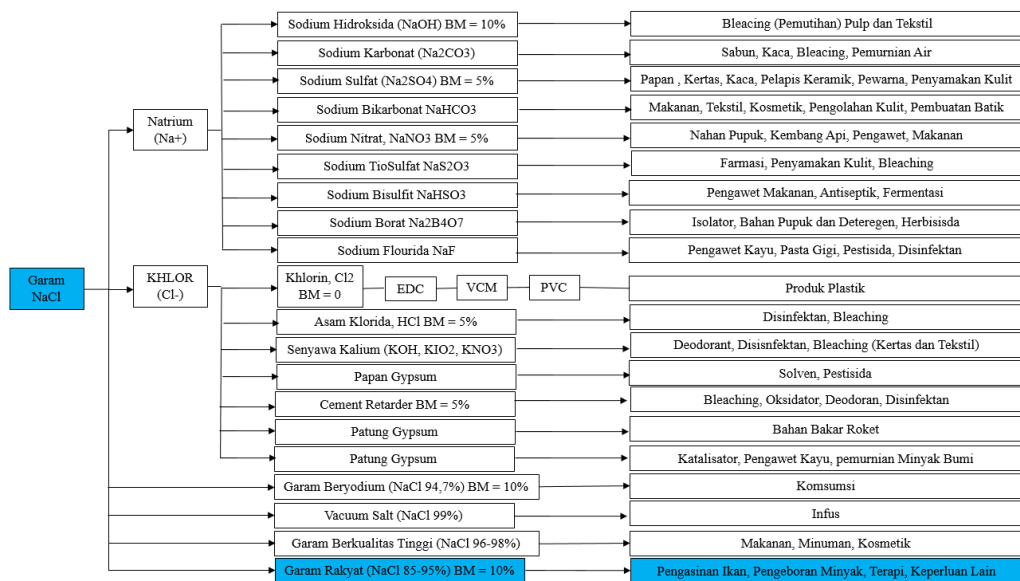
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel dan grafik hasil produksi kelapa di Kabupaten Cirebon Tahun 2016 sampai Tahun 2019 menunjukkan hasil produksi kelapa yang mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahun. Jika dilihat, untuk hasil produksi tertinggi berada pada Kecamatan Pangenan dengan hasil mencapai 35,96 ton pada tahun 2019.

3.1.14. Rantai Industri

Kabupaten Indramayu

Produksi komoditas di Kabupaten Indramayu dapat dijadikan berbagai macam produk yang dapat menghasilkan berbagai produk yang bermanfaat. Berikut merupakan rantai industri untuk semua komoditas yang ada di Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah rantai industry komoditas garam.

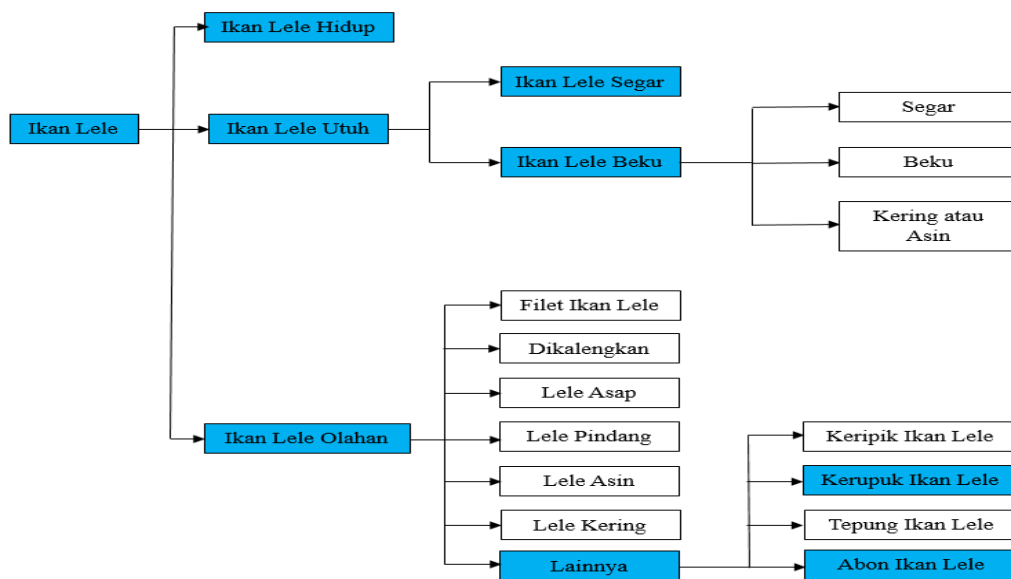


Gambar 3. 71

Rantai Industri Komoditas Garam Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas garam hanya baru pengolahan garam rakyat yang dimanfaatkan untuk pengawetan ikan. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas lele.

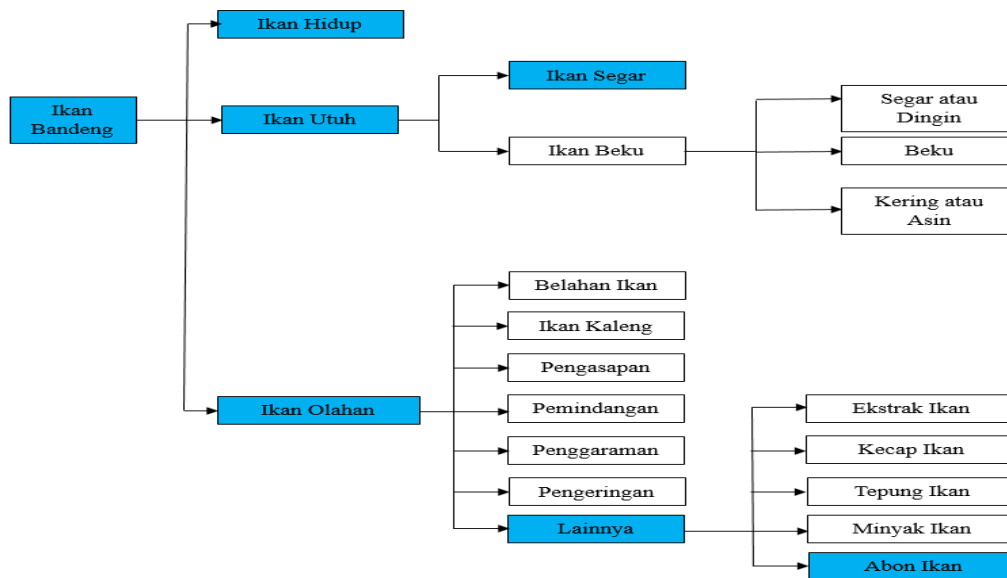


Gambar 3. 72

Rantai Industri Komoditas Lele Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas lele dimana industri yang ada sudah sampai pembuatan kerupuk ikan lele dan abon ikan lele. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas bandeng.

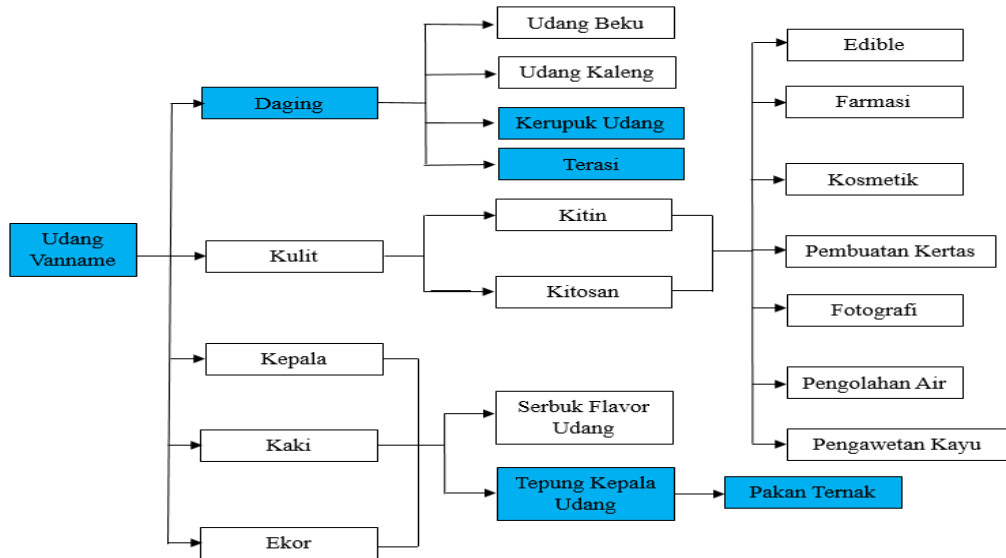


Gambar 3. 73

Rantai Industri Komoditas Bandeng Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas bandeng dimana industri yang ada sudah sampai pembuatan abon ikan. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas udang vanname.

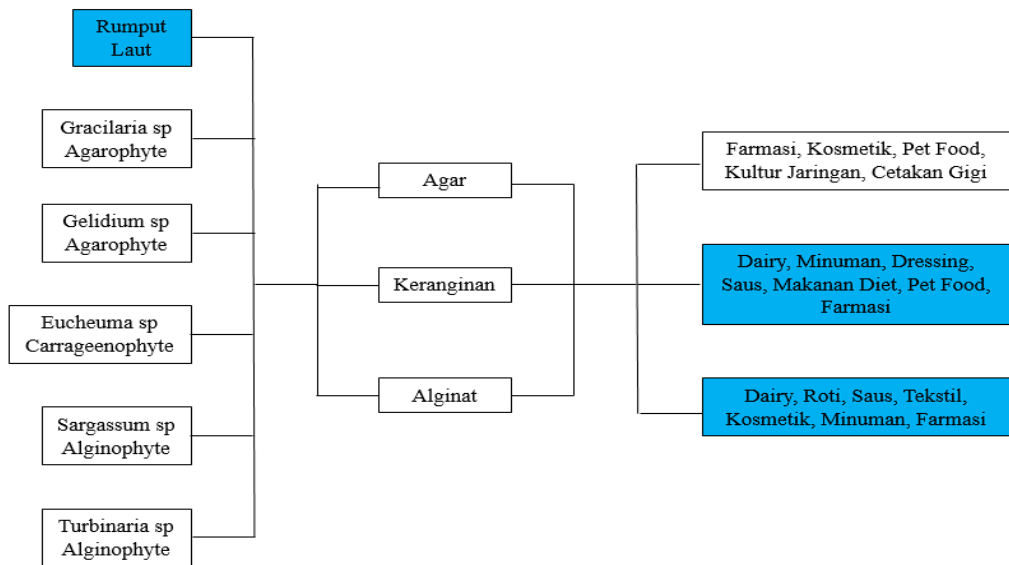


Gambar 3. 74

Rantai Industri Komoditas Udang Vanname Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas udang vanname dimana industri yang ada sudah sampai pengolahan menjadi kerupuk udang, terasi dan sampai pakan ternak. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas rumput laut.

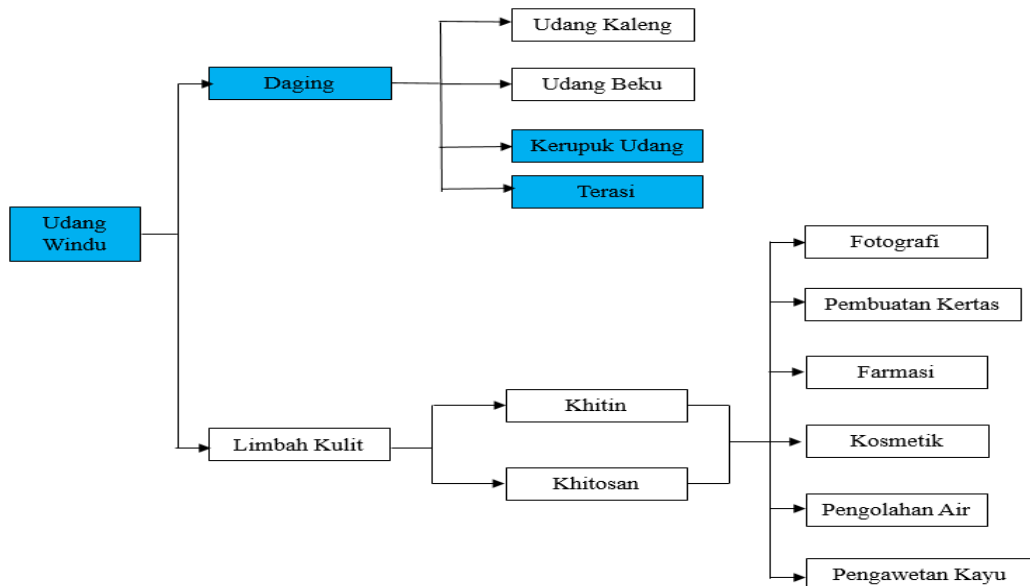


Gambar 3. 75

Rantai Industri Komoditas Rumput Laut Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas rumput laut dimana industri yang ada sudah sampai pengolahan menjadi minuman. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas udang windu.

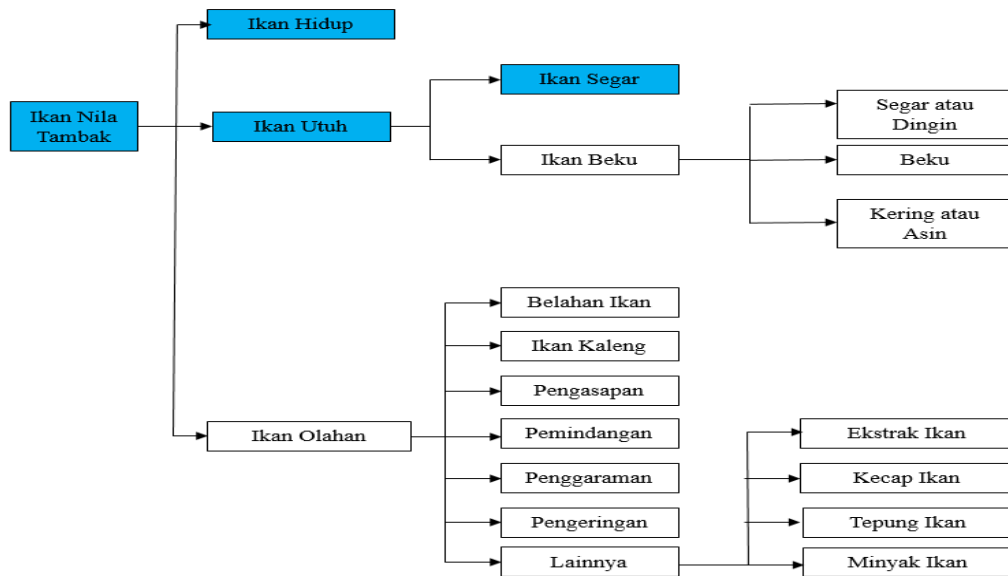


Gambar 3. 76

Rantai Industri Komoditas Udang Windu Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas udang windu dimana industri yang ada sudah sampai pengolahan menjadi kerupuk udang dan terasi. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas nila tambak.

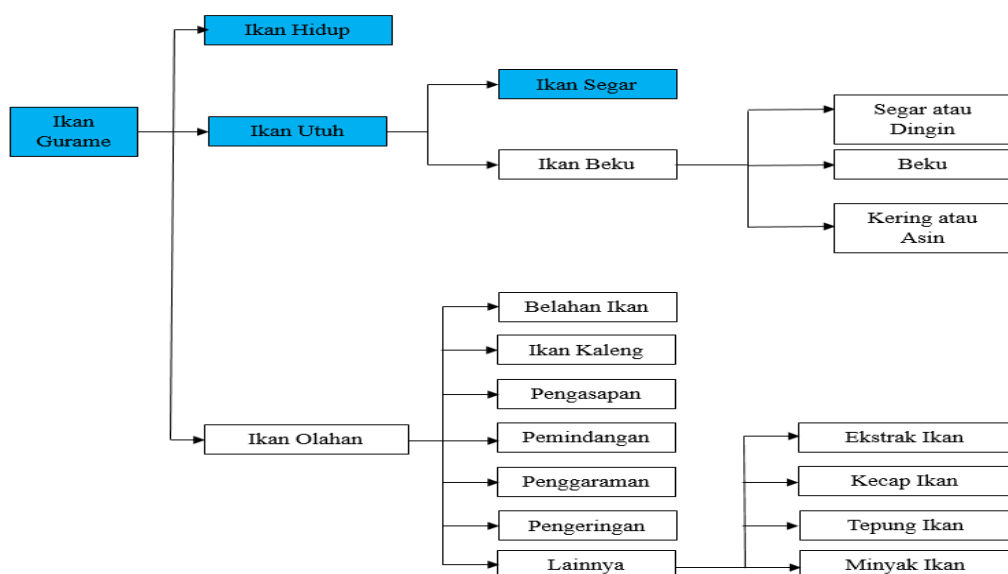


Gambar 3.77

Rantai Industri Komoditas Nila Tambak Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas nila tambak dimana industri yang ada sudah sampai pemasaran ikan segar. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas gurame.

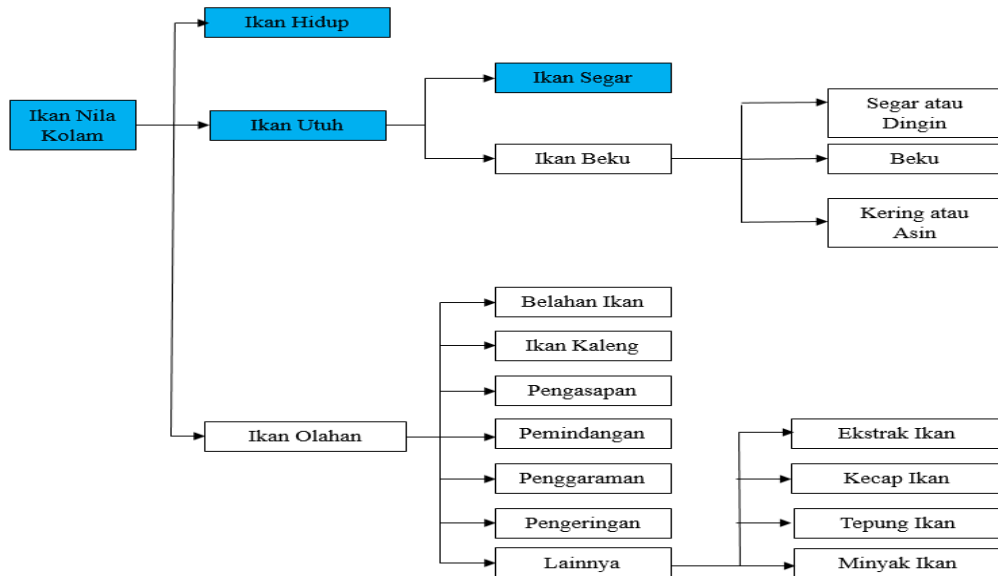


Gambar 3. 78

Rantai Industri Komoditas Gurame Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas gurame dimana industri yang ada sudah sampai pemasaran ikan segar. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas nila kolam.

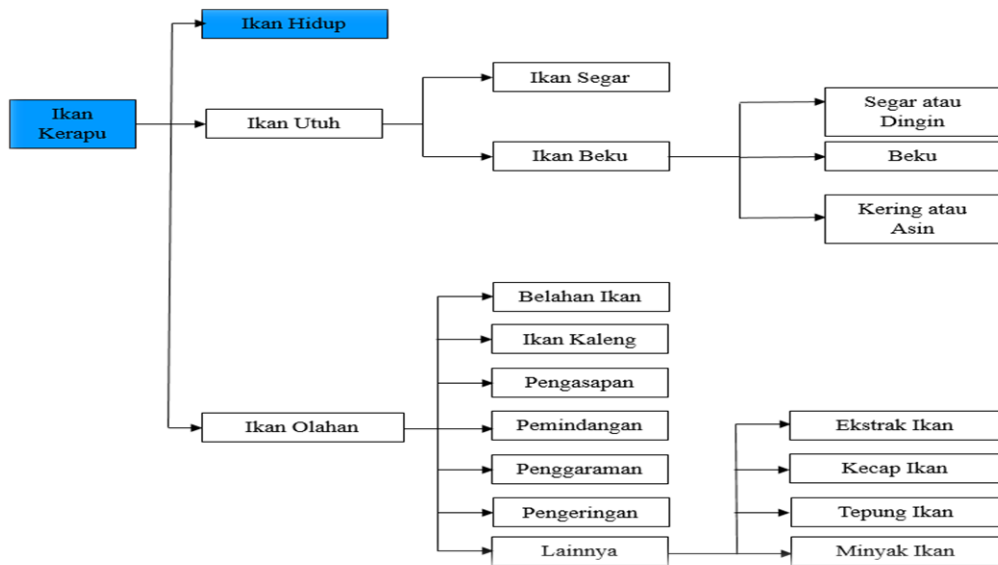


Gambar 3. 79

Rantai Industri Komoditas Nila Kolam Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas nila kolam dimana industri yang ada sudah sampai pemasaran ikan segar. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas kerapu.

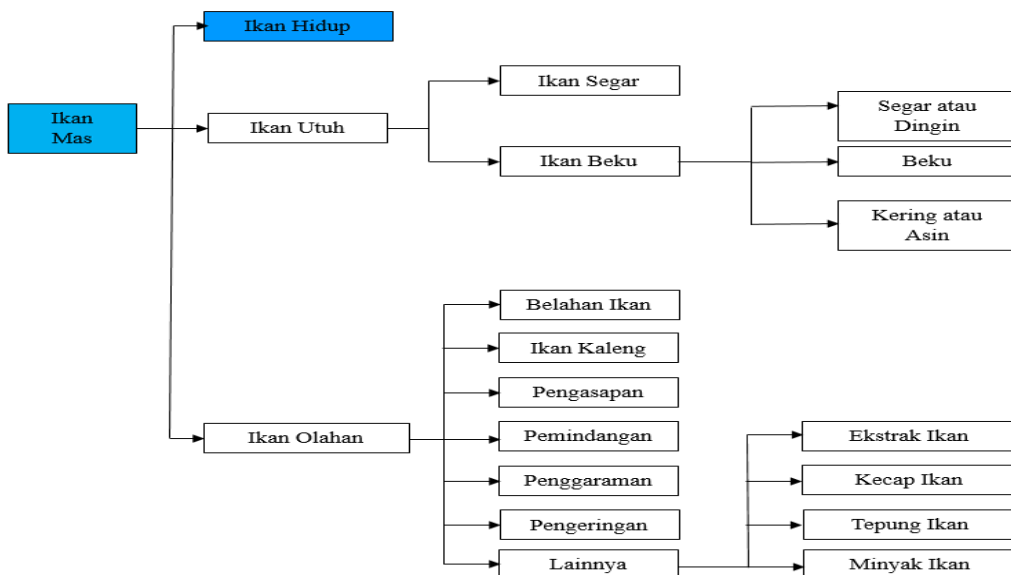


Gambar 3. 80

Rantai Industri Komoditas Kerapu Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas kerapu dimana industri yang ada hanya sampai pemasaran ikan hidup. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas mas.

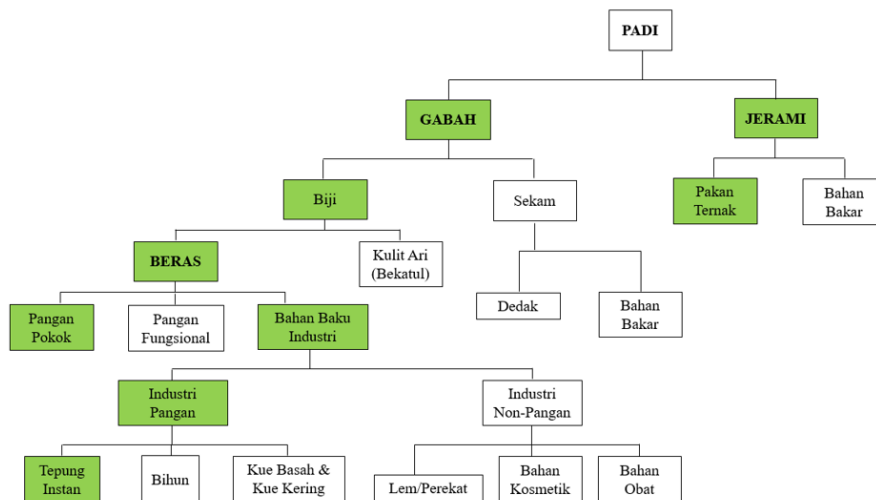


Gambar 3. 81

Rantai Industri Komoditas Mas Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi yang ada di Kabupaten Indramayu, rantai industri untuk komoditas mas dimana industri yang ada hanya sampai pemasaran ikan hidup. kemudian untuk rantai industry selanjutnya yaitu rantaii industry pertanian dari komoditas padi.

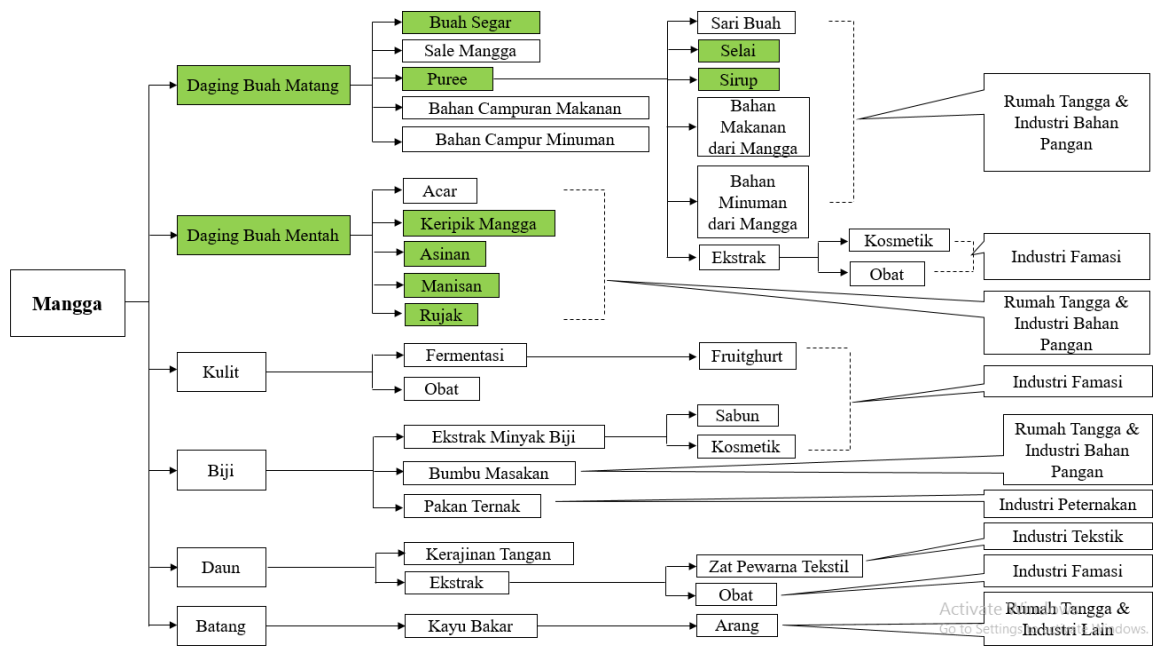


Gambar 3. 82

Grafik Rantai Industri Padi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

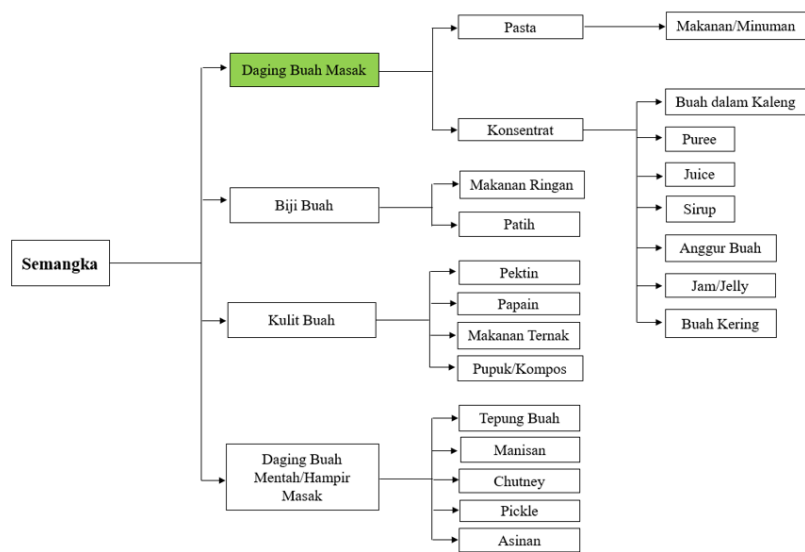
Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas padi di Kabupaten Indramayu yang baru dikembangkan baru pada tahap pengolahan dari gabah pada bijinya diolah menjadi beras sebagai bahan pokok dan bahan baku industri. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas mangga.



Gambar 3. 83
 Grafik Rantai Industri Mangga

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas mangga di Kabupaten Indramayu pengolahan dari mangga keripik, asinan, manisan, ruja, sirup, dan selai. Selain daripada itu kebanyakan langsung dimakan. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas semangka.

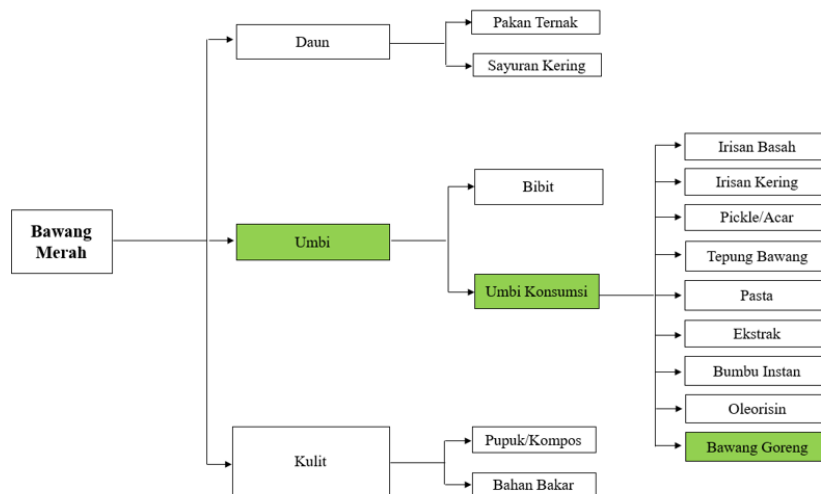


Gambar 3. 84

Grafik Rantai Industri Semangka

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas semangka di Kabupaten Indramayu rata-rata langsung dikonsumsi, belum ada pengolahannya. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas bawang merah.



Gambar 3. 85

Grafik Rantai Industri Bawang Merah

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas bawang merah di Kabupaten Indramayu yang baru dikembangkan baru pada tahap pengolahan menjadi bawang goreng. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas kacang panjang.

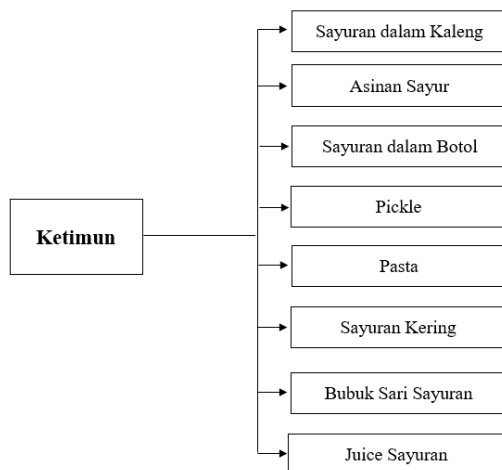


Gambar 3. 86

Grafik Rantai Industri Kacang Panjang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas kacang panjang di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas ketimun.

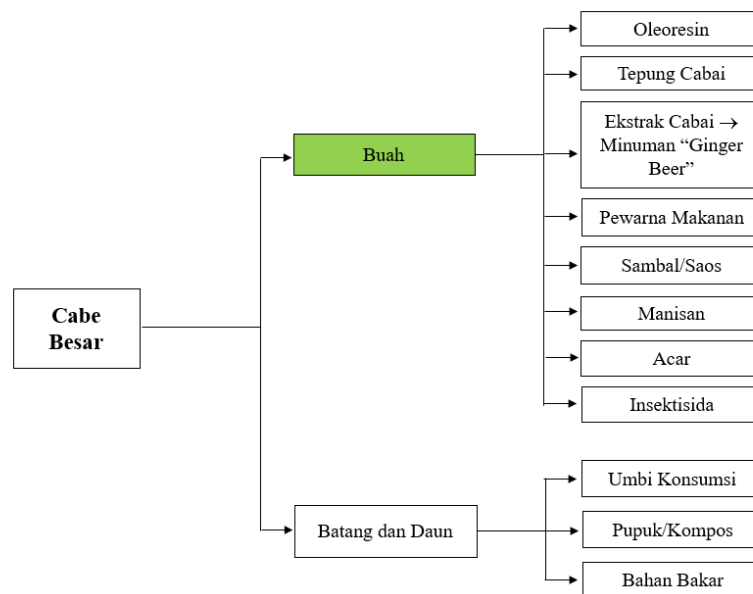


Gambar 3. 87

Grafik Rantai Industri Ketimun

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas ketimun di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas cabe besar.

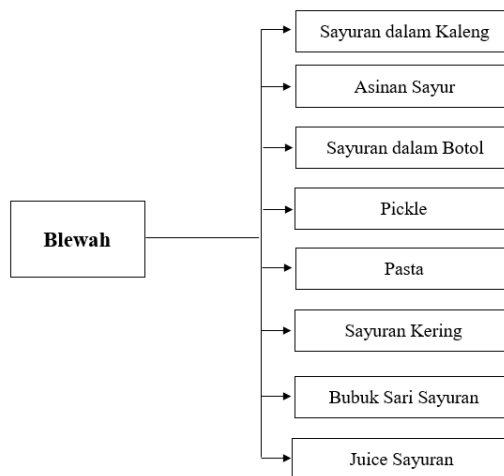


Gambar 3. 88

Grafik Rantai Industri Cabe Besar

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas caeb besar di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas blewah.

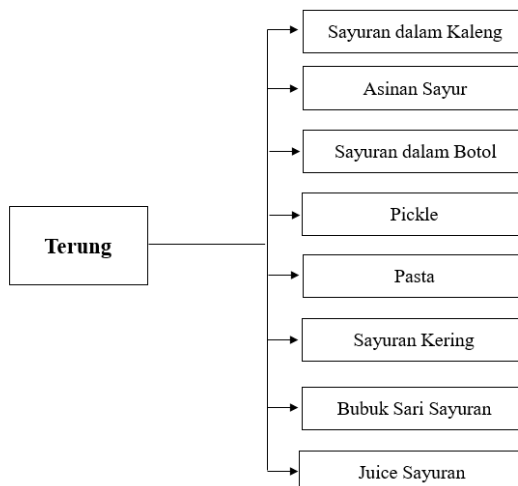


Gambar 3. 89

Grafik Rantai Industri Blewah

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas blewah di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas terung.

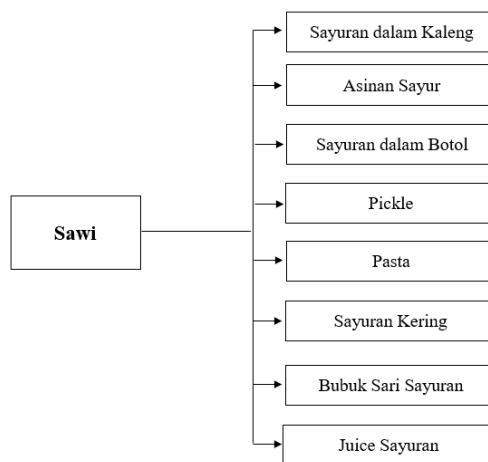


Gambar 3. 90

Grafik Rantai Industri Terung

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas terung di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas sawi.

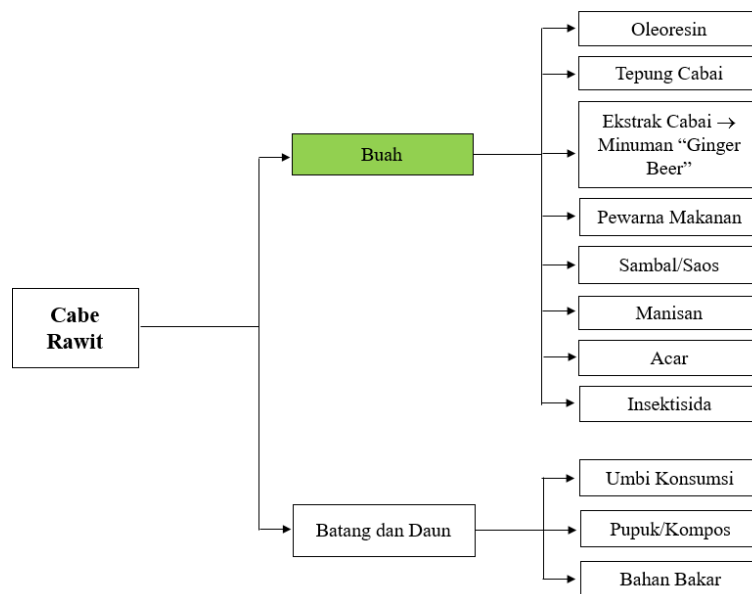


Gambar 3. 91

Grafik Rantai Industri Sawi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas sawi di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas cabe rawit.

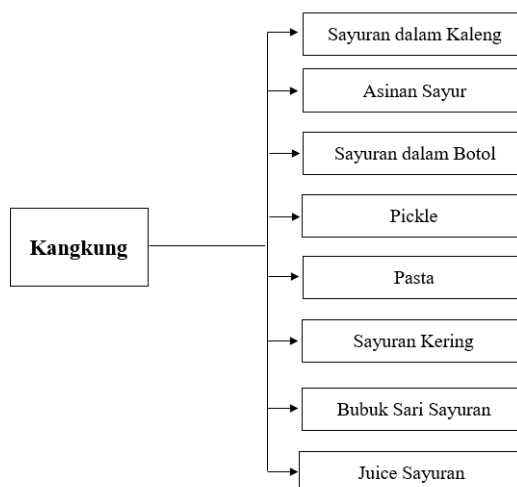


Gambar 3. 92

Grafik Rantai Industri Cabe Rawit

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas cabe rawit di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas kangkung.

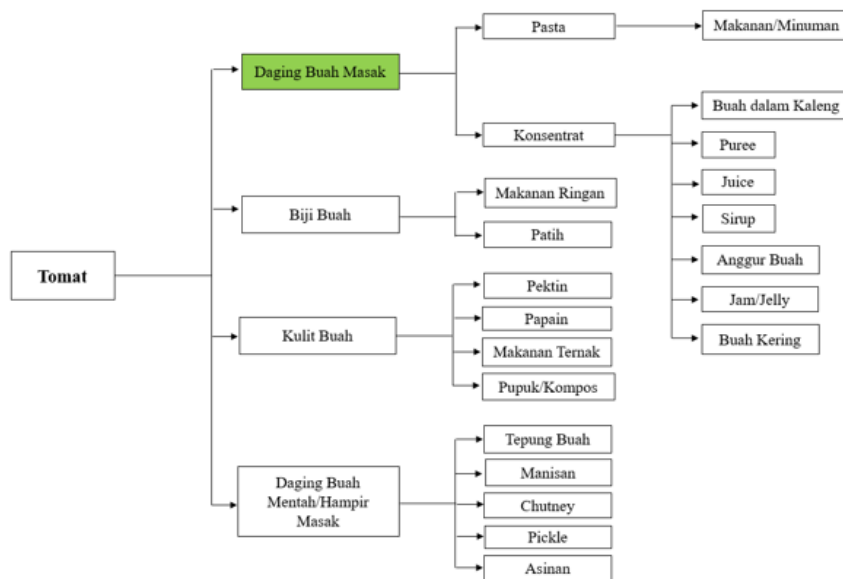


Gambar 3. 93

Grafik Rantai Industri Kangkung

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas kangkung di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas tomat.

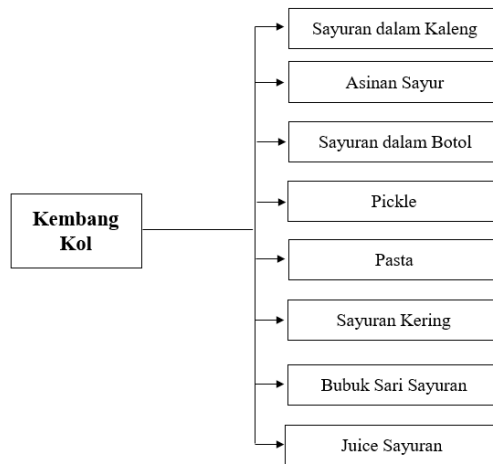


Gambar 3. 94

Grafik Rantai Industri Tomat

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas tomat di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas kembang kol.

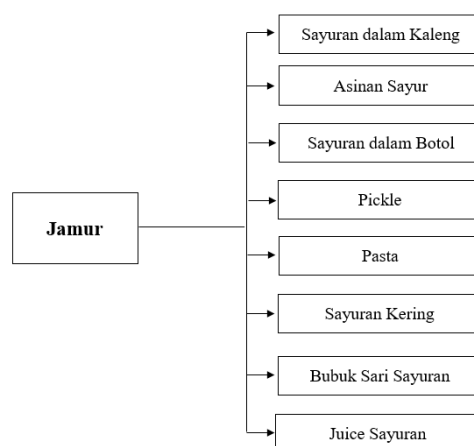


Gambar 3. 95

Grafik Rantai Industri Kembang Kol

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas kembang kol di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas jamur.



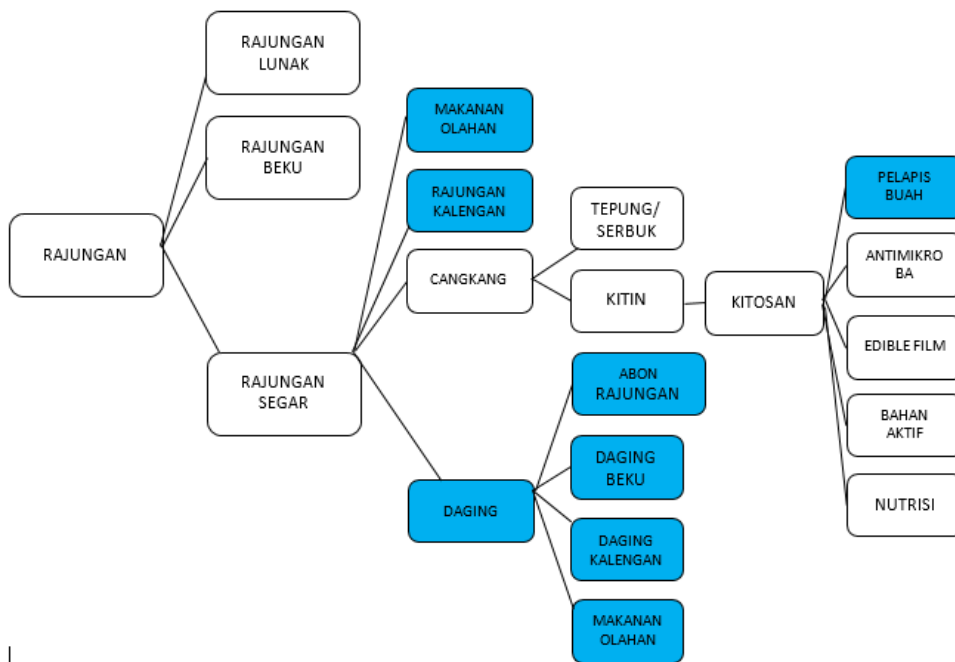
Gambar 3. 96
Grafik Rantai Industri Jamur

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas jamur di Kabupaten Indramayu belum diolah menjadi produk apapun.

Kabupaten Cirebon

Produksi komoditas di Kabupaten Cirebon dapat dijadikan berbagai mavam produk yang dapat mengasilkan berbagai produk yang bermanfaat. Berikut merupakan rantai industry untuk semua komoditas yang ada di Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut



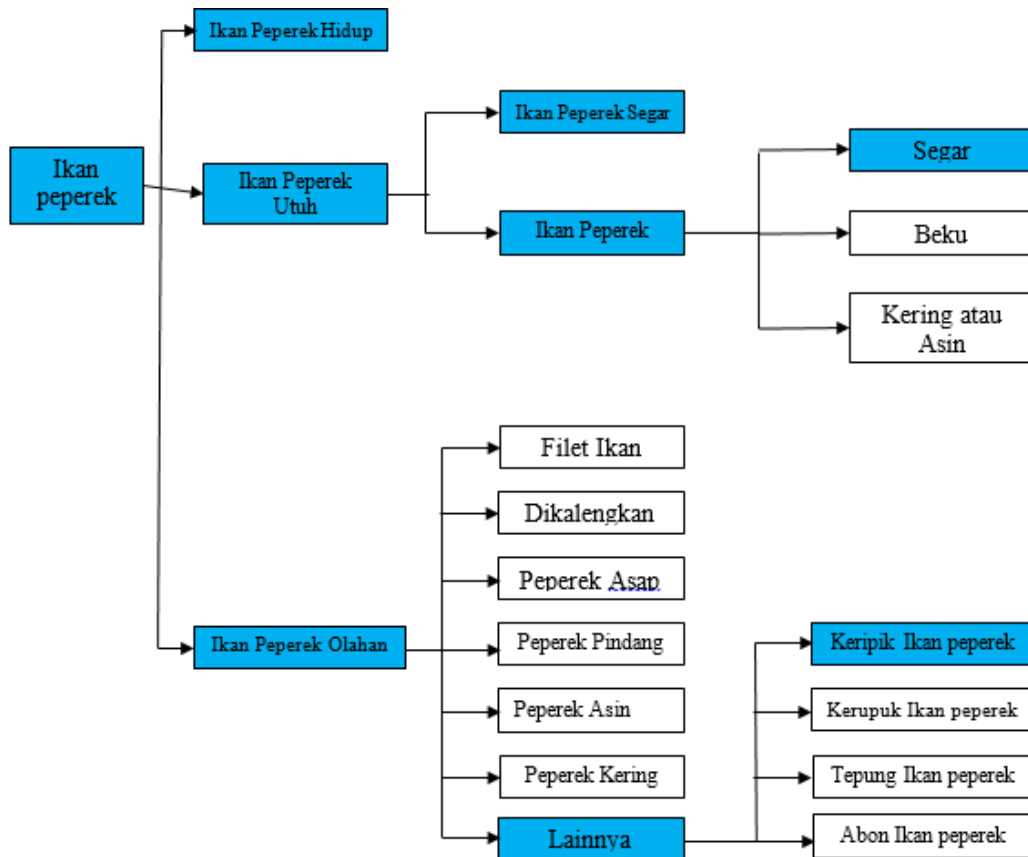
Gambar 3. 97

Rantai Industri Komoditas Rajungan Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri rajungan di Kabupaten Cirebon diatas bahwa rajungan yang diolah berasal dari rajungan segar lalu dibagi menjadi dua bagian yaitu terdiri dari cangkang dan daging. Cangkang rajungan dapat dijadikan tepung/serbuk dan kitin, lalu kitin diolah menjadi kitosan dan di kabupaten cirebon sendiri cangkang rajungan diolah menjadi pelapis buah yang sebelumnya diolah

menjadi kitosan terlebih dahulu. Untuk daging rajungan di Kabupaten Cirebon diolah menjadi abon rajungan, daging beku, daging kalengan, dan makanan olahan. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah

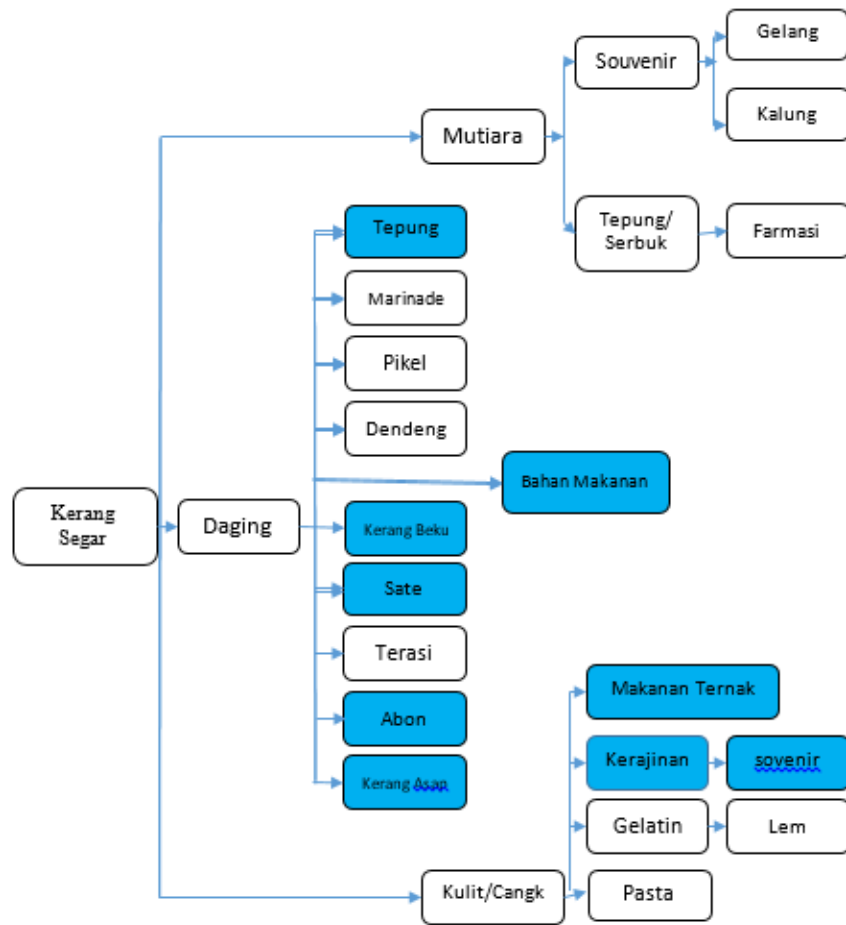


Gambar 3. 98

Rantai Industri Komoditas Ikan Peperok Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri ikan peperok di Kabupaten Cirebon diatas bahwa ikan peperok dibagi menjadi tiga bagian yaitu ikan peperok hidup, ikan peperok utuh dan ikan peperok olahan. Di Kabupaten Cirebon ikan peperok dijual sebagai ikan segar dan dapat diolah menjadi keripik ikan peperok. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah

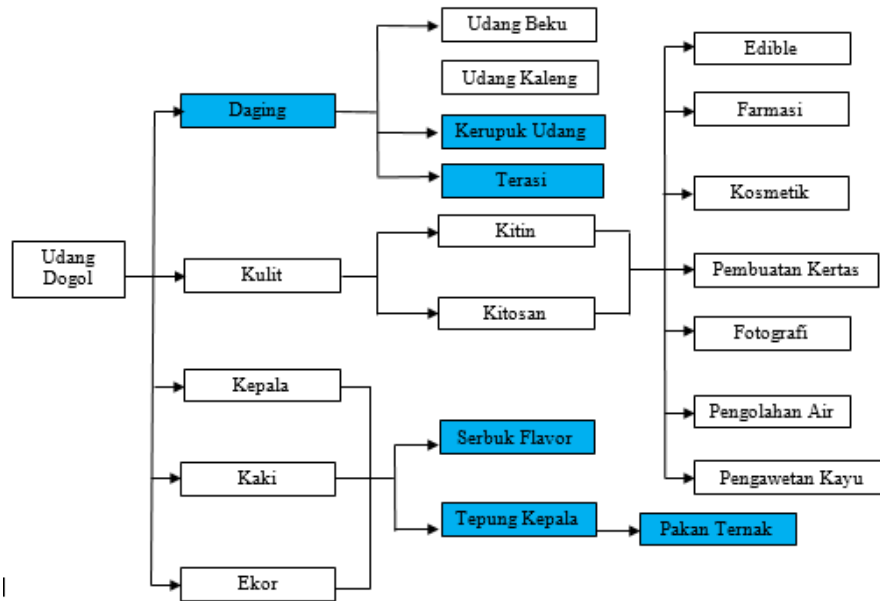


Gambar 3. 99

Rantai Industri Komoditas Kerang Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dari rantai industri kerang diatas, kerang dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu mutiara, daging, dan kulit atau cangkang. Di Kabupaten Cirebon, daging kerang diolah menjadi tepung, bahan makanan, kerang beku, sate, abon, dan kerang asap. Untuk kulit atau cangkang kerang di Kabupaten Cirebon diolah menjadi makanan ternak dan kerajinan yang dapat menjadi souvenir. Kemudian, untuk rantai industry selanjutnya adalah

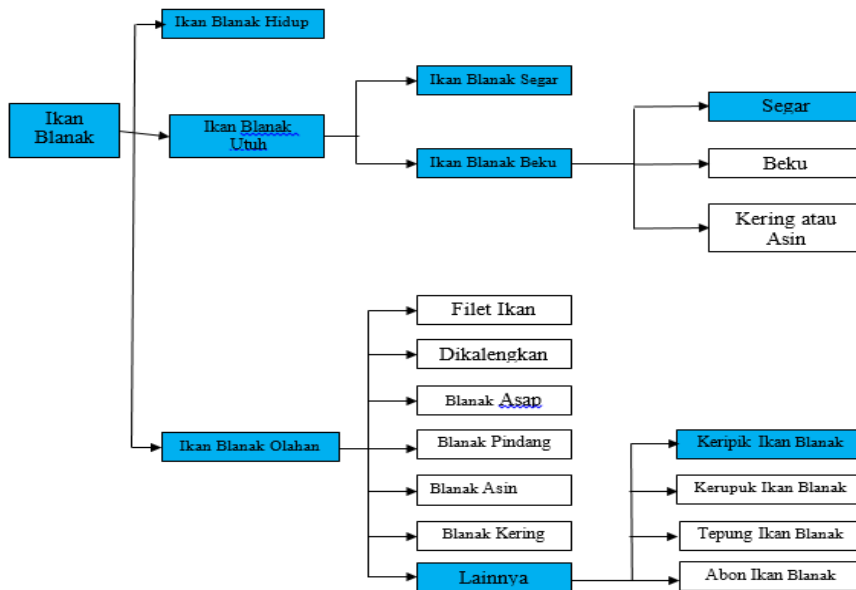


Gambar 3. 100

Rantai Industri Komoditas Udang Dogol Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dari rantai industri udang dogol diatas, udang dogol dapat dibagi menjadi 5 bagian yaitu daging, kulit, kepala, kaki, dan ekor. Di Kabupaten Cirebon daging udang dapat diolah menjadi kerupuk udang dan terasi. Kemudian kaki udang diolah menjadi serbuk flavor dan tepung kepala yang diolah kembali menjadi pakan ternak. Kemudian, untuk rantai industry selanjutnya adalah

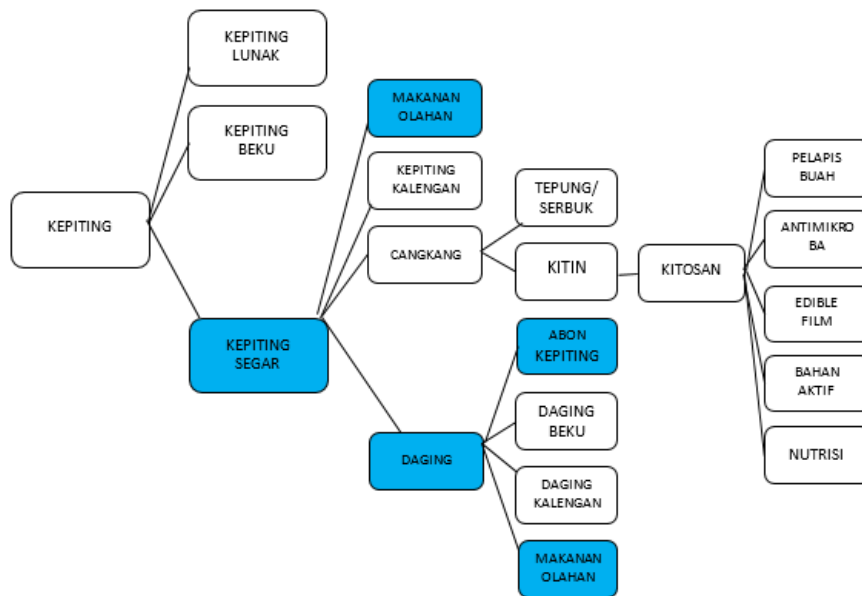


Gambar 3. 101

Pohon Idustri Komoditas Ikan Blanak Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dari rantai industri ikan blanak diatas, ikan blanak dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu ikan blanak hidup, ikan blanak utuh dan ikan blanak olahan. Di Kabupaten Cirebon, ikan blanak utuh dibagi lagi menjadi ikan blanak segar dan ikan blanak beku. Kemudian ikan blanak olahan di Kabupaten Cirebon dapat dijadikan keripik ikan blanak. Kemudian untuk rantai industry selanjutnya adalah

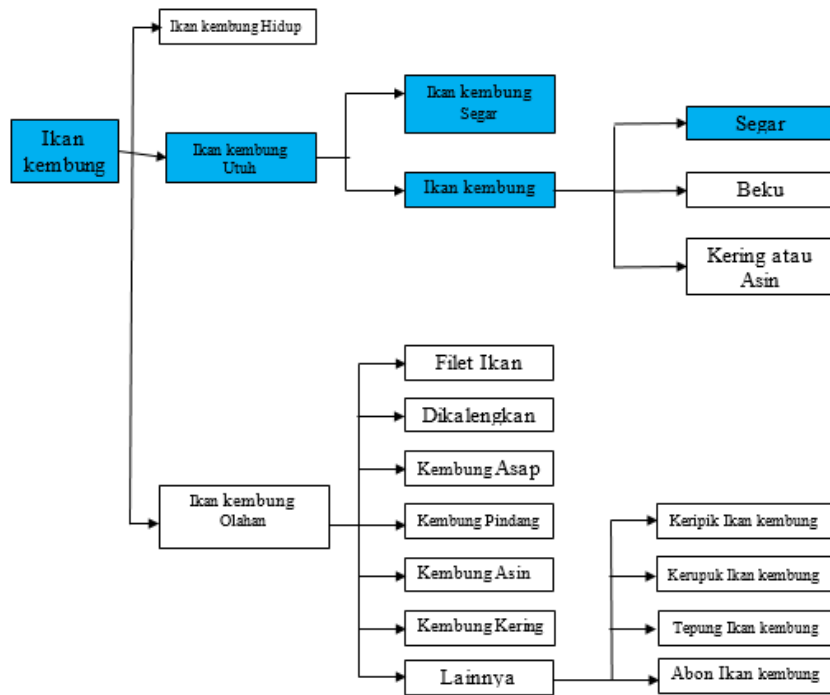


Gambar 3. 102

Rantai Industri Komoditas Kepitin Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri kepiting diatas, dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kepiting lunak, kepiting beku dan kepiting segar. Di Kabupaten Cirebon yang digunakan yaitu kepiting segar lalu daging kepiting diolah menjadi abon kepiting dan makanan olahan lainnya. Kemudian, untuk rantai industry selanjutnya adalah

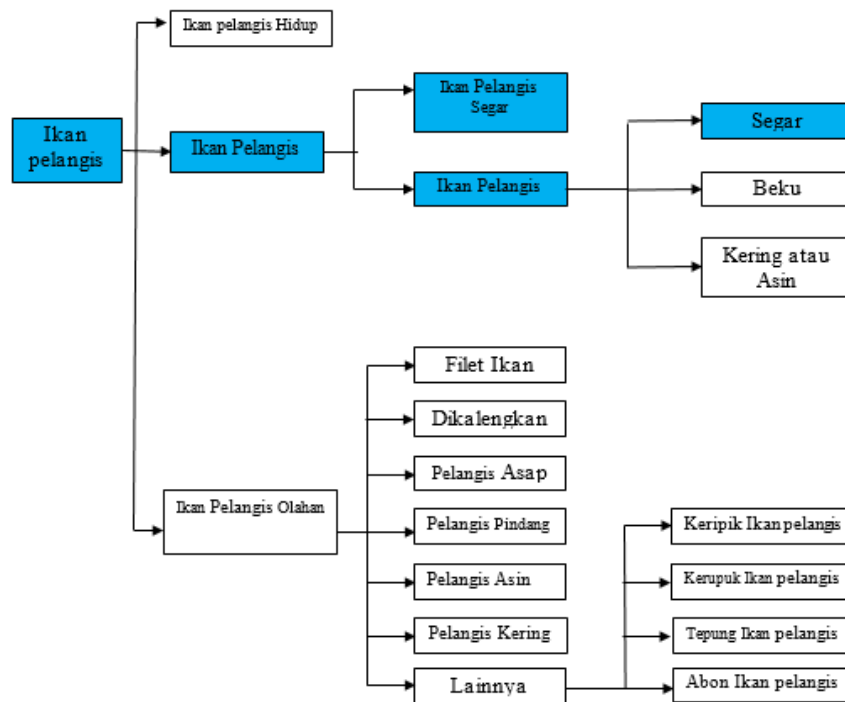


Gambar 3. 103

Pohon Industri Komoditas Ikan Kembung Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri ikan kembung diatas, ikan kembung dapat dibagi menjadi tiga yaitu ikan kembung hidup, ikan kembung utuh, dan ikan kembung olahan. Di Kabupaten Cirebon hanya terdapat ikan kembung utuh segar. Kemudian, untuk rantai industry selanjutnya adalah

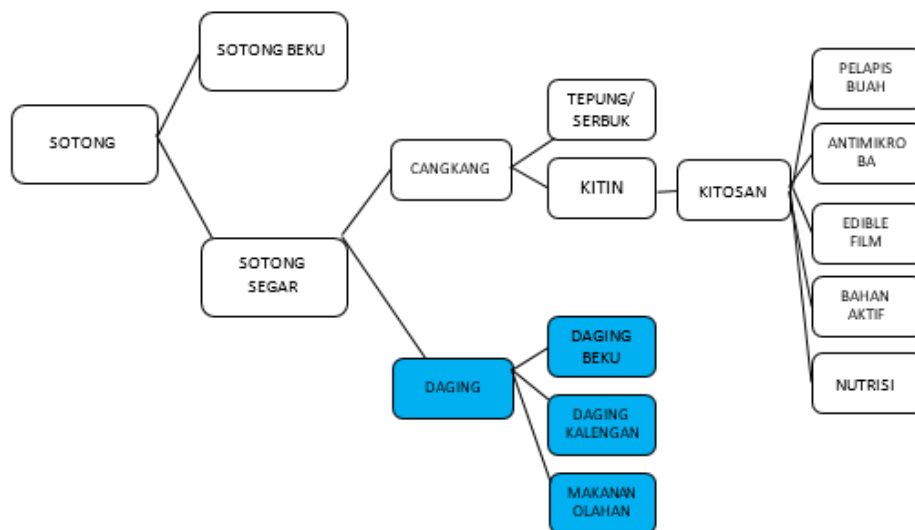


Gambar 3. 104

Rantai Industri Komoditas Ikan Pelangis

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri ikan pelangis diatas, ikan pelangis dapat dibagi menjadi tiga yaitu ikan pelangis hidup, ikan pelangis utuh, dan ikan pelangis olahan. Di Kabupaten Cirebon hanya terdapat ikan pelangis utuh segar. Kemudian, untuk rantai industry berikutnya adalah

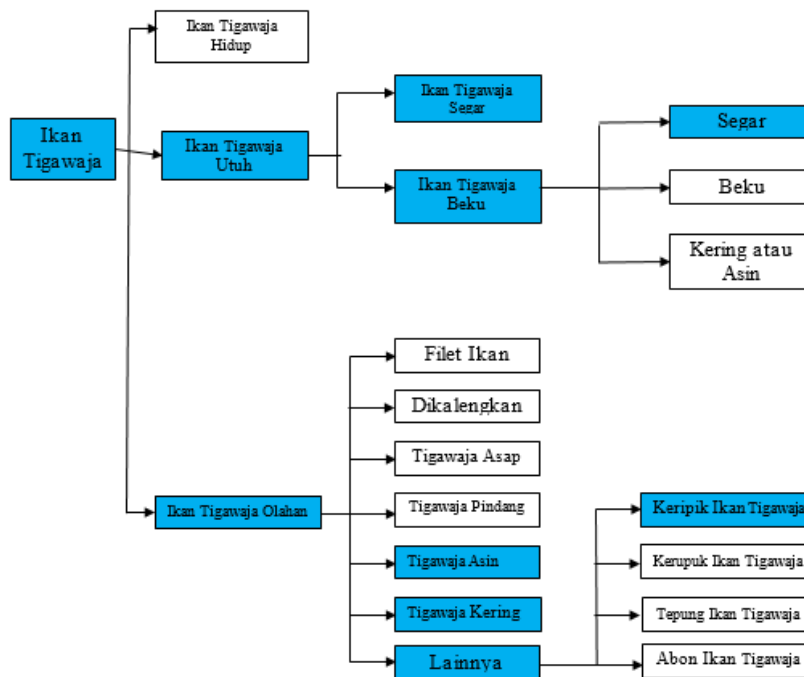


Gambar 3. 105

Rantai Industri Komoditas Sotong kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri sotong diatas, sotong dapat dibagi menjadi dua yaitu sotong beku dan sotong segar. Di Kabupaten Cirebon yang digunakan yaitu sotong segar dan daging nya diolah menjadi daging beku, daging kalengan, dan makanan olahan. Kemudian, untuk komoditas berikutnya adalah

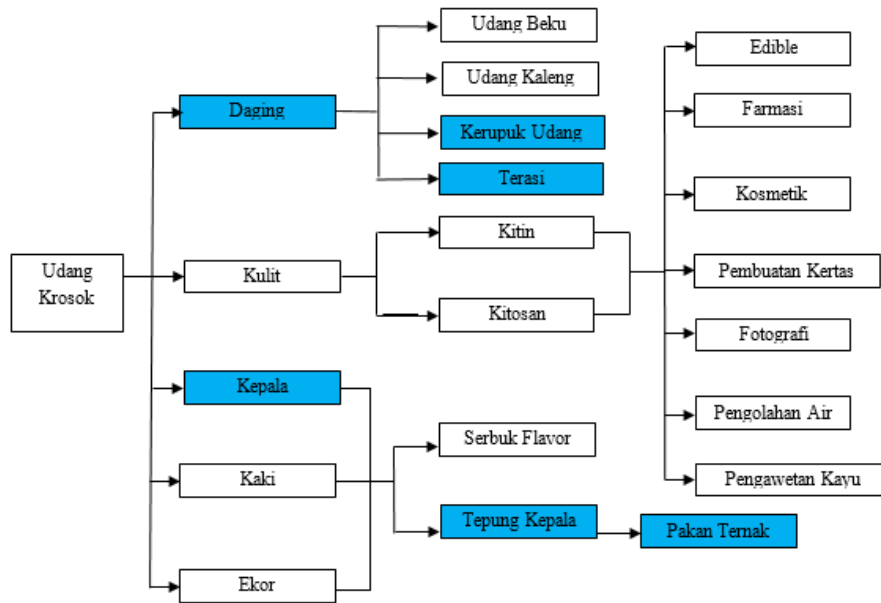


Gambar 3. 106

Rantai Industri Tigawaja/Gulamah

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri ikan tigawaja diatas, ikan tigawaja dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu ikan tigawaja hidup, ikan tigawaja utuh, dan ikan tigawaja olahan. Di Kabupaten Cirebon, ikan tigawaja utuh dibagi lagi menjadi ikan tigawaja segar dan ikan tigawaja beku segar. Untuk ikan tigawaja olahan di Kabupaten Cirebon dapat diolah menjadi ikan asin, ikan kering, dan keripik ikan tigawaja. Kemudian, untuk rantai industry komoditas berikutnya adalah

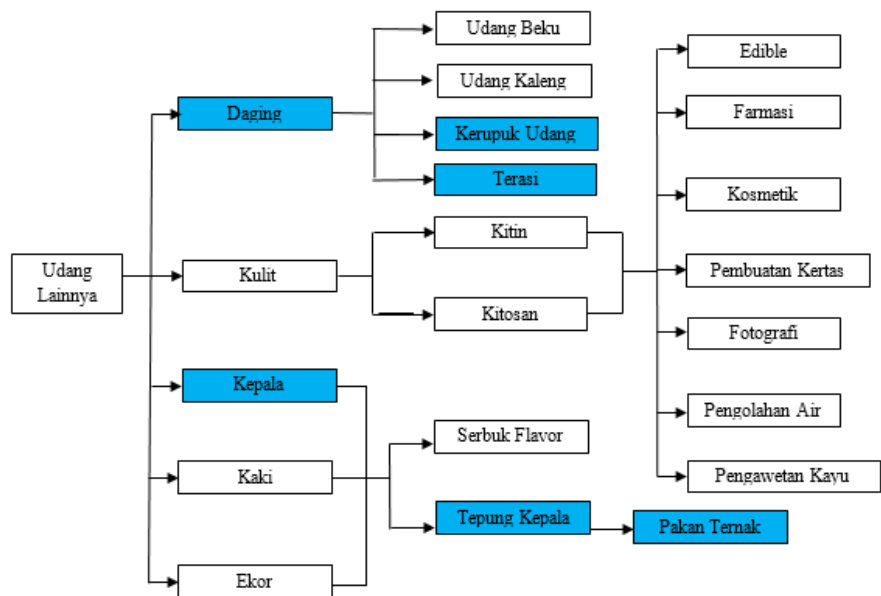


Gambar 3. 107

Rantai Industri Komoditas Udang Krosok Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri udang krosok diatas, udang krosok dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu diambil dari daging udang, kulit, kepala, kaki, dan ekor udang. Di Kabupaten Cirebon pengolahannya diambil dari daging dan kepala udang. Daging udang diolah menjadi kerupuk udang dan terasi udang. Dan kepala udang diolah menjadi tepung kepala lalu dijadikan pakan untuk ternak. Kemudian, untuk komoditas berikutnya adalah

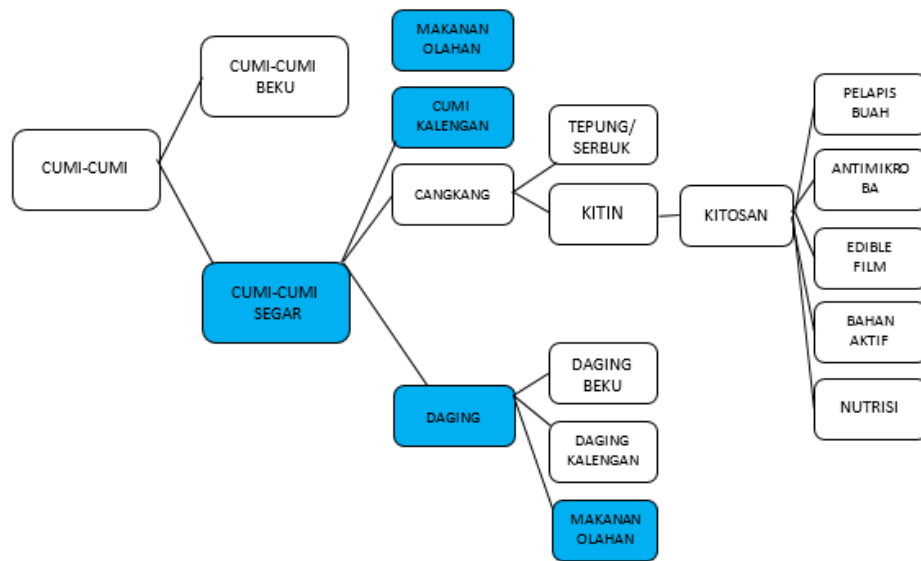


Gambar 3. 108

Rantai Industri Komoditas Udang Lainnya Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri udang lainnya, di Kabupaten Cirebon udang tersebut diolah dari daging dan kepala udang. Daging udang dapat dijadikan kerupuk udang dan terasi udang. Kepala udang dapat dijadikan tepung kepala lalu diolah menjadi pakan untuk ternak. Kemudian, untuk komoditas selanjutnya yaitu

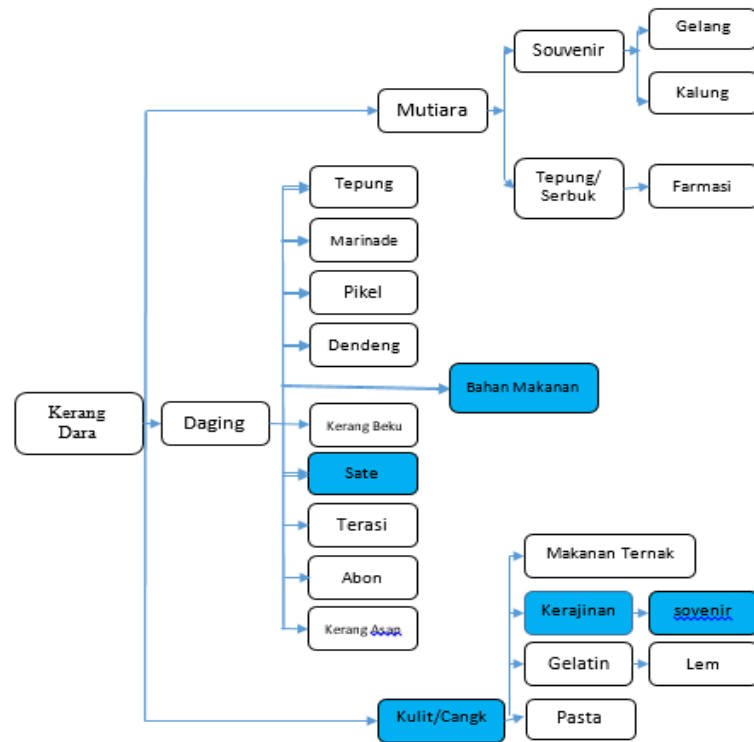


Gambar 3. 109

Rantai Industri Komoditas Cumi – Cumi di Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri cumi-cumi diatas, cumi-cumi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu cumi-cumi beku dan cumi-cumi segar. Di Kabupaten Cirebon cumi yang digunakan yaitu berasal dari cumi-cumi segar yang diolah menjadi cumi kalengan dan daging cumi-cumi segar juga dapat diolah menjadi makanan olahan lainnya. Kemudian, untuk komditas selanjutnya yaitu

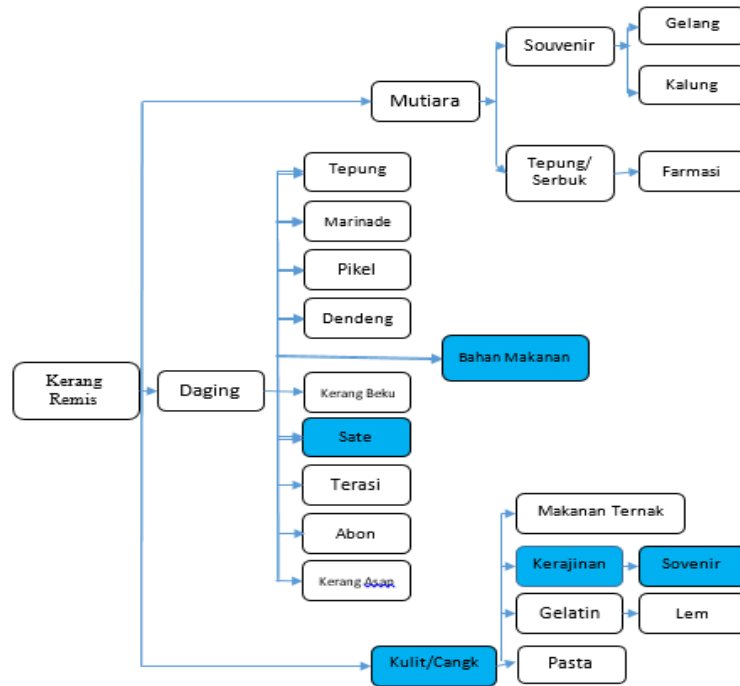


Gambar 3. 110

Rantai industry Komoditas Kerang Dara Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri kerang dara diatas, kerang dara dapat dibagi menjadi tiga bagian untuk diproduksi yaitu dari mutiara, daging, dan kulit atau cangkang. Di Kabupaten Cirebon kerang dara diolah dari daging kerang dan kulit kerang. Untuk daging dapat diolah menjadi sate dan bahan makanan lainnya. Untuk kulit atau cangkang kerang diolah menjadi kerajinan lalu dapat dijadikan souvenir kerang. Kemudian, untuk komoditas selanjutnya yaitu

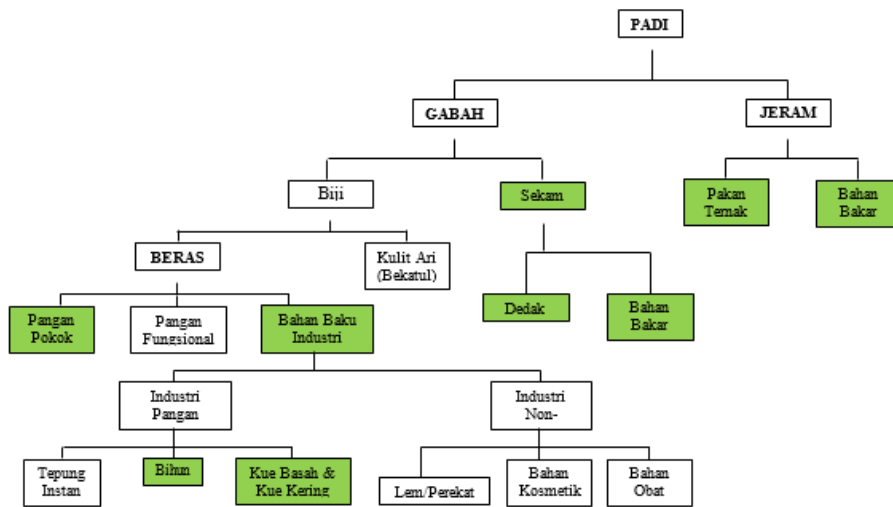


Gambar 3. 111

Rantai Industri Komoditas Kerang Remis kab.Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari rantai industri kerang remis diatas, kerang remis dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu diambil mulai dari mutiara, daging, dan kulit atau cangkang kerang remis. Di Kabupaten Cirebon kerang remis diolah melalui daging kerang dan kulit kerang. Untuk daging kerang diolah menjadi sate dan bahan makanan. Kulit atau cangkang nya diolah menjadi kerajinan yang dapat dijadikan souvenir. untuk rantai industri selanjutnya adalah

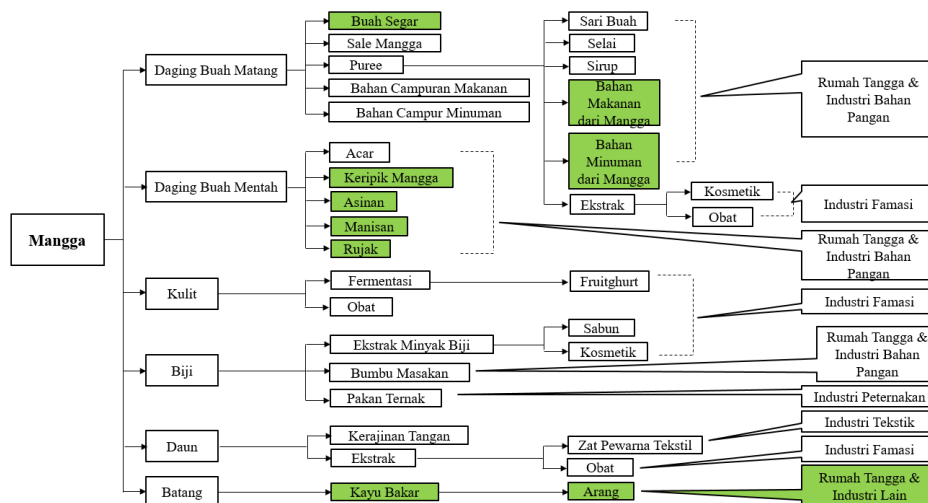


Gambar 3. 112

Rantai Industri komoditas Padi Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari pohon industri di atas komoditas padi dapat menghasilkan gabah dan jerami, jerami dapat di jadikan sebagai pakan ternak dan bahan bakar, sedangkan gabah dapat menghasilkan biji dan sekam, sekam sendiri dapat diolah menjadi dedek dan bahan bakar, serta biji padi gabah dapat menghasilkan beras yang biasa dijadikan bahan pangan pokok, selain itu dapat dijadikan bahan baku industri, seperti industry pangan yang dapat menghasilkan produk bihun, kue basah dan kue kering di Kabupaten Cirebon. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah komoditas manga.

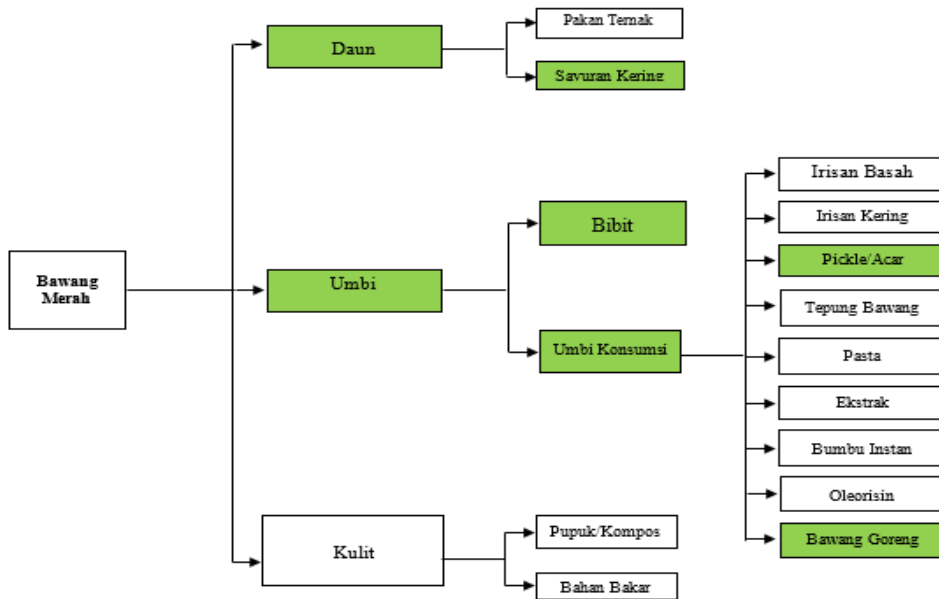


Gambar 3. 113

Rantai Industri Komoditas Mangga kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Pada pohon industri buah mangga di kabupaten Cirebon daging buah mangga dapat dijadikan keripik mangga, asinan mangga, manisan mangga dan rujak, belum ada pengolahan lebih lanjut dari hasil komoditas mangga. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah

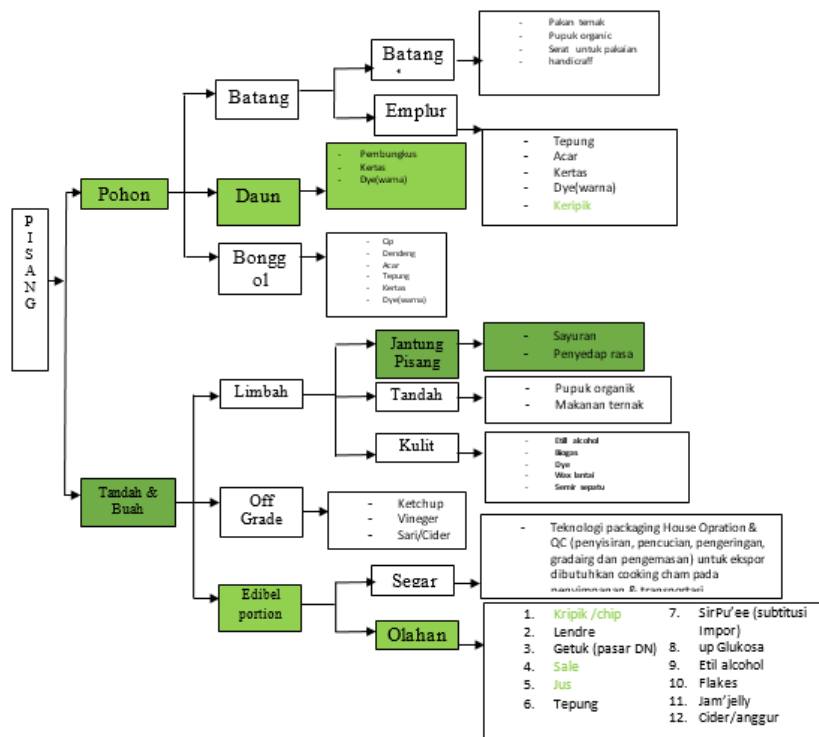


Gambar 3. 114

Rantai Industri komoditas Bawang Merah Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dari pohon industri bawang merah di Kabupaten Cirebon bawang merah dalam daging bawang atau umbi dan daun, untuk daun dapat di jadikan sayur kering, dan umbi bisa di jadikan bibit dan juga dapat di konsumsi menjadi acar dan bawang goreng. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah

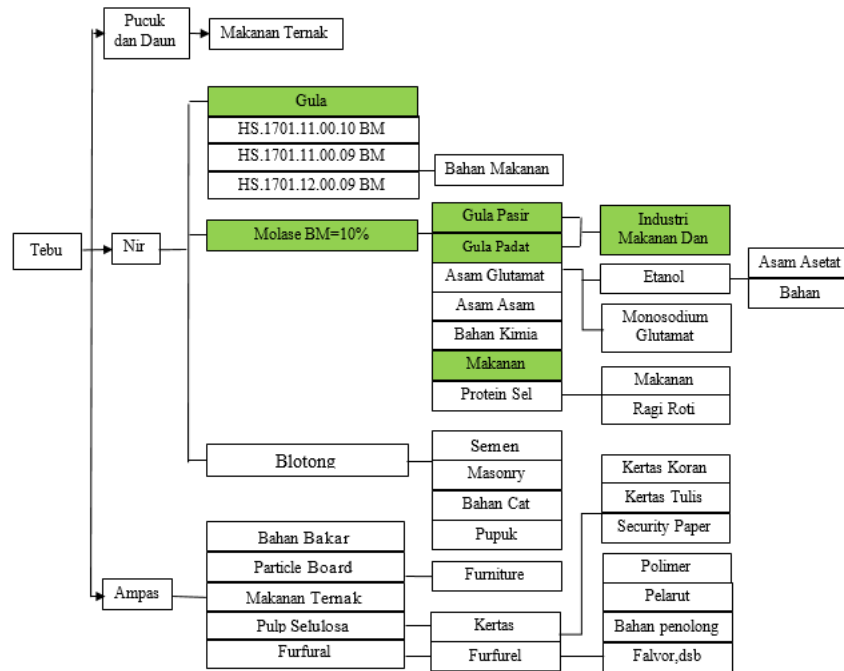


Gambar 3. 115

Pohon Industri Komoditas Pisang Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari pohon industri di atas, komoditas buah pisang yang dapat dimanfaatkan yaitu pohon, tandah dan buah pisang, untuk pohon dapat dimanfaatkan yaitu daunnya yang dimanfaatkan untuk pembungkus, kertas dan pewarna. Dan untuk tandah dan buah pisang yang sudah masak dijadikan olahan seperti keripik/chip, sale pisang, dan jus pisang. Selain itu limbah dari jantung pisang capat di jadikan sayuran dan penyedap rasa. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah

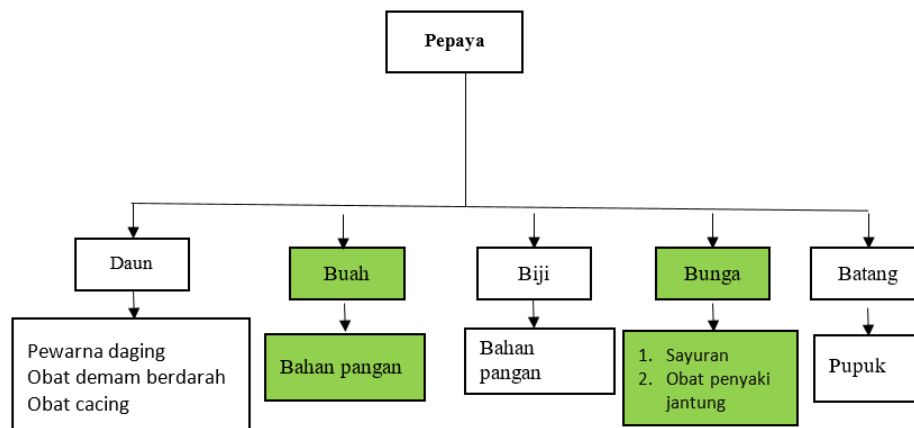


Gambar 3. 116

Pohon Industri komoditas Tebu Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari pohon industri komoditas tebu di Kabupaten Cirebon hasil dari komoditas tebu di Cirebon diolah menjadi gula dan molase yang menghasilkan gula pasir, gula padat yang dijadikan sebagai industry makanan dan minuman. Selain itu molase juga menghasilkan bahan makanan. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah

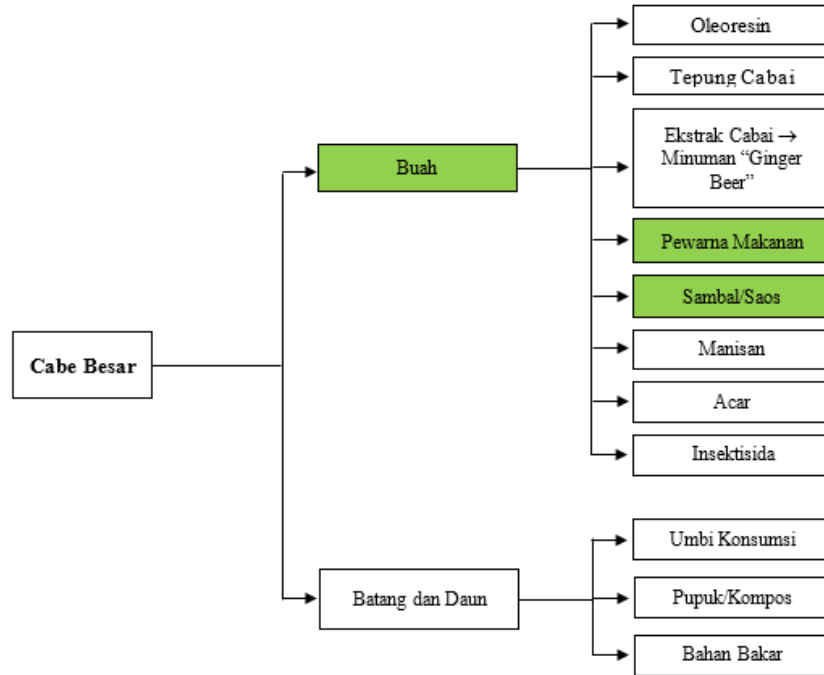


Gambar 3. 117

Rantai Industri Komoditas Pepaya Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Pada pohon industry papaya diatas yang di olah di Kabupaten Cirebon yaitu pada buah dan bunga papaya, buah papaya di manfaatkan sebagai bahan pangan, dan bunga papaya dijadikan sayuran. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah

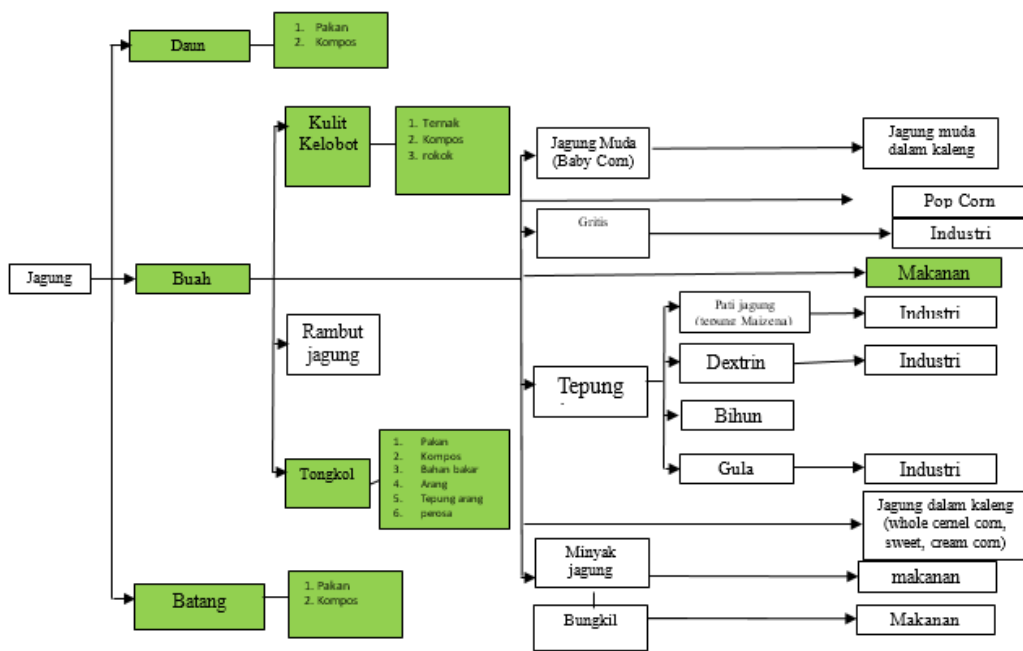


Gambar 3. 118

Rantai Industri Komoditas Cabai Besar Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Pada pohon industri cabe besar di atas masyarakat Kabupaten Cirebon memanfaatkan buah cabe besar di jadikan sebagai pewarna makanan, bumbu makanan dan sabal/saos, belum adanya pengolahan lebih lanjut dari hasil panen cabe besar. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah

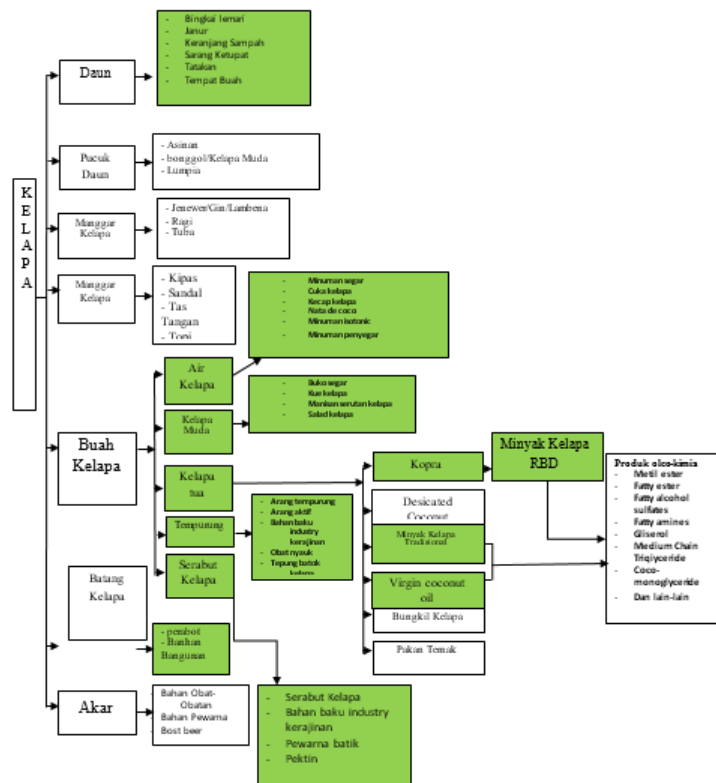


Gambar 3. 119

Pohon Industri komoditas Jagung

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dilihat dari pohon industri jagung di atas masyarakat Kabupaten Cirebon memanfaatkan jagung dari mulai daun, buah dan batang, untung daunnya sendiri di gunakan sebagai pakan ternak, daging buahnya di dijadikan sebagai makanan, kulit buah dan tongkol di manfaatkan untuk pakan ternak, dan batang pohon jagung di jadikan sebagai pakan, belum ada pengolahan lebih lanjut dari komoditas jagung di Kabuoaten Cirebon. Kemudian, untuk rantai industri selanjutnya adalah



Gambar 3. 120

Rantai Industri Komoditas Kelapa

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

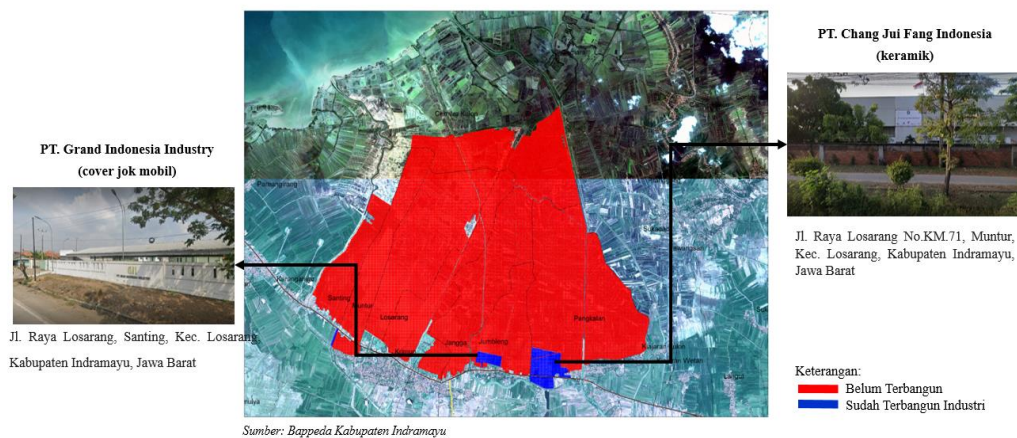
Di kabupaten Cirebon pemanfaatan komoditas buah kelapa mulai dari daun, buah dan batang kelapa itu terpakai seperti daun kelapa dimanfaatkan menjadi janur, sarang ketupat, dan buah kelapa di dimanfaatkan dari air kelapa dijadikan sebagai minuman, nata de coco, minuman isotonic. Daging kelapa muda di manfaatkan sebagai bahan untuk membuat berbagai olahan makanan. Daging kelapa tua dijadikan untuk pembuatan minyak kelapa. Tempurung kelapa di manfaatkan untuk kerajinan, dan juga arang. Serabut buah kelapa di manfaatkan untuk kerajinan pembuatan sapu dan lain lain, juga sebagai pewarna batik. Selain buah kelapa, batang kelapa juga di manfaatkan sebagai bahan bahan bangunan dan perabotan lainnya.

3.2. Gambaran Umum Mikro (Kondisi Eksisting KPI Losarang dan Cirebon)

Wilayah Perencanaan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) Losarang terletak di 3 Kecamatan yaitu, Kecamatan Losarang, Kecamatan Lohbener, dan Kecamatan

Cantigi yang memiliki nilai luas keseluruhan seluas 23.278 Ha atau 11,1% luas keseluruhan Kabupaten Indramayu. Kondisi eksisting KPI Losarang jika dilihat pada Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Metropolitan Cirebon-Patimban-Kertajati Tahun 2020-2030, Arahkan pengembangan klaster industri KPI Losarang diarahkan untuk:

- Industri kimia hulu (pengolahan garam)
- Industri pengolahan ikan
- Industri bahan penolong
- Industri kimia dasar berbasis migas dan batubara
- Industri huku agro
- Industri petrokimia hulu



Gambar

Lokasi KPI Losarang

Sumber: Bappeda Kabupaten Indramayu

Sedangkan berdasarkan survey lapangan dilokasi wilayah perencanaan yaitu Kabupaten Indramayu didapatkan beberapa fakta bahwa untuk KPI Losarang sudah ada luasan KPInya walaupun masih dalam proses perencanaan, di lokasi KPInya sudah ada industry yang berdiri yaitu PT. Chang Jui Fang Indonesia (Keramik) dan PT. Grand Indonesia Industri (Cover Jok Mobil), dan untuk tema industry apa saja yang akan dibangun dilokasi KPInya belum ditentukan.

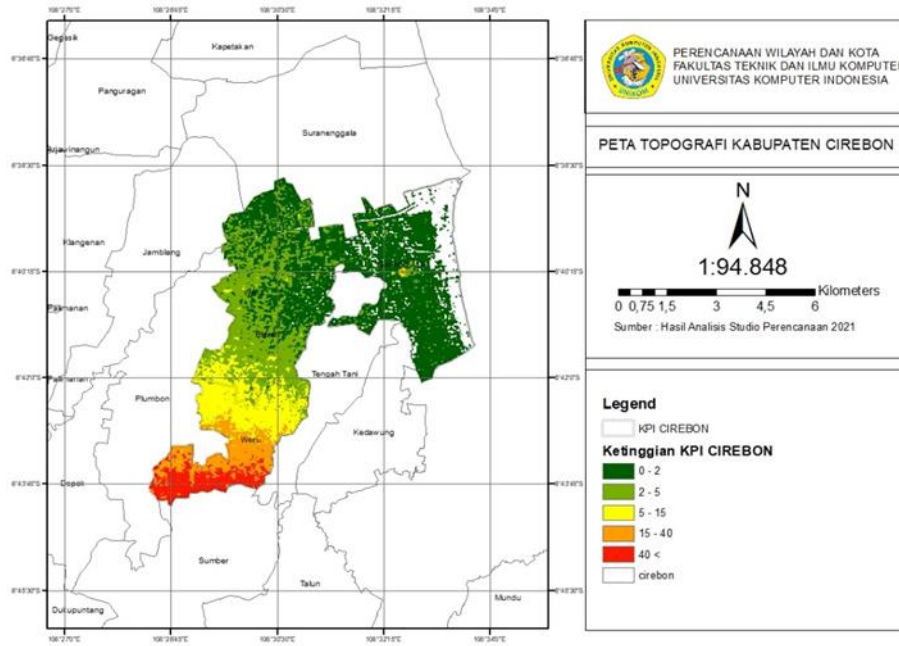
Dalam KPI Cirebon pada 3 kecamatan yang di ambil yaitu Kecamatan Plered, Weru, dan Gunung Jati. Jika dilihat pada Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Metropolitan Cirebon-Patimban-Kertajati Tahun 2020-2030, Arahan pengembangan klaster industri KPI Cirebon diarahkan untuk:

- Industri pengolahan makanan dan minuman
- Industri furnitur dan barang dari kayu
- Industri perkapalan
- Industri pakan
- Industri bahan galian non logam
- Industri bahan bangunan
- Industri pengolahan garam konsulasi
- Industri pengolahan hotmix dan beton

Sedangkan berdasarkan survey lapangan di lokasi wilayah perencanaan yaitu Kabupaten Cirebon didapatkan beberapa fakta bahwa untuk KPI Cirebon Sudah ada rencana untuk pengembangan KPI-nya akan tetapi terkait titik lokasi belum ditentukan karena masih dalam proses pengkajian dari infrastruktur, berdasarkan kajian dari bapelitbangda untuk kawasan KPI Cirebon yaitu seluas 2.300 Ha dan untuk titiknya tersebar posisinya tidak meng cluster.

3.2.1. Topografi

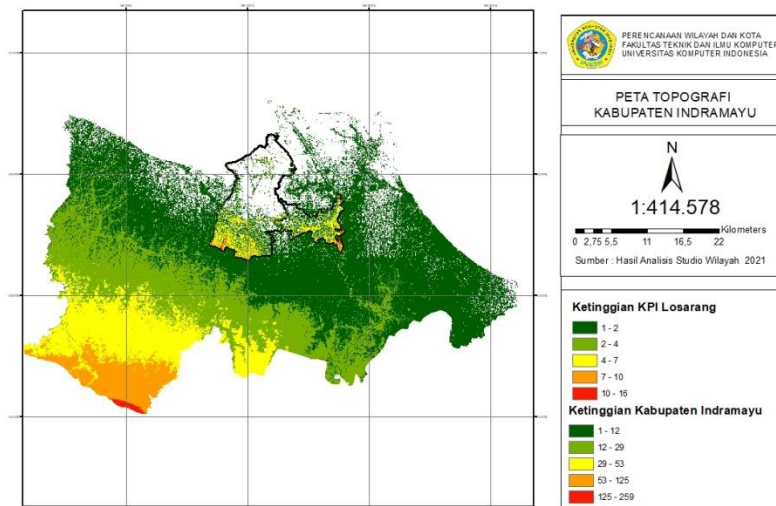
Dalam merencanakan sebuah wilayah, diperlukannya analisis topografi distrik wilayah kajian. Tanpa adanya dasar topografi yang akurat, sulit untuk melakukan sebuah perencanaan. Informasi dari peta topografi diperlukan untuk menata jaringan jalan, zonasi perumahan, jaringan irigasi, serta zonasi area budidaya/lindung. Ketinggian serta kemiringan lereng adalah komponen Penting dalam menilai tempat tersebut. Adapaun kondisi topografi dua wilayah kajian yaitu KPI Cirebon dan KPI Losarang adalah relative cukup landai dan datar karena kedua lokasi ini terletak dekat dengan Kawasan pesisir yang dekat dengan laut.



Gambar 3. 121

Peta Ketinggian KPI Cirebon

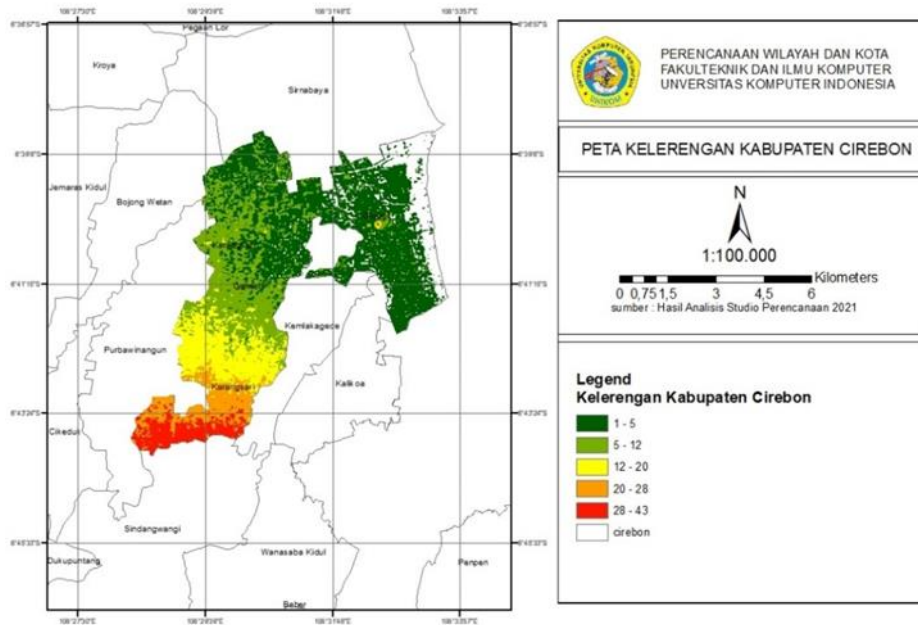
Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 3. 122

Peta Ketinggian KPI Losarang

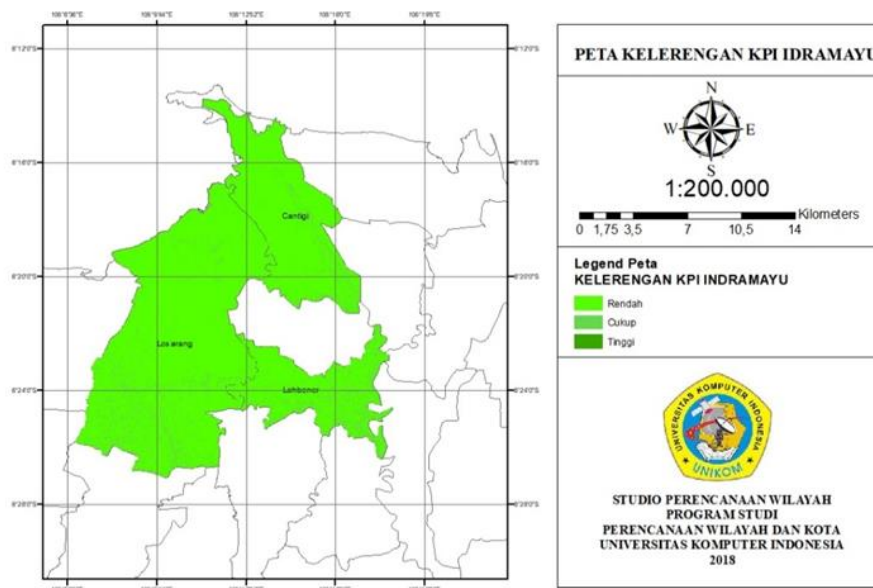
Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 3. 123

Peta Kelerengn KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



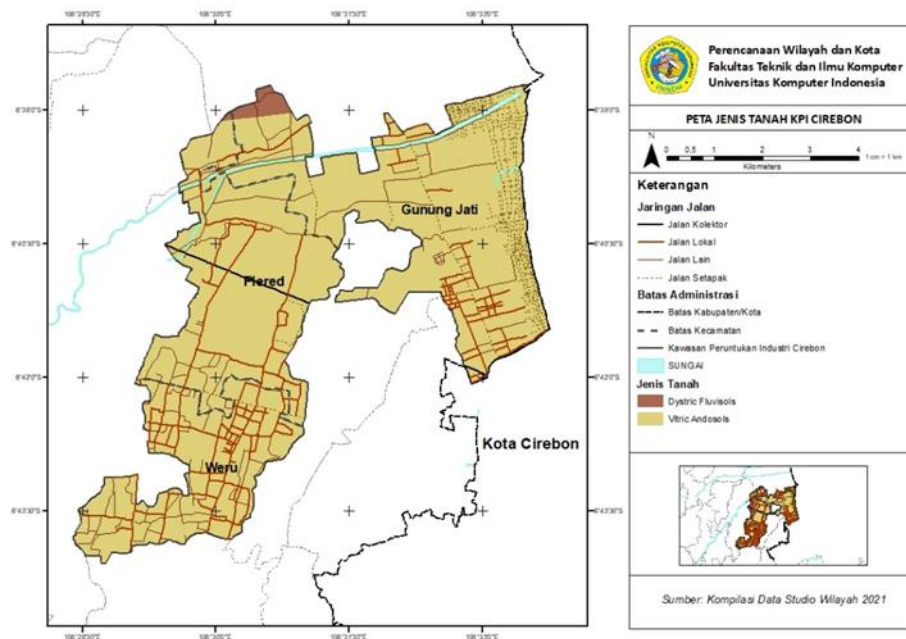
Gambar 3. 124

Peta Kelerengn KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

3.2.2. Geologi

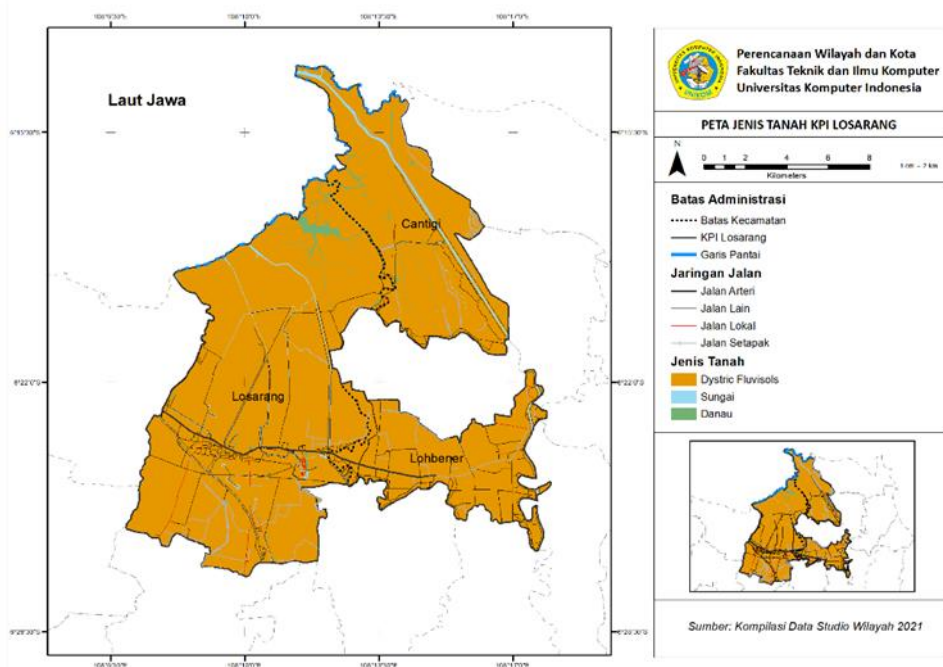
Kondisi Geologi wilayah kajian yakni Kecamatan Plered, Kecamatan Weru, Kecamatan Gunung Jati (KPI Cirebon) memiliki formasi batuan pembentuk Kawasan Aluvial dan Erupsi Muda Ciremai sementara untuk jenis tanah yang didapati yaitu didominasi Dystrich Fulvisol dan Andosol. Untuk formasi bantuan dan jenis tanah yang membentuk Kawasan KPI Losarang dapat dilihat di dalam peta analisis Jenis Tanah dan Formasi Batuan.



Gambar 3. 125

Peta Jenis Tanah KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

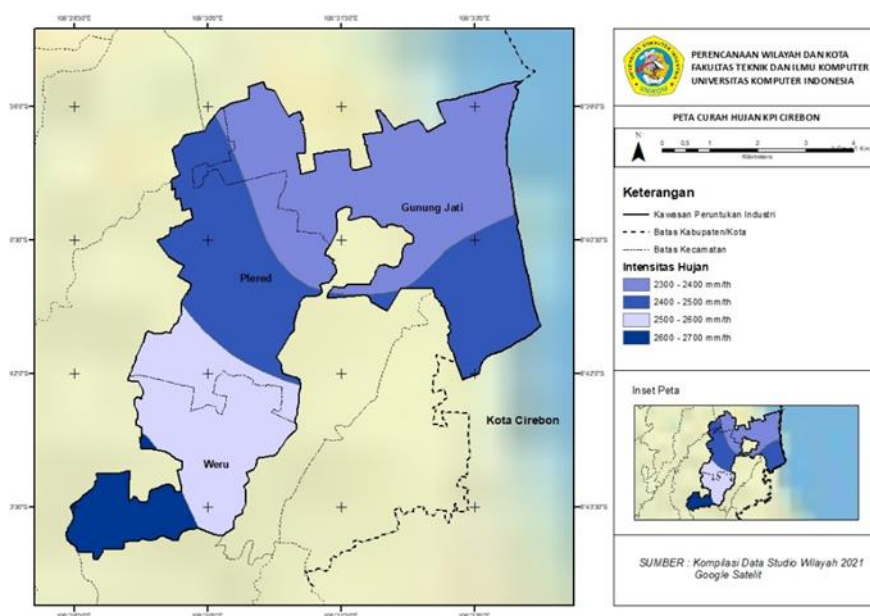


Gambar 3. 126

Peta Jenis Tanah KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

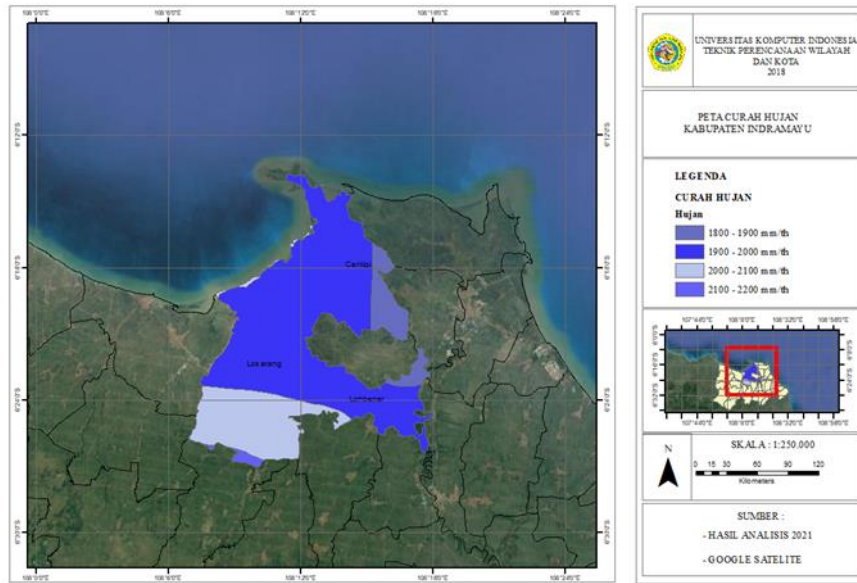
3.2.3. Klimatologi



Gambar 3. 127

Peta Curah Hujan KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

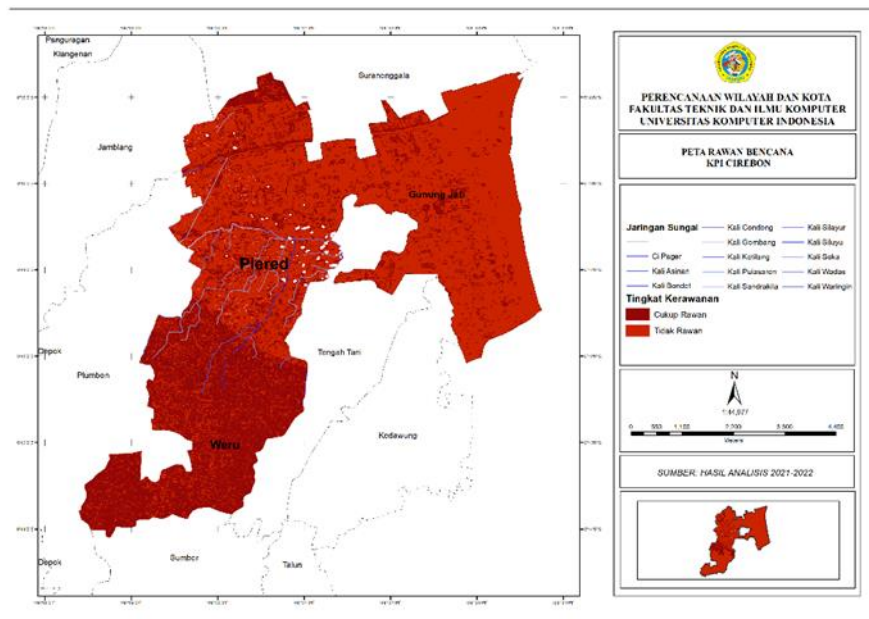


Gambar 3. 128

Peta Curah Hujan KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

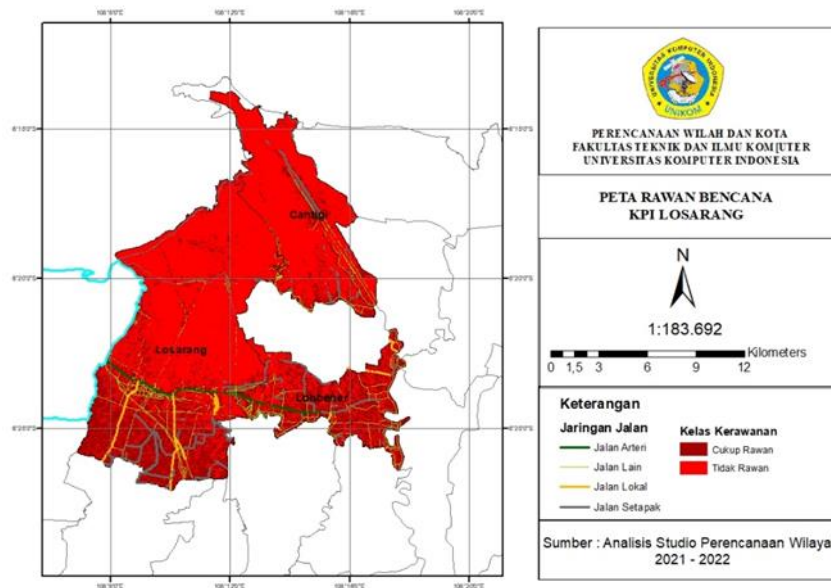
3.2.4. Rawan Bencana



Gambar 3. 129

Peta Rawan Bencana KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 3. 130

Peta Rawan Bencana KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

3.2.5. Jumlah Penduduk

KPI Losarang

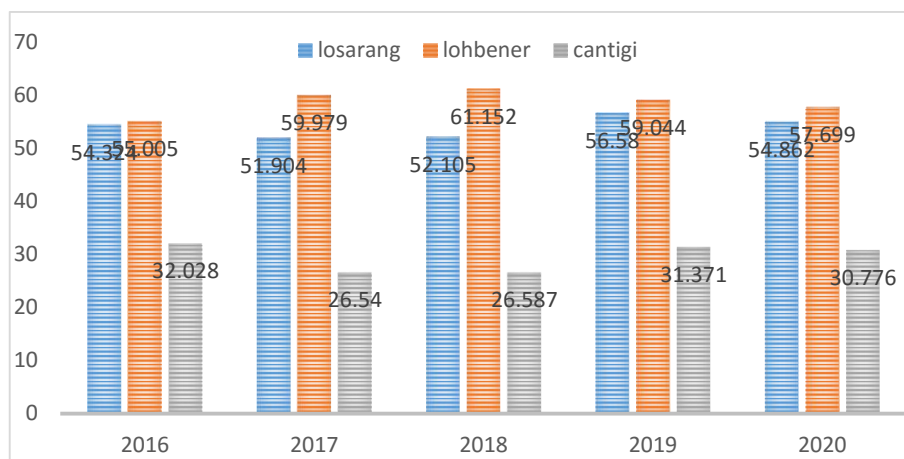
Jumlah penduduk wilayah Kawasan Peruntukan Industri ini diambil dari data BPS Kabupaten Indramayu lima tahun terakhir. Berikut data jumlah penduduk berada dibawah ini.

Tabel 3. 79

Jumlah Penduduk Wilayah KPI Losarang

Tahun	Losarang	Lohbener	Cantigi
2016	54.324	55.005	32.028
2017	51.904	59.979	26.54
2018	52.105	61.152	26.587
2019	56.58	59.044	31.371
2020	54.862	57.699	30.776

Sumber: BPS Kabupaten Indramayu



Gambar 3. 131

Grafik Jumlah Penduduk Wilayah KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan data diatas yang didapat dari BPS Kabupaten Indramayu, jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Lohbener dengan data jumlah penduduk tahun 2020 sebesar 57.699 ribu dan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Cantigi dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebesar 30.776 ribu jiwa.

KPI Cirebon

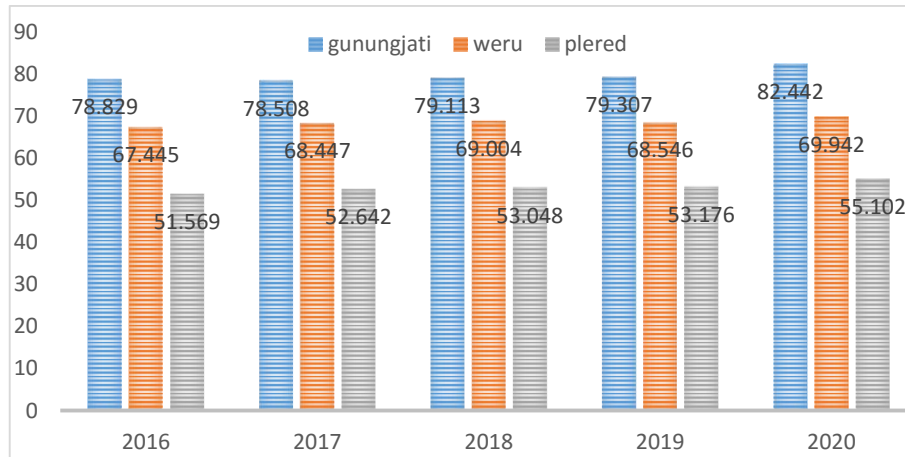
Jumlah penduduk wilayah Kawasan Peruntukan Industri ini diambil dari data BPS Kabupaten Cirebon lima tahun terakhir. Berikut data jumlah penduduk berada dibawah ini.

Tabel 3. 80

Jumlah Penduduk Wilayah KPI Cirebon

Tahun	Gunungjati	Weru	Plered
2016	78.829	67.445	51.569
2017	78.508	68.447	52.642
2018	79.113	69.004	53.048
2019	79.307	68.546	53.176
2020	82.442	69.942	55.102

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon



Gambar 3. 132

Grafik Jumlah Penduduk Kawasan KPI Cirebon

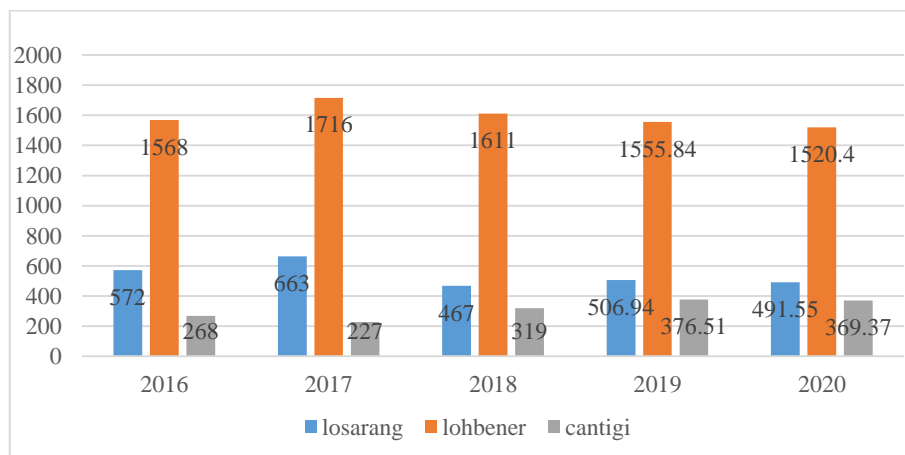
Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan data diatas yang didapat dari BPS Kabupaten Indramayu, jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Gunungjati dengan data jumlah penduduk tahun 2020 sebesar 82.442 ribu dan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Plered dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebesar 55.102 ribu jiwa.

3.2.6. Kepadatan Penduduk

KPI Losarang

Adapun grafik kepadatan penduduk berdasarkan wilayah penelitian kawasan KPI Losarang diantaranya ada Kecamatan Losarang, Lohbener, Cantigi. Berikut grafiknya.



Gambar 3. 133

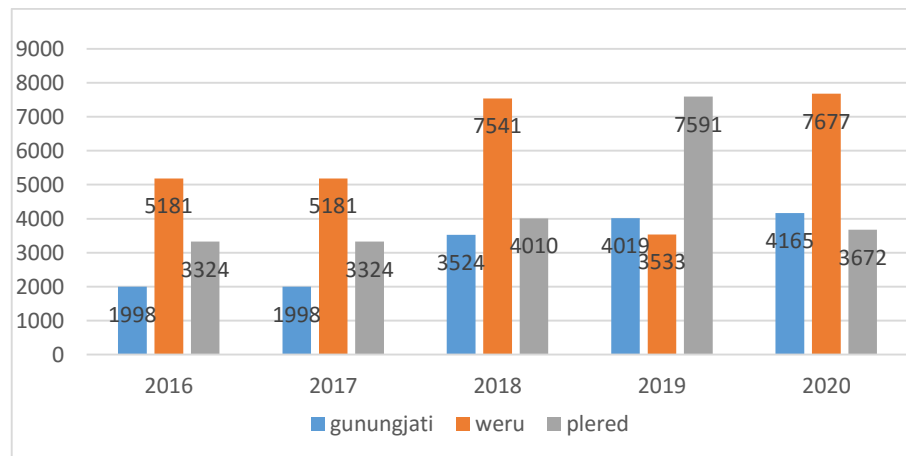
Grafik Kepadatan Penduduk Wilayah KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan grafik diatas kepadatan penduduk di Kecamatan Losarang, merupakan wilayah yang memiliki angka kepadatan penduduk terbesar dibanding dua wilayah lainnya, dan wilayah dengan kepadatan terendah didapat oleh Kecamatan Cantigi.

KPI Cirebon

Adapun grafik kepadatan penduduk berdasarkan wilayah penelitian kawasan KPI Cirebon diantaranya ada Kecamatan Gunungjati, Plered, Weru. Berikut ini grafiknya.



Gambar 3. 134

Grafik Kepadatan Penduduk Wilayah KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

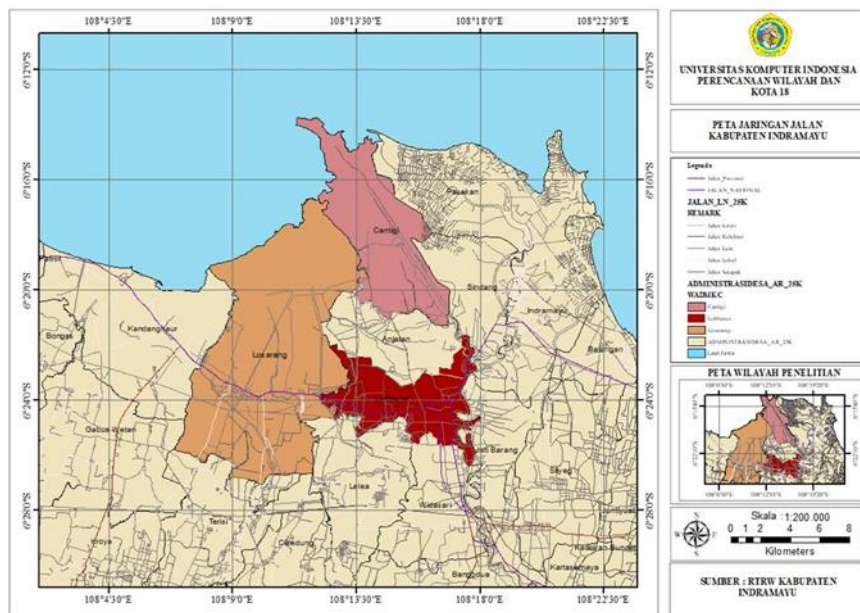
Berdasarkan grafik diatas kepadatan penduduk di Kecamatan Gunungjati cenderung meningkat tiap tahunnya, berbeda dengan dua kecamatan lainnya yang mengalami grafik naik turun. Wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi ada di Kecamatan Weru yang mencapai angka 7.677 jiwa/km² dan pada tahun 2020 Kecamatan Weru menjadi kecamatan paling tinggi angka kepadatan penduduknya di Kabupaten Cirebon.

3.2.7. Tingkat Pendidikan Terakhir Masyarakat

Data tingkat pendidikan terakhir masyarakat dibutuhkan untuk melihat potensi dan latar belakang masyarakat yang berada di wilayah penelitian. Data Pendidikan terakhir dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu: Tidak/belum pernah sekolah, SD, SMP, SMA/SMK, Diploma/Sarjana.

3.2.8. Jaringan Jalan

KPI Losarang



Gambar 3. 135

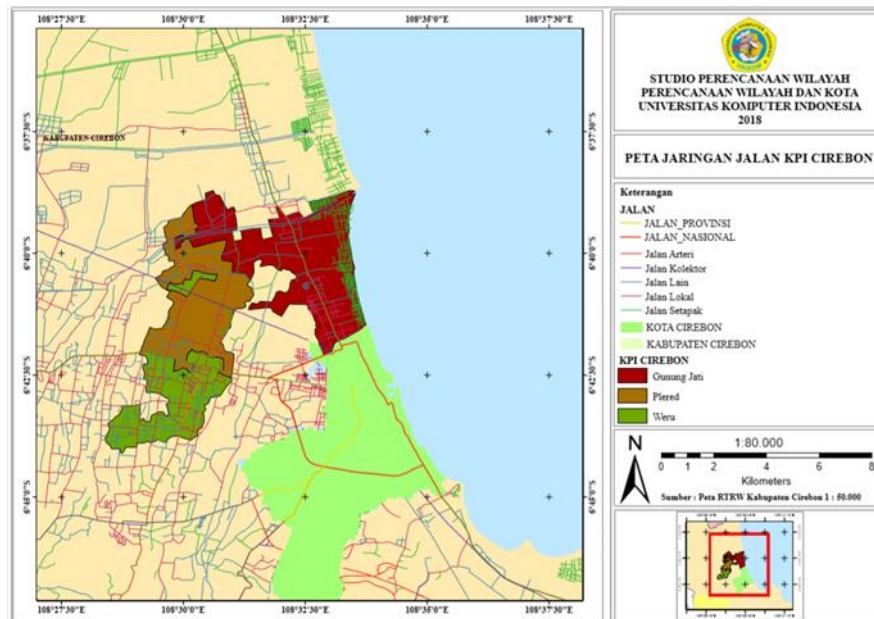
Peta Jaringan Jalan KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

1. Kecamatan Losarang
 - Jalan nasional
 - Jalan lokal
 - Jalan lingkungan sekunder
2. Kecamatan Cantigi
 - Jalan lingkungan sekunder
3. Kecamatan Lohbener
 - Jalan nasional
 - Jalan arteri
 - Jalan lokal

- Jalan lingkungan

KPI Cirebon



Gambar 3. 136

Peta Jaringan Jalan KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

1. Kecamatan Plered
 - Jalan nasional
 - Jalan arteri
 - Jalan lokal
 - Jalan lingkungan
2. Kecamatan Gunung jati
 - Jalan nasional
 - Jalan arteri
 - Jalan lokal
 - Jalan lingkungan
3. Kecamatan Weru
 - Jalan nasional
 - Jalan Arteri
 - Jalan lokal
 - Jalan lingkungan

3.2.9. Skala Produksi

KPI Losarang

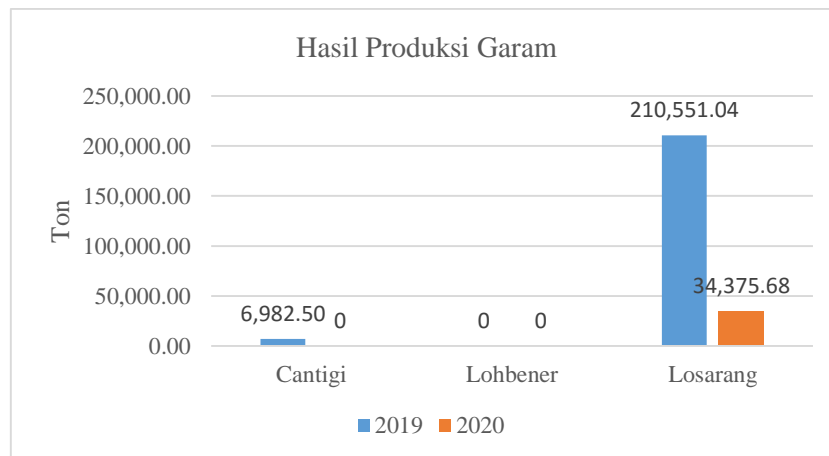
Skala produksi di KPI Losarang khususnya pada sektor perikanan dan pertanian terdiri dari berbagai macam jenis komoditas yang diurutkan menurut jumlah produksi tertinggi sampai terendah. Pada sektor perikanan terdiri dari komoditas garam, ikan lele, ikan bandeng, udang vanname, rumput laut, udang windu, ikan nila (tambak), ikan gurame, ikan nila (kolam), ikan kerapu dan ikan mas. Sedangkan pada sektor pertanian terdiri dari komoditas Padi, Bawang Merah, Cabe Besar, Kacang Panjang, Terung, Tomat, Semangka, dan Kembang Kol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 3. 81

Hasil Produksi Garam

Hasil Produksi Garam		
Kecamatan	2019	2020
Cantigi	6.982,50	0
Lohbener	0	0
Losarang	210.551,04	34.375,68
Total	217.533,54	34.375,68

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 137

Hasil Produksi Garam

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

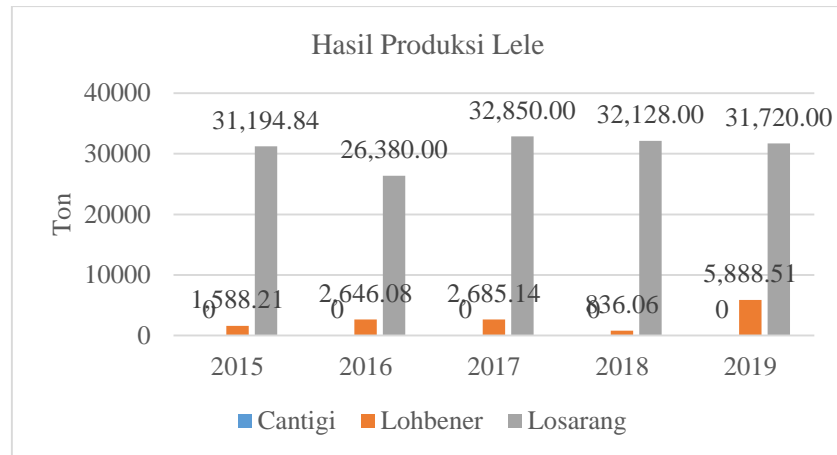
Gambar 3. 138

Hasil Produksi Lele

Hasil Produksi Lele (Ton)

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Cantigi	0	0	0	0	0
Lohbener	1.588,21	2.646,08	2.685,14	836,06	5.888,51
Losarang	31.194,84	26.380,00	32.850,00	32.128,00	31.720,00
Total	32.783,05	29.026,08	35.535,14	32.964,06	37.608,51

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 139

Hasil Produksi Lele

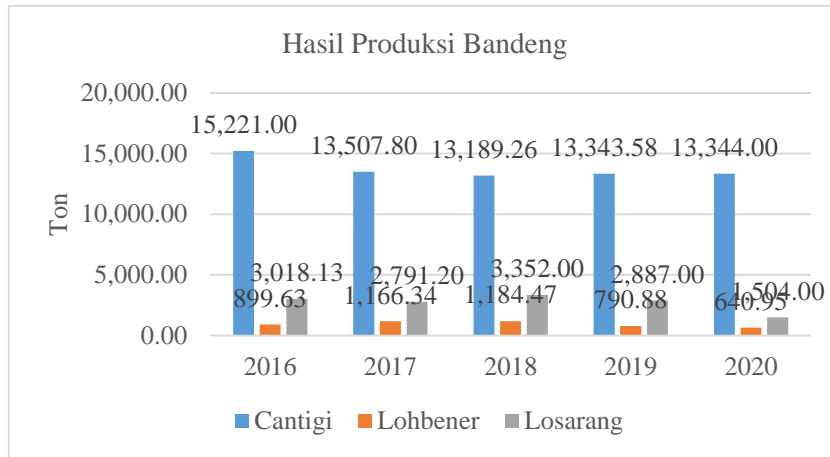
Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 3. 82

Hasil Produksi Bandeng

Hasil Produksi Bandeng (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Cantigi	15.221,00	13.507,80	13.189,26	13.343,58	13.344,00
Lohbener	899,63	1.166,34	1.184,47	790,88	640,95
Losarang	3.018,13	2.791,20	3.352,00	2.887,00	1.504,00
Total	19.138,76	17.465,34	17.725,73	17.021,46	15.488,95

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 140

Hasil Produksi Bandeng

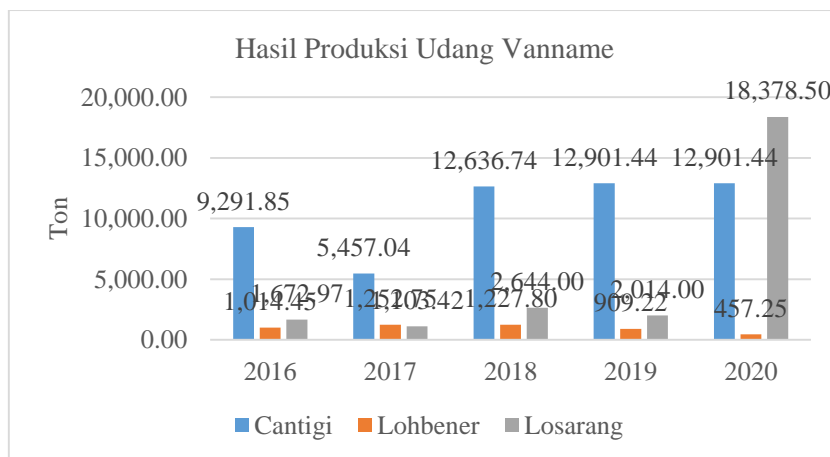
Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 3. 83

Hasil Produksi Udang Vanname

Hasil Produksi Udang Vanname (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Cantigi	9.291,85	5.457,04	12.636,74	12.901,44	12.901,44
Lohbener	1.014,45	1.252,75	1.227,80	909,22	457,25
Losarang	1.672,97	1.103,42	2.644,00	2.014,00	18.378,50
Total	11.979,27	7.813,21	16.508,54	15.824,66	31.737,19

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 141

Hasil Produksi Udang Vanname

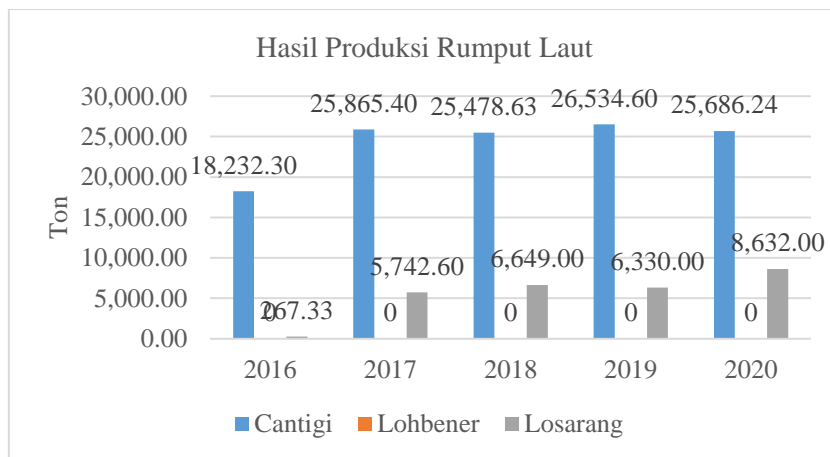
Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 3. 84

Hasil Produksi Rumput Laut

Hasil Produksi Rumput Laut (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Cantigi	18.232,30	25.865,40	25.478,63	26.534,60	25.686,24
Lohbener	0	0	0	0	0
Losarang	267,33	5.742,60	6.649,00	6.330,00	8.632,00
Total	18.499,63	31.608,00	32.127,63	32.864,60	34.318,24

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

**Gambar 3. 142**

Hasil Produksi Rumput Laut

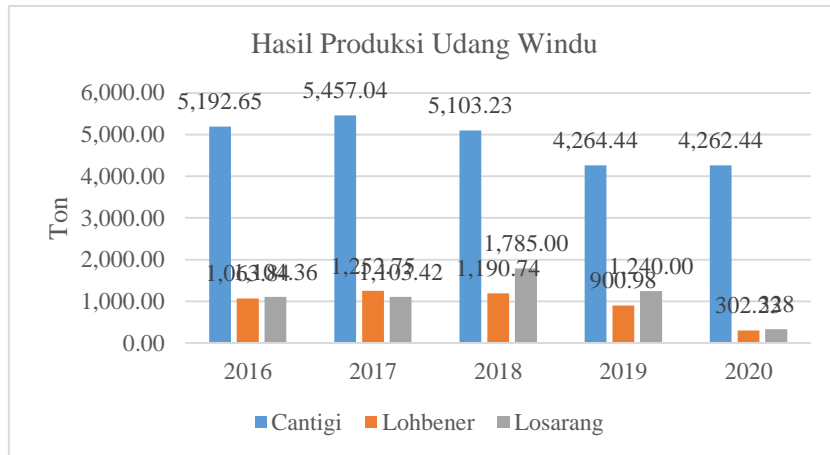
Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Tabel 3. 85

Hasil Produksi Udang Windu

Hasil Produksi Udang Windu (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Cantigi	5.192,65	5.457,04	5.103,23	4.264,44	4.262,44
Lohbener	1.063,84	1.252,75	1.190,74	900,98	302,23
Losarang	1.104,36	1.103,42	1.785,00	1.240,00	328
Total	7.360,85	7.813,21	8.078,97	6.405,42	4.892,67

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 143

Hasil Produksi Udang Windu

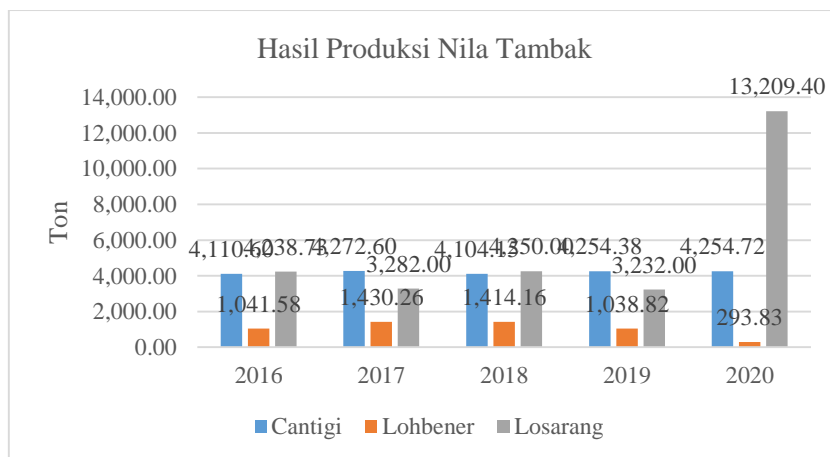
Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 3. 86

Hasil Produksi Nila Tambak

Hasil Produksi Nila Tambak (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Cantigi	4.110,60	4.272,60	4.104,15	4.254,38	4.254,72
Lohbener	1.041,58	1.430,26	1.414,16	1.038,82	293,83
Losarang	4.238,73	3.282,00	4.250,00	3.232,00	13.209,40
Total	9.390,91	8.984,86	9.768,31	8.525,20	17.757,95

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 144

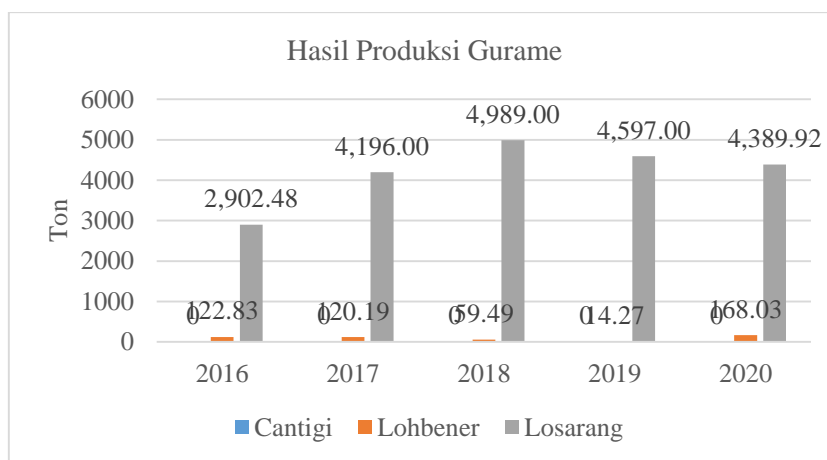
Hasil Produksi Nila Tambak

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 3. 87
Hasil Produksi Gurame

Hasil Produksi Gurame (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Cantigi	0	0	0	0	0
Lohbener	122,83	120,19	59,49	14,27	168,03
Losarang	2.902,48	4.196,00	4.989,00	4.597,00	4.389,92
Total	3.015,31	4.316,19	5.048,49	4.611,27	4.557,95

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 145

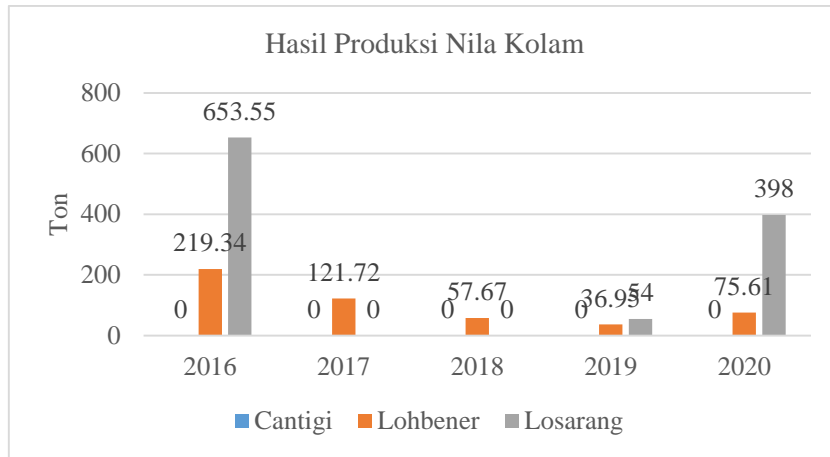
Hasil Produksi Gurame

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Tabel 3. 88
Hasil Produksi Nila Kolam

Hasil Produksi Nila Kolam (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Cantigi	0	0	0	0	0
Lohbener	219,34	121,72	57,67	36,95	75,61
Losarang	653,55	0	0	54	398
Total	872,89	121,72	57,67	90,95	473,61

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 146

Hasil Produksi Nila Kolam

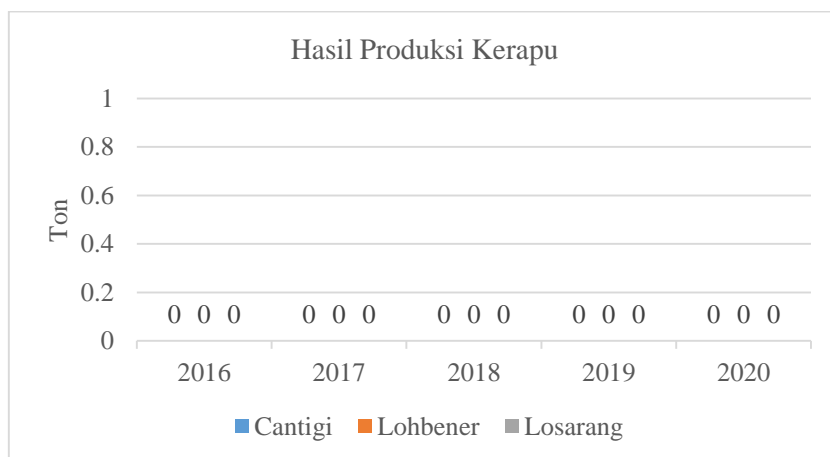
Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Tabel 3. 89

Hasil Produksi Kerapu

Hasil Produksi Kerapu (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Cantigi	0	0	0	0	0
Lohbener	0	0	0	0	0
Losarang	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 147

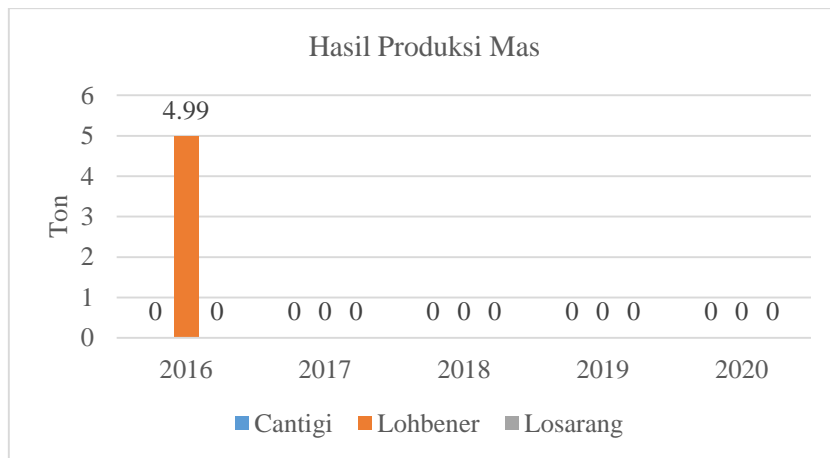
Hasil Produksi Kerapu

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Tabel 3. 90
Hasil Produksi Mas

Hasil Produksi Mas (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Cantigi	0	0	0	0	0
Lohbener	4,99	0	0	0	0
Losarang	0	0	0	0	0
Total	4,99	0	0	0	0

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 148

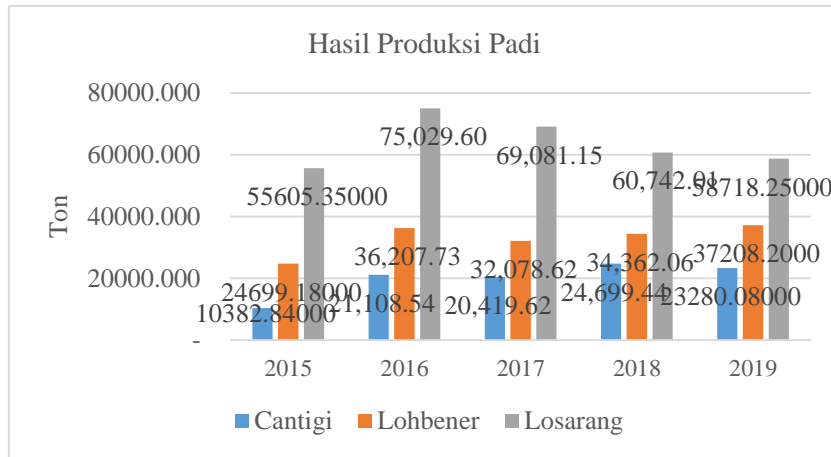
Hasil Produksi Mas

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Tabel 3. 91
Hasil Produksi Padi

Hasil Produksi Padi (Ton)					
Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
Cantigi	10.382,84	21.108,54	20.419,62	24.699,44	23.280,08
Lohbener	24.699,18	36.207,73	32.078,62	34.362,06	37.208,20
Losarang	55.605,35	75.029,60	69.081,15	60.742,01	58.718,25
Total	90.687,35	132.345,87	121.579,39	119.803,51	119.206,53

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 149

Hasil Produksi Padi

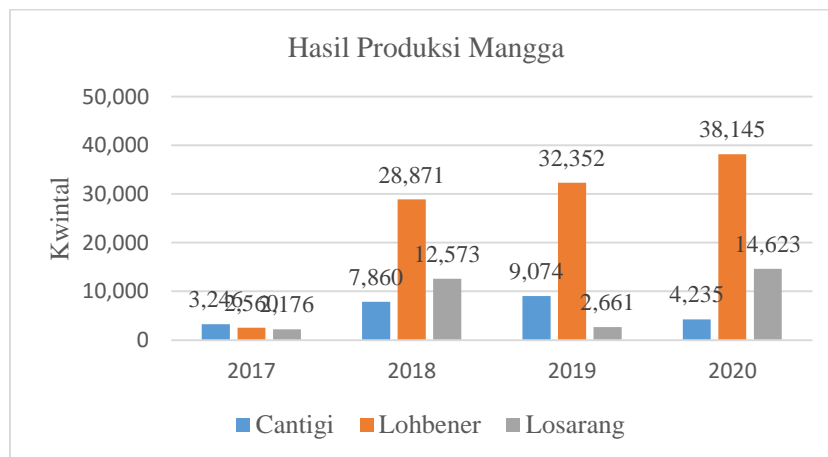
Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 3. 92

Hasil Produksi Mangga

Kecamatan	2017	2018	2019	2020
Cantigi	3.246	7.860	9.074	4.235
Lohbener	2.560	28.871	32.352	38.145
Losarang	1.176	12.573	2.661	14.623
Total	7.982	49.304	44.087	57.003

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 150

Hasil Produksi Mangga

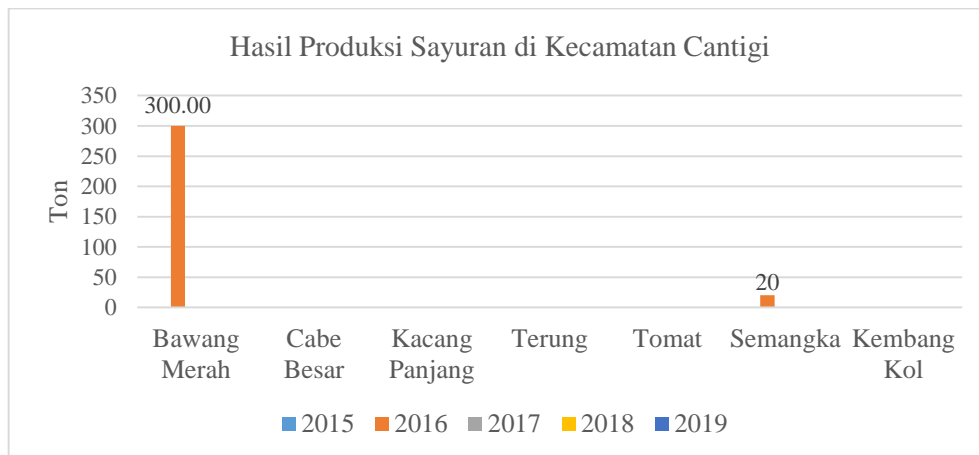
Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 3. 93

Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Cantigi

Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Cantigi					
Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
Bawang Merah	0	300,00	0	0	0
Cabe Besar	0	0	0	0	0
Kacang Panjang	0	0	0	0	0
Terung	0	0	0	0	0
Tomat	0	0	0	0	0
Semangka	0	20	0	0	0
Kembang Kol	0	0	0	0	0
Total	0	320	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

**Gambar 3. 151**

Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Cantigi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

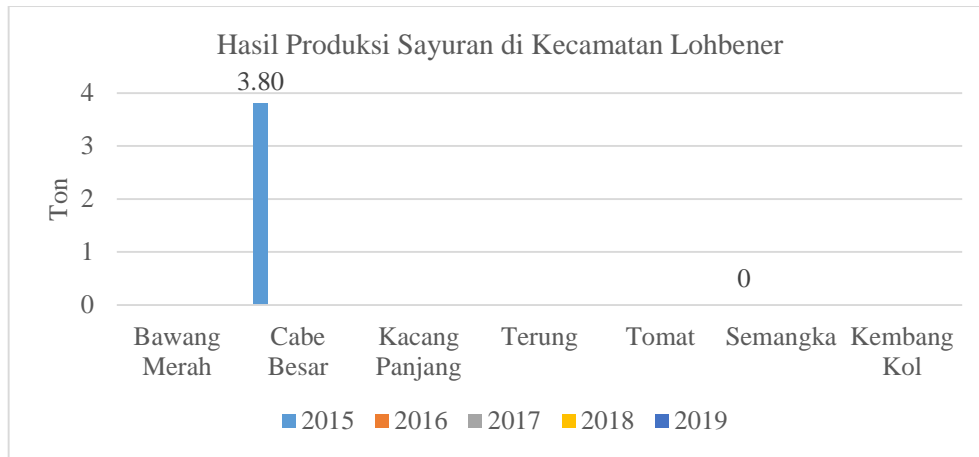
Tabel 3. 94

Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Lohbener

Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Lohbener					
Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
Bawang Merah	0	0	0	0	0
Cabe Besar	3,80	0	0	0	0
Kacang Panjang	0	0	0	0	0
Terung	0	0	0	0	0
Tomat	0	0	0	0	0
Semangka	0	0	0	0	0

Kembang Kol	0	0	0	0	0
Total	4	0	0	0	0

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 152

Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Lohbener

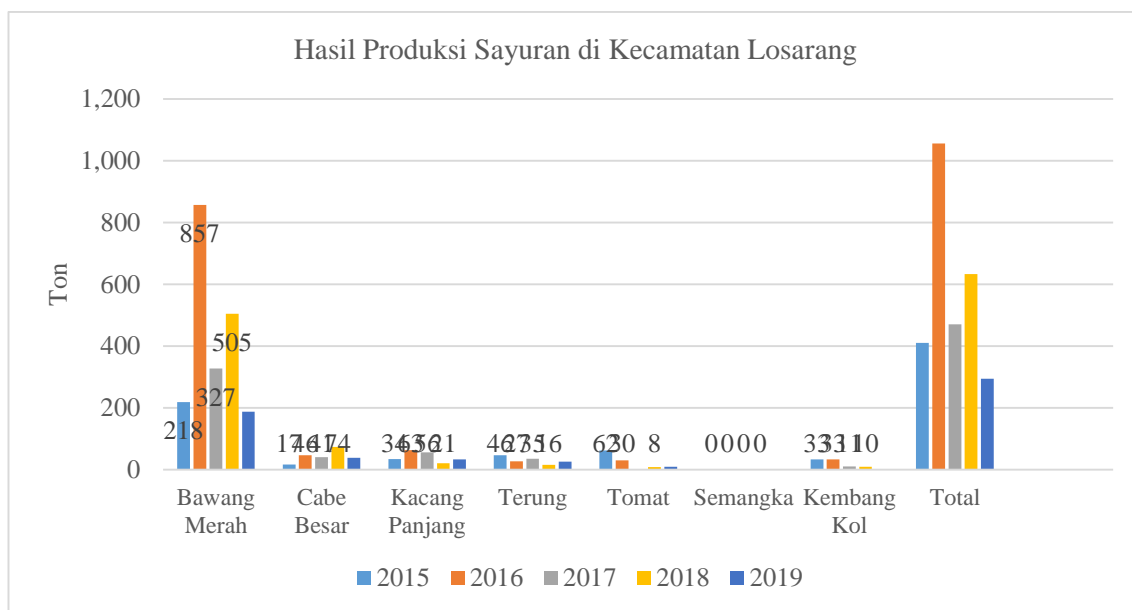
Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Tabel 3. 95

Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Losarang

Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Losarang					
Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
Bawang Merah	218	857	327	505	188
Cabe Besar	17	46	41	74	38
Kacang Panjang	34	63	56	21	33
Terung	46	27	35	16	26
Tomat	62	30	0	8	10
Semangka	0	0	0	0	0
Kembang Kol	33	33	11	10	0
Total	410	1.056	470	633	294

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 153

Hasil Produksi Sayuran di Kecamatan Losarang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

KPI Cirebon

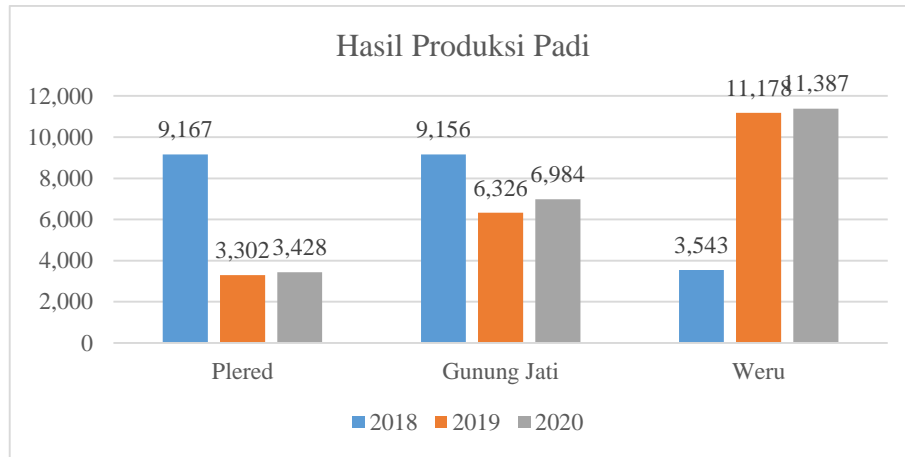
Skala produksi di KPI Cirebon khususnya pada pertanian terdiri dari berbagai macam jenis komoditas yang diurutkan menurut jumlah produksi tertinggi sampai terendah. Pada sektor pertanian terdiri dari komoditas Padi, buah mangga, Bawang Merah, Pisang, Tebu, Pepaya, Cabe Besar, Jagung, dan Kelapa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 3. 96

Hasil Produksi Padi

Hasil Produksi Padi (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Plered	0	0	9.167	3.302	3.428
Gunung Jati	0	0	9.156	6.326	6.984
Weru	0	0	3.543	11.178	11.387
Total	0	0	21.866	20.806	21.799

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 3. 154

Hasil Produksi Padi KPI Cirebon

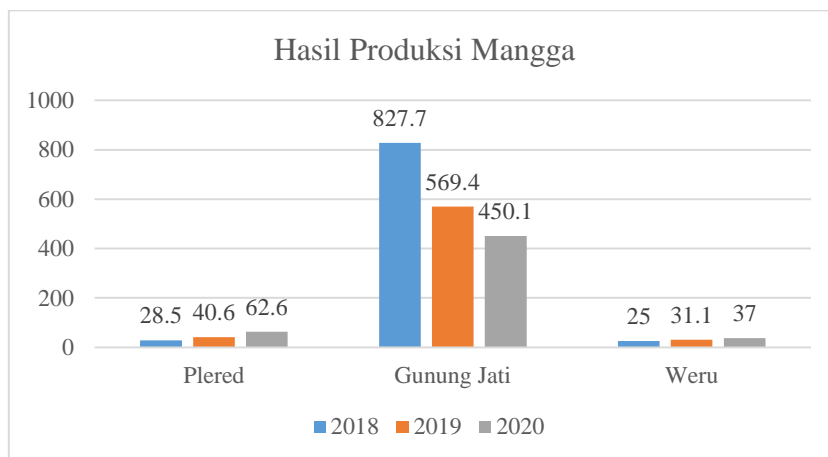
Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Tabel 3. 97

Hasil Produksi Mangga

Hasil Produksi Mangga (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Plered	93,20	62	28,5	40,6	62,6
Gunung Jati	392,20	305	829,7	569,4	450,1
Weru	57	38,50	25	31,1	37
Total	542,4	405,5	881,2	641,1	549,7

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 155

Grafik Hasil Produksi Mangga KPI Cirebon

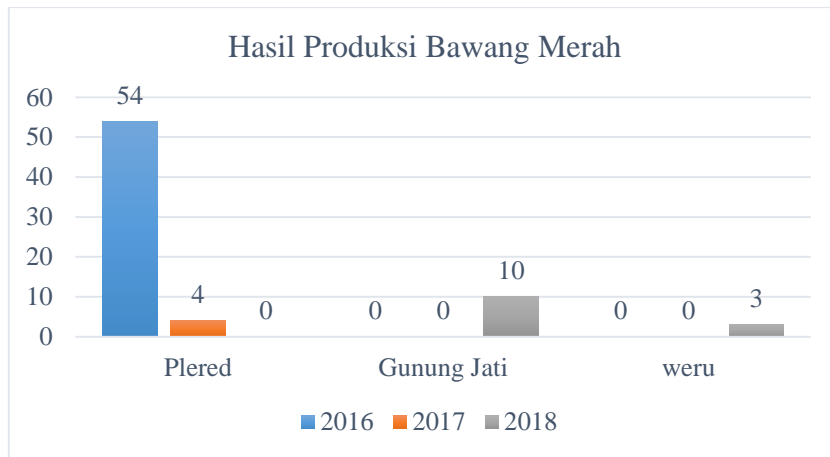
Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Tabel 3. 98

Hasil Produksi Bawang Merah

Hasil Produksi Bawang Merah (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Plered	54	4	-	-	
Gunung Jati	-	-	10	-	--
Weru	-	-	-	-	-
Total	54	4	10		

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

**Gambar 3. 156**

Grafik Hasil Produksi Bawang Merah KPI Cirebon

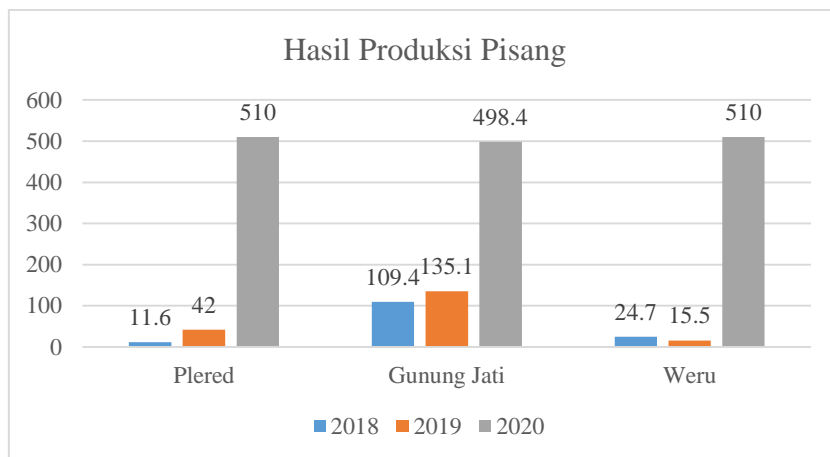
Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Tabel 3. 99

Hasil Produksi Pisang

Hasil Produksi Pisang (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Plered	51,1	36,4	11,6	42	510
Gunung Jati	96,1	126,6	109,4	135,1	498,4
Weru	36,4	37,6	24,7	15,3	510
Total	183,6	200,6	145,7	192,4	1.518,4

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022



Gambar 3. 157

Grafik Hasil Produksi Pisang KPI Cirebon

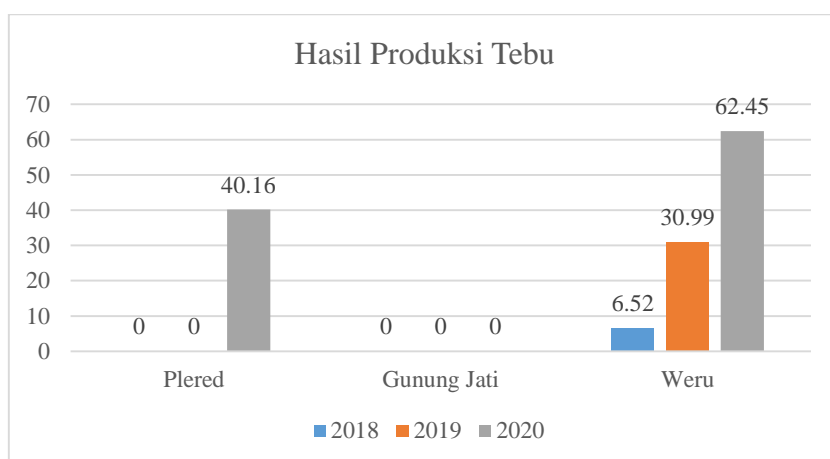
Sumber: Hasil Aanalysis, 2022.

Tabel 3. 100

Hasil Produksi Tebu

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Plered					40,16
Gunung Jati					
Weru	44,8		6,52	30,99	62,45
Total	44,8		6,52	30,99	102,6

Sumber: Hasil Aanalysis, 2022.



Gambar 3. 158

Grafik Hasil Produksi Tebu KPI Cirebon

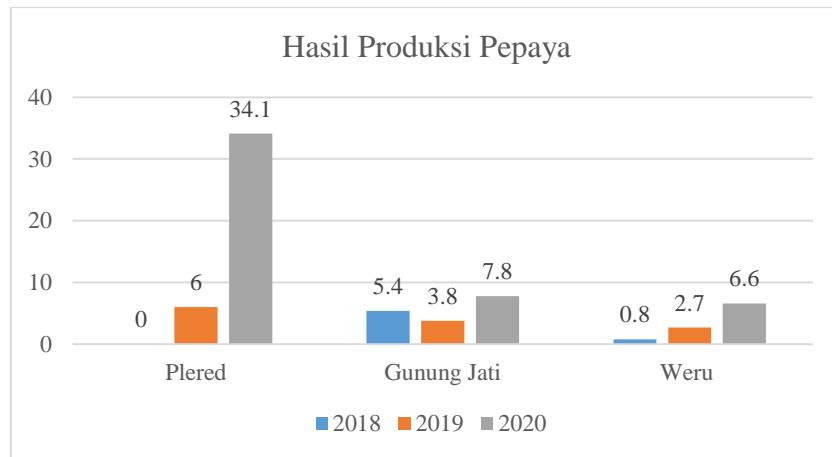
Sumber: Hasil Aanalysis, 2022.

Tabel 3. 101

Hasil Produksi Pepaya

Hasil Produksi Pepaya (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Plered				6	34,1
Gunung Jati	11,8	3,7	5,4	3,8	7,6
Weru	6,9	1,4	0,8	2,7	6,6
Total	18,7	5,1	6,2	12,5	48,3

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

**Gambar 3. 159**

Grafik Hasil Produksi Pepaya KPI Cirebon

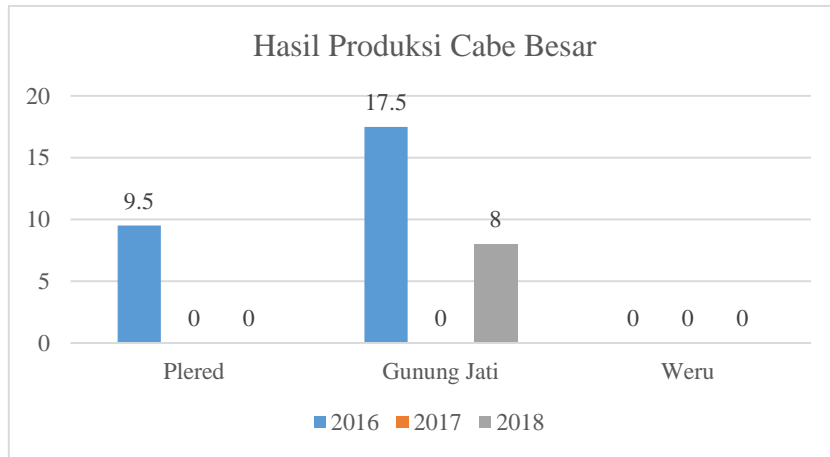
Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Tabel 3. 102

Hasil Produksi Cabe Besar

Hasil Produksi Cabe Besar (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Plered	9,5				
Gunung Jati	17,5		8		
Weru					
Total	27		8		

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 160

Grafik Hasil Produksi Cabe Besar KPI Cirebon

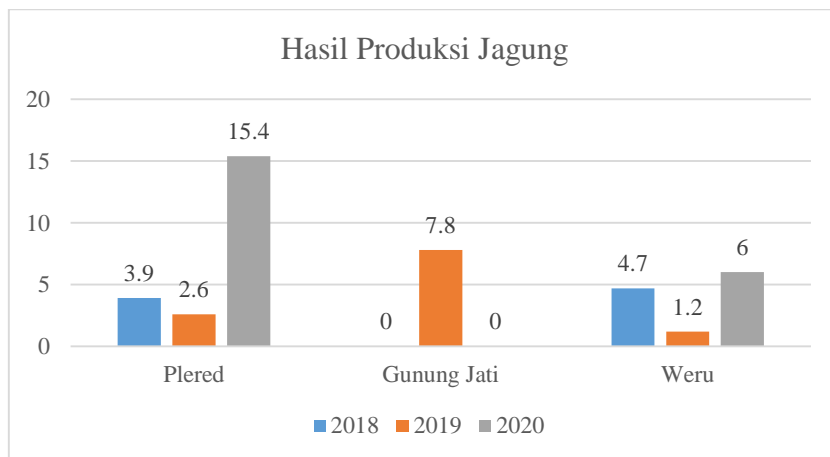
Sumber: Hasil Aanalysis, 2022.

Tabel 3. 103

Hasil Produksi Jagung

Hasil Produksi Jagung (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Plered			3,9	2,6	15,4
Gunung Jati				7,9	
Weru			4,7	1,2	0,6
Total			8,6	16,7	16

Sumber: Hasil Aanalysis, 2022.



Gambar 3. 161

Grafik Hasil Produksi Jagung KPI Cirebon

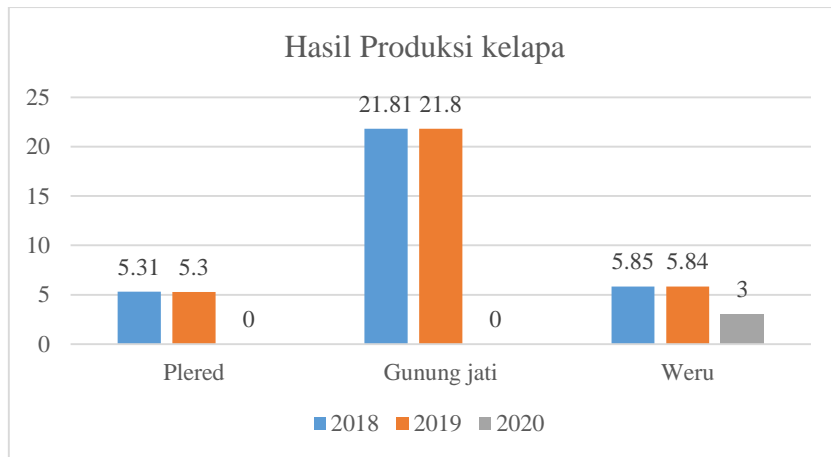
Sumber: Hasil Aanalysis, 2022.

Tabel 3. 104

Hasil Produksi Kelapa

Hasil Produksi Kelapa (Ton)					
Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Plered	11,79		5,31	5,3	
Gunung Jati	49,86		21,81	21,8	
Weru	20,31		5,85	5,84	
Total	81,96		32,97	32,94	

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.



Gambar 3. 162

Grafik Hasil Produksi Kelapa KPI Cirebon

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

BAB IV

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL YANG MENDUKUNG PENGEMBANGAN INDUSTRI KPI

Berdasarkan tujuan dari kegiatan Studio Perencanaan Wilayah yang berlokasi Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat adalah rencana strategi pengembangan untuk Kawasan Peruntukan Industri yang memiliki dampak terhadap perekonomian lokal terkhusus untuk masyarakat sekitar KPI, maka dari itu diperlukan analisis – analisis dari beberapa aspek untuk mengetahui bagaimana langkah dalam merencanakannya. Hasil analisis - analisis tersebut diantaranya sebagai berikut.

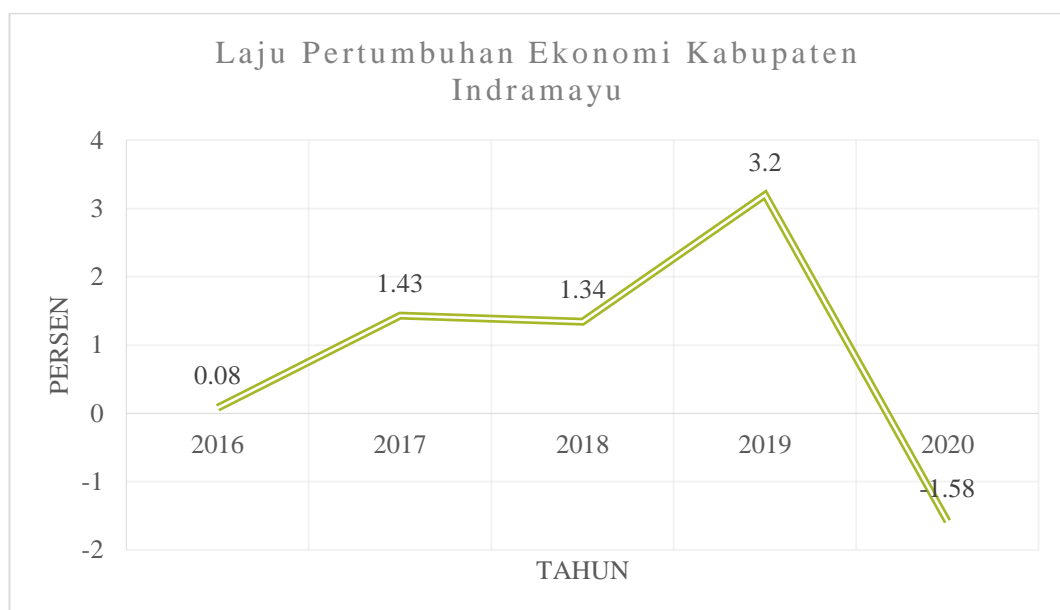
4.1. Analisis Sektor Unggulan KPI dan Sekitar KPI

Analisis sektor unggulan KPI dan sekitar dianalisis dengan menggunakan analisis Sektor Ekonomi Basis (Sektor Unggulan) dan analisis Shift Share. Analisis ini tujuannya untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di KPI dan sekitar KPI. Untuk hasil analisisnya dapat dilihat sebagai berikut.

4.1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten Indramayu

Laju pertumbuhan Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada gambar grafik laju pertumbuhan dibawah ini adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 163

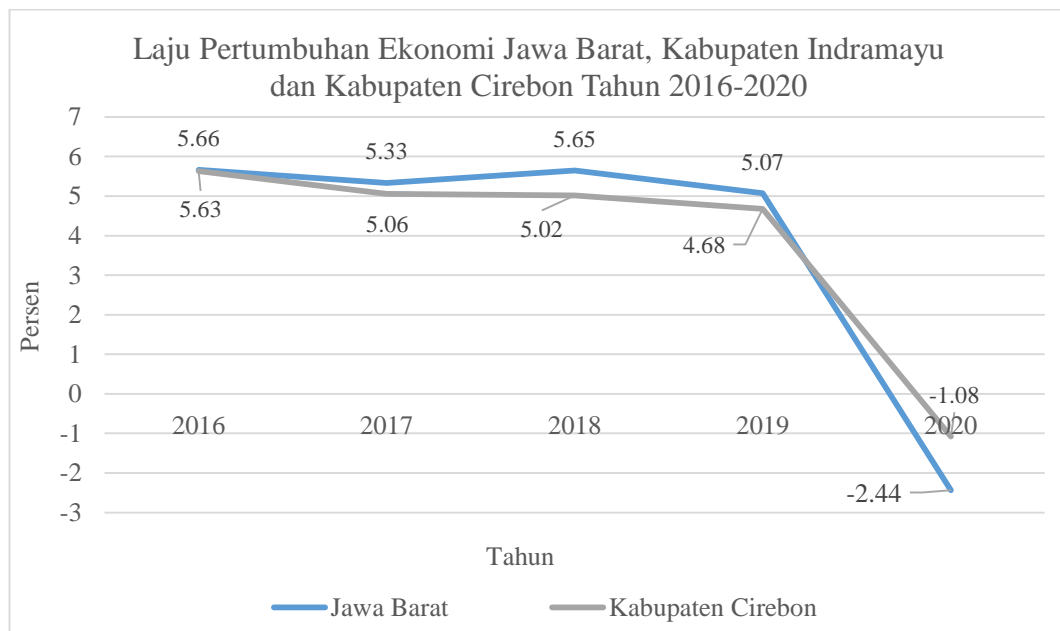
Grafik Laju Pertumbuhan Kabupaten Indramayu

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022.

Berdasarkan grafik diatas, laju pertumbuhan di Kabupaten Indramayu mengalami kenaikan selama 4 (empat) tahun kebelakang yaitu mulai tahun 2016 sampai tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 laju pertumbuhan di Kabupaten Indramayu mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu mencapai -1,58%.

Kabupaten Cirebon

Laju pertumbuhan Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada gambar grafik laju pertumbuhan dibawah ini adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 164

Grafik Laju Pertumbuhan Kabupaten Cirebon

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022

Berdasarkan grafik diatas, laju pertumbuhan di Kabupaten Cirebon mengalami kenaikan selama 4 (empat) tahun kebelakang yaitu mulai tahun 2016 sampai tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 laju pertumbuhan di Kabupaten Indramayu mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu mencapai -1,08%.

4.1.2. Analisis Sektor Ekonomi Basis (Sektor Unggulan)

Analisis ekonomi dan sektor unggulan menggunakan analisis perekonomian secara makro dapat dilakukan dengan analisis *Location Quotient (LQ)* dengan tujuan untuk mengetahui sektor unggulan atau sektor basis yang ada di Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon dengan memanfaatkan data PDRB Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon serta Data PDRB Provinsi Jawa Barat.

Kabupaten Indramayu

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Indramayu di dapat hasil pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 105

Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Indramayu

Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha		LQ Kabupaten Indramayu					Rata - Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,9804	1,9928	2,1061	2,1152	2,0508	2,0491
B.	Pertambangan dan Penggalian	6,7312	6,8889	7,0533	7,4045	6,8426	6,9841
C.	Industri Pengolahan	1,0335	1,0346	1,0172	1,0221	1,0640	1,0343
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0975	0,1207	0,1342	0,1422	0,1483	0,1286
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,9854	1,0311	1,0769	1,0976	1,0776	1,0537
F.	Konstruksi	0,5877	0,6175	0,6511	0,6626	0,6523	0,6343
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,6465	0,6630	0,6831	0,6849	0,7091	0,6773
H.	Transportasi dan Pergudangan	0,4985	0,5236	0,5451	0,5654	0,5656	0,5396
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,5487	0,5697	0,5930	0,6157	0,6600	0,5974
J.	Informasi dan Komunikasi	0,1937	0,2018	0,2101	0,2191	0,2148	0,2079
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,4209	0,4497	0,4715	0,4870	0,4669	0,4592
L.	Real Estate	0,3906	0,4049	0,4211	0,4283	0,4224	0,4135
M, N.	Jasa Perusahaan	0,5186	0,5401	0,5637	0,5732	0,6500	0,5691
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,9818	0,9864	1,0282	1,0489	1,0726	1,0236
P.	Jasa Pendidikan	0,6947	0,7212	0,7545	0,7633	0,7390	0,7345
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,5381	0,5599	0,5827	0,5897	0,6367	0,5814

R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,1891	0,1961	0,2031	0,2059	0,2070	0,2002
---------	--------------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Cirebon di dapat hasil pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 106

Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Cirebon

Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha		LQ Kabupaten Cirebon					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,1226	2,1269	2,3080	2,2020	2,1618	2,1843
B.	Pertambangan dan Penggalian	0,6390	0,6238	0,6468	0,6375	0,6500	0,6394
C.	Industri Pengolahan	0,4974	0,4931	0,4788	0,4756	0,4880	0,4866
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,3728	0,5096	0,5332	0,5737	0,5633	0,5105
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,9827	1,0638	1,1153	1,2188	1,2521	1,1266
F.	Konstruksi	1,4276	1,3912	1,3655	1,2374	1,3350	1,3513
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,0145	1,0190	0,0097	0,9883	0,9863	0,8036
H.	Transportasi dan Pergudangan	1,6780	1,7125	1,7147	3,2385	1,7777	2,0243
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,3426	1,3487	1,2622	1,2692	1,1915	1,2829
J.	Informasi dan Komunikasi	0,6130	0,5923	0,5636	0,5338	0,5012	0,5608
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,3753	1,4327	1,4607	1,5559	1,5286	1,4706
L.	Real Estate	1,8679	1,8517	1,7912	1,7742	1,7642	1,8098
M, N.	Jasa Perusahaan	1,8196	1,8260	1,7858	1,9686	2,1771	1,9154
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,5692	1,5460	1,5798	1,5860	1,8015	1,6165
P.	Jasa Pendidikan	1,7004	1,7699	1,8657	2,0465	1,9991	1,8763
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,4790	2,4779	2,4399	2,4354	2,5452	2,4755
R,S, T,U	Jasa Lainnya	1,5844	1,6011	1,6079	1,6766	1,6318	1,6204

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan hasil analisis LQ di Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon menurut nilai rata-rata LQ dari tahun 2016-2020 dapat disimpulkan yang menjadi sektor basis atau sektor unggulan maupun yang bukan sektor non basis atau bukan unggulan di kedua kabupaten tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 107

Sektor Ekonomi Basis Kab. Indramayu dan Kab. Cirebon

Kabupaten	Sektor Basis	Sektor Non Basis
Indramayu	Pertanian, kehutanan & perikanan	Pengadaan Listrik dan Gas
	Pertambangan & penggalian	Konstruksi
	Industri pengolahan	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Transportasi dan Pergudangan
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
		Informasi dan Komunikasi
		Jasa Keuangan dan Asuransi
		Real Estate
		Jasa Perusahaan
		Jasa Pendidikan
		Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
	Jasa Lainnya	
Cirebon	Pertanian, kehutanan & perikanan	Pertambangan dan Penggalian
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Industri Pengolahan
	Konstruksi	Pengadaan Listrik dan Gas
	Transportasi dan Pergudangan	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Informasi dan Komunikasi
	Jasa Keuangan dan Asuransi	
	Real Estate	
	Jasa Perusahaan	
	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
	Jasa Pendidikan	
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
	Jasa lainnya	

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan hasil survey, dimana sektor perikanan dan pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon dan berdasarkan analisis pada Tabel Sektor Ekonomi Basis Kab. Indramayu dan Kab. Cirebon dimana sektor perikanan dan petanian merupakan sektor unggulan juga di Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon.

4.1.3. Analisis Shift Share

Kabupaten Indramayu

Berdasarkan hasil analisis Shift Share Kabupaten Indramayu di dapat hasil pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 108

Analisis Shift Share Kabupaten Indramayu

Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha		Komponen Pertumbuhan Nasional	Komponen Pertumbuhan Proporsional	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi
		KPN	KPP	KPPW	PE
		<i>Regional Share</i>	<i>Proporsional Shift</i>	<i>Differential Shift</i>	
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,08	-5,01	-5,71	3,36
B.	Pertambangan dan Penggalian	14,08	-26,49	-6,11	-18,52
C.	Industri Pengolahan	14,08	-2,28	-6,47	5,33
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	14,08	-33,22	31,70	12,56
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,08	14,28	0,10	28,46
F.	Konstruksi	14,08	0,95	1,80	16,83

G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,08	-6,28	0,41	8,21
H.	Transportasi dan Pergudangan	14,08	-2,99	4,26	15,35
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14,08	4,58	11,95	30,61
J.	Informasi dan Komunikasi	14,08	65,58	2,67	82,33
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	14,08	-2,27	1,69	13,51
L.	Real Estate	14,08	19,70	-1,38	32,40
M, N.	Jasa Perusahaan	14,08	-9,13	15,41	20,37
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,08	-10,28	-0,03	3,77
P.	Jasa Pendidikan	14,08	14,85	-3,41	25,52
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14,08	7,05	10,01	31,14
R,S,T,U	Jasa Lainnya	14,08	8,11	0,19	22,38
	PDRB	14,08	0,00	-9,68	4,40

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil analisis Shift Share Kabupaten Cirebon di dapat hasil pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 109

Analisis Shift Share Kabupaten Cirebon

Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha		Komponen Pertumbuhan Nasional	Komponen Pertumbuhan Proporsional	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi
		KPN	KPP	KPPW	PE
		Regional Share	Proporsional Shift	Differential Shift	
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,08	-5,01	15,19	24,26
B.	Pertambangan dan Penggalian	14,08	-26,49	12,08	-0,33
C.	Industri Pengolahan	14,08	-2,28	10,89	22,69
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	14,08	-33,22	55,79	36,65
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,08	14,28	54,58	82,94
F.	Konstruksi	14,08	0,95	5,30	20,33
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,08	-6,28	9,44	17,24
H.	Transportasi dan Pergudangan	14,08	-2,99	20,56	31,65
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14,08	4,58	-0,86	17,80
J.	Informasi dan Komunikasi	14,08	65,58	-15,36	64,30
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	14,08	-2,27	27,21	39,02
L.	Real Estate	14,08	19,70	7,56	41,34
M, N.	Jasa Perusahaan	14,08	-9,13	35,52	40,47
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,08	-10,28	29,50	33,30
P.	Jasa Pendidikan	14,08	14,85	40,63	69,56
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14,08	7,05	17,99	39,12

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

R,S,T,U	Jasa Lainnya	14,08	8,11	18,59	40,77
	PDRB	14,08	0,00	13,53	27,61

Berdasarkan hasil analisis Shift Share di Kabupaten Indramayu dapat disimpulkan sektor yang pertumbuhannya cepat dan lambat secara nasional serta sektor yang mempunyai daya saing dan tidak mempunyai daya saing dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 110

Hasil Shift Share Kab. Indramayu

Kabupaten	KPP		KPPW	
	Sektor yang Pertumbuhannya Cepat Secara Nasional	Sektor yang Pertumbuhannya Lambat Secara Nasional	Mempunyai Daya Saing	Tidak Mempunyai Daya Saing
Indramayu	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pengadaan Listrik dan Gas	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
	Konstruksi	Pertambangan dan Penggalian	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Pertambangan dan Penggalian
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Industri Pengolahan	Konstruksi	Industri Pengolahan
	Informasi dan Komunikasi	Pengadaan Listrik dan Gas	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Real Estate
	Real Estate	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Transportasi dan Pergudangan	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
	Jasa Pendidikan	Transportasi dan Pergudangan	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Jasa Pendidikan
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Jasa Keuangan dan Asuransi	Informasi dan Komunikasi	
	Jasa Lainnya	Jasa Perusahaan	Jasa Keuangan dan Asuransi	

		Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Jasa Perusahaan	
			Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
			Jasa Lainnya	

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan hasil analisis Shift Share di Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan sektor yang pertumbuhannya cepat dan lambat secara nasional serta sektor yang mempunyai daya saing dan tidak mempunyai daya saing dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 111

Hasil Shift Share Kab. Cirebon

Kabupaten	KPP		KPPW	
	Sektor yang Pertumbuhannya Cepat Secara Nasional	Sektor yang Pertumbuhannya Lambat Secara Nasional	Mempunyai Daya Saing	Tidak Mempunyai Daya Saing
Cirebon	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	Konstruksi	Pertambangan dan Penggalian	Pertambangan dan Penggalian	Informasi dan Komunikasi
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Industri Pengolahan	Industri Pengolahan	
	Informasi dan Komunikasi	Pengadaan Listrik dan Gas	Pengadaan Listrik dan Gas	
	Real Estate	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	

	Jasa Pendidikan	Transportasi dan Pergudangan	Konstruksi	
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Jasa Keuangan dan Asuransi	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
	Jasa Lainnya	Jasa Perusahaan	Transportasi dan Pergudangan	
		Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Jasa Keuangan dan Asuransi	
			Real Estate	
			Jasa Perusahaan	
			Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	
			Jasa Pendidikan	
			Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
			Jasa Lainnya	

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

4.2. Analisis Komoditas Unggulan KPI dan Sekitar KPI

Kabupaten Indramayu

Berdasarkan potensi-potensi, skala produksi dan hasil analisis-analisis diatas, maka potensi ekonomi yang dapat dikembangkan untuk menunjang KPI

Losarang di Kabupaten Indramayu yaitu sektor perikanan dan pertanian. Hal ini alasannya karena hasil analisis sektor unggulan dan shiftshare pada sektor perikanan dan pertanian menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut masuk ke sektor basis. Selain itu pada survey lapangan dan wawancara dinas-dinas di Kabupaten Indramayu didapatkan informasi bahwa kedua sektor ini memang yang paling unggul dari semua sektor-sektor yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 112
Jenis Komoditas Sektor Perikanan dan Pertanian

No	Sektor	Jenis Komoditas	Rata-rata Total Hasil Produksi Kabupaten (Ton)
1.	Perikanan	Garam	223.549,5
		Lele	76.223,32
		Bandeng	54.249,522
		Udang Vanname	50.974,156
		Rumput Laut	39.281,4
		Udang Windu	29.056,2
		Nila (Tambak)	20.884,8
		Gurame	8.987,66
		Nila (Kolam)	6.035,584
		Kerapu	249
		Mas	164
2.	Pertanian	Padi	1.624.715
		Mangga	354.546
		Semangka	8.274
		Bawang Merah	2.660
		Kacang Panjang	2.299
		Ketimun	2.178
		Cabe Besar	2.169
		Blewah	1.485
		Terung	1.363
		Sawi	533
		Cabe Rawit	409
		Kangkung	362
		Tomat	289
		Kembang Kol	61
		Jamur	35

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Kabupaten Cirebon

Berdasarkan potensi-potensi, skala produksi dan hasil analisis-analisis diatas, maka potensi ekonomi yang dapat dikembangkan untuk menunjang KPI Cirebon di Kabupaten Cirebon yaitu sektor perikanan dan pertanian. Hal ini

alasanya karena hasil analisis sektor unggulan dan shiftshare pada sektor perikanan dan pertanian menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut masuk sektor basis. Selain itu pada survey lapangan dan wawancara dinas-dinas di Kabupaten Cirebon didapatkan informasi bahwa kedua sektor ini memang bagian dari sektor unggul dari semua sektor-sektor yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4. 113

Jenis Komoditas Sektor Perikanan dan Pertanian

No	Sektor	Jenis Komoditas	Rata-Rata Total Hasil Produksi Kabupaten (Ton)		
	Perikanan	Rajungan	5.576,19		
		Peperek	4.079,38		
		Kerang Hijau	2.973,74		
		Udang Dogol	2.794,87		
		Belanak	2.232,00		
		Kepiting	1.617,17		
		Kembung	1.401,25		
		Pelagis Kecil	1.378,24		
		Sontong	1.076,24		
		Tigawaja/Gulamah	1.028,57		
		Udang Krosok	1.026,15		
		Udang Lainnya	886,89		
		Cumi-Cumi	882,07		
		Kerang Darah	863,72		
		Remis	653,51		
		2	pertanian	Padi	410.923
				Mangga	45.082
Bawang Merah	22.648				
Pisang	12.576				
Tebu	10.383				
Pepaya	7.538				
Cabai Besar	3.665				
Jagung	2.508				
Kelapa	597				

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

4.3. Analisis Rantai Industri KPI dan Sekitar KPI

Untuk analisis rantai industri, dapat dilihat dari penentuan benchmark, skala produksi, rantai industri, rantai pasok, trend pasarnya, dan, dan persebaran UMKM yang ada.

Benchmark

1. CV Sakana Indo Prima

Perusahaan industri ini beralamat di Perumahan Diafi Residence no.5, Jalan Edi Santoso, Kelurahan Ratujaya, Kecamatan Cipayung, Depok. Perusahaan ini ialah industri pengolahan ikan laut menjadi bakso ikan yang berdiri sejak tahun 2009. Sakana Indo Prima memproduksi 6 ton hingga 7 ton olahan ikan perhari pabrik yang dibangun di atas lahan seluas 300 m², dengan total pabrik dan operasional pabrik Sakana Indo Prima memiliki luas lahan 1.650 m² dan menyerap karyawan berjumlah 270 karyawan.



Gambar 4. 165

Hasil Produksi CV Sakana Indo Prima

2. CV Duta Agro Lestari

Perusahaan ini beralamat di Kelurahan Birobuli Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Duta Agro Lestari merupakan industri pengolahan bawang goreng yang termasuk dalam kategori industri sedang dengan memiliki 28 orang tenaga kerja yang terbagi atas 7 orang tenaga kerja tetap dan 21 orang tenaga kerja lepas. Bahan baku utama yang digunakan adalah bawang merah jenis sumenep yang didapatkan dari petani yang dibina langsung oleh perusahaan. Break Even Point (BEP) usaha tersebut dicapai dengan produksi sebesar 1.274 Kg/3 hari, 57.600 Kg per tahun. Jangkauan pemasaran perusahaan hingga saat ini melayani rumah-rumah makan, restoran di kota bahkan sudah mengembangkan ke wilayah-wilayah kota-kota lain di Indonesia khususnya kawasan Pulau Sulawesi, Pulau Jawa dan melayani pesanan dari luar negeri, seperti; Singapura, Malaysia, Korea dan Jepang.



Gambar 4. 166

Hasil Produksi CV Duota Agro Lestari

3. PT Padi Unggul Indonesia

PT Padi Unggul Indonesia (PUI) adalah perusahaan agribisnis swasta di Indonesia berlokasi di Desa Karangtengah Prandon, Ngawi, Jawa Timur. Tujuan pendirian PUI adalah untuk membangun serta mengembangkan industri pengolahan padi modern dan terpadu guna memenuhi kebutuhan akan mutu beras yang lebih baik. Sekaligus juga membangun kemitraan dengan kelompok tani dimana PUI akan membeli dan mengkonsumsi gabah kering panen (GKP) dari kelompok tani di daerah sekitar. Pabrik penggilingan padi PUI berkapasitas **200.000 ton** GKP per tahun. GKP akan dipasok secara langsung dari pedagang dan kelompok tani wilayah sekitar yaitu disekitar Jawa Timur maupun Jawa Tengah. Pabrik dengan kapasitas penggilingan sekitar 200.000 Ton GKP per tahun ini telah menyerap tenaga kerja untuk membantu produksi. Pabrik ini memperkerjakan sekitar 50 orang tenaga kerja dan 100 orang buruh harian.



Gambar 4. 167

Pabrik PT Padi Unggul Indonesia

4. PT Galasari Gunung Sejahtera

PT Galasari Gunung Sejahtera merupakan perusahaan perkebunan hortikultura yang bekerjasama dengan petani plasma dengan luasan mencapai 3000 ha. Perusahaan ini juga melakukan pengolahan hasil pertanian menjadi berbagai macam produk olahan yang saat ini sudah beredar di pasaran. PT Galasari Gunung Sejahtera dapat memproduksi kurang lebih 150 ton pertahun, yang dijadikan olahan frozen mango, mango chips, ice cream manggo.



Gambar 4. 168

Hasil Produksi PT Galasari Gunung Sejahtera

Skala Produksi

Kabupaten Indramayu

Berdasarkan kondisi eksisting, hasil analisis, dan hasil keputusan bersama bahwa skala produksi pada sektor perikanan dan pertanian yang dapat dikembangkan untuk KPI Losarang di Kabupaten Indramayu terdiri dari komoditas Lele, Udang, Padi, dan Mangga. Hal ini alasannya karena keempat jenis komoditas tersebut skala produksinya jika dibandingkan dengan benchmark dapat dikatakan memenuhi batas skala produksi yang dibutuhkan untuk mensupply KPI Losarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 114

Jenis Komoditas yang dapat Mensupply KPI Losarang

Sektor	Jenis Komoditas	Rata-rata Total Hasil Produksi Kabupaten (Ton)	Kecamatan (Hasil Produksi Tertinggi)	Hasil Produksi Tertinggi Tahun Terakhir (Ton)
Perikanan	Lele	76.223,32	Losarang	31.720,00
	Udang Vanname	50.974,156	Losarang	18.378,50
Pertanian	Padi	1.624.715	Gantar	148.501
	Mangga	354.546	Cikedung	182.860

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Kabupaten Cirebon

Berdasarkan kondisi eksisting, hasil analisis, dan hasil keputusan bersama bahwa skala produksi pada sektor perikanan dan pertanian yang dapat dikembangkan untuk KPI Cirebon di Kabupaten Cirebon terdiri dari komoditas Rajungan, Kerang Hijau, Udang Digol dan Padi. Hal ini alasannya karena keempat jenis komoditas tersebut skala produksinya jika dibandingkan dengan benchmark dapat dikatakan memenuhi batas skala produksi yang dibutuhkan untuk mensupply KPI Cirebon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 115

Jenis Komoditas Yang Dapat mensupplay KPI Cirebon

Sektor	Jenis Komoditas	Rata-rata Total Hasil Produksi	Kecamatan (Hasil Produksi Tertinggi)	Hasil Produksi Tertinggi Tahun Terakhir (Ton)
--------	-----------------	--------------------------------	--------------------------------------	---

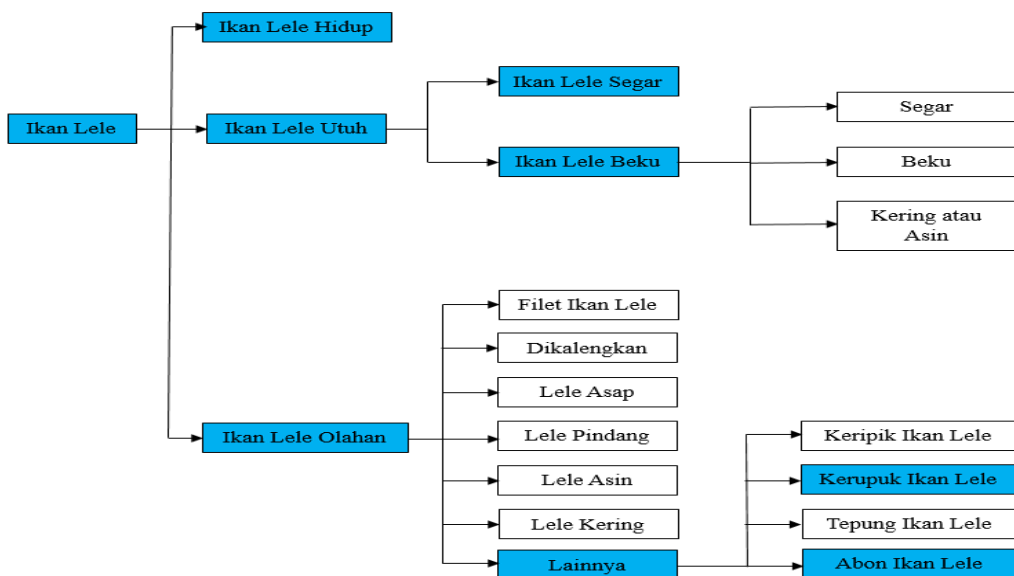
		Kabupaten (Ton)		
Perikanan	Rajungan	5.576,19	Losari	6.288,21
	Kerang Hijau	2.973,74	Gunung Jati	3.137,78
	Udang Dogol	2.794,87	Mundu	3.018,31
Pertanian	Padi	410.923	Gegsik	83.776

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Rantai Industri

Kabupaten Indramayu

Berdasarkan hasil keputusan bahwa jenis komoditas yang dipilih untuk dikembangkan pada KPI Losarang di Kabupaten Indramayu terdiri dari komoditas Lele, Udang, Padi, dan Mangga. Maka dari perlu dilihat dan ketahui sejauh mana produksi atau pengolahan berdasarkan rantai industri dari keempat jenis komoditas tersebut. Berikut ini gambar rantai industri dari komoditas Lele, Udang, Padi, dan Mangga.

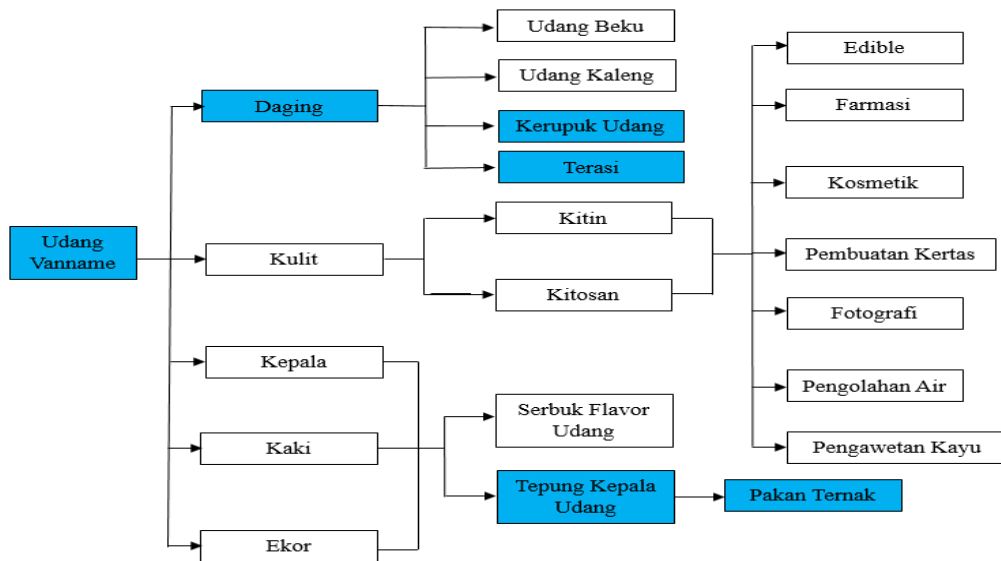


Gambar 4. 169

Rantai Industri Komoditas Lele Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan gambar rantai industri komoditas lele dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas lele masih kurang yang mana pengolahannya dikembangkan hanya pada tahap pembuatan kerupuk ikan lele dan abon ikan lele sedangkan jika dilihat pada skala produksinya sangat tinggi sehingga sangat berpotensi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengolahan komoditas lele di Kabupaten Indramayu masih kurang pengolahannya sehingga perlu dikembangkan lagi industri untuk pengolahan produk lainnya.

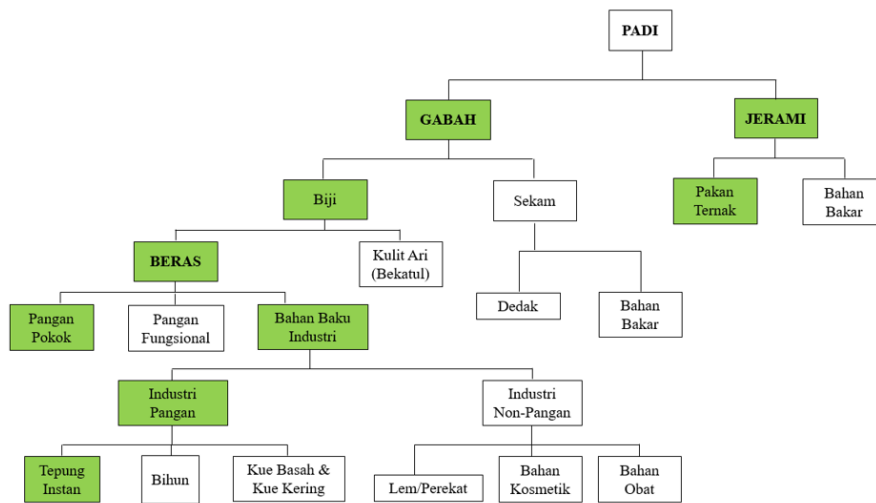


Gambar 4. 170

Rantai Industri Komoditas Udang Vanname Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan gambar rantai industri komoditas udang vanname dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas udang vanname sudah dikembangkan sampai pada tahap pengolahan menjadi kerupuk udang, terasi dan sampai pakan ternak. Jika dilihat dari rantai industri komoditas udang masih bisa dikembangkan menjadi produk lainnya yang dapat memaksimalkan potensi yang ada dan berdasarkan skala produksi, komoditas udang merupakan komoditas dengan skala produksinya tinggi dan mempunyai potensi untuk dikembangkan lagi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengolahan komoditas udang vanname di Kabupaten Indramayu perlu dikembangkan lagi industri untuk pengolahan produk lainnya.

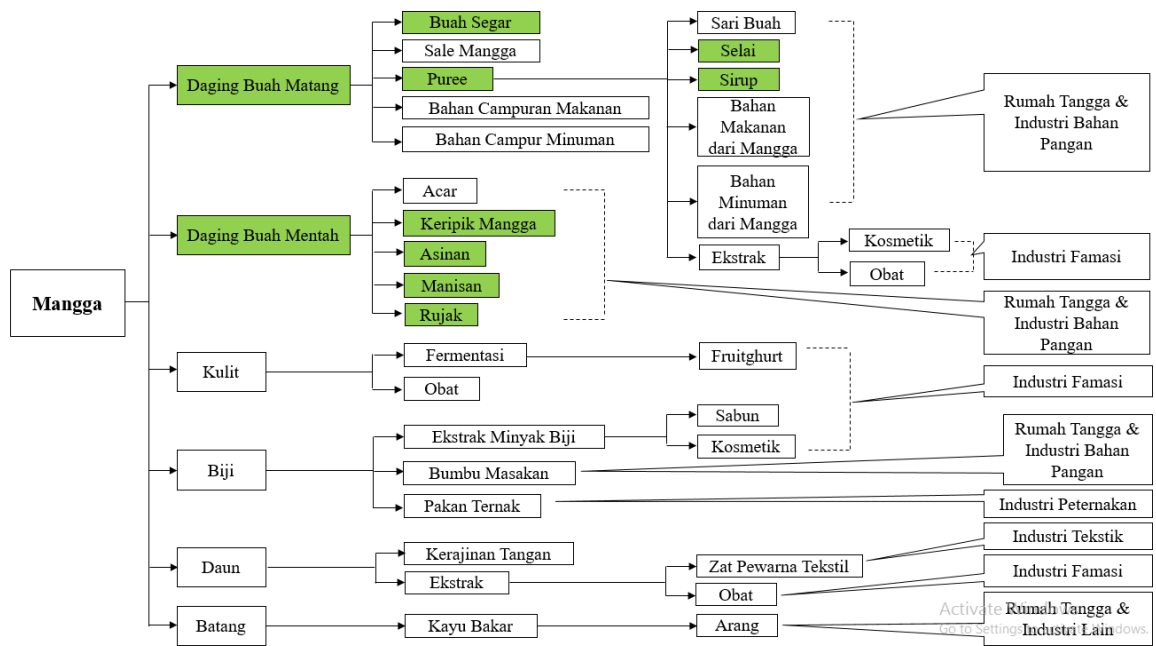


Gambar 4. 171

Grafik Rantai Industri Padi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas padi di Kabupaten Indramayu yang baru dikembangkan baru pada tahap pengolahan dari gabah pada bijinya diolah menjadi beras sebagai bahan pokok dan bahan baku industri. Pada hasil olahan untuk bahan baku industri baru pada tahap pengolahan pembuatan tepung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengolahan komoditas padi di Kabupaten Indramayu masih kurang pengolahannya padahal jika dilihat pada skala produksinya sangat tinggi. untuk itu perlu dikembangkan lagi industri untuk pengolahan produk lainnya.



Gambar 4. 172

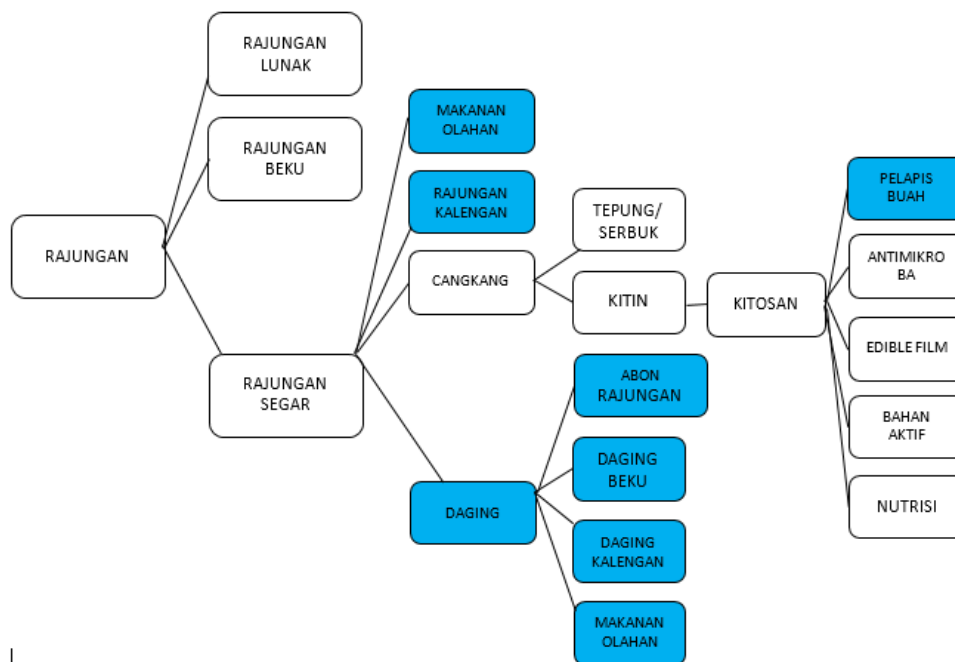
Grafik Rantai Industri Mangga

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas mangga di Kabupaten Indramayu sudah lumayan baik dan banyak. Pengolahannya sudah diolah menjadi produk seperti keripik, sirup, asinan, dan rujak. Walaupun sudah diolah menjadi beberapa produk, pada dasarnya produksi mangga di Kabupaten Indramayu sangat tinggi. jadi masih tetap perlu dikembangkan industri pengolahan mangga terutama dalam pengolahan produk yang menyesuaikan dengan trend pasar produk mangga.

Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil keputusan bahwa jenis komoditas yang dipilih untuk dikembangkan pada KPI Cirebon di Kabupaten Cirebon terdiri dari komoditas rajungan, kerang hijau, udang dogol, dan padi. Maka dari perlu dilihat dan ketahui sejauh mana produksi atau pengolahan berdasarkan rantai industri dari keempat jenis komoditas tersebut. Berikut ini gambar rantai industri dari komoditas rajungan, kerang hijau, udang dogol dan padi.

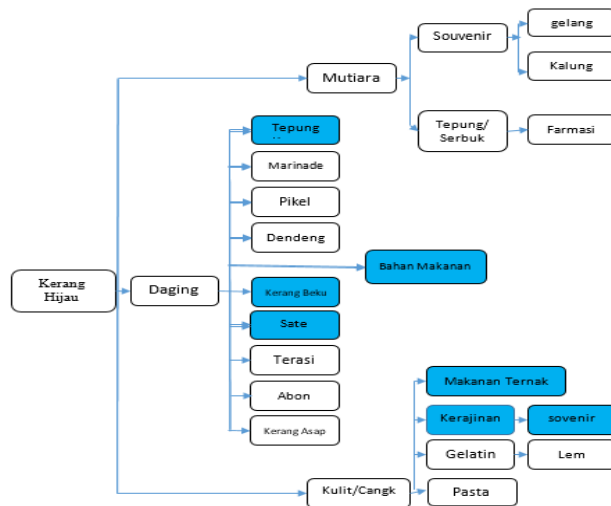


Gambar 4. 173

Grafik Rantai Industri Rajungan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas rajungan di Kabupaten Cirebon sudah lumayan baik dan banyak. Pengolahannya sudah diolah menjadi produk seperti rajungan kaleng, daging beku makanan olahan dari rajungan, daging kalengan, abon rajungan. Walaupun sudah diolah menjadi beberapa produk, tetapi masih tetap perlu dikembangkan industri pengolahan rajungan terutama dalam pengolahan produk yang menyesuaikan dengan trend pasar produk mangga.

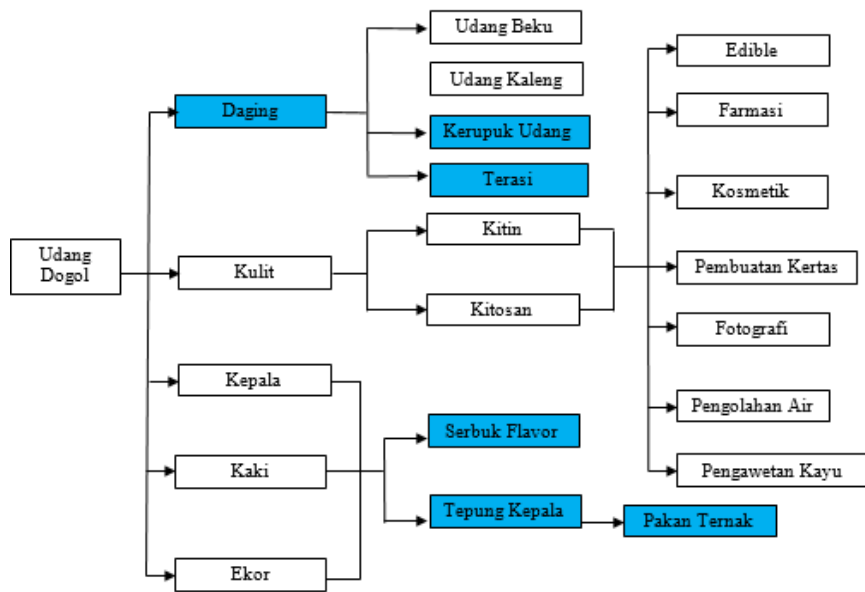


Gambar 4. 174

Grafik Rantai Industri Kerang Hijau

Sumber: Hasil Aanalisis, 2022

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas kerang hijau di Kabupaten Cirebon kurang maksimal. Pengolahannya baru sampai kerang yang di bekukan, sate daging kerang, tempung kerang hijau, untuk cangkangnya sendiri diolah menjadi kerajinan sovenir dan makanan ternak. Sehingga masih perlu dikembangkan industri pengolahan kerang hijau terutama dalam pengolahan produk yang menyesuaikan dengan trend pasar produk dari kerang hijau.

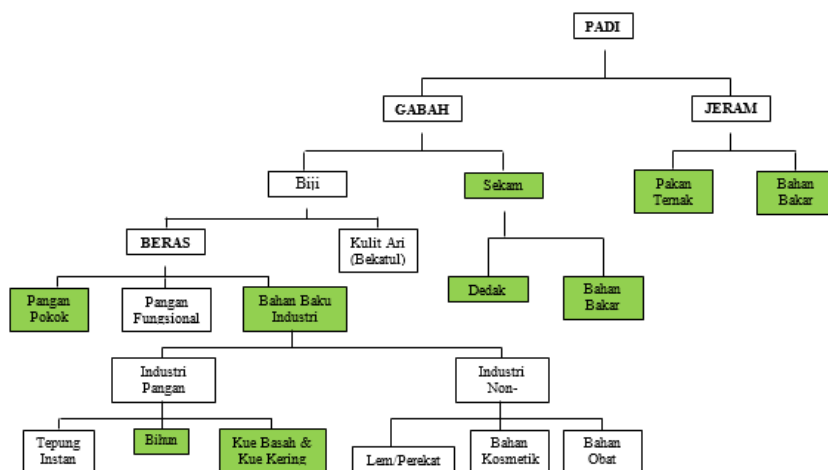


Gambar 4. 175

Grafik Rantai Industri Udang Dogol

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas udang dogol di Kabupaten Cirebon kurang maksimal. Pengolahannya baru sampai daging udang di olah menjadi kerupuk udang, untuk cangkangnya pakan ternak. Seinggamasih perlu dikembangkan industri pengolahan udang dogol terutama dalam pengolahan produk yang menyesuaikan dengan trend pasar produk dari udang dogol.



Gambar 4. 176

Grafik Rantai Industri Padi

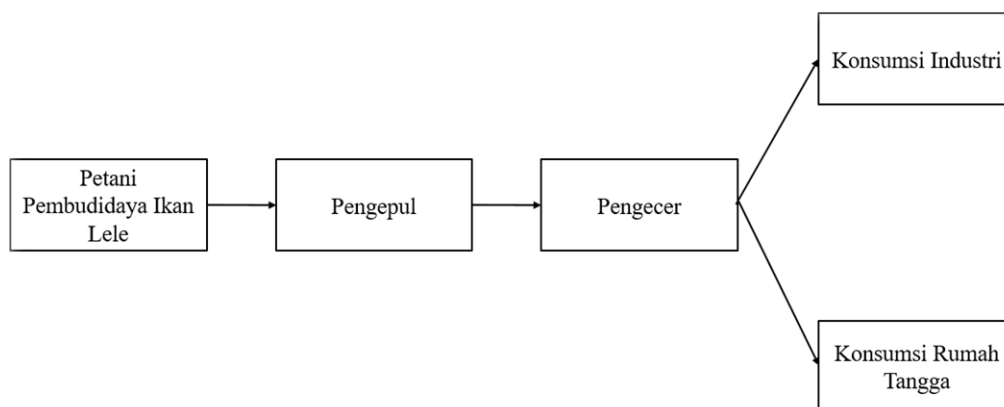
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan Gambar grafik rantai industri diatas dapat dikatakan bahwa kondisi eksisting produksi atau pengolahan komoditas padi di Kabupaten Cirebon sudah lumayan baik dan banyak. Pengolahannya sudah diolah menjadi produk seperti beras di olah menjadi bahan pangan pokok, bahan baku industri bihun dan kue basah/ kering, untuk sekamnya di jadikan sebagai dedek dan bahan bakar, dan jeraminya dijadikan sebagai pakan ternak dan bahan bakar. Walaupun sudah diolah menjadi beberapa produk, tetapi belum maksimalnya industri di Kabupaten Cirebon. Jadi masih tetap perlu dikembangkan industri pengolahan padi terutama dalam pengolahan produk yang menyesuaikan dengan trend pasar produk padi.

Rantai Pasok

Kabupaten Indramayu

Berikut merupakan rantai pasok di Kabupaten Indramayu berdasarkan komoditas yang sudah dipilih yaitu terdapat rantai pasok komoditas lele, udang, padi dan mangga.

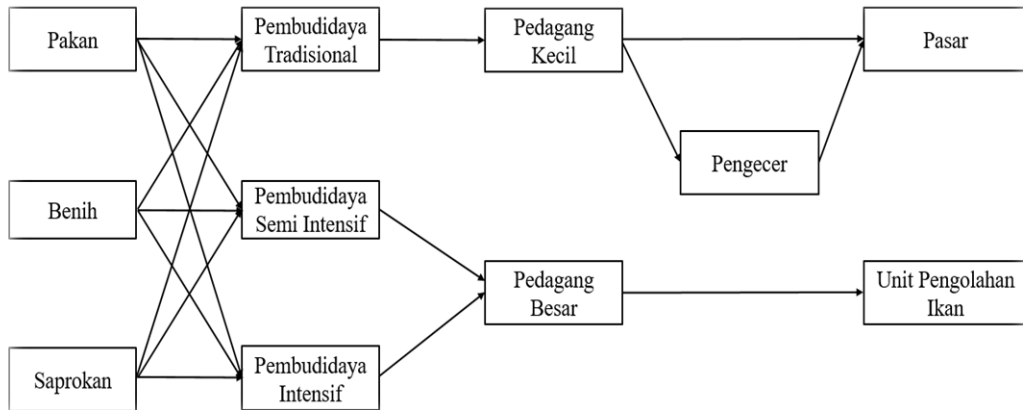


Gambar 4. 177

Rantai Pasok Komoditas Lele Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan gambar rantai pasok komoditas lele, pemasokan lele di Kabupaten Indramayu berawal dari petani pembudidaya ikan lele, kemudian dibawa ke pengepul, lalu di distribusikan ke pengecer yang mana dari pengecer di pasarkan ke konsumsi industri dan konsumsi rumah tangga.

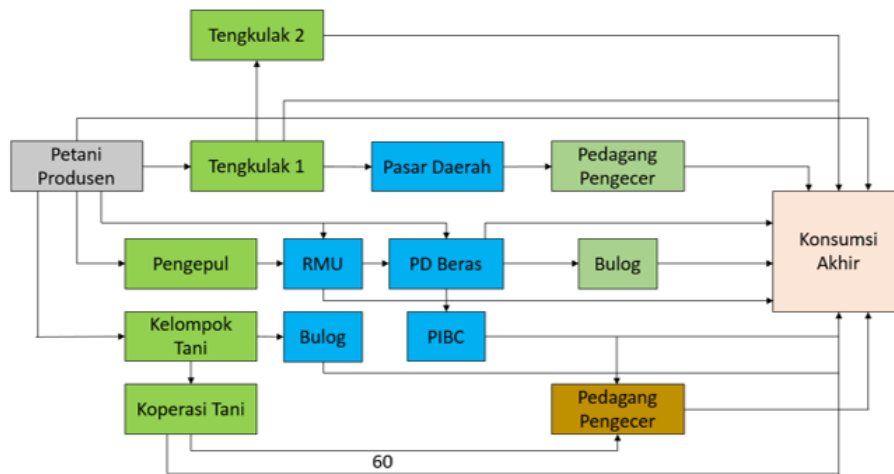


Gambar 4. 178

Rantai Pasok Komoditas Udang Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan gambar rantai pasok komoditas udang, pemasokan udang di Kabupaten Indramayu berasal dari 3 (tiga) pembudidaya yaitu terdapat pembudidaya tradisional, pembudidaya semi intensif, dan pembudidaya intensif. Untuk pembudidaya tradisional di distribusikan langsung untuk pedagang kecil dan dari pedagang kecil ini langsung didistribusikan kembali ke pasar dan ada juga yang melalui pengecer terlebih dahulu kemudian baru di distribusikan ke pasar. Sedangkan untuk pembudidaya semi intensif dan intensif didistribusikan langsung ke pedagang besar yang kemudian didistribusikan ke unit pengolahan ikan.

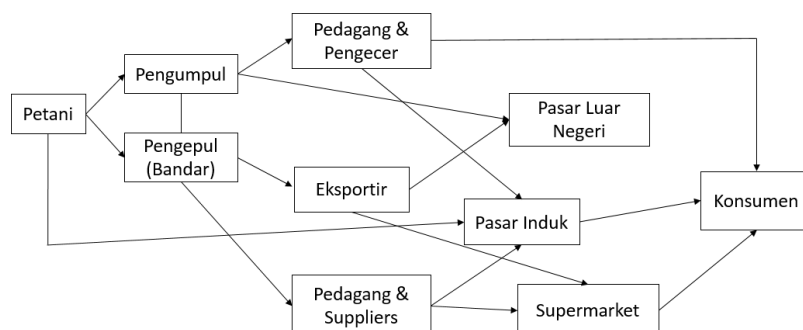


Gambar 4. 179

Rantai Pasok Padi Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan gambar rantai pasok komoditas padi, pemasokan utama padi di Kabupaten Indramayu berasal dari petani. Kemudian di distribusikan ke tengkulak 1, tengkulak 2, pengepul, kelompok tani, dan koperasi tani. Untuk tengkulak 1 itu langsung didistribusikan ke pasar dan pedagang. Untuk tengkulak 2 itu langsung di distribusikan untuk kebutuhan konsumsi. Sedangkan untuk pengepul, kelompok tani, dan koperasi tani itu di distribusikan ke RMU, Bulog PD Beras, dan PIBC dan terahir baru di distribusikan untuk kebutuhan konsumsi.



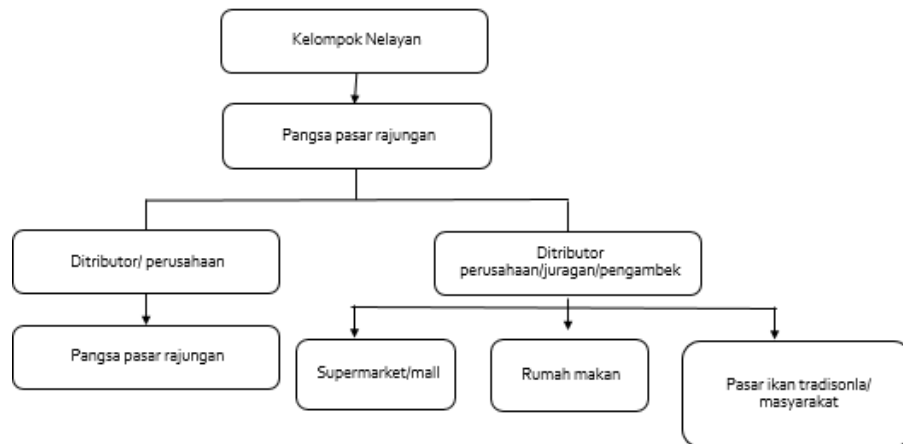
Gambar 4. 180

Rantai Pasok Mangga Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan gambar rantai pasok komoditas mangga, pemasokan utama mangga di Kabupaten Indramayu berasal dari petani. Kemudian di distribusikan ke pengepul dan pengepul bandar. Untuk pengepul itu langsung didistribusikan ke pedagang, pasar, dan konsumen. Sedangkan untuk pengepul bandar itu di distribusikan ke eksportir, suppliers, pedagang, pasar induk, supermarket dan terahir baru di distribusikan untuk kebutuhan konsumen.

Kabupaten Cirebon

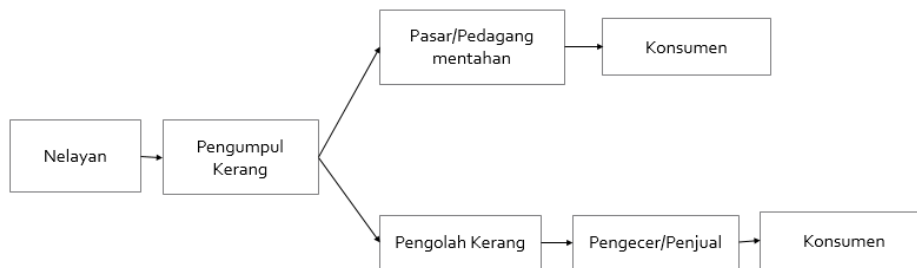


Gambar 4. 181

Rantai Pasok Rajungan

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan gambar rantai pasok rajungan diatas, pemasokan rajungan di Kabupaten Cirebon berawal dari kelompok nelayan yang mengambil langsung rajungan dari perairan lalu di berikan kepada pangsa pasar rajungan, setelah dari pangsa pasar rajungan, rajungan didistribusi kepada distributor perusahaan dan distributor pengambek. Dari distributor perusahaan rajungan dibawa ke pasar. Kalau dari distributor pengambek rajungan dibagi ke tiga tempat yaitu supermarket, rumah makan dan pasar ikan tradisional.

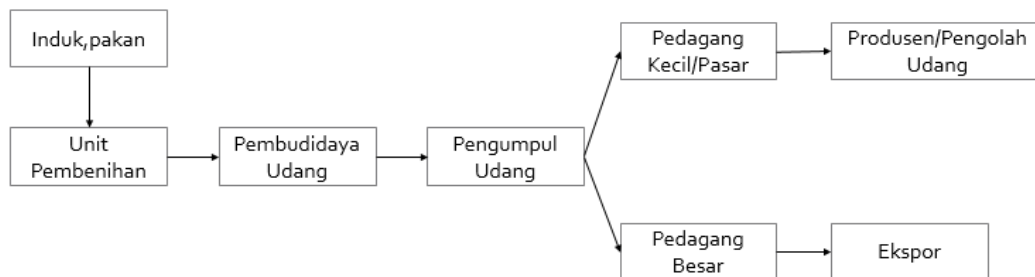


Gambar 4. 182

Rantai Pasok Kerang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan gambar rantai pasok diatas, pasokan kerang berawal dari nelayan yang mengambil kerang secara langsung lalu dikumpulkan kepada pengepul kerang yang nantinya akan dibawa ke pasar atau pedagang mentahan dan pihak pengolahan kerang. Dari pasar, kerang bisa langsung dibeli oleh konsumen. Kalau dari pihak pengolah kerang, kerang diolah terlebih dahulu lalu diberikan ke pengecer atau penjual yang nanti nya akan dibeli oleh konsumen.



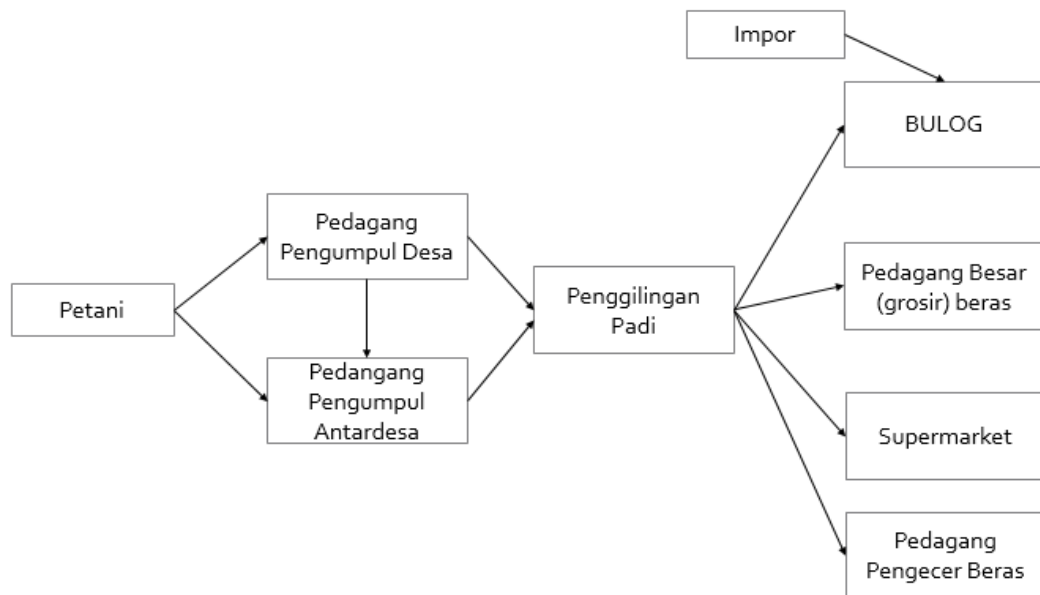
Gambar 4. 183

Rantai Pasok Udang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan gambar rantai pasok udang diatas, pertama tama udang berbentuk induk atau pakan, lalu diberikan kepada unit pembenihan dan pembudidaya udang. Setelah di budidaya, udang yang sudah cukup untuk ditangkap akan diberikan kepada pengumpul udang. Dari pengumpul udang akan dilanjutkan ke pedangan kecil atau pasar dan pedagang besar. Dari pedagang kecil akan

diberikan kepada produsen atau pengolah udang, sedangkan dari pedagang besar udang akan di ekspor ke luar negeri.



Gambar 4. 184

Rantai Pasok Padi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan gambar rantai pasok padi diatas, padi di Kabupaten Cirebon berasal dari petani akan diberikan kepada pedagang pengumpul desar dan pedagang pengumpul antar desa. Setelah itu kedua nya akan digiling oleh pihak penggilingan padi, setelah selesai digiling, padi bisa di bagikan kepada bulog, pedagang besar atau grosir beras, supermarket, dan pedagang pengecer beras.

Trend Pasar

1. Lele

Di Indonesia trend pasarnya diolah menjadi krakers abon ikan, ikan lele frozen. Sedangkan secara global trend pasar lele diolah menjadi seperti catfish fillets, catfish nugget, catfish chips.

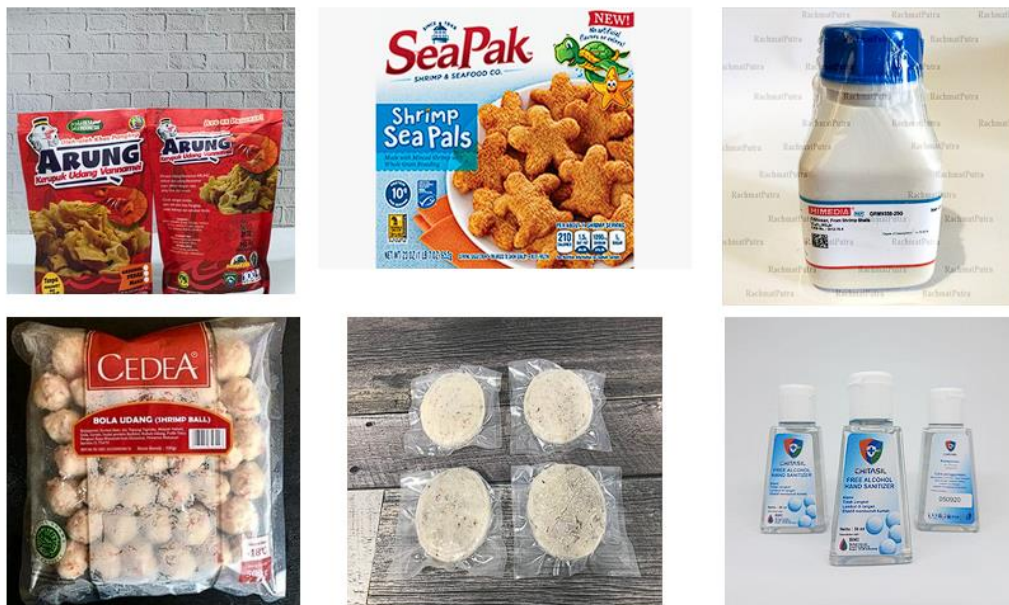


Gambar 4. 185

Tren Pasar Komoditas Lele

2. Udang

Trend pasar udang diolah menjadi kerupuk udang, chitosan serta handsanitizer, shrimp ball, shrimp burger. Sedangkan secara global trend pasar udang diolah menjadi shrimp nugget.



Gambar 4. 186

Tren Pasar Komoditas Udang

3. Padi

Trend pasar dari padi secara global kebanyakan pengolahan dari beras menjadi sedotan yang dapat dikonsumsi, tepung beras menjadi toppoki.



Gambar 4. 187

Tren Pasar Komoditas Padi

4. Mangga

Pada umumnya mangga biasanya diolah menjadi jus, sirup, keripik, dan campuran makanan lain pada permen, biscuit, yogurt dan sebagainya. Akan tetapi saat ini trend pasar pada pengolahan mangga bisa ditemukan pada produk-produk selain makanan, misalnya produk bodycare. Berikut ini produk-produk pengolahan dari mangga selain sebagai campuran makanan.



Gambar 4. 188

Tren Pasar Komoditas Mangga

5. Rajungan

Trend pasar rajungan di indonesia kebanyakan diolah menjadi cemilan rajungan isi cangkang lunak dan rajungan kalengan.



Gambar 4. 189

Trend Pasar Komoditas Rajungan

6. Kerang Hijau

Trend pasar kerang hijau secara global diolah menjadi surimi atau daging yang dilumatkan dan biasanya dikonsumsi untuk suki, lalu ada pengolahan kerupuk sangkang kerang, dan pengolahan hidrolit protein.



Gambar 4. 190

Trend Pasar Komoditas Kerang Hijau

Persebaran UMKM

Kabupaten Indramayu

Persebaran UMKM di Kabupaten Indramayu terdiri dari sentra pengolahan dari sektor perikanan dan pertanian yang dibuat dari komoditas udang, lele serta mangga. Berikut merupakan persebaran UMKM di Kabupaten Indramayu berdasarkan kondisi eksisting adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 116

Persebaran UMKM Kab. Indramayu

No	Nama	Alamat UMKM
1	Sentra kerupuk Udang dan Ikan (Indrasari, Dua Gajah, Sri Tanjung, Candramawa)	Desa Kenanga Kecamatan Sindang Indramayu
2	H. Kadadi	Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur
3	Terasi Edy	Desa Pabean Udik Kecamatan Indramayu

4	Sentra Olahan Ikan Laut	KUD (Koperasi Unit Desa) Mina Sumitra, Karangsong Indramayu KUD Miyasa Mina, Desa Eretan Wetan Kec. Kandanghaur KUD Mina Bahari Desa Eretan Kulon Kec. Kandanghaur
5	Sentra Olahan Mangga	Desa. Pawidean Kecamatan Jatibarang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan Tabel Persebaran UMKM Kabupaten Indramayu bahwa produk olahan dari komoditas udang yaitu terdapat kerupuk udang, terasi. Sedangkan lele terdapat produk olahan menjadi kerupuk dan produk olahan mangga menjadi dodol mangga.

Kabupaten Cirebon

Berikut ini adalah persebaran UMKM komoditas rajungan, udang, kerang hijau, dan padi yang ada di Kabupaten Cirebon.

a. Komoditas Rajungan

Dilihat dari eksisting yang ada di Kabupaten Cirebon, UMKM pengolahan komoditas rajungan dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. 117

Persebaran UMKM Komoditas Rajungan Kab. Cirebon

Rajungan		
Nama UMKM	Alamat	Jenis Pengolahan
Rajungan Mulya	Desa Wuruduwur Kec. Mundu Kab. Cirebon	Pengolahan & Pemasaran
Kepiting Mas	Desa Mundu Pesisir Kec. Mundu Kab. Cirebon	Pengolahan & Pemasaran
Ina Dewi Artika Alam	Desa Grogol Kec. Gunungjati Kab. Cirebon	Pengupas Rajungan
Rajungan Ikhsan	Desa Grogol Kab. Cirebon	
Tonga Tiur Putra	Jl. Pelabuhan Prikanan Nusantara Kejawann, Cirebon, Jawa Barat 483010	Pengalengan Daging Rajungan
-	Desa Warduwur Kec. Mundu Kab. Cirebon	Pengupasan Daging Rajungan
-	Desa Mertasinga Kec. Gunungjati Kab. Cirebon	Pengupasan Daging Rajungan
-	Desa Gebang Mekar Kec. Gebang Kab. Cirebon	Pengupasan Daging Rajungan
-	Desa Gebang Mekar Kec. Gebang Kab. Cirebon	Kerupuk Lemak Rajungan

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa UMKM Rajungan di Kabupaten Cirebon terdapat beberapa pengolahan yang sudah ada yaitu seperti pengolahan dan pemasaran rajungan, pengupasan rajungan, pengalengan daging rajungan dan kerupuk lemak rajungan.

b. Komoditas Kerang Hijau

Dilihat dari eksisting yang ada di Kabupaten Cirebon, UMKM pengolahan komoditas kerang hijau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 118

Persebaran UMKM Kerang hijau di Kab. Cirebon

Kerang Hijau		
Nama UMKM	Alamat	Jenis Pengolahan
Buah Bambu	Desa Jatimerta Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon	Kerupuk Kerang Hijau
Tirta Biru	Desa Sambeng Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon	Kerupuk Kerang Hijau
-	Desa Tegalkarang Kec. Palimanan Kab. Cirebon	Kerajinan Kerang
-	Desa Muara Kec. Suranenggala Kab. Cirebon	Pakan Ternak Dan Ikan Dari Cangkang Kerang Hijau

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa UMKM Kerang hijau di Kabupaten Cirebon terdapat beberapa pengolahan yang sudah ada yaitu seperti kerupuk kerang hijau dan pakan ternak dan ikan dari cangkang kerang hijau.

c. Komoditas Udang

Dilihat dari eksisting yang ada di Kabupaten Cirebon, UMKM pengolahan komoditas udang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 119

Persebaran UMKM Udang di Kab. Cirebon

Udang		
Nama UMKM	Alamat	Jenis Pengolahan
Ud. Shahila Jaya Food	Jl. Ampera Dusun 1 Rt. 004 Rw. 001, Cisaat, Dukupuntang, Kabupaten Cirebon	10216 - Industri Berbasis Daging Lumatan dan Surimi;
Mina Darma Mulya	Desa Grogol Kec. Kapetakan Kab. Cirebon	Pengolahan & Pemasaran
-	Desa Palimanan Timur Kec. Palimanan	Rempeyek Udang

-	Desa Kanci Kulon Kec. Astanajapura	Terasi Udang
---	------------------------------------	--------------

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa UMKM Udang di Kabupaten Cirebon terdapat beberapa pengolahan yang sudah ada yaitu seperti industri berbasis daging lumayan dan surimi, pengolahan dan pemasaran udang, rempeyek udang, dan terasi udang.

d. Komoditas Padi

Dilihat dari eksisting yang ada di Kabupaten Cirebon, UMKM pengolahan komoditas padi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 120

Persebaran UMKM Padi di Kab. Cirebon

Padi		
Nama UMKM	Alamat	Jenis Pengolahan
Pesona Briket Indonesia	Jl. Siwelingi Blok Karangmalang Rt.007/001, Bodesari, Plumbon, Kabupaten Cirebon	20115 - Industri Kimia Dasar Organik Yang Bersumber Dari Hasil Pertanian;
Mau Cha Group	Jl. Ki Ageng Tepak No.89 Blok Bypass Rt.003 Rw.001, Semplo, Palimanan, Kabupaten Cirebon	20115 - Industri Kimia Dasar Organik Yang Bersumber Dari Hasil Pertanian;
Marabunta Palma	Jl. Raya Cirebon Bandung Km 22, Desa Palimanan Barat, Kec. Gempol, Kabupaten Cirebon	20115 - Industri Kimia Dasar Organik Yang Bersumber Dari Hasil Pertanian;

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa UMKM Padi di Kabupaten Cirebon terdapat beberapa pengolahan yang sudah ada yaitu industri kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian.

Penentuan Industri

Konsep penentuan industri yang akan dikembangkan berdasarkan hasil analisis dan keputusan bersama-sama yaitu sebagai berikut.

Kabupaten Indramayu

Penentuan Industri untuk dikembangkan di KPI Losarang yaitu dilihat dari hasil produksi, yang berpotensi untuk dikembangkan atau dapat mensupply industri adalah komoditas lele, udang, padi dan mangga. Hal ini dikarenakan komoditas tersebut skala produksinya tertinggi dari semua jenis komoditas yang ada di

Kabupaten Indramayu. Maka dari itu untuk penentuan industri di KPI Losarang yaitu sebagai berikut

1. Industri Pengolahan Makanan Lele
 - Jumlah Industri: 10 Unit
 - Luas 1 Industri: 1,8 Ha
 - Luas Total Industri: 18 Ha
2. Industri Pengolahan Makanan Udang
 - Jumlah Industri: 4 Unit
 - Luas 1 Industri: 1,8 Ha
 - Luas Total Industri: 7,2 Ha
3. Industri Pengolahan Makanan Padi
 - Jumlah Industri: 5 Unit
 - Luas 1 Industri: 16,5 Ha
 - Luas Total Industri: 82,5 Ha
1. Industri Pengolahan Pakan Padi
 - Jumlah Industri: 9 Unit
 - Luas 1 Industri: 5 Ha
 - Luas Total Industri: 45 Ha
2. Industri Pengolahan Makanan Mangga
 - Jumlah Industri: 10 Unit
 - Luas 1 Industri: 5 Ha
 - Luas Total Industri: 50 Ha
3. Industri Kosmetik Mangga
 - Jumlah Industri: 1 Unit
 - Luas 1 Industri: 14,8 Ha
 - Luas Total Industri: 14,8 Ha

Sehingga total jumlah industri yang dibutuhkan dalam rencana pengembangan KPI Losarang di Kabupaten Indramayu adalah **39 Industri** dengan Total **Luas 217,5 Ha**.

Kabupaten Cirebon

Penentuan Industri yang akan dikembangkan di KPI Cirebon yaitu dilihat dari hasil produksi, yang berpotensi untuk dikembangkan atau dapat mensupply industri adalah komoditas rajungan, kerang hijau, udang dogol, padi. Hal ini dikarenakan komoditas tersebut skala produksinya tertinggi dari semua jenis komoditas yang ada di Kabupaten Cirebon. Maka dari itu untuk penentuan industri di KPI Cirebon yaitu sebagai berikut

1. Industri Pengolahan Makanan Rajungan
 - Jumlah Industri: 1 Unit
 - Luas 1 Industri: 1,8 Ha
 - Luas Total Industri: 1,8 Ha
2. Industri Pengolahan Makanan Kerang Hijau
 - Jumlah Industri: 1 Unit
 - Luas 1 Industri: 1,8 Ha
 - Luas Total Industri: 1,8 Ha
3. Industri Pengolahan Makanan Udang
 - Jumlah Industri: 1 Unit
 - Luas 1 Industri: 1,8 Ha
 - Luas Total Industri: 1,8 Ha
4. Industri Pengolahan Padi
 - Jumlah Industri: 1 Unit
 - Luas 1 Industri: 16,5 Ha
 - Luas Total Industri: 16,5 Ha
5. Industri Pengolahan Pakan Padi
 - Jumlah Industri: 3 Unit
 - Luas 1 Industri: 5 Ha
 - Luas Total Industri: 15 Ha

Sehingga total jumlah industri yang dibutuhkan dalam rencana pengembangan KPI Cirebon di Kabupaten Cirebon adalah **7 Industri** dengan Total **Luas 35,1 Ha**.

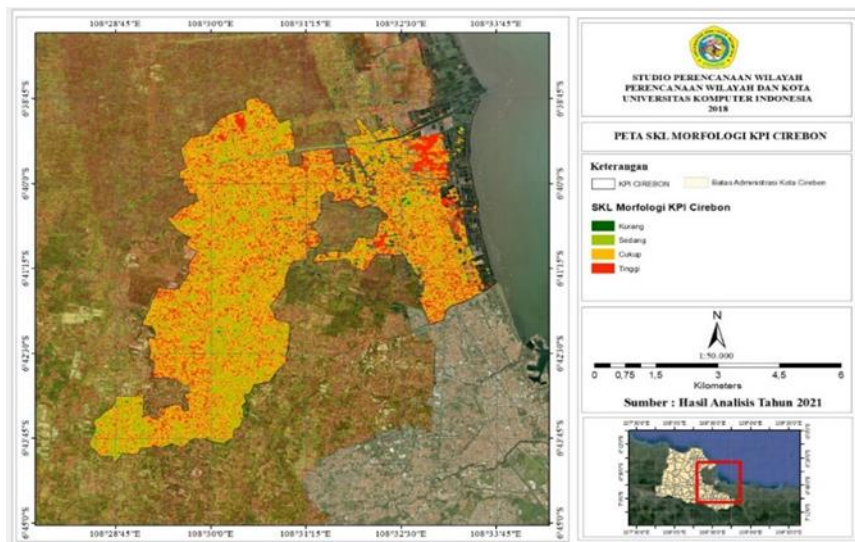
4.4. Analisis Potensi Lahan KPI

4.4.1. Analisis Kemampuan Lahan

Analisis fisik dasar yang menjadi dasar analisis sektor-sektor lain adalah analisis kemampuan lahan. Analisis ini terdiri dari Satuan Kemampuan Lahan (SKL) yaitu SKL morfologi, SKL kemudahan dikerjakan, SKL kestabilan lereng, SKL kestabilan pondasi, SKL Ketersediaan air, SKL untuk drainase, SKL terhadap erosi, SKL pembuangan limbah, serta SKL terhadap bencana alam. Adapun analisis yang dilakukan adalah untuk dapat mengetahui aspek dasar fisik lingkungan di lokasi KPI Cirebon dan KPI Losarang sebagai dasar pembangunan Kawasan Peruntukan Industri di dua lokasi tersebut Berikut adalah analisis yang telah dilakukan:

4.4.1.1. SKL Morfologi

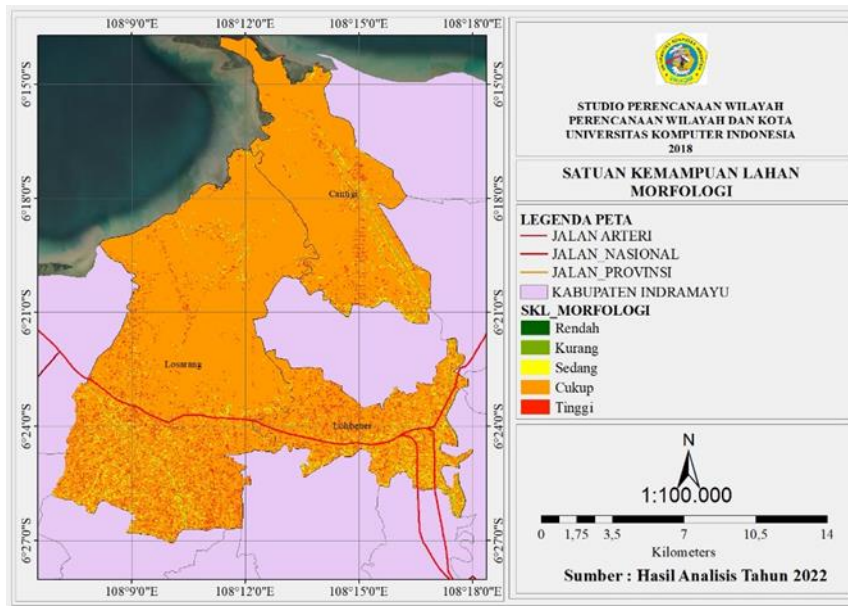
SKL morfologi dihitung untuk dapat mengetahui morfologi atau bentuk bentang alam pada suatu wilayah yang mampu dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Data yang digunakan sebagai input adalah data tingkat ketererangan, jenis batuan, serta penggunaan lahan.



Gambar 4. 191

Peta Satuan Kemampuan Lahan Morfologi KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 4. 192

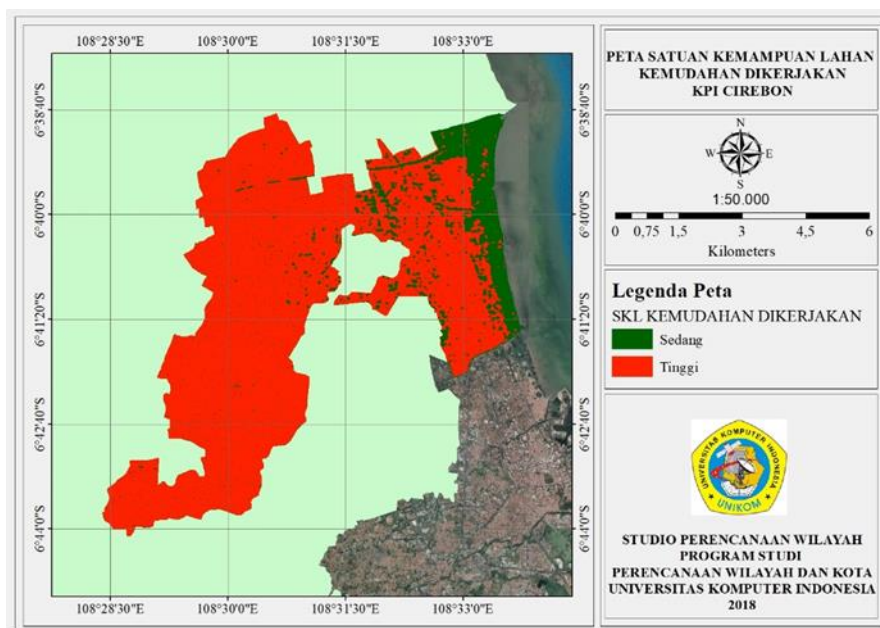
Peta Satuan Kemampuan Lahan Morfologi KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Dari peta dapat dilihat morfologi/bentang alam yang terlihat beragam. Namun kemampuan lahan dari morfologi di KPI Cirebon didominasi kelas kemampuan lahan cukup dan beberapa kelas lahan tinggi. Sementara untuk KPI Losarang di dominasi Kelas Lahan Cukup. Hasil yang didapat merupakan kompilasi data tingkat kelerengan, jenis batuan, serta penggunaan lahan. Dari kedua lokasi tersebut memungkinkan untuk dikembangkan sebagai Kawasan Peruntukan Industri karena tanahnya yang cukup datar dan Sebagian besar didapati Kawasan permukiman.

4.4.1.2. SKL Kemudahan Dikerjakan

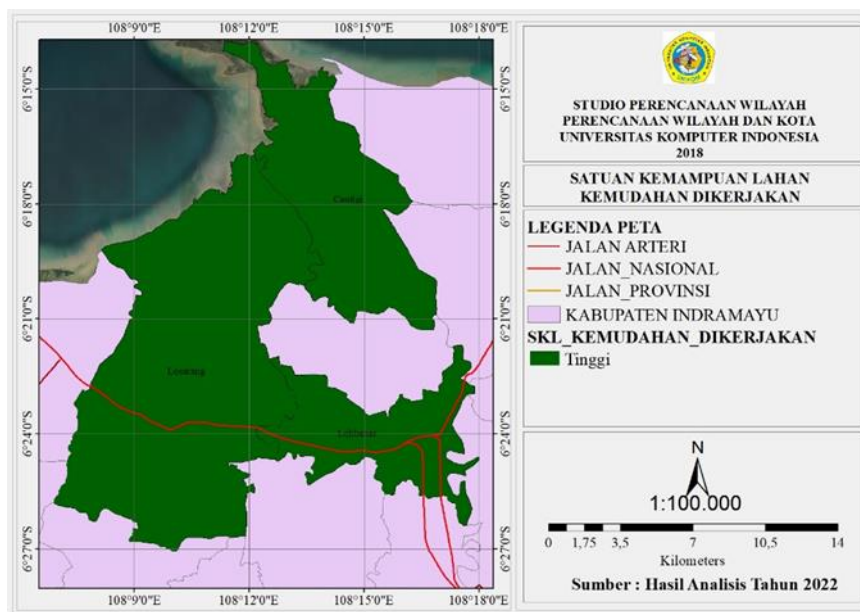
SKL ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemudahan suatu wilayah untuk dikerjakan, terutama dalam hal penggalian serta penimbunan dalam proses pembangunan. Data yang digunakan dalam SKL ini adalah data tingkat kelerengan, jenis batuan serta penggunaan lahan.



Gambar 4. 193

Peta Satuan Kemampuan Lahan Kemudahan Dikerjakan KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 4. 194

Peta Satuan Kemampuan Lahan Kemudahan Dikerjakan KPI Losarang

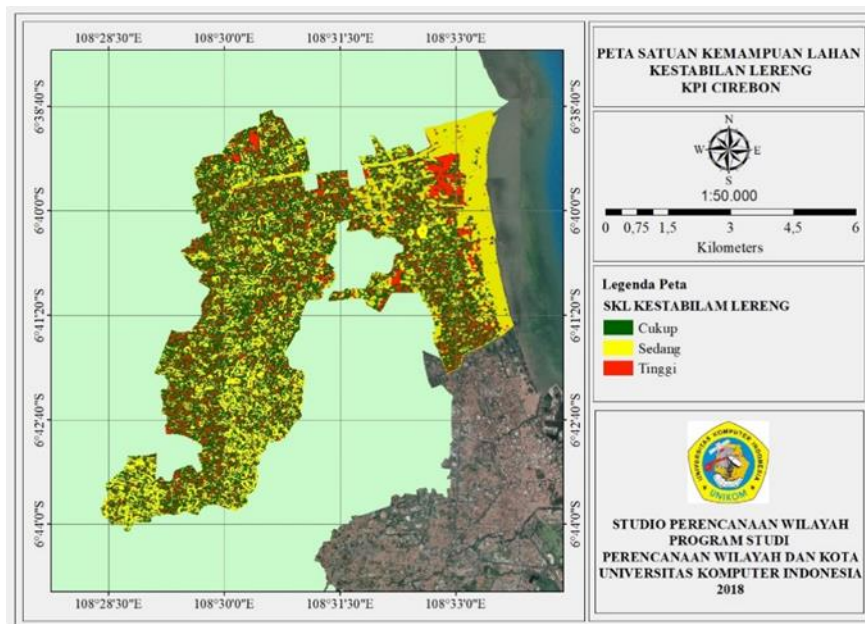
Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Dari peta menunjukkan bahwa wilayah kajian tergolong cukup mudah untuk dikerjakan dan berpotensi untuk dijadikan pusat kegiatan Terkhusus untuk wilayah Kecamatan Plered dan Weru. Dan untuk Kecamatan Gunung Jati tidak menutup

kemungkinan daerah tersebut juga masih bisa dikembangkan dengan perlakuan khusus. Namun secara keseluruhan KPI Cirebon didominasi kelas kemampuan lahan tinggi untuk dikerjakan karena. Untuk KPI Losarang sendiri didominasi kelas kemampuan lahan tinggi yang artinya tergolong cukup tinggi untuk dikerjakan dan sangat berpotensi untuk dijadikan pusat kegiatan industri. Secara kesimpulan KPI Cirebon dan KPI Losarang memiliki kemampuan lahan untuk mudah dikerjakan cukup tinggi.

4.4.1.3. SKL Kestabilan Lereng

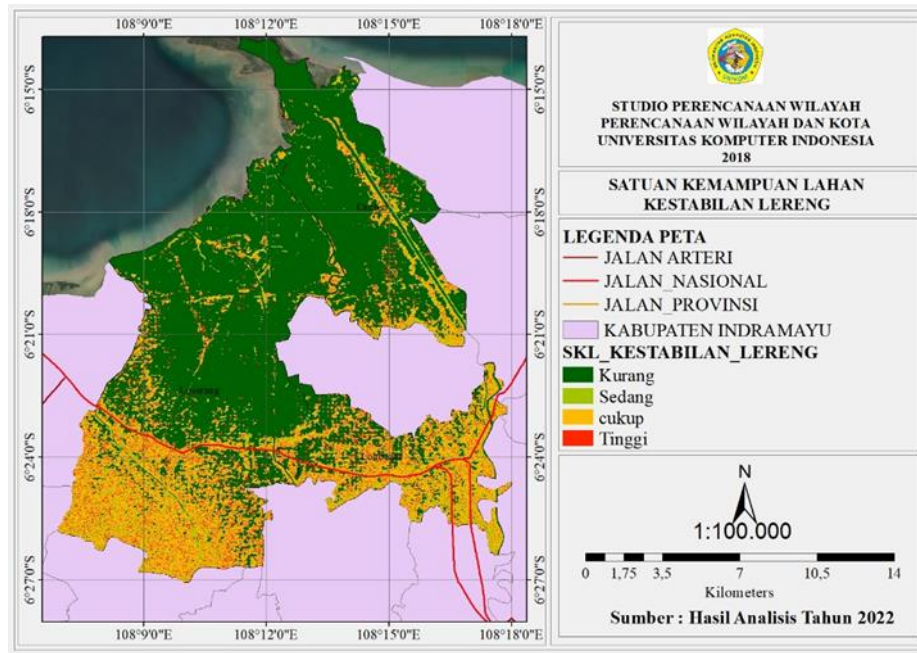
SKL ini dihitung untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemantapan lereng suatu wilayah dalam menerima beban untuk dikembangkan. Hal ini terkait dengan SKL berikutnya yaitu SKL kestabilan pondasi. Setelah dilakukan perhitungan maka akan diketahui daerah-daerah mana saja yang berlereng cukup aman dikembangkan serta daerah mana yang tidak aman. Data yang digunakan dalam SKL ini adalah data morfologi, tingkat kelerengan, jenis batuan, curah hujan, air tanah, serta penggunaan lahan.



Gambar 4. 195

Peta Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Lereng KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 4. 196

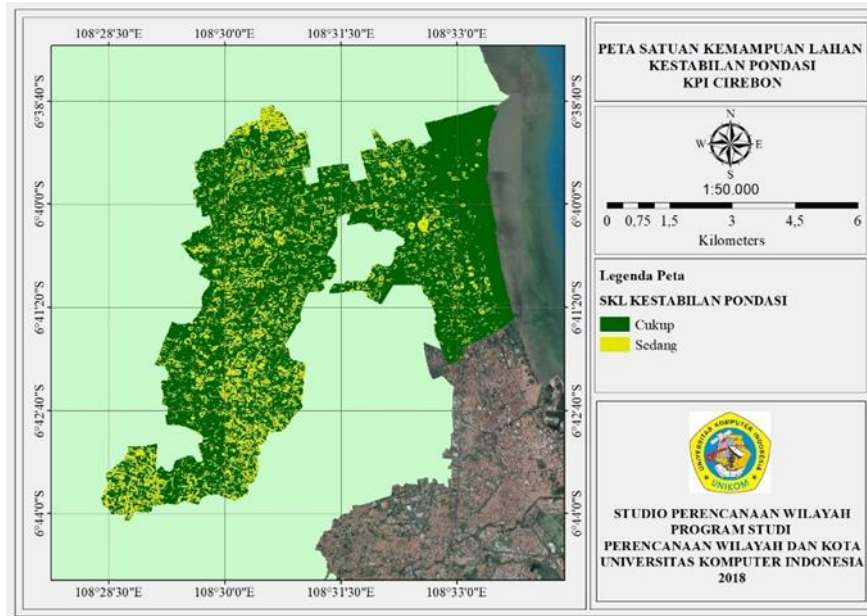
Peta Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Lereng KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Wilayah kajian memiliki kestabilan lereng yang cukup variatif dengan kelas kemampuan lahan sedang, cukup, tinggi dan kurang. Artinya, KPI Cirebon KPI Losarang dapat dikembangkan untuk kegiatan manusia karena tanahnya yang stabil seperti permukiman. Karena semakin banyak hunian yang ada maka menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki kestabilan lereng yang tinggi dan juga memungkinkan untuk adanya pengembangan kegiatan perindustrian di Kecamatan Plered, Weru dan Gunung Jati

4.4.1.4. SKL Kestabilan Pondasi

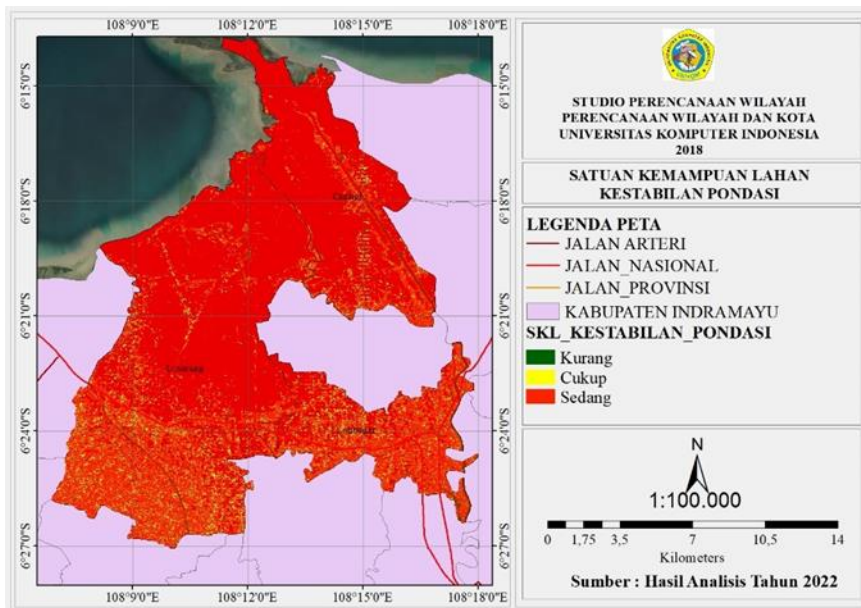
SKL ini dihitung untuk mengetahui tingkat kemampuan lahan suatu wilayah untuk mendukung pembangunan bangunan berat terutama dalam pengembangan pusat-pusat kegiatan. Data yang digunakan dalam SKL ini adalah data tingkat kestabilan lereng, jenis tanah, jenis batuan, serta penggunaan lahan.



Gambar 4. 197

Peta Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Pondasi KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 4. 198

Peta Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Pondasi KPI Losarang

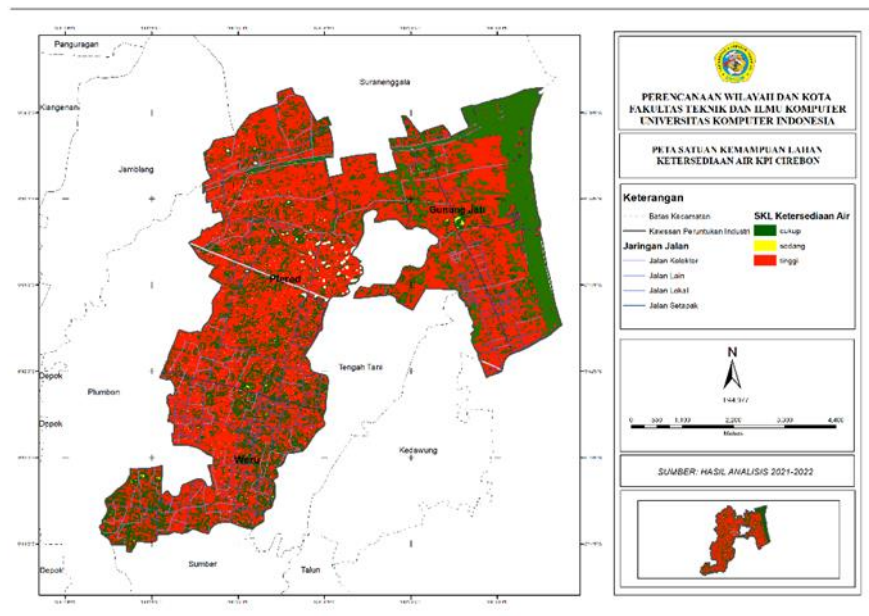
Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Wilayah kajian memiliki kestabilan pondasi dengan kelas kemampuan lahan yang Cukup dan Sedang. Artinya stabil untuk jenis pondasi apapun, dan pondasi sedang yang dapat dilakukan pembangunan namun dengan jenis pondasi tertentu.

Hal ini juga dapat mendukung pembentukan pusat-pusat baru seperti kegiatan industri dalam pemabangunan bangunan dan infrastruktur dengan tingkat kestabilan yang tinggi.

4.4.1.5. SKL Ketersediaan Air

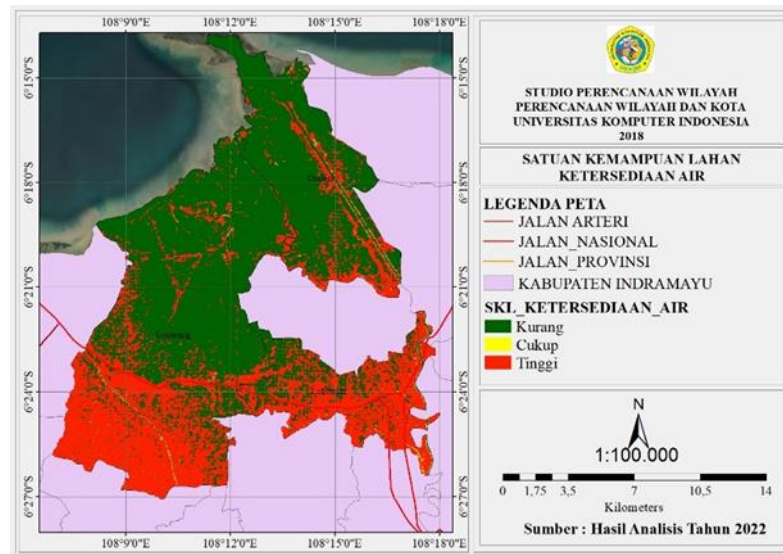
SKL ini dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan air guna pengembangan kawasan, mengingat ketersediaan air yang baik menjadi salah satu syarat dalam pengembangan kawasan permukiman. SKL ini juga dapat menunjukkan kawasan mana saja yang memiliki potensi air yang baik sehingga dalam pembangunan daerah tersebut tidak boleh merusak atau mengganggu sumber daya air yang ada. Data yang digunakan dalam SKL ini adalah data tingkat kelerengan, jenis batuan, sebaran hidrologi, penggunaan lahan serta klimatologi.



Gambar 4. 199

Peta Satuan Kemampuan Lahan Ketersediaan Air KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022.



Gambar 4. 200

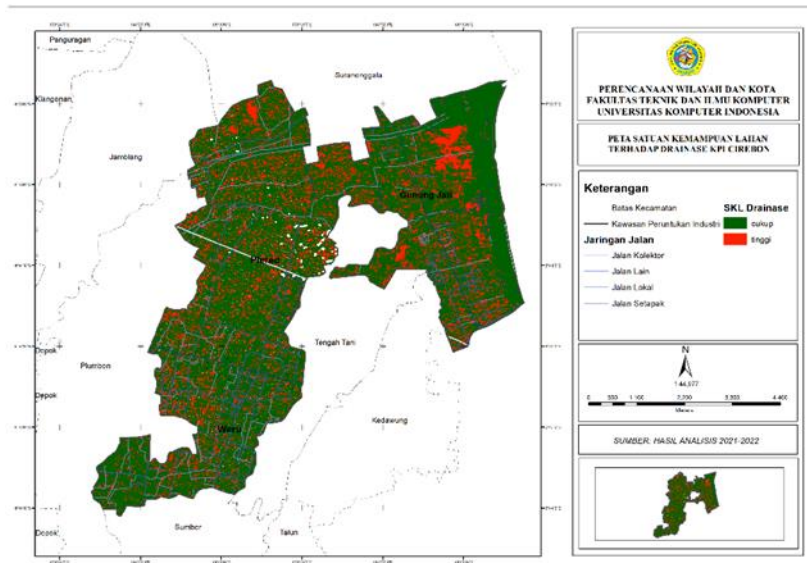
Peta Satuan Kemampuan Lahan Ketersediaan Air KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Ketersediaan air di wilayah kajian KPI Cirebon tergolong tinggi KPI Losarang didominasi Kemampuan Lahan Tinggi dan Kurang. Hal ini mendukung untuk pengembangan wilayah. Namun dalam pemanfaatannya harus memperhatikan lingkungan agar tidak terjadi eksploitasi air secara besar-besaran namun dari segi pemanfaatannya air tanah cukup terbatas.

4.4.1.6. SKL Drainase

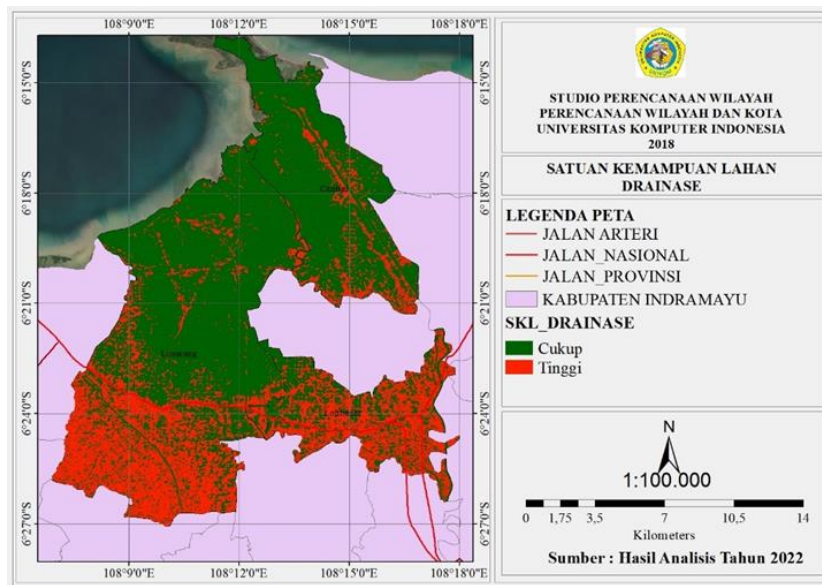
SKL ini dihitung untuk mengetahui tingkat kemampuan lahan dalam mengalirkan air hujan secara alami. Hal ini berkaitan dengan kemungkinan genangan yang akan timbul. SKL ini akan menunjukkan daerah-daerah yang cenderung tergenang pada musim penghujan. Data yang digunakan pada SKL ini adalah data morfologi, tingkat kelerengan, ketinggian, jenis batuan, penggunaan lahan, serta klimatologi.



Gambar 4. 201

Peta Satuan Kemampuan Lahan Drainase KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 4. 202

Peta Satuan Kemampuan Lahan Drainase KPI Losarang

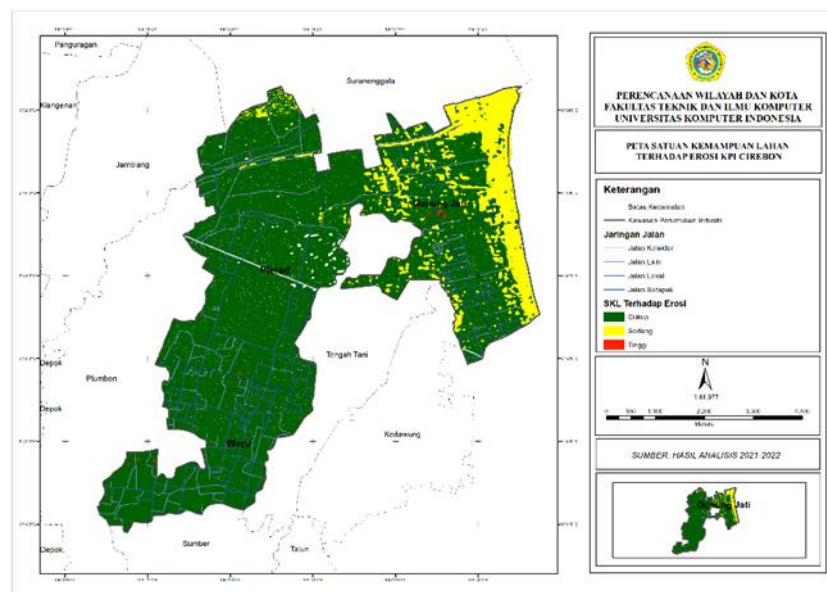
Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Dari peta dapat terlihat bahwa kondisi drainase yang berpotensi menjadi pusat kegiatan memiliki kemampuan Kelas Cukup dan tinggi yang artinya kadang

mudah tergenang dengan beberapa faktor yang terjadi, seperti intensitas curah hujan. Perlu adanya pembuatan resapan dalam mendukung pusat kegiatan. Namun ada juga kondisi drainase yang mengalir lancar di bagian utara dan selatan wilayah kajian.

4.4.1.7. SKL Erosi

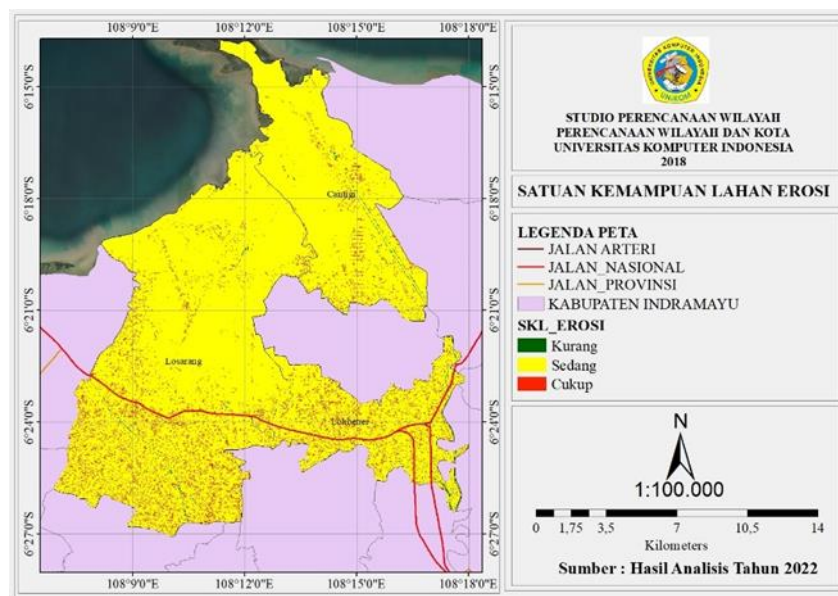
SKL ini dihitung untuk mengetahui tingkat keterkikisan serta ketahanan tanah terhadap erosi di suatu wilayah. Data yang digunakan dalam SKL ini adalah data morfologi, tingkat kelerengan, jenis batuan, hidrologi, serta penggunaan lahan.



Gambar 4. 203

Peta Satuan Kemampuan Lahan Terhadap Erosi KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 4. 204

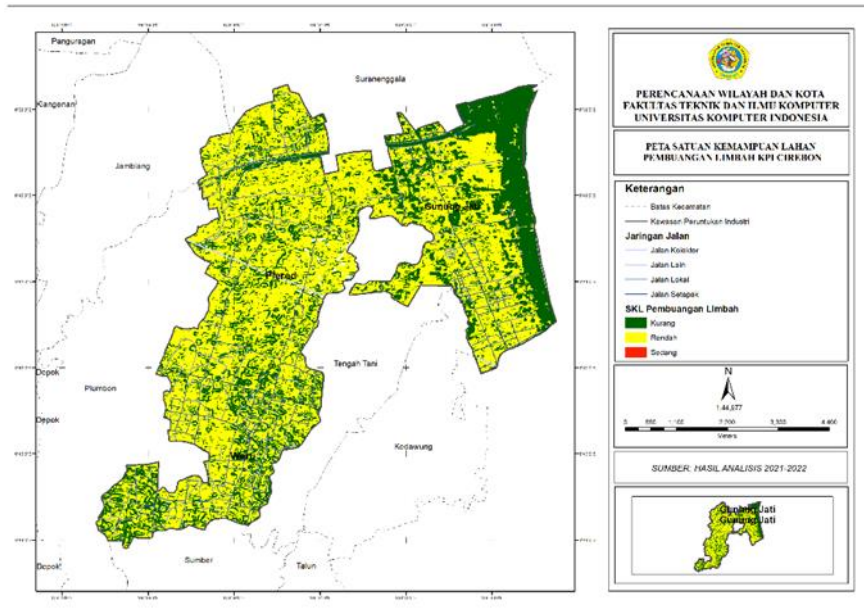
Peta Satuan Kemampuan Lahan Terhadap Erosi KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Dari peta yang telah dibuat dapat dilihat Erosi yang ada pada umumnya adalah Cukup. Namun hal ini masih dapat mendukung untuk pengembangan tanah yang ada di tiga kecamatan tersebut. Erosi juga dapat mengakibatkan penurunan tingkat peresapan air oleh lapisan tanah sehingga erosi harus dihindari. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat erosi adalah dengan pengembangan yang tidak bersifat eksploitatif yaitu dengan tidak mengubah secara besar-besaran fungsi alam eksistingnya seperti hutan.

4.4.1.8. SKL Pembuangan Limbah

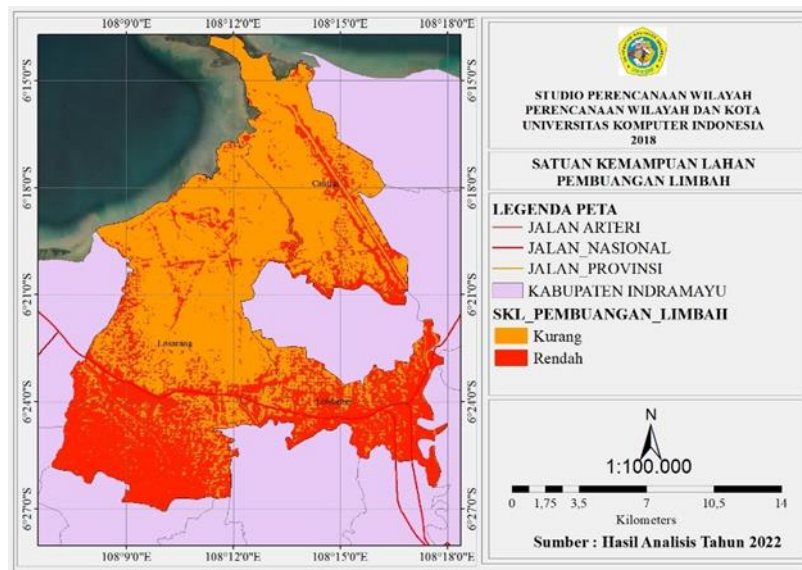
SKL ini dilakukan untuk mengetahui daerah-daerah mana saja yang bisa digunakan untuk ditempati sebagai lokasi penampungan akhir dan pengolahan limbah, baik limbah padat maupun limbah cair. Data yang digunakan dalam SKL ini adalah data morfologi, tingkat kelerengan, ketinggian, jenis batuan, hidrologi, serta penggunaan lahan.



Gambar 4. 205

Peta Satuan Kemampuan Lahan Pembuangan Limbah KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 4. 206

Peta Satuan Kemampuan Lahan Pembuangan Limbah KPI Losarang

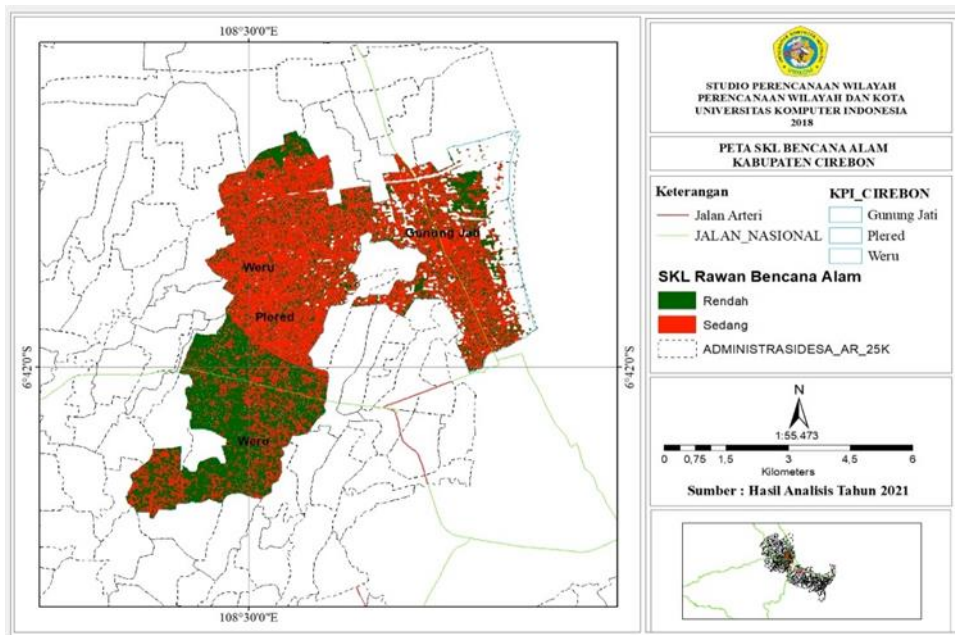
Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Dari peta analisis yang telah dibuat hampir ketiga Kecamatan KPI Cirebon dan KPI Losarang tersebut memiliki kelas kemampuan Rendah dan Kurang. Yang artinya harus ada alternatif lokasi diluar wilayah perencanaan untuk pembuangan

limbah yang akan dihasilkan. Dimana dengan faktor pertimbangan yang jauh dari permukiman dan aktivitas manusia lainnya.

4.4.1.9. SKL Rawan Bencana

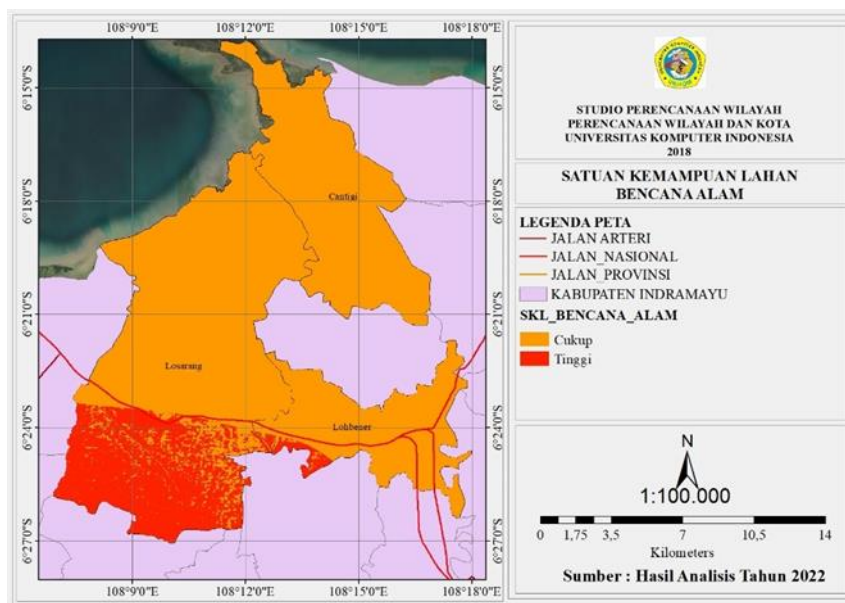
SKL ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan lahan di suatu wilayah saat mengalami bencana alam untuk mengurangi dampak kerugian serta korban akibat bencana tersebut. Data yang digunakan dalam SKL ini adalah data morfologi, tingkat kelerengan, ketinggian, jenis batuan, hidrologi/klimatologi, serta penggunaan lahan.



Gambar 4. 207

Peta Satuan Kemampuan Lahan Rawan Bencana KPI Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 4. 208

Peta Satuan Kemampuan Lahan Rawan Bencana KPI Losarang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Dari peta dapat dilihat bahwa potensi bencana alam yang ada di wilayah kajian memiliki katagori rendah dan sedang. Untuk daerah yang memiliki potensi bencana sedang, perlu diperhatikan dalam pembangunan fasilitas bagi masyarakat di daerah tersebut agar tidak menimbulkan kerugian yang besar.

4.5. Analisis Sistem Infrastruktur yang Mendukung KPI

4.5.1. Infrastruktur Dasar Industri

4.5.1.1. Jaringan Jalan

Dengan Cakupan: Panjang jalan 0,6km/1000 penduduk, dan rasio ruas jalan yaitu 5% dari luas wilayah.

KPI Losarang

Tabel 4. 121

Proyeksi Kebutuhan Jaringan Jalan KPI Cirebon

Tahun	Jumlah Penduduk	SPM	Jalan (KM)
2021	3920304	0,6	2352182
2022	3977713	0,6	2386628
2023	4035962	0,6	2421577
2024	4095065	0,6	2457039
2025	4155033	0,6	2493020

2026	4215879	0,6	2529527
2027	4277617	0,6	2566570
2028	4340258	0,6	2604155
2029	4403817	0,6	2642290
2030	4468306	0,6	2680984
2031	4533740	0,6	2720244
2032	4600132	0,6	2760079
2033	4667497	0,6	2800498
2034	4735848	0,6	2841509
2035	4805199	0,6	2883119
2036	4875567	0,6	2925340
2037	4946964	0,6	2968178
2038	5019408	0,6	3011645
2039	5092912	0,6	3055747
2040	5167493	0,6	3100496
2041	5243165	0,6	3145899

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis dari proyeksi kebutuhan jaringan jalan dari tahun 2021 hingga 2041 yang dihitung 0,6 per seribu penduduk , maka kebutuhan jaringan di kawasan KPI losarang pada tahun 2041 sebesar 3145899 KM.

Rasio Ruas Jalan

Tabel 4. 122

Rasio Ruas Jalan KPI Losarang

Luas Wilayah	SPM	Hasil
104950	5%	5248

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan standar pelayanan minimal ,Rasio ruas jalan di kpi losarang adalah 5248 Km.dihitung dari 5% luas wilayah yang ada di KPI Losarang.

KPI Cirebon

Tabel 4. 123

Proyeksi Kebutuhan Jaringan Jalan KPI Cirebon

Tahun	Jumlah Penduduk	SPM	Jalan (KM)
2021	3920304	0,6	2352182
2022	3977713	0,6	2386628
2023	4035962	0,6	2421577
2024	4095065	0,6	2457039
2025	4155033	0,6	2493020

2026	4215879	0,6	2529527
2027	4277617	0,6	2566570
2028	4340258	0,6	2604155
2029	4403817	0,6	2642290
2030	4468306	0,6	2680984
2031	4533740	0,6	2720244
2032	4600132	0,6	2760079
2033	4667497	0,6	2800498
2034	4735848	0,6	2841509
2035	4805199	0,6	2883119
2036	4875567	0,6	2925340
2037	4946964	0,6	2968178
2038	5019408	0,6	3011645
2039	5092912	0,6	3055747
2040	5167493	0,6	3100496
2041	5243165	0,6	3145899

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis dari proyeksi kebutuhan jaringan jalan dari tahun 2021 hingga 2041 yang dihitung 0,6 per seribu penduduk , maka kebutuhan jaringan di KPI Cirebon pada tahun 2041 sebesar 3145899 KM.

Rasio Ruas Jalan

Tabel 4. 124

Rasio Ruas Jalan KPI Cirebon

Luas Wilayah	SPM	Hasil
104950	5%	5248

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan standar pelayanan minimal ,Rasio ruas jalan di kpi Cirebon adalah 5248 Km.dihitung dari 5% luas wilayah yang ada di KPI Cirebon

4.5.1.2. Air Bersih

KPI Losarang

Tabel 4. 125

Proyeksi Kebutuhan Air Bersih KPI Losarang

Tahun	Jumlah Penduduk	Standar Pelayanan Minimal per penduduk (liter)	kebutuhan air bersih berdasarkan SNI *perhari	kebutuhan air bersih berdasarkan SNI *pertahun
2021	3920304	60	235218240	85854657600

2022	3977713	60	238662780	87111914700
2023	4035962	60	242157720	88387567800
2024	4095065	60	245703900	89681923500
2025	4155033	60	249301980	90995222700
2026	4215879	60	252952740	92327750100
2027	4277617	60	256657020	93679812300
2028	4340258	60	260415480	95051650200
2029	4403817	60	264229020	96443592300
2030	4468306	60	268098360	97855901400
2031	4533740	60	272024400	99288906000
2032	4600132	60	276007920	100742890800
2033	4667497	60	280049820	102218184300
2034	4735848	60	284150880	103715071200
2035	4805199	60	288311940	105233858100
2036	4875567	60	292534020	106774917300
2037	4946964	60	296817840	108338511600
2038	5019408	60	301164480	109925035200
2039	5092912	60	305574720	111534772800
2040	5167493	60	310049580	113168096700
2041	5243165	60	314589900	114825313500

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, analisis tersebut yaitu berdasarkan Standar Pelayanan Minimal dengan satuan liter perhari dan pertahun.

KPI Cirebon

Tabel 4. 126

Proyeksi Kebutuhan Air Bersih KPI Cirebon

Tahun	Jumlah Penduduk	Standar Pelayanan Minimal per penduduk (liter)	kebutuhan air bersih berdasarkan SNI *perhari	kebutuhan air bersih berdasarkan SNI *pertahun
2021	3920304	60	235218240	85854657600
2022	3977713	60	238662780	87111914700
2023	4035962	60	242157720	88387567800
2024	4095065	60	245703900	89681923500
2025	4155033	60	249301980	90995222700
2026	4215879	60	252952740	92327750100
2027	4277617	60	256657020	93679812300
2028	4340258	60	260415480	95051650200
2029	4403817	60	264229020	96443592300
2030	4468306	60	268098360	97855901400
2031	4533740	60	272024400	99288906000
2032	4600132	60	276007920	100742890800

2033	4667497	60	280049820	102218184300
2034	4735848	60	284150880	103715071200
2035	4805199	60	288311940	105233858100
2036	4875567	60	292534020	106774917300
2037	4946964	60	296817840	108338511600
2038	5019408	60	301164480	109925035200
2039	5092912	60	305574720	111534772800
2040	5167493	60	310049580	113168096700
2041	5243165	60	314589900	114825313500

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, analisis tersebut yaitu berdasarkan Standar Pelayanan Minimal dengan satuan liter perhari dan pertahun.

4.5.1.3. Telekomunikasi/Jaringan Telepon

KPI Losarang

Tabel 4. 127

Proyeksi Kebutuhan Jaringan Telepon KPI Losarang

Tahun	Jumlah Penduduk	Standar Pelayanan Minimal	Jumlah jaringan telepon
2021	3920304	250	15681
2022	3977713	250	15911
2023	4035962	250	16144
2024	4095065	250	16380
2025	4155033	250	16620
2026	4215879	250	16864
2027	4277617	250	17110
2028	4340258	250	17361
2029	4403817	250	17615
2030	4468306	250	17873
2031	4533740	250	18135
2032	4600132	250	18401
2033	4667497	250	18670
2034	4735848	250	18943
2035	4805199	250	19221
2036	4875567	250	19502
2037	4946964	250	19788
2038	5019408	250	20078
2039	5092912	250	20372
2040	5167493	250	20670
2041	5243165	250	20973

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, analisis tersebut yaitu berdasarkan Standar Pelayanan Minimal, yaitu terdapat satu sambungan telepon untuk 250 jiwa.

KPI Cirebon

Tabel 4. 128

Proyeksi Kebutuhan Jaringan Telepon KPI Cirebon

Tahun	Jumlah Penduduk	Standar Pelayanan Minimal	Jumlah jaringan telepon
2021	3920304	250	15681
2022	3977713	250	15911
2023	4035962	250	16144
2024	4095065	250	16380
2025	4155033	250	16620
2026	4215879	250	16864
2027	4277617	250	17110
2028	4340258	250	17361
2029	4403817	250	17615
2030	4468306	250	17873
2031	4533740	250	18135
2032	4600132	250	18401
2033	4667497	250	18670
2034	4735848	250	18943
2035	4805199	250	19221
2036	4875567	250	19502
2037	4946964	250	19788
2038	5019408	250	20078
2039	5092912	250	20372
2040	5167493	250	20670
2041	5243165	250	20973

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, analisis tersebut yaitu berdasarkan Standar Pelayanan Minimal, yaitu terdapat satu sambungan telepon untuk 250 jiwa.

4.5.1.4. Energi Listrik

KPI Losarang

Tabel 4. 129

Proyeksi Kebutuhan Energi Listrik KPI Losarang

Tahun	Penduduk/ Jiwa	SPM (VA)	Jumlah Rumah KPI Losarang	KPI Losarang (VA)
2022	3977713	450	36764	65806488329400.00
2027	4277617	450	38263	73653506671950.00
2032	4600132	450	39867	82527058099800.00
2037	4946964	450	41504	92393457235200.00
2041	5243165	450	43256	102059255358000.00

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kebutuhan energi listrik sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dengan satuan VA.

KPI Cirebon

Tabel 4. 130

Proyeksi Kebutuhan Energi Listrik KPI Cirebon

Tahun	Penduduk/ Jiwa	SPM (VA)	Jumlah Rumah KPI Cirebon	KPI Cirebon (VA)
2022	3977713	450	52494	3619321058700.00
2027	4277617	450	55723	3901828346550.00
2032	4600132	450	59165	4206360700800.00
2037	4946964	450	62834	4534634550600.00
2041	5243165	450	66744	4815584894250.00

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kebutuhan energi listrik sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dengan satuan VA.

4.5.2. Infrastruktur Penunjang Industri

4.5.2.1. Perumahan

Berdasarkan kebutuhan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman Pemenpera Nomor 10 Tahun 2012, tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan Hunian Berimbang yang ditetapkan oleh Menteri Perumahan Rakyat (Menpera), dimana pola yang dikembangkan adalah:

- Komposisi persyaratan pembangunan hunian berimbang terkait jumlah yang diatur dalam pasal 9 adalah 1 rumah mewah : 2 rumah menengah : 3 rumah sederhana.
- Pasal 10 terkait luas tanahy setidaknya 25 persen dari luas lahan di dalam satu hamparan disediakan untuk rumah sederhana.

Tabel 4. 131

Kebutuhan Luas Minimum dan Lahan untuk Rumah Sederhana Sehat

Standar per jiwa (m ²)	Luas (m ²) Untuk 3 jiwa				Luash (m ²) Untuk 4 jiwa			
	Unit Rumah	Lahan			Unit Rumah	Lahan		
		Minimal	Efektif	Ideal		Minimal	Efektif	Ideal
(Ambang Batas) 7,2	21.6	60	72-90	200	28.8	60	72-90	200
(Indonesia) 9.0	27	60	72-90	200	36	60	72-90	200
(Internasional)	36	60	-	-	48	60	-	-

Sumber : Kepmenpraswil/403/Kpts/M/2002

Dari ketentuan di atas kecenderungan pasar yang ada di perumahan KPI Cirebon dan KPI Losarang, maka asumsi tipe rumah rata-rata adalah :

- Kavling Rumah Sederhana : 100 m² (diambil dari nilai efektif minimum antara kavling 72-90)
- Kavling Rumah Menengah : 200 m² (diambil dari 2 kali nilai kavling rumah sederhana)
- Kavling Rumah Mewah : 300 m² (diambil dari 4 kali nilai kavling rumah sederhana)
- Perkiraan kebutuhan jumlah dan luas kavling rumah dihitung berdasarkan perkiraan jumlah keseluruhan penduduk pada tahun 2041.

Kabupaten Indramayu

Berdasarkan ketentuan hunian berimbang, maka perkiraan jumlah dan tipe rumah dilakukann dengan komposisi 3:2:1, luas (m²) untuk 4 jiwa, tabel dibawah ini merupakan hasil proyeksi selama 20 tahun (2022-2042) per 5 tahun di KPI Losarang;

Tabel 4. 132

Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kabupaten Indramayu Tahun 2022

No	Kepadatan Bangunan		2022	
	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah (Unit)	Kepadatan (Unit/Ha)
1	Losarang	111,61	13749	123
2	Lohbener	379,5	14598	38
3	Cantigi	833,2	8416	10
		1324,31	36764	28

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 133

Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kabupaten Indramayu Tahun 2027

No	Kepadatan Bangunan		2027	
	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah (Unit)	Kepadatan (Unit/Ha)
1	Losarang	111,61	13919	125
2	Lohbener	379,5	15497	41
3	Cantigi	833,2	8846	11
		1324,31	38263	29

*Sumber : Hasil Analisis, 2022.***Tabel 4. 134**

Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kabupaten Indramayu Tahun 2032

No	Kepadatan Bangunan		2032	
	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah (Unit)	Kepadatan (Unit/Ha)
1	Losarang	111,61	14092	126
2	Lohbener	379,5	16452	43
3	Cantigi	833,2	9323	11
		1324,31	39867	30

*Sumber: Hasil Analisis, 2022.***Tabel 4. 135**

Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kabupaten Indramayu Tahun 2037

No	Kepadatan Bangunan		2037	
	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah (Unit)	Kepadatan (Unit/Ha)
1	Losarang	111,61	14266	128
2	Lohbener	379,5	17465	46
3	Cantigi	833,2	9773	12
		1324,31	41504	31

*Sumber: Hasil Analisis, 2022.***Tabel 4. 136**

Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kabupaten Indramayu Tahun 2042

No	Kepadatan Bangunan		2042	
	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah (Unit)	Kepadatan (Unit/Ha)
1	Losarang	111,61	14443	129
2	Lohbener	379,5	18540	49
3	Cantigi	833,2	10273	12
		1324,31	38263	33

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil yaitu Kecamatan Losarang merupakan kecamatan dengan kepadatan sangat tinggi dengan angka 123 Unit/Ha

pada tahun 2022, 125 Unit/Ha tahun 2027, 126 Unit/Ha tahun 2032, 128 Unit/Ha tahun 2037, dan 129 Unit/Ha pada tahun 2042. Sedangkan Kecamatan Lohbener dan Kecamatan Cantigi merupakan kecamatan dengan kepadatan tinggi pada tahun 2022 hingga 2042. Kecamatan Lohbener memperoleh angka kepadatan 38 Unit/Ha pada tahun 2022, 41 Unit/Ha tahun 2027, 43 Unit/Ha tahun 2032, 46 Unit/Ha tahun 2037, dan 49 Unit/Ha pa tahun 2042. Kecamatan Cantigi memperoleh angka kepadatan 10 Unit/Ha pada tahun 2022, 11 Unit/Ha pada tahun 2027 sampai 2032, dan 12 Unit/Ha pada tahun 2037 dan tahun 2042.

Kabupaten Cirebon

Berdasarkan ketentuan hunian berimbang, maka perkiraan jumlah dan tipe rumah dilakukann dengan komposisi 3:2:1, luas (m²) untuk 4 jiwa, tabel dibawah ini merupakan hasil proyeksi selama 20 tahun (2022-2042) per 5 tahun di KPI Cirebon:

Tabel 4. 137

Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kabupaten Cirebon Tahun 2022

No	Kepadatan Bangunan		2022	
	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah (Unit)	Kepadatan (Unit/Ha)
1	Gunungjati	224,5	20843	93
2	Weru	91,1	17645	194
3	Plered	132,3	14006	106
		447,9	52494	117

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 138

Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kabupaten Cirebon Tahun 2027

No	Kepadatan Bangunan		2027	
	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah (Unit)	Kepadatan (Unit/Ha)
1	Gunungjati	224,5	22044	98
2	Weru	91,1	18465	203
3	Plered	132,3	15215	115
		447,9	55723	124

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 139

Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kabupaten Cirebon Tahun 2032

No	Kepadatan Bangunan	2032
----	--------------------	------

	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah (Unit)	Kepadatan (Unit/Ha)
1	Gunungjati	224,5	23314	104
2	Weru	91,1	19323	212
3	Plered	132,3	16529	125
		447,9	59165	132

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 140

Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kabupaten Cirebon Tahun 2037

No	Kepadatan Bangunan		2037	
	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah (Unit)	Kepadatan (Unit/Ha)
1	Gunungjati	224,5	24657	110
2	Weru	91,1	20221	222
3	Plered	132,3	17956	136
		447,9	62834	140

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 141

Proyeksi Kebutuhan Perumahan Kabupaten Cirebon Tahun 2042

No	Kepadatan Bangunan		2042	
	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah (Unit)	Kepadatan (Unit/Ha)
1	Gunungjati	224,5	22044	98
2	Weru	91,1	18465	203
3	Plered	132,3	15215	115
		447,9	55723	124

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel hasil produksi kebutuhan rumah di KPI Cirebon, diperoleh hasil yaitu pada tahun 2022 sampai 2027 Kecamatan Gunung jadi memiliki tingkat kepadatan tinggi dengan angka 93 Unit/Ha pada tahun 2022 dan 98 Unit/Ha pada tahun 2027, setelah nya pada tahun 2032 sampai dengan tahun 2042 Kecamatan Gunungjati memiliki tingkat kepadatan sangat tinggi yaitu dengan angka 104 Unit/Ha pada tahun 2032, 110 Unit/Ha pada tahun 2037, dan 116 Unit/Ha pada tahun 2042. Berbeda dengan Kecamatan Gunungjati, Kecamatan Weru dan Plered memperoleh hasil kepadatan sangat tinggi dimulai dari tahun 2022 hingga tahun 2041. Kecamatan Weru merupakan kecamatan yang memperoleh angka paling tinggi yaitu 194 Unit/Ha pada tahun 2022, 203 Unit/Ha tahun 2027, 212 Unit/Ha tahun 2032, 222 Unit/Ha tahun 2037, dan 232 pada tahun 2042. Sedangkan angka yang diperoleh Kecamatan Plered yaitu 106 Unit/Ha pada tahun

2022, 115 Unit/Ha tahun 2027, 125 Unit/Ha tahun 2032, 136 Unit/Ha tahun 2037, dan 147 Unit/Ha pada tahun 2042.

4.5.2.2. Pendidikan

Kabupaten Indramayu

Tabel 4. 142

Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan Kabupaten Cirebon

Pendidikan	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2021	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2026	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2031	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2036	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2041
TK/RA	1512	1629	1756	1892	2038
SD/MI	945	1018	1097	1182	1274
SMP/MTs	394	424	457	493	531
SMA/SMK	394	424	457	493	531

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan hasil proyeksi kebutuhan selama 20 tahun, pada tabel diatas, diperoleh sebanyak 2.038 TK/RA, 1.274 SD/MI, 531 SMP/Mts, dan 531 SMA/SMK pada tahun 2041 yang tersebar di seluruh Kecamatan Cantigi, Kecamatan Lohbener, dan Kecamatan Losarang.

Kabupaten Cirebon

Tabel 4. 143

Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan Kabupaten Cirebon

Pendidikan	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2021	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2026	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2031	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2036	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2041
TK/RA	1870	2010	2161	2323	2497
SD/MI	1169	1256	1350	1452	1561
SMP/MTs	487	523	563	605	650
SMA/SMK	487	523	563	605	650

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan hasil proyeksi kebutuhan selama 20 tahun, pada tabel diatas, diperoleh sebanyak 2.497 TK/RA, 1.561 SD/MI, 650 SMP/Mts, dan 650 SMA/SMK pada tahun 2041 yang tersebar di seluruh Kecamatan Gunungjati, Kecamatan Weru, dan Kecamatan Plered.

4.5.2.3. Kesehatan

Kabupaten Indramayu

Tabel 4. 144

Kebutuhan Proyeksi Kebutuhan Sarana Kesehatan Kabupaten Indramayu

Kesehatan	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2021	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2026	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2031	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2036	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2041
Posyandu	115	117	119	121	123
Balai Pengobatan Warga	58	59	60	61	62
BKIA/Klinik Bersalin	5	5	5	5	5
Puskesmas Pembantu	5	5	5	5	5
Puskesmas	1	1	1	1	1
Tempat Praktik Dokter	29	29	30	30	31
Apotek	5	5	5	5	5

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis proyeksi kebutuhan sarana kesehatan selama 20 tahun, maka diperoleh hasil sebanyak 123 Unit Posyandu, 62 Unit Balai Pengobatan Warga, 5 Unit BKIA/Klinik Bersalin, 5 Unit Puskesmas Pembantu, 1 Unit Puskesmas, 31 Unit Tempat Praktik Dokter, dan 5 Unit Apotek.

Kabupaten Cirebon

Tabel 4. 145

Proyeksi Kebutuhan Sarana Kesehatan Kabupaten Cirebon

Kesehatan	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2021	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2026	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2031	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2036	Kebutuhan Berdasarkan SNI 2041
Posyandu	168	178	189	201	213
Balai Pengobatan Warga	84	89	95	100	107
BKIA/Klinik Bersalin	7	7	8	8	9
Puskesmas Pembantu	7	7	8	8	9
Puskesmas	2	2	2	2	2
Tempat Praktik Dokter	42	45	47	50	53
Apotek	7	7	8	8	9

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis proyeksi kebutuhan sarana kesehatan selama 20 tahun, maka diperoleh hasil sebanyak 213 Unit Posyandu, 107 Unit Balai

Pengobatan Warga, 9 Unit BKIA/Klinik Bersalin, 9 Unit Puskesmas Pembantu, 2 Unit Puskesmas, 53 Unit Tempat Praktik Dokter, dan 9 Unit Apotek.

4.5.2.4. Pemadam Kebakaran

Kabupaten Indramayu

Tabel 4. 146

Proyeksi Kebutuhan Sarana Pemadam Kebakaran Kabupaten Indramayu

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Standar Pelayanan Minimal (Jiwa)	Jumlah Pos Damkar (Unit)
2021	3.920.304	90.000	44
2026	4.215.879	90.000	47
2031	4.533.740	90.000	50
2036	4.875.567	90.000	54
2041	5.243.165	90.000	58

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Pada Tabel diatas diperoleh hasil analisis pada tahun 2041 jumlah penduduk Kabupaten Indramayu adalah 5.243.165 dengan cakupan pelayanan sarana pemadam kebakaran adalah 58 Unit.

Kabupaten Cirebon

Tabel 4. 147

Proyeksi Kebutuhan Sarana Pemadam Kebakaran Kabupaten Cirebon

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Standar Pelayanan Minimal (Jiwa)	Jumlah Pos Damkar (Unit)
2021	3.920.304	90.000	44
2026	4.215.879	90.000	47
2031	4.533.740	90.000	50
2036	4.875.567	90.000	54
2041	5.243.165	90.000	58

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Pada Tabel diatas diperoleh hasil analisis pada tahun 2041 jumlah penduduk Kabupaten Cirebon adalah 5.243.165 dengan cakupan pelayanan sarana pemadam kebakaran adalah 58 Unit.

4.5.2.5. Persampahan

Kabupaten Indramayu

Tabel 4. 148

Proyeksi Kebutuhan Sarana Persampahan Kabupaten Cirebon

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Standar Pelayanan Minimal (Cakupan Pelayanan)	Standar SNI (Jiwa)	Status
1	2021	3.920.304	100%	480.000	TPA
2	2026	4.215.879	100%	480.000	TPA
3	2031	4.533.740	100%	480.000	TPA
4	2036	4.875.567	100%	480.000	TPA
5	2041	5.243.165	100%	480.000	TPA

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Pada tabel diatas diperoleh hasil analisis pada tahun 2041 jumlah penduduk Kabupaten Indramayu adalah 5.243.165 Jiwa dengan cakupan pelayanan sarana persampahan 100% dengan status TPA.

Kabupaten Cirebon

Tabel 4. 149

Proyeksi Kebutuhan Sarana Persampahan Kabupaten Cirebon

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Standar Pelayanan Minimal (Cakupan Pelayanan)	Standar SNI (Jiwa)	Status
1	2021	3.920.304	100%	480.000	TPA
2	2026	4.215.879	100%	480.000	TPA
3	2031	4.533.740	100%	480.000	TPA
4	2036	4.875.567	100%	480.000	TPA
5	2041	5.243.165	100%	480.000	TPA

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Pada tabel diatas diperoleh hasil analisis pada tahun 2041 jumlah penduduk Kabupaten Cirebon adalah 5.243.165 Jiwa dengan cakupan pelayanan sarana persampahan 100% dengan status TPA.

4.5.2.6. Sanitasi/Limbah

Kabupaten Indramayu

1. Timbulan Lumpur Tinja

Tabel 4. 150

Proyeksi Jumlah Timbulan Lumpur Tinja Kabupaten Indramayu

No	Kecamatan	Tahun 2021	Liter/Hari	Tahun 2026	Liter/Hari
1	Losarang	54.997	27498,5	55.677	27838,5
2	Lohbener	58.392	29196	61.988	30994
3	Cantigi	33.665	16832,5	35.385	17692,5
Jumlah		147.054	73527	153.050	76525

*Sumber: Hasil Analisis, 2022.***Tabel 4. 151**

Proyeksi Jumlah Timbulan Lumpur Tinja Kabupaten Indramayu

No	Kecamatan	Tahun 2031	Liter/Hari	Tahun 2036	Liter/Hari	Tahun 2041	Liter/Hari
1	Losarang	56.367	28183,5	57.065	28532,5	57.771	28885,5
2	Lohbener	65.806	32903	69.858	34929	74.160	37080
3	Cantigi	37.293	18646,5	39.093	19546,5	41.091	20545,5
Jumlah		159.466	79733	166.016	83008	173.022	86511

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2041 jumlah timbulan lumpur tinja tertinggi 37.080 Liter/Hari yaitu dari Kecamatan Lohbener, dan yang terendah yaitu sebesar 20.545,5 Liter/Hari dari Kecamatan Cantigi.

2. Jumlah Timbulan Limbah**Tabel 4. 152**

Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kabupaten Indramayu Tahun 2021

No	Kecamatan	Timbulan Air Limbah 2021		
		Domestik	Non Domestik	Total
		(Liter/Hari)	(Liter/Hari)	(Liter/Hari)
1	Losarang	1649910	329982	1979892
2	Lohbener	1751760	350352	2102112
3	Cantigi	1009950	201990	1211940
Jumlah		4411620	882324	5293944

*Sumber: Hasil Analisis, 2022.***Tabel 4. 153**

Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kabupaten Indramayu Tahun 2026

No	Kecamatan	Timbulan Air Limbah 2026		
		Domestik	Non Domestik	Total
		(Liter/Hari)	(Liter/Hari)	(Liter/Hari)
1	Losarang	1670310	334062	2004372
2	Lohbener	1859640	371928	2231568
3	Cantigi	1061550	212310	1273860

Jumlah	4591500	918300	5509800
---------------	----------------	---------------	----------------

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 154

Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kabupaten Indramayu Tahun 2031

No	Kecamatan	Timbulan Air Limbah 2031		
		Domestik	Non Domestik	Total
		(Liter/Hari)	(Liter/Hari)	(Liter/Hari)
1	Losarang	1691010	338202	2029212
2	Lohbener	1974180	394836	2369016
3	Cantigi	1118790	223758	1342548
Jumlah		4783980	956796	5740776

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 155

Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kabupaten Indramayu Tahun 2036

No	Kecamatan	Timbulan Air Limbah 2036		
		Domestik	Non Domestik	Total
		(Liter/Hari)	(Liter/Hari)	(Liter/Hari)
1	Losarang	1711950	342390	2054340
2	Lohbener	2095740	419148	2514888
3	Cantigi	1172790	234558	1407348
Jumlah		4980480	996096	5976576

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 156

Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kabupaten Indramayu Tahun 2041

No	Kecamatan	Timbulan Air Limbah 2041		
		Domestik	Non Domestik	Total
		(Liter/Hari)	(Liter/Hari)	(Liter/Hari)
1	Losarang	1733130	346626	2079756
2	Lohbener	2224800	444960	2669760
3	Cantigi	1232730	246546	1479276
Jumlah		5190660	1038132	6228792

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2041 jumlah timbulan limbah tertinggi adalah Kecamatan Lohbener yaitu limbah domestik sebesar 2.224.800 Liter/Hari dan non domestik sebesar 444.960 Liter/Hari. Sedangkan jumlah timbulan limbah terendah adalah Kecamatan Cantigi yaitu limbah domestic sebesar 1.232.730 Liter/Hari dan limbah non domestik sebesar 246.546 Liter/Hari.

Kabupaten Cirebon

1. Timbulan Lumpur Tinja

Tabel 4. 157

Proyeksi Jumlah Timbulan Lumpur Tinja Kabupaten Cirebon

No	Kecamatan	Tahun 2021	Liter/Hari	Tahun 2026	Liter/Hari
1	Gunungjati	83.372	41686	88.174	44087
2	Weru	70.580	35290	73.860	36930
3	Plered	56.022	28011	60.859	30429,5
Jumlah		209.974	104.987	222.893	111446,5

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 158

Proyeksi Jumlah Timbulan Lumpur Tinja Kabupaten Cirebon

No	Kecamatan	Tahun 2031	Liter/Hari	Tahun 2036	Liter/Hari	Tahun 2041	Liter/Hari
1	Gunungjati	93.254	46627	98.627	49313,5	104.309	52154,5
2	Weru	77.292	38646	80.885	40442,5	84.644	42322
3	Plered	66.114	33057	71.823	35911,5	78.024	39012
Jumlah		236.660	118330	251.335	125667,5	266.977	133488,5

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2041 jumlah timbulan lumpur tinja tertinggi 52.154,5 Liter/Hari yaitu dari Kecamatan Gunungjati, dan yang terendah yaitu sebesar 39.012 Liter/Hari dari Kecamatan Plered.

2. Jumlah Timbulan Limbah

Tabel 4. 159

Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kabupaten Cirebon Tahun 2021

No	Kecamatan	Timbulan Air Limbah 2021		
		Domestik	Non Domestik	Total
		(Liter/Hari)	(Liter/Hari)	(Liter/Hari)
1	Gunungjati	2501160	500232	3001392
2	Weru	2117400	423480	2540880
3	Plered	1680660	336132	2016792
Jumlah		6299220	1259844	7559064

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 160

Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kabupaten Cirebon Tahun 2026

No	Kecamatan	Timbulan Air Limbah 2026
----	-----------	--------------------------

		Domestik	Non Domestik	Total
		(Liter/Hari)	(Liter/Hari)	(Liter/Hari)
1	Gunungjati	2645220	529044	3174264
2	Weru	2215800	443160	2658960
3	Plered	1825770	365154	2190924
Jumlah		6686790	1337358	8024148

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 161

Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kabupaten Cirebon Tahun 2031

No	Kecamatan	Timbulan Air Limbah 2031		
		Domestik	Non Domestik	Total
		(Liter/Hari)	(Liter/Hari)	(Liter/Hari)
1	Gunungjati	2797620	559524	3357144
2	Weru	2318760	463752	2782512
3	Plered	1983420	396684	2380104
Jumlah		7099800	1419960	8519760

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 162

Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kabupaten Cirebon Tahun 2036

No	Kecamatan	Timbulan Air Limbah 2036		
		Domestik	Non Domestik	Total
		(Liter/Hari)	(Liter/Hari)	(Liter/Hari)
1	Gunungjati	2958810	591762	3550572
2	Weru	2426550	485310	2911860
3	Plered	2154690	430938	2585628
Jumlah		7540050	1508010	9048060

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 4. 163

Proyeksi Jumlah Timbulan Limbah Kabupaten Cirebon Tahun 2041

No	Kecamatan	Timbulan Air Limbah 2041		
		Domestik	Non Domestik	Total
		(Liter/Hari)	(Liter/Hari)	(Liter/Hari)
1	Gunungjati	3129270	625854	3755124
2	Weru	2539320	507864	3047184
3	Plered	2340720	468144	2808864
Jumlah		8009310	1601862	9611172

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2041 jumlah timbulan limbah tertinggi adalah Kecamatan Gunungjati yaitu limbah domestik sebesar 3.129.270 Liter/Hari dan non domestik sebesar 625.864 Liter/Hari. Sedangkan jumlah timbulan limbah terendah adalah Kecamatan Plered yaitu limbah

domestic sebesar 2.340.720 Liter/Hari dan limbah non domestik sebesar 468.144 Liter/Hari.

4.5.2.7. Pergudangan

KPI Losarang

Tabel 4. 164
Luas Industri KPI Losarang

Jenis Industri	Total Luas Lahan
Industri Makanan dan Minuman Olahan (Padi)	20,18 Ha
Industri Pakan Olahan (Padi)	34,98 Ha
Industri Makanan dan Minuman Olahan (Ikan Lele)	17,37 Ha
Industri Makanan dan Minuman Olahan (Udang)	6,94 Ha
Industri Makanan dan Minuman (Mangga)	47,37 Ha
Industri Kosmetik (Mangga)	6,67 Ha
Total	133,51 Hektar

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas total luas lahan untuk pergudangan yang dibutuhkan untuk industri industri yang ada di KPI Losarang adalah sebesar 133,5 hektar dengan jumlah industri yang ada di KPI losarang yaitu sebanyak 39 industri.

KPI Cirebon

Tabel 4. 165
Luas Industri KPI Cirebon

Jenis Industri	Total Luas Lahan
Industri Makanan dan Minuman Olahan (Padi)	4,03 Ha
Industri Pakan Olahan (Padi)	11,66 Ha
Industri Makanan dan Minuman Olahan (Rajungan)	1,73 Ha
Industri Makanan dan Minuman Olahan (Udang)	1,73 Ha
Industri Makanan dan Minuman (Kerang Ijo)	1,73 Ha
Total	20,88 Hektar

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas total luas lahan untuk pergudangan yang dibutuhkan untuk industri industri yang ada di KPI Cirebon adalah sebesar 20,88 hektar dengan jumlah industri yang ada di KPI Cirebon yaitu sebanyak 5 industri.

4.5.2.8. Asrama Mess

KPI Losarang

Tabel 4. 166
Kebutuhan Kamar dan Luas Lahan KPI Losarang

Jenis Industri	Jumlah Karyawan (jiwa)	Jumlah Kamar	Total Luas m2
Pengolahan Makanan (Padi)	11.000	3.666	256.620
Pakan (Padi)	2.250	750	52.500
Pengolahan Makanan (Lele)	2.990	997	69.790
Pengolahan Makanan (Udang)	20.000	6.666	466.620
Pengolahan Makanan (Mangga)	20.000	6.666	466.620
Kosmetik (Mangga)	300	100	7.000
Jumlah	56.240	18.845	1.319.150/131.915 ha

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, untuk jumlah kamar KPI Cirebon yaitu berjumlah 18.845 kamar dengan 1 satu kamar diisi oleh tiga orang dan satu kamar yaitu dengan luas $7m^2$ dan total luas untuk seluruh jenis industri yaitu 131.915 hektar.

KPI Cirebon

Tabel 4. 167

Kebutuhan Kamar dan Luas Lahan KPI Cirebon

Jenis Industri	Jumlah Karyawan (jiwa)	Jumlah Kamar	Total Luas m2
Pengolahan Makanan (Padi)	2.200	733	51.333
Pakan (Padi)	750	250	17.500
Pengolahan Makanan (Rajungan)	1.022	340	23.846
Pengolahan Makanan (Kerang Hijau)	5.000	1.666	116.666
Pengolahan Makanan (Udang)	5.000	1.666	116.666
Jumlah	8.972	4.655	326.011/ 32.6 ha

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, untuk jumlah kamar KPI Cirebon yaitu berjumlah 4.655 kamar dengan 1 satu kamar diisi oleh tiga orang dan satu kamar yaitu dengan luas $7m^2$ dan total luas untuk seluruh jenis industri yaitu 32,6 hektar.

4.5.2.9. Lahan Parkir

KPI Losarang

Tabel 4. 168

Kebutuhan Luas Lahan Parkir KPI Losarang

Jenis Industri	Total Luas Lahan
Industri Pengolahan Makanan dan Minuman (Padi)	4,9 ha
Industri Pakan (Padi)	0,15 ha
Industri Pengolahan Makanan dan Minuman (Ikan Lele)	0,54 ha
Industri Pengolahan Makanan dan Minuman (Udang)	0,54 ha
Industri Kosmetik (Mangga)	4,4 ha
Jumlah	10, 53 hektar

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, total luas lahan parkir KPI Losarang yaitu 10,53 hektar dan yang lahan parkir terluas yaitu Industri Pengolahan Makanan dan Minuman (Padi) dan Industri Kosmetik (Mangga).

KPI Cirebon

Tabel 4. 169

Kebutuhan Luas Lahan Parkir KPI Cirebon

Jenis Industri	Total Luas Lahan
Industri Pengolahan Makanan (Padi)	4,9 Ha
Industri Pakan (Padi)	4,5 Ha
Industri Pengolahan Makanan (Rajungan)	5,4 Ha
Industri Pengolahan Makanan (Kerang Ijo)	5,4 Ha
Industri Pengolahan Makanan (Udang)	5,4 Ha
Jumlah	31 Hektar

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, total luas lahan parkir KPI Cirebon yaitu 31 hektar dan yang lahan parkir terluas yaitu Industri Pengolahan Makanan (Rajungan), Industri Pengolahan Makanan (Kerang Ijo), dan Industri Pengolahan Makanan (Udang).

4.5.2.10. Energi Listrik

KPI Losarang

Tabel 4. 170

Kebutuhan Energi Listrik KPI Losarang

Tahun	Jenis Industri	Tenaga Kerja (Jiwa)	SPM(VA)	Jumlah Rumah KPI Losarang	KPI Losarang
2022	Pengolahan Makanan (Padi)	2200	450	36764	36396360000.00
2022	Pakan (Padi)	250	450	36764	4135950000.00
2022	Pengolahan Makanan (Lele)	299	450	36764	4946596200.00
2022	Pengolahan Makanan (udang)	5000	450	36764	82719000000
2022	Pengolahan Makanan (Mangga)	2000	450	36764	33087600000
2022	Kosmetik (Mangga)	300	450	36764	4963140000

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kebutuhan energy listrik sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dengan satuan VA.

KPI Cirebon

Tabel 1. 171

Kebutuhan Energi Listrik KPI Cirebon

Tahun	Jenis Industri	Penduduk/Jiwa	SPM(VA)	Jumlah Rumah KPI Cirebon	KPI Cirebon
2022	Pengolahan Makanan (Padi)	2200	450	52494	51969060000
2022	Pengolahan Makanan (Rajungan)	1.022	450	52494	24141990.6
2022	Pakan Padi	750	450	52494	17716725000
2022	Pengolahan Makanan (Udang)	5000	450	52494	1.18112E+11

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kebutuhan energi listrik sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dengan satuan VA.

4.5.2.11.Sanitasi/Limbah

KPI Losarang

1. Timbulan Air Limbah

Tabel 4. 172

Jumlah Timbulan Air Limbah Seluruh Industri KPI Losarang

No	Industri	Timbulan Air Limbah 2021		
		Domestik (Liter/Hari)	Non Domestik (Liter/Hari)	Total (Liter/Hari)
1	Pengolahan Makanan (Padi)	330000	66000	396000

2	Pakan (Padi)	67500	13500	81000
3	Pengolahan Makanan (Lele)	89700	17940	107640
4	Pengolahan Makanan (Udang)	600000	120000	584640
5	Pengolahan Makanan (Mangga)	600000	120000	773280
6	Kosmetik (Mangga)	9000	1800	1465560
Jumlah		1696200	339240	3408120

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis jumlah timbulan air limbah untuk seluruh industri di KPI Losarang yaitu dengan limbah domestik sebanyak 1.696.200 Liter/Hari, limbah non domestik sebanyak 339.240 Liter/Hari. Industry dengan hasil air limbah terbanyak adalah industri pengolahan makanan udang dan industry pengolahan makanan mangga yaitu dengan limbah domestic sebanyak 600.000 Liter/Hari dan limbah non domestiknya sebanyak 120.000 Liter/Hari.

Tabel 4. 173

Jumlah Timbulan Air Limbah Per Industri KPI Losarang

No	Industri	Timbulan Air Limbah 2021		
		Domestik (Liter/Hari)	Non Domestik (Liter/Hari)	Total (Liter/Hari)
1	Pengolahan Makanan (padi)	66000	13200	79200
2	Pakan (Padi)	7500	1500	9000
3	Pengolahan Makanan (Lele)	8970	1794	10764
4	Pengolahan Makanan(Udang)	150000	30000	98964
5	Pengolahan Makanan (Mangga)	60000	12000	118728
6	Kosmetik (Mangga)	9000	1800	228456
Jumlah		301470	60294	545112

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis jumlah air limbah per setiap industry di KPI Losarang, dengan jumlah limbah terbanyak adalah industry pengolahan makanan (udang) dengan limbah domestik sebanyak 150.000 Liter/Hari dan limbah non domestik sebanyak 30.000 Liter/Hari.

2. Potensi Air Limbah Sampingan

Tabel 4. 174

Potensi Air Limbah Sampingan Seluruh Industri KPI Losarang

No	Industri	Jumlah Karyawan (Seluruh)	Kegiatan Toilet (30 Liter/Jiwa)	Kegiatan Mencuci Kendaraan (30Liter/ Kendaraan)	Air Terbuang Sia-Sia (Max 5 %)	Total Pemakaian
1	Pengolahan Makanan (Padi)	11000	330000	0	16500	346500
2	Pakan (Padi)	2250	67500	0	3375	70875
3	Pengolahan Makanan (Lele)	2990	89700	0	4485	94185
4	Pengolahan Makanan (Udang)	20000	600000	0	30000	630000
5	Pengolahan Makanan (Mangga)	2000	60000	0	3000	63000
6	Kosmetik (Mangga)	300	9000	0	450	9450
Jumlah		38540	1156200	0	57810	1214010

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis untuk jumlah potensi air limbah sampingan, di KPI Losarang potensi air limbah sampingan terbanyak terdapat pada industry pengolahan makanan udang yaitu sebanyak 600.000 Liter/Hari untuk kegiatan toilet dan 30.000 Liter/Hari untuk air terbuang sia-sia.

Tabel 4. 175

Potensi Air Limbah Sampingan Per Industri KPI Losarang

No	Industri	Jumlah Karyawan (per/industri)	Kegiatan Toilet (30 Liter/Jiwa)	Kegiatan Mencuci Kendaraan (30Liter/ Kendaraan)	Air Terbuang Sia-Sia (Max 5 %)	Total Pemakaian
----	----------	--------------------------------	---------------------------------	---	--------------------------------	-----------------

1	Pengolahan Makanan (Padi)	2200	66000	0	3300	69300
2	Pakan (Padi)	250	7500	0	375	7875
3	Pengolahan Makanan (Lele)	299	8970	0	448,5	9418,5
4	Pengolahan Makanan (Udang)	5000	150000	0	7500	157500
5	Pengolahan Makanan (Mangga)	200	6000	0	300	6300
6	Kosmetik (Mangga)	300	9000	0	450	9450
Jumlah		8249	247470	0	12373,5	259843,5

Sumber : Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis untuk jumlah potensi air limbah sampingan per industry yang ada di KPI Losarang. Industry yang menghasilkan potensi air limbah sampingan terbanyak adalah industry pengolahan makanan udang dengan jumlah air limbah sampingan untuk kegiatan toilet sebanyak 150.000 Liter/Hari dan 7.500 Liter/Hari untuk air terbuang sia-sia.

KPI Cirebon

1. Timbulan Air Limbah

Tabel 4. 176

Jumlah Timbulan Air Limbah Seluruh Industri KPI Cirebon

No	Industri	Timbulan Air Limbah 2021		
		Domestik (Liter/Hari)	Non Domestik (Liter/Hari)	Total (Liter/Hari)
1	Pengolahan Makanan (Padi)	66000	13200	79200
2	Pakan (Padi)	22500	4500	27000
3	Pengolahan Makanan (Rajungan)	30660	6132	36792
4	Pengolahan Makanan (Kerang Hijau)	150000	30000	180000
5	Pengolahan Makanan (Udang)	150000	30000	180000

Jumlah	419160	83832	502992
---------------	---------------	--------------	---------------

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis jumlah timbulan air limbah untuk seluruh industri di KPI Cirebon yaitu dengan limbah domestik sebanyak 419.160 Liter/Hari, limbah non domestik sebanyak 83.832 Liter/Hari. Industry dengan hasil air limbah terbanyak adalah industri pengolahan makanan kerrang hijau dan industri pengolahan makanan udang yaitu dengan masing-masing limbah domestiknya sebanyak 150.000 Liter/Hari dan limbah non domestiknya sebanyak 30.000 Liter/Hari

Tabel 4. 177

Jumlah Timbulan Air Limbah Per Industri KPI Cirebon

No	Industri	Timbulan Air Limbah 2021		
		Domestik (Liter/Hari)	Non Domestik (Liter/Hari)	Total (Liter/Hari)
1	Pakan Padi	7500	1500	9000

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis jumlah air limbah per setiap industry pakan padi di KPI Cirebon, yaitu dengan limbah domestik sebanyak 7.500 Liter/Hari dan 1.500 Liter/Hari.

2. Potensi Air Limbah Sampingan

Tabel 4. 178

Potensi Air Limbah Sampingan Seluruh Industri KPI Cirebon

No	Industri	Jumlah Karyawan (Seluruh)	Kegiatan Toilet (30 Liter/Jiwa)	Kegiatan Mencuci Kendaraan (30Liter/ Kendaraan)	Air Terbuang Sia-Sia (Max 5 %)	Total Pemakaian
1	Pengolahan Makanan (Padi)	2200	66000	0	3300	69300
2	Pakan (Padi)	750	22500	0	1125	23625
3	Pengolahan Makanan (Rajunga)	1022	30660	0	1533	32193
4	Pengolahan Makanan	5000	150000	0	7500	157500

	(Kerang Hijau)					
5	Pengolahan Makanan (Udang)	5000	150000		7500	157500
Jumlah		13972	419160	0	20958	440118

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis untuk jumlah potensi air limbah sampingan, di KPI Cirebon potensi air limbah sampingan terbanyak terdapat pada industry pengolahan makanan kerang hijau dan industry pengolahan makanan udang dengan masing-masing menghasilkan 419.160 Liter/Hari untuk kegiatan toilet dan 20.958 Liter/Hari untuk air terbuang sia-sia.

Tabel 4. 179

Potensi Air Limbah Sampingan Seluruh Industri KPI Cirebon

No	Industri	Jumlah Karyawan (Per Industri)	Kegiatan Toilet (30 Liter/Jiwa)	Kegiatan Mencuci Kendaraan (30Liter/ Kendaraan)	Air Terbuang Sia-Sia (Max 5 %)	Total Pemakaian
1	Pakan Padi	250	7500	0	375	7875

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis untuk setiap industry pakan pagi di KPI Cirebon, dengan hasil kegiatan toilet sebanyak 7.500 Liter/Hari dan air terbuang sia-sia sebanyak 375 Liter/Hari.

4.5.2.12. Air Bersih

KPI Losarang

Tabel 4. 180

Kebutuhan Air Baku dan Air Bersih KPI Losarang

No	Industri	Jumlah Karyawan (seluruh)	Jumlah Karyawan (per/industri)	Standar Kebutuhan Air Baku (69120/L/Hari/Ha)	Standar Kebutuhan Air Bersih (200 Liter/Jiwa)
1	Pengolahan Makanan (Padi)	11000	2200	760320000	2200000
2	Pakan (Padi)	2250	250	155520000	450000
3	Pengolahan Makanan (Lele)	2990	299	206668800	598000

4	Pengolahan Makanan (Udang)	20000	5000	1382400000	4000000
5	Pengolahan Makanan (Mangga)	20000	1000	1382400000	4000000
6	Kosmetik (Mangga)	300	300	20736000	60000
Jumlah		56540	9049	3908044800	11308000

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis untuk kebutuhan air baku dan air limbah di KPI Losarang untuk seluruh industry yang ada. Industry pengolahan makanan udang dan industry pengolahan makanan mangga merupakan industry dengan kebutuhan air tertinggi yaitu dengan kebutuhan air baku sebanyak 1.382.400.000Liter/Hari dan kabutuhan air bersih sebanyak 4.000.000Liter/Hari.

KPI Cirebon

Tabel 4. 181

Kebutuhan Air Baku dan Air Bersih KPI Cirebon

No	Industri	Jumlah Karyawan (seluruh)	Jumlah Karyawan (per/industri)	Standar Kebutuhan Air Baku (69120/L/Hari/Ha)	Standar Kebutuhan Air Bersih (200 Liter/Jiwa)
1	Pengolahan Makanan (Padi)	2200	2200	152064000	440000
2	Pakan (Padi)	750	250	51840000	150000
3	Pengolahan Makanan (Rajungan)	1022	1022	70640640	204400
4	Pengolahan Makanan (Kerang Hijau)	5000	5000	345600000	1000000
5	Pengolahan Makanan (Udang)	5000	5000	345600000	1000000
Jumlah		13972	13472	965744640	2794400

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel diatas merupakan hasil analisis untuk kebutuhan air baku dan air limbah di KPI Cirebon untuk seluruh industry yang ada. Industry pengolahan makanan kerang hijau dan industri pengolahan makanan udang merupakan industry

dengan kebutuhan air tertinggi yaitu dengan kebutuhan air baku sebanyak 345.600.000 Liter/Hari dan kebutuhan air bersih sebanyak 1.000.000 Liter/Hari.

4.5.3. Rantai Distribusi

KPI Cirebon

1. Skema Rantai

- a. Petani – Kelompok Tani – Tempat Penggilingan Pada/Rice Milling Unit (RMU) – Perusahaan – Pedagang Besar -Konsumen Akhir
- b. Pembudidaya - Petani Mitra Pedagang Pengumpul (Bandar) – Perusahaan – Pedagang Besar - Konsumen Akhir
- c. Pembudidaya – Unit Pengolahan Ikan (UPI) – Perusahaan – Pedagang Besar - Konsumen Akhir

2. Alur Ekspor Antar Wilayah (Transportasi):

- a. Darat (Mobil & Truk)
- b. Air: Ekspedisi Muatan Kapal Laut (Perikanan)
- c. Udara: Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB)/Bandara Kertajati
Wilayah: Jawa Barat (Indramayu, Cirebon, Garut, Karawang), DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur (Pacitan), Sumatra, dan Banten.
- d. Biaya Distribusi: Rp.1.000.000 – Rp.2.500.000

KPI Losarang

1 Skema Rantai

- b. Petani – Kelompok Tani – Tempat Penggilingan Pada/Rice Milling Unit (RMU) – Perusahaan – Pedagang Besar -Konsumen Akhir
- c. Pembudidaya - Petani Mitra Pedagang Pengumpul (Bandar) – Perusahaan – Pedagang Besar - Konsumen Akhir
- d. Pembudidaya – Unit Pengolahan Ikan (UPI) – Perusahaan – Pedagang Besar - Konsumen Akhir

2 Alur Ekspor Antar Wilayah (Transportasi):

1. Darat (Mobil & Truk)
2. Air: Ekspedisi Muatan Kapal Laut (Perikanan)

3. Udara: Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB)/Bandara Kertajati
Wilayah: Jawa Barat (Indramayu, Cirebon, Garut, Karawang), DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur (Pacitan), Sumatra, dan Banten.
4. Biaya Distribusi: Rp.1.000.000 – Rp.2.500.000

4.6. Analisis Potensi Sosial Kependudukan yang Mendukung KPI

4.6.1. Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk adalah perhitungan jumlah penduduk (menurut komposisi umur dan jenis kelamin) di masa yang akan datang berdasarkan asumsi arah perkembangan fertilitas, mortalitas dan migrasi. Untuk mengetahui proyeksi penduduk di Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Indramayu diperlukan data jumlah penduduk terbaru dan laju pertumbuhan penduduk. Di bawah ini merupakan hasil proyeksi penduduk di Kabupaten Cirebon hingga akhir tahun perencanaan.

Kabupaten Indramayu

Tabel dan Grafik proyeksi jumlah penduduk 20 tahun mendatang di Kabupaten Indramayu, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

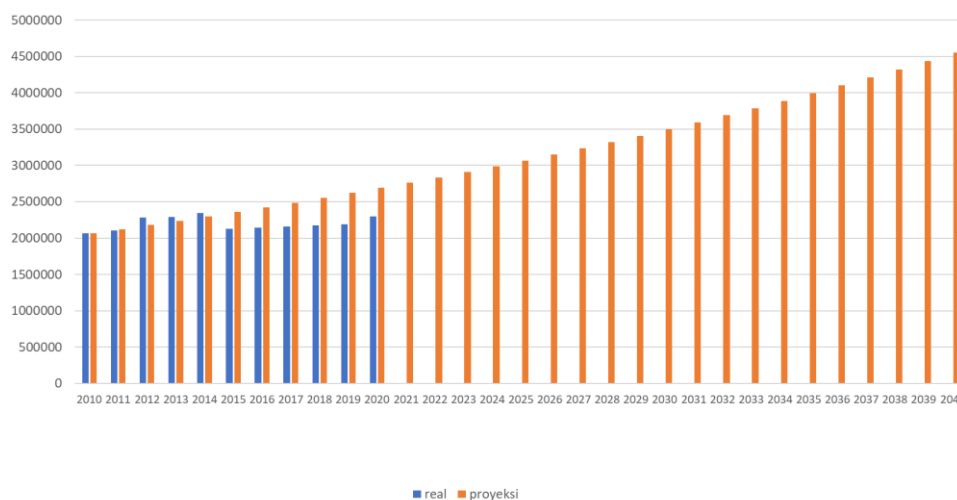
Tabel 4. 182

Proyeksi Penduduk Kab. Indramayu 20 tahun

Tahun	Proyeksi Penduduk
2020	1.668.153
2021	1.708.250
2022	1.749.312
2023	1.791.360
2024	1.834.419
2025	1.878.513
2026	1.923.666
2027	1.969.906
2028	2.017.256
2029	2.065.745
2030	2.115.399
2031	2.166.247
2032	2.218.317
2033	2.271.639
2034	2.326.242

2035	2.382.158
2036	2.439.418
2037	2.498.054
2038	2.558.100
2039	2.619.589
2040	2.682.556

Sumber: BPS Kabupaten Indramayu



Gambar 4. 209

Proyeksi Penduduk Kab. Indramayu 20 tahun

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk Kabupaten Indramayu, di dapat jumlah laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,026701 per tahunnya dan dapat disimpulkan bahwa pada Kabupaten Indramayu terus mengalami kenaikan penduduk setiap tahunnya. hal ini disebabkan karena beberapa faktor kependudukan seperti angka kelahiran yang tinggi dan migrasi. Data proyeksi penduduk ini dapat digunakan untuk memproyeksi infrastruktur yang dibutuhkan di wilayah KPI dan untuk kondisi melihat kondisi eksisting yang sudah ada apakah bisa menampung jumlah penduduk yang setiap tahunnya meningkat.

KPI Losarang

Proyeksi penduduk wilayah KPI Losarang terdapat di tiga kecamatan diantaranya Kecamatan Losarang, Lohbener, dan Cantigi. Berikut dibawah ini ada tabel dan grafik proyeksi penduduk di tiap kecamatan.

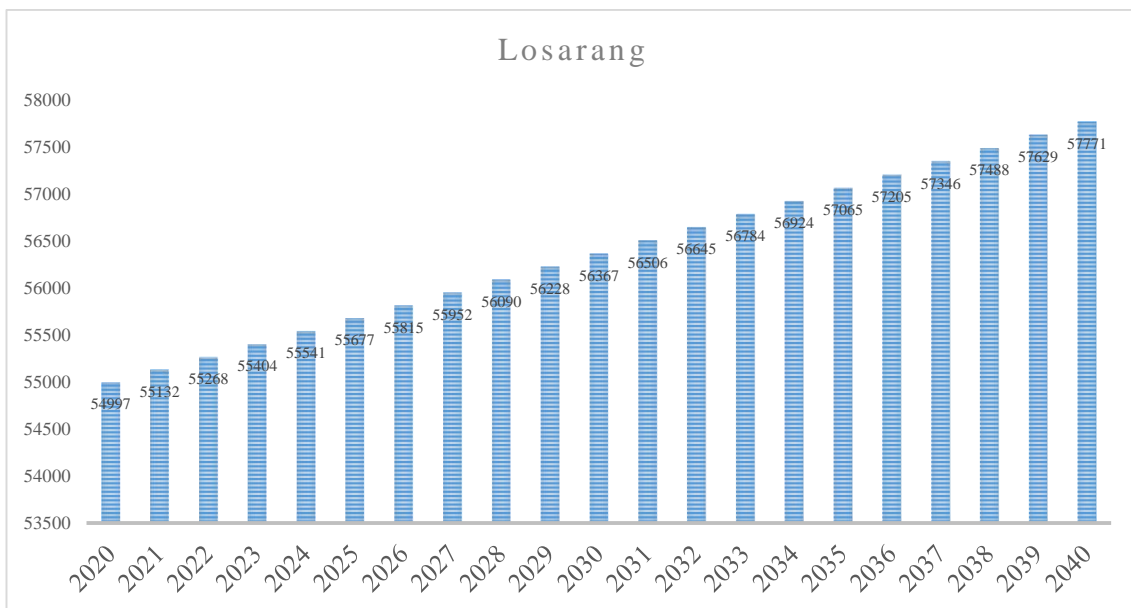
a. Kecamatan Losarang

Tabel 4. 183

Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Losarang

Tahun	Proyeksi Penduduk
2020	54997
2021	55132
2022	55268
2023	55404
2024	55541
2025	55677
2026	55815
2027	55952
2028	56090
2029	56228
2030	56367
2031	56506
2032	56645
2033	56784
2034	56924
2035	57065
2036	57205
2037	57346
2038	57488
2039	57629
2040	57771

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 4. 210

Grafik Proyeksi penduduk Kecamatan Losarang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan proyeksi penduduk di Kecamatan Losarang dilihat dari gambar grafi diatas, terjadi peningkatan penduduk setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.002464 per tahunnya.

b. Kecamatan Lohbener

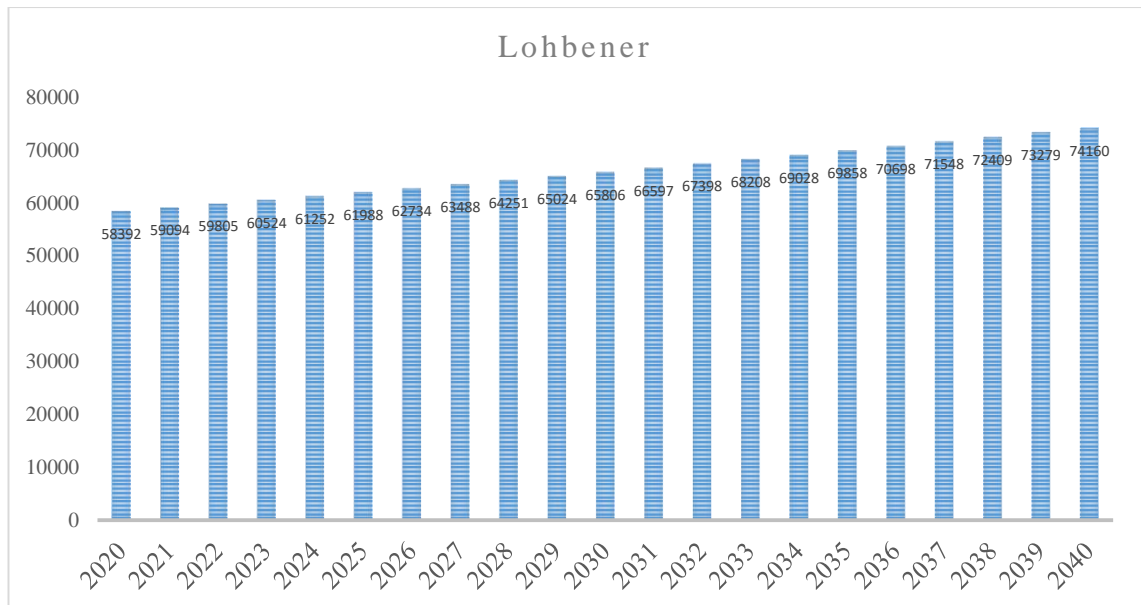
Tabel 4. 184

Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Lohbener

Tahun	Proyeksi Penduduk
2020	58392
2021	59094
2022	59805
2023	60524
2024	61252
2025	61988
2026	62734
2027	63488
2028	64251
2029	65024

2030	65806
2031	66597
2032	67398
2033	68208
2034	69028
2035	69858
2036	70698
2037	71548
2038	72409
2039	73279
2040	74160

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 4. 211

Grafik Proyeksi Penduduk Kecamatan Lohbener

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan perhitungan proyeksi penduduk diatas, didapat angka laju pertumbuhan di Kecamatan Lohbener sebesar 0,012024 per tahunnya, dan dapat disimpulkan angka pertumbuhan penduduk berdasarakan proyeksi ini tiap tahunnya terus meningkat.

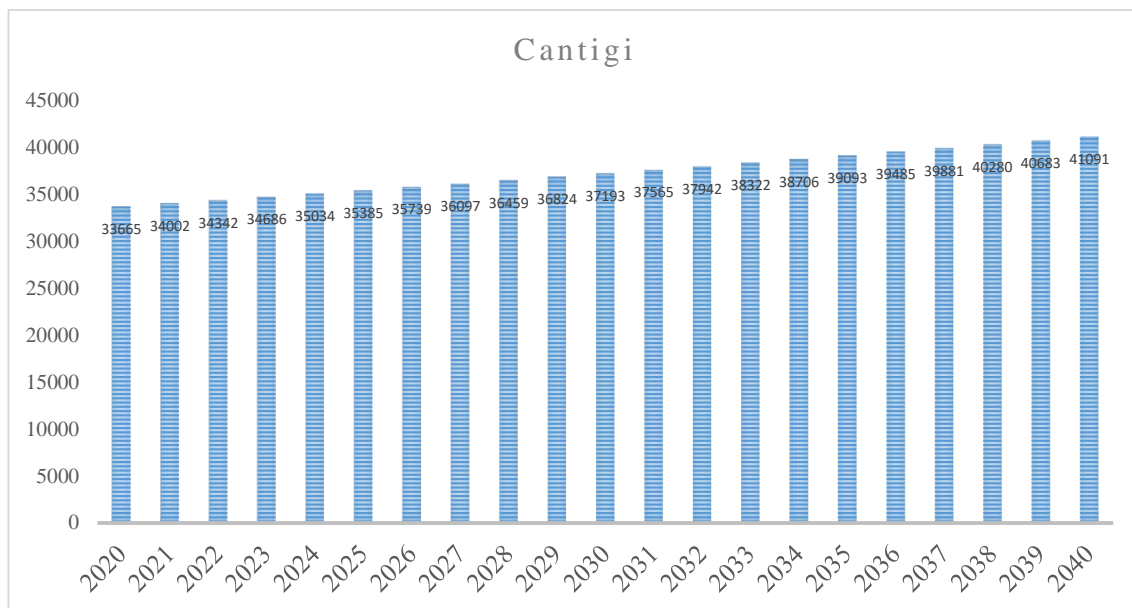
c. Kecamatan Cantigi

Tabel 4. 185

Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Cantigi

Tahun	Proyeksi Penduduk
2020	33665
2021	34002
2022	34342
2023	34686
2024	35034
2025	35385
2026	35739
2027	36097
2028	36459
2029	36824
2030	37193
2031	37565
2032	37942
2033	38322
2034	38706
2035	39093
2036	39485
2037	39881
2038	40280
2039	40683
2040	41091

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 4. 212

Grafik Proyeksi Penduduk Kecamatan Cantigi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan perhitungan proyeksi penduduk diatas, didapat angka laju pertumbuhan di Kecamatan Cantigi sebesar 0,010017 per tahunnya, dan dapat disimpulkan angka pertumbuhan penduduk berdasarakan proyeksi ini tiap tahunnya terus meningkat.

Kabupaten Cirebon

Tabel dan Grafik proyeksi jumlahn penduduk 20 tahun mendatang di Kabupaten Cirebon, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

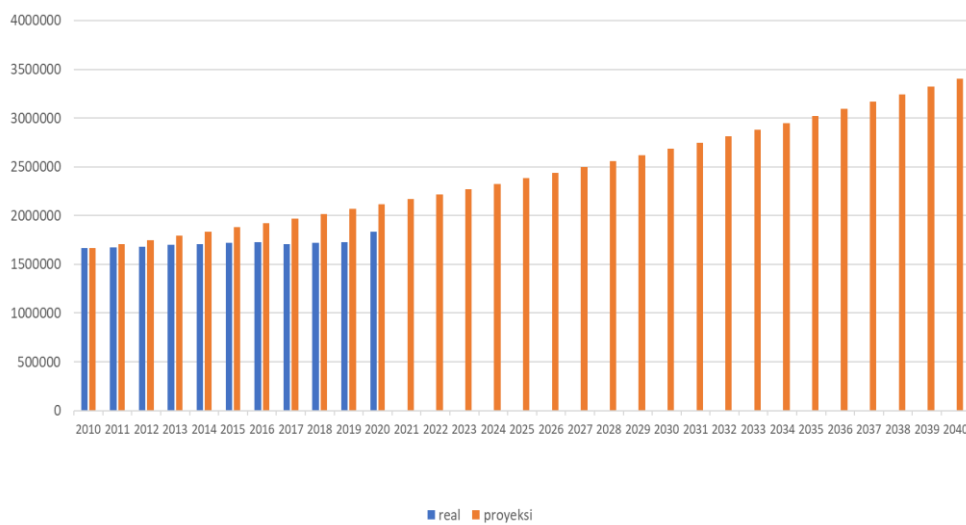
Tabel 4. 186

Proyeksi Penduduk Kab. Cirebon 20 tahun

Tahun	Proyeksi Penduduk
2020	2.067.196
2021	2.122.392
2022	2.179.062
2023	2.237.245
2024	2.296.982
2025	2.358.314
2026	2.421.283
2027	2.485.934

2028	2.552.311
2029	2.620.460
2030	2.690.429
2031	2.762.266
2032	2.836.021
2033	2.911.746
2034	2.989.492
2035	3.069.315
2036	3.151.269
2037	3.235.411
2038	3.321.799
2039	3.410.495
2040	3.501.558

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 4. 213

Grafik Proyeksi Penduduk Kab. Cirebon 20 tahun

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk Kabupaten Cirebon, di dapat jumlah laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,024037 per tahunnya dan dapat disimpulkan bahwa pada Kabupaten Cirebon terus mengalami kenaikan penduduk setiap tahunnya. hal ini disebabkan karena beberapa faktor kependudukan seperti angka kelahiran yang tinggi dan migrasi. Data proyeksi penduduk ini dapat

digunakan untuk memproyeksi infrastruktur yang dibutuhkan di wilayah KPI dan untuk kondisi melihat kondisi eksisting yang sudah ada apakah bisa menampung jumlah penduduk yang setiap tahunnya meningkat.

KPI Cirebon

Proyeksi penduduk wilayah KPI Losarang terdapat di tiga kecamatan diantaranya Kecamatan Losarang, Lohbener, dan Cantigi. Berikut dibawah ini ada tabel dan grafik proyeksi penduduk di tiap kecamatan.

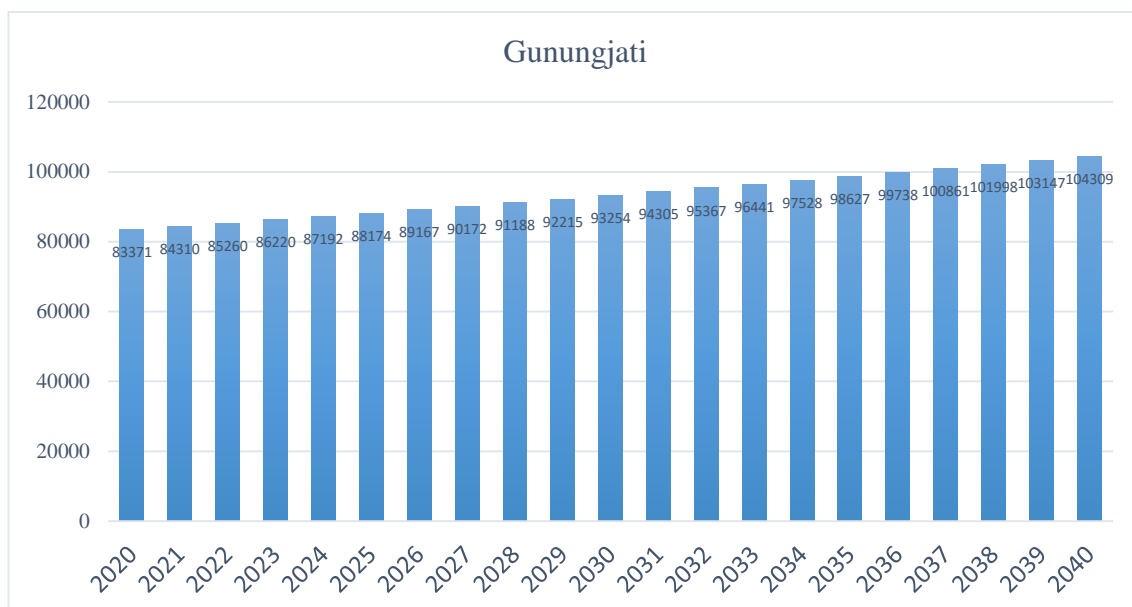
a. Kecamatan Gunungjati

Tabel 4. 187

Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Jati

Tahun	Proyeksi Penduduk
2020	83371
2021	84310
2022	85260
2023	86220
2024	87192
2025	88174
2026	89167
2027	90172
2028	91188
2029	92215
2030	93254
2031	94305
2032	95367
2033	96441
2034	97528
2035	98627
2036	99738
2037	100861
2038	101998
2039	103147
2040	104309

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 4. 214

Grafik Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Jati

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan proyeksi penduduk di Kecamatan Gunungjati dilihat dari gambar... terjadi peningkatan penduduk setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.011266 per tahunnya.

b. Kecamatan Plered

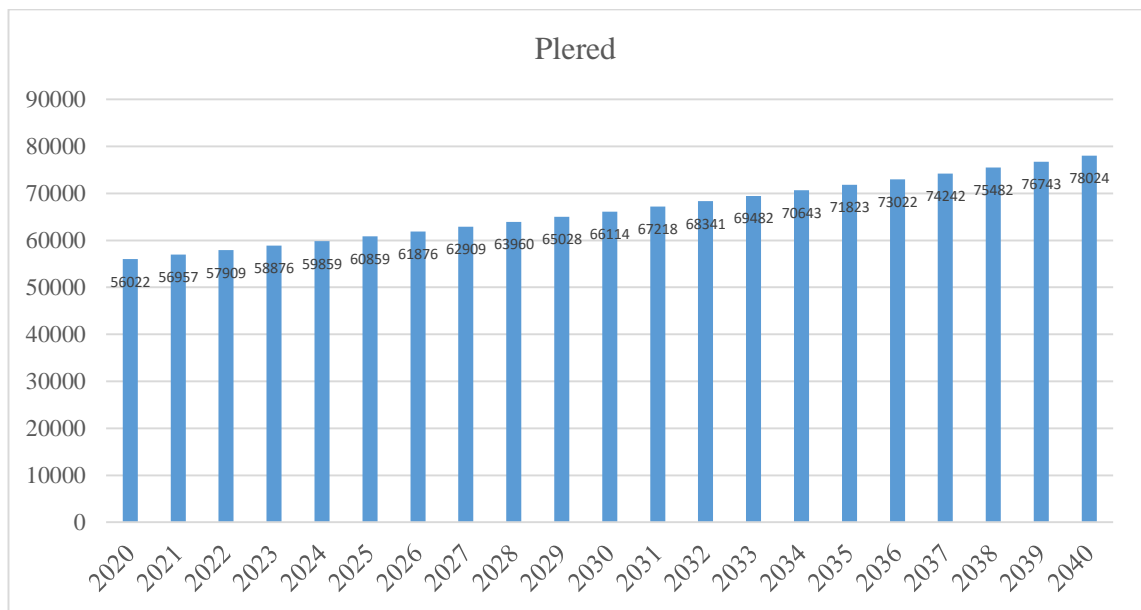
Tabel 4. 188

Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Plered

Tahun	Proyeksi Penduduk
2020	56022
2021	56957
2022	57909
2023	58876
2024	59859
2025	60859
2026	61876
2027	62909
2028	63960
2029	65028
2030	66114
2031	67218
2032	68341

2033	69482
2034	70643
2035	71823
2036	73022
2037	74242
2038	75482
2039	76743
2040	78024

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 4. 215

Grafik Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Plered

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan proyeksi penduduk di Kecamatan Plered dilihat dari gambar... terjadi peningkatan penduduk setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.016702 per tahunnya.

c. Kecamatan Weru

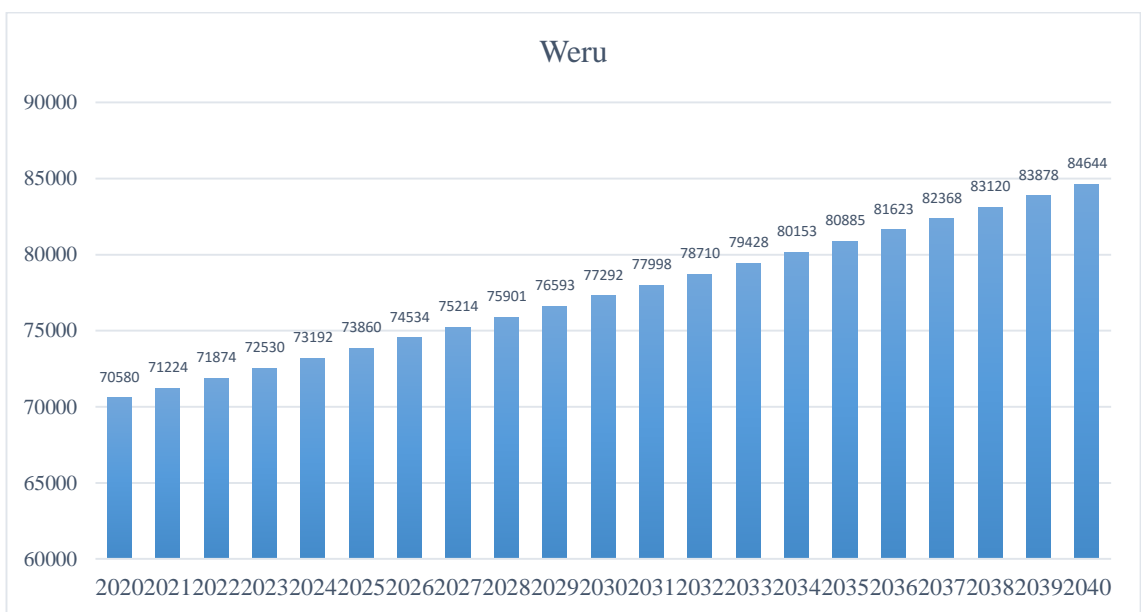
Tabel 4. 189

Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Weru

Tahun	Proyeksi Penduduk
2020	70580
2021	71224
2022	71874

2023	72530
2024	73192
2025	73860
2026	74534
2027	75214
2028	75901
2029	76593
2030	77292
2031	77998
2032	78710
2033	79428
2034	80153
2035	80885
2036	81623
2037	82368
2038	83120
2039	83878
2040	84644

Sumber: Hasil Analisis, 2022.



Gambar 4. 216

Grafik Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Jati

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan proyeksi penduduk di Kecamatan Weru dilihat dari gambar... terjadi peningkatan penduduk setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.009127 per tahunnya.

4.6.2. Asumsi Masyarakat yang Dapat Masuk KPI

Asumsi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan diperoleh melalui perhitungan yang didapat dari 60% jumlah penduduk lokal yang dapat masuk kedalam Kawasan Peruntukan Industri (PUPR Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Cirebon, 2021). Berikut ini merupakan hasil perhitungan asumsi masyarakat yang dapat bergabung kedalam KPI:

KPI Losarang

$$60\% \times 1.834.434 \text{ (total penduduk)} = 1.100.660 \text{ jumlah masyarakat yang dapat bergabung ke KPI Losarang}$$

Sedangkan untuk masyarakat luar daerah (Kawasan REBANA) yang dapat bergabung kedalam KPI Losarang ini adalah 3.863.739 jiwa berdasarkan perhitungan 40% dari jumlah total masyarakat REBANA.

KPI Cirebon

$$60\% \times 2.270.621 \text{ (total penduduk)} = 1.362.373 \text{ jumlah masyarakat yang dapat bergabung ke KPI Cirebon.}$$

Sedangkan untuk masyarakat luar daerah (Kawasan REBANA) yang dapat bergabung kedalam KPI Losarang ini adalah 3.863.739 jiwa berdasarkan perhitungan 40% dari jumlah total masyarakat REBANA.

4.6.3. Jumlah Tenaga Kerja yang Dibutuhkan

Berdasarkan benchmark yang didapat dari tiap jenis industri. Didapat hasil berikut ini untuk jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan tiap industrinya:

Kabupaten Indramayu

Tabel asumsi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan KPI Losarang, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 190

Asumsi Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan KPI Losarang

Jenis industri	Jumlah industri	Jumlah tenaga kerja yg dibutuhkan (/1 industri)	Total pekerja
Pengolahan makanan (Padi)	5	2200	11.000
Pakan (padi)	9	250	2.250
Pengolahan makanan (lele)	10	299	2.990
Pengolahan makanan (udang)	4	5000	20.000
Pengolahan makanan (mangga)	10	2000	20.000
Kosmetik (mangga)	1	300	300
Jumlah	39		56.540

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan tabel diatas industri pengolahan mangga dan lele memiliki jumlah industri terbanyak, karena berdasarkan hasil data produksi terbanyak di Kabupaten Indramayu didapat pada sektor mangga dan lele. Untuk pembagian jumlah penduduk lokal dan kawasan sekitarnya (REBANA) yang dapat bergabung dalam KPI berada pada perhitungan dibawah ini.

$$\text{Indramayu: } 56.540 \times 60\% = 33.924$$

$$\text{Rebana: } 56.540 \times 40\% = 22.616$$

Jumlah masyarakat Indramayu yang tidak tertampung kedalam KPI sebanyak 1.066.736, namun berdasarkan data jumlah masyarakat yang telah bekerja didapatkan hasil sebanyak 854.045. jadi jumlah masyarakat yang belum bekerja dan tertampung kedalam KPI sebanyak 212.691, masyarakat yang belum tertampung ini bisa dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja ditahun selanjutnya dengan cara diberi pelatihan sebelum memasuki Kawasan Peruntukan Industri.

Kabupaten Cirebon

Tabel asumsi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan KPI Cirebon, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 191

Asumsi Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan KPI Cirebon

Jenis industri	Jumlah industri	Jumlah tenaga kerja yg dibutuhkan (/1 industri)	Total pekerja
----------------	-----------------	---	---------------

Pengolahan makanan (Padi)	1	2200	2200
Pakan (padi)	3	250	750
Pengolahan makanan (Rajungan)	1	1.022	1.022
Pengolahan makanan (kerang hijau)	1	5000	5000
Pengolahan makanan (udang)	1	5000	5000
Jumlah	7		13.972

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan data tabel diatas jumlah industri terbanyak berada di industri pakan padi, karena jumlah produksi padi di Kabupaten Cirebon merupakan yang terbesar. Untuk pembagian jumlah penduduk lokal dan kawasan sekitarnya (REBANA) yang dapat bergabung dalam KPI berada pada perhitungan dibawah ini.

$$\text{Cirebon: } 13.972 \times 60\% = 8.383$$

$$\text{Rebana: } 13.972 \times 40\% = 5.589$$

Jumlah masyarakat Indramayu yang tidak tertampung kedalam KPI sebanyak 1.353.990, namun berdasarkan data jumlah masyarakat yang telah bekerja didapatkan hasil sebanyak 938.217. jadi jumlah masyarakat yang belum bekerja dan tertampung kedalam KPI sebanyak 415.773, masyarakat yang belum tertampung ini bisa dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja ditahun selanjutnya dengan cara diberi pelatihan sebelum memasuki Kawasan Peruntukan Industri, khususnya di Kabupaten Cirebon ini karena lebih mengembangkan ke SIKM (Sentra Industri Kecil Menengah) masyarakat dapat diarahkan bekerja atau membuat industri kecil sendiri sesuai kemampuannya.

4.7. Analisis Potensi Kelembagaan yang Mendukung KPI

4.7.1. Bahan Baku

Ada komunitas kelompok masyarakat yang telah mendirikan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan), kemudian mengembangkannya dengan sistem tambak intensif sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. (Sentra Ekonomi Garam Rakyat) yang dijalankan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Direktorat Pengelolaan Ruang Laut (Ditjen PRL). Dengan

adanya keberadaan Gudang Garam Nasional (GGN) dan Washing Plant (Alat Pencuci Garam) memberikan dampak yaitu nilai tambah bagi para petambak dengan meningkatkan pendapatan masyarakat petambak garam. Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Direktur Jenderal Perikanan Budidaya yang berfokus pada produk ekspor dan salah satu komoditas unggulan yang punya nilai ekonomi tinggi yaitu udang. Dari Kementerian sendiri akan terus mensosialisasikan dan menggaungkan budidaya udang dengan sistem intensifikasi dengan menyiapkan strategi peningkatan produksi udang nasional melalui intensifikasi teknologi. Pusat Pengelolaan Beras (Rice Centre) yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Indramayu untuk kerjasama yang dilakukan yaitu dengan Perusahaan Bulog dengan tujuan melakukan penyerapan gabah petani (hasil pertanian dari para petani akan diserap oleh Bulog. Dukungan dari Kementerian Pertanian yaitu telah menaikkan anggaran untuk Pemerintah Kabupaten Indramayu di bidang pertanian dari yang semula 105 miliar menjadi 200 miliar.

4.7.2. Jaringan Telekomunikasi

Kepala DPUTR Kota Cirebon bekerja sama dengan BJB Cirebon untuk penyediaan Menara Telekomunikasi, dan pembuatan layanan aplikasi, tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, dengan diperkuat Peraturan Walikota yang berbasis elektronik. Sedangkan di Indramayu, Pemerintah Kabupaten Indramayu bekerja sama dengan Biznet melalui Dinas komunikasi dan informatika. Agar meningkatkan kinerja dan performa Pemerintah Kabupaten Indramayu dengan tidak melupakan improvement untuk menjaga kinerja produk tersebut.

4.7.3. Jaringan Sumber Daya Air dan Jaminan Pasokan Air Baku

Bidang pengelolaan sumber daya air, untuk perumahan yang berlokasi di sekitar KPI, misalnya seperti kebutuhan air bersih, ketersediaan air baku. untuk ketersediaan air baku, PUPR sudah melakukan koordinasi bersama PDAM, dan dari pihak PDAM juga sedang mengusahakan agar memenuhi ketersediaan air baku dilokasi KPI. Pengelolaan sumber daya air Untuk Indramayu, kesepakatan bekerja sama ini untuk mensinergikan potensi dan sumber daya yang harmonis antara daerah dalam kegiatan memanfaatkan sumber daya air dari Kabupaten Kuningan

ke Kabupaten Indramayu. Sumber daya air Cirebon, kerja sama antar Kabupaten Cirebon dengan Kabupaten Kuningan ini sangat menguntungkan karena bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.7.4. Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan arahan kebijakan pembangunan industri, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Industri menetapkan arah kebijakan yang menjadi fokus unit pendidikan vokasi industri dan balai diklat dalam periode 2020-2024 sebagai berikut:

- Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
 - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) bidang industri
 - b. *Link and Match* dengan kebutuhan dunia usaha industri
 - c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari: buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian) serta sistem pembelajaran CBT
 - d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
 - e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/mahasiswa dan lulusan 26
 - f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
 - g. Lulusannya dapat berkiprah/bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki
 - h. Peningkatan Kompetensi ASN melalui diklat dan program rintisan gelar
- Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon / brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri

- Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama. Untuk menjadi Politeknik/SMK yang “elite” dalam pengertian Politeknik/SMK yang “terkenal”, disegani dan dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia usaha industri, harus didukung dengan adanya:
 - a. Tenaga Pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2 dan diutamakan mayoritas S3 untuk Politeknik.
 - b. Memiliki karya-karya ilmiah (berupa penelitian terapan) yang terkenal dan berskala internasional .
 - c. Mahasiswa/siswa berprestasi dalam kejuaraan/lomba di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi/skills yang dimiliki.
 - d. Politeknik/SMK memiliki partner dengan sekolah vokasi di LN untuk pengembangan kompetensinya.
 - e. Politeknik/SMK memiliki banyak kegiatan pertukaran mahasiswa/siswa dan dosen/guru dengan universitas LN
- Mengembangkan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern:
 - a. Flexible Concept, mengakomodasi kemudahan dalam pengaturan ulang ruangan apabila diperlukan.
 - b. Multifunctional Space, berfungsi sebagai ruang belajar teori, ruang praktek sekaligus ruang diskusi.
 - c. Professional Look, Desain dan tampilan ruangan modern dan professional.
 - d. Students take parts in preparation, Adanya keterlibatan mahasiswa/siswa dalam persiapan pembelajaran dan praktek.
- Mengembangkan Prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan Politeknik:
 - a. Pengembangan Prodi diarahkan untuk mendukung/memperkuat (strengthening) terhadap icon Politeknik dan sesuai dengan kebutuhan industri.

- b. Peningkatan jenjang Program pendidikan secara bertahap; yaitu: D-3 menjadi D-4; dan D4 menjadi S2 (magister) terapan.
 - c. Kuncinya adalah pada jumlah dosen, untuk Program S2: minimal 6 dosen tetap dengan kualifikasi S3 yang memenuhi syarat linearitas dan batas usia minimum.
 - d. Membangun sistem pembelajaran menggunakan block system
 - e. Membangun kolaborasi antara Akademi Komunitas dengan Politeknik yang memiliki kesamaan Prodi untuk melanjutkan jenjang pendidikan SMK:
 - f. Pengembangan Prodi sesuai spesialisasi dan kebutuhan industri
- Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:
 - a. Kualitas calon siswa/mahasiswa: rasio penerimaan minimal 1:3
 - b. Kapasitas kelas 30-40 orang, untuk itu perlu dilengkapi sarana pembelajaran, ruang kelas, workshop dan laboratorium sesuai target jumlah siswa/mahasiswa.
 - c. Jumlah guru/dosen terhadap jumlah siswa/mahasiswa memenuhi standar rasio yang disyaratkan
 - d. Menjaga kualitas lulusan: “Seluruh lulusan harus terserap di Industri”
 - Mengembangkan Inkubator Bisnis
 - Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
 - Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri disetiap WPPI

4.7.5. Ketenagakerjaan

Menyiapkan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk mempersiapkan calon tenaga kerja yang akan dilatih dan dibimbing sesuai dengan bidang dan kompetensinya masing-masing, tentunya dengan mendapat sertifikasi untuk bisa bekerja pada industri di KPI. Anggaran untuk pelatihan kerja berasal dari APBN, APBD, dan CSR. Untuk APBN diperuntukan untuk masyarakat asli Indramayu maupun dari

luar. Sedangkan APBD hanya diperuntukan untuk masyarakat Indramayu sendiri, dan CSR yaitu anggaran yang berasal dari industri atau perusahaan untuk pelatihan masyarakat Indramayu. Anggaran yang berasal dari APBN ataupun APBD yang tersedia hanya satu kelas dengan 16 peserta, sedangkan anggaran dari CSR ataupun swasta tersedia hanya satu kelas dengan 20 peserta. Rencana yang telah dibuat mengenai adanya KPI yaitu BLK sudah dalam tahap mempersiapkan keahlian masyarakat, tahap pendataan latar belakang, minat dan tenaga ahli apa saja yang dibutuhkan. Tenaga kerja yang akan diserap ke Kawasan Peruntukan Industri harus 60% masyarakat lokal yang berasal dari Kabupaten Indramayu, sedangkan sisanya bisa berasal dari wilayah sekitar atau yang di luar Kabupaten Indramayu. Sedangkan untuk di Cirebon sendiri kurang lebih kebijakan yang diambil sama seperti ketentuan persentase tenaga kerja yang akan diserap ke Kawasan Peruntukan Industri.

4.7.6. Pembiayaan Pembangunan

Di dalam suatu proses perencanaan pembangunan, komponen utama yang sangat penting yaitu pembiayaan dimana merupakan suatu komponen untuk merealisasikan atau mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Alokasi pembiayaan pembangunan untuk di KPI Cirebon sebesar Rp. 58656.800.000.000, sedangkan untuk KPI Losarang sebesar Rp.280.478.000.000.000.

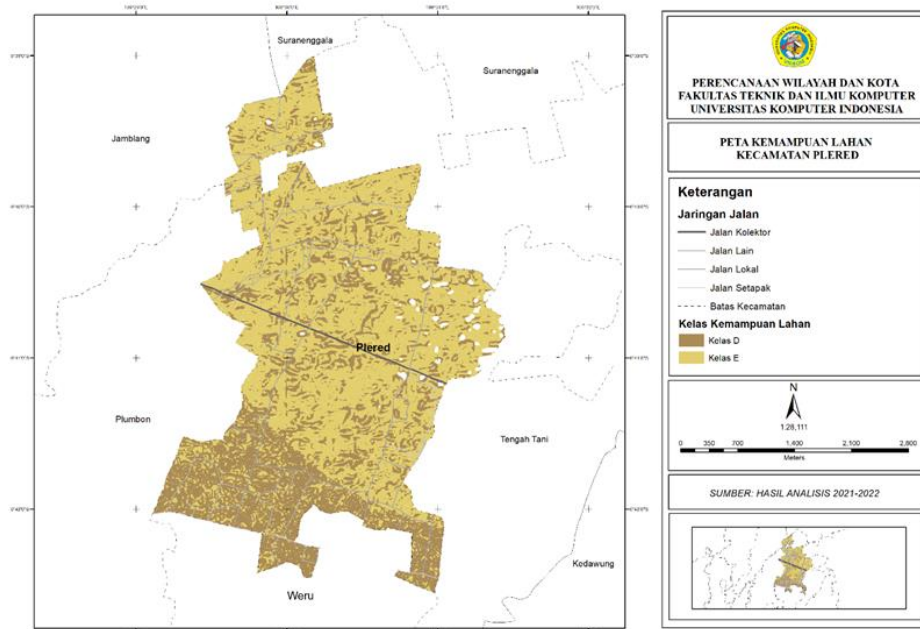
BAB V

KONSEP RENCANA PENGEMBANGAN KPI

Konsep rencana pengembangan KPI yaitu menggunakan konsep *Sustainable Agro Industry*. Konsep *Sustainable Agro Industry* merupakan konsep pembangunan yang berdasarkan dari konsep berkelanjutan dalam jangka panjang, dimana industri ini dibangun dan dikembangkan dengan memperhatikan adanya ketersediaan bahan baku, pemanfaatan sumber daya alam, dan aspek-aspek konservasi sumber daya alam. Keterkaitan antara konsep yaitu karena di lokasi studio perencanaan sektor unggulannya dari sektor perikanan dan pertanian maka dari itu konsep tersebut cocok untuk diterapkan.

5.1. Konsep Rencana Pemanfaatan Lahan KPI

Rencana Lokasi Pengembangan pusat Kawasan Peruntukan Industri (KPI) Cirebon direncanakan di Kecamatan Plered, dimana dasar pertimbangan ini dilihat dari analisis kemampuan lahan yang telah dilakukan sebelumnya dimana jika dilihat dari kelas kemampuan lahan rata-rata di kecamatan plered memiliki kelas E atau kemampuan lahan untuk dikembangkan cukup tinggi.

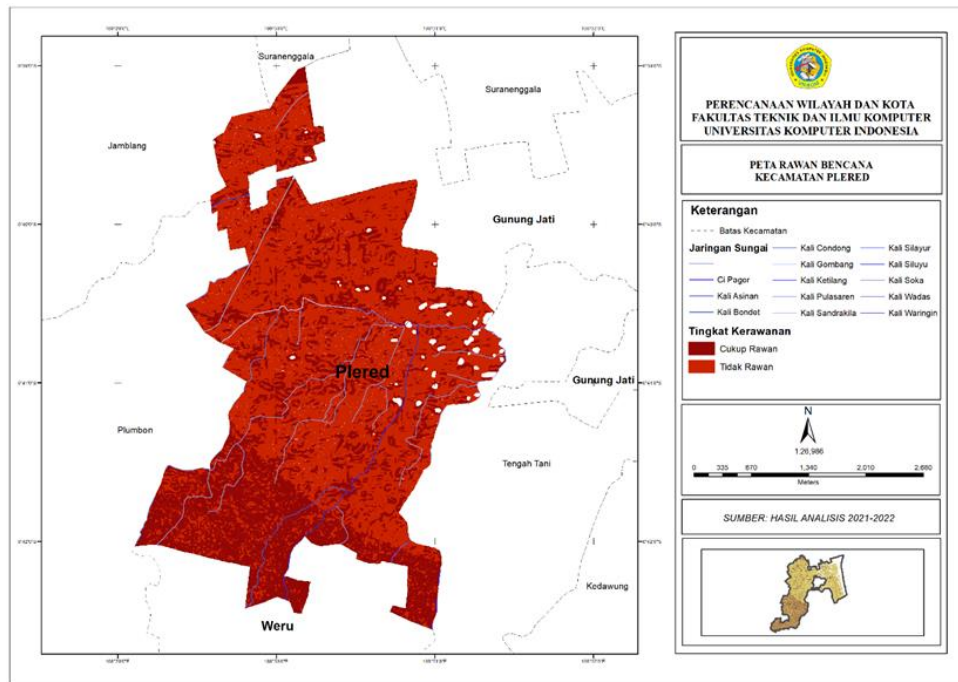


Gambar 5. 217

Peta Kemampuan Lahan Kecamatan Plered

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Dari peta kemampuan lahan diatas dapat dilihat kondisi Fisik dasar lingkungan di Kecamatan Plered memiliki rata-rata kelas kemampuan lahan cukup tinggi untuk dikembangkan, yang artinya dapat menunjang segala jenis kegiatan yang ada nantinya untuk kegiatan perindustriaan yang ada. Kecamatan plered sendiri memiliki aksesibilitas Kawasan yang cukup baik karena tepat dilalui jaringan jalan kolektor yang diharpkan akan memudahkan aksesibilitas kegiatan di sana.



Gambar 5. 218

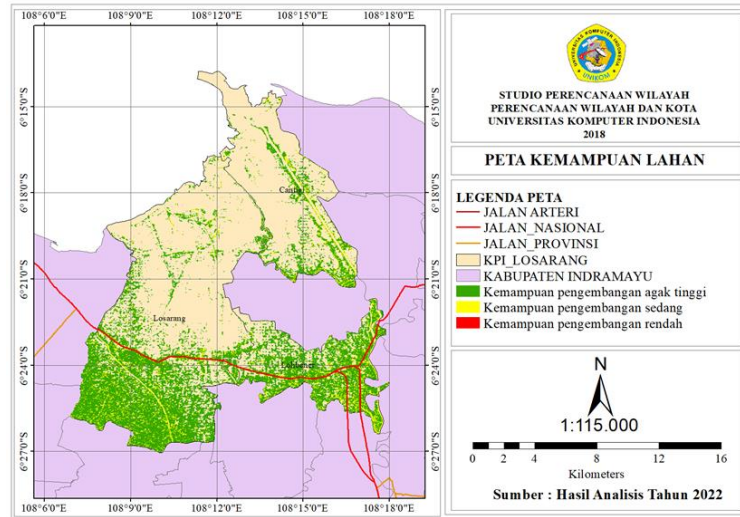
Peta Kerawanan Bencana Kecamatan Plered

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Dilihat dari segi kerawanan bencana yang ada di kecamatan plered yang daerahnya didominasi akan tingkat kerawanan bencana tidak begitu rawan. Dan diharapkan atas dasar pertimbangan ini tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kegiatan yang akan berlangsung nantinya.

Rencana Pengembangan Lokasi pusat KPI Losarang direncanakan di Kecamatan Losarang, dimana dasar pertimbangan ini dilihat dari analisis kemampuan lahan yang telah dilakukan sebelumnya dimana jika dilihat dari kelas kemampuan lahan rata-rata di kecamatan losarang memiliki kelas kemampuan lahan untuk dikembangkan agak tinggi. Dan juga diliha dari tingkat aksesibilitas Kawasan

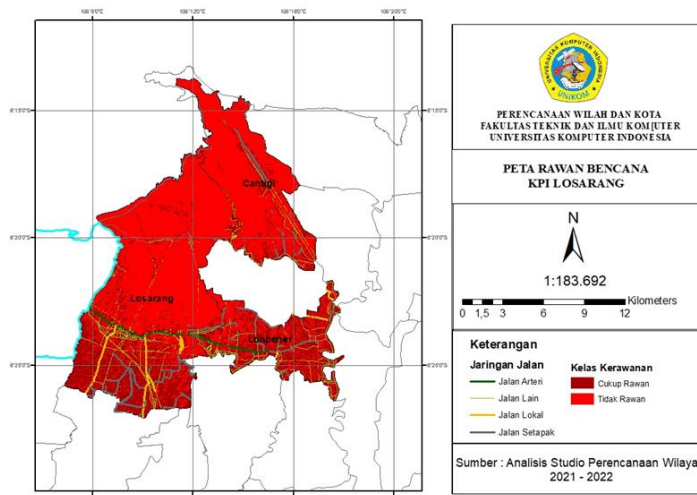
yang cukup dapat menunjang karena dilewati jaringan jalan arteri yang diharapkan akan dapat mempercepat segala bentuk pendistribusian dari berbagai jenis kegiatan industry yang ada nantinya.



Gambar 5. 219

Peta Kemampuan Lahan Kecamatan Losarang

Sumber: Hasil Analisis 2021-2022



Gambar 5. 220

Peta Kerawanan Bencana Kecamatan Losarang

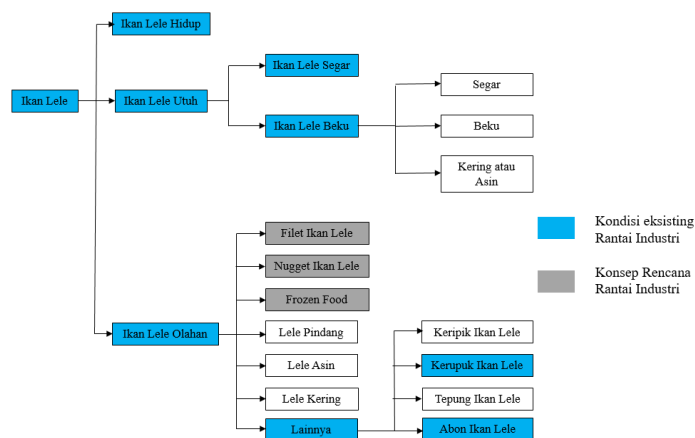
Sumber: Hasil Analisis 2021-2022

Dilihat dari segi kerawanan bencana yang ada di kecamatan Losarang yang daerahnya didominasi akan tingkat kerawanan bencana tidak begitu rawan. Dan

diharapkan atas dasar pertimbangan ini tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kegiatan yang akan berlangsung nantinya.

5.2. Konsep Rencana Pengembangan Rantai Industri Terintegrasi dengan Kawasan Sekitar KPI

Pada konsep rencana pengembangan rantai industri di Kabupaten Indramayu yaitu untuk komoditas lele dimana industri yang akan dikembangkan akan sampai pada industri ikan lele olahan yaitu yang terdiri dari fillet ikan lele, nugget ikan lele dan frozen food dimana bahan baku untuk rantai industri yang akan dikembangkan berasal dari potensi komoditas unggul yang ada di Kabupaten Indramayu, dimana industri ini terintegrasi dengan potensi komoditas lele yang ada disekitar KPI Losarang. Berikut merupakan gambar rantai industri lele yang akan dikembangkan di KPI Losarang.



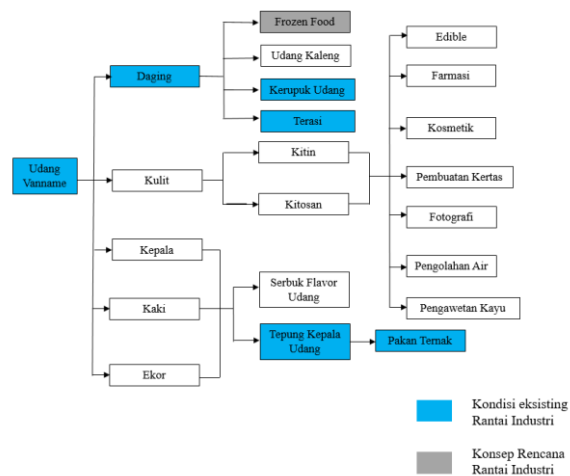
Gambar 5. 221

Rantai Industri Lele

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Pada konsep rencana pengembangan rantai industri di Kabupaten Indramayu yaitu untuk komoditas udang dimana industri yang akan dikembangkan akan sampai pada industri olahan yaitu dari daging udang menjadi produk frozen food, dimana bahan baku untuk rantai industri yang akan dikembangkan berasal dari potensi komoditas unggul atau sumberdaya lokal yang ada di Kabupaten Indramayu, dimana industri ini terintegrasi dengan potensi komoditas udang yang

ada disekitar KPI Losarang. Berikut merupakan gambar rantai industri udang yang akan dikembangkan di KPI Losarang.

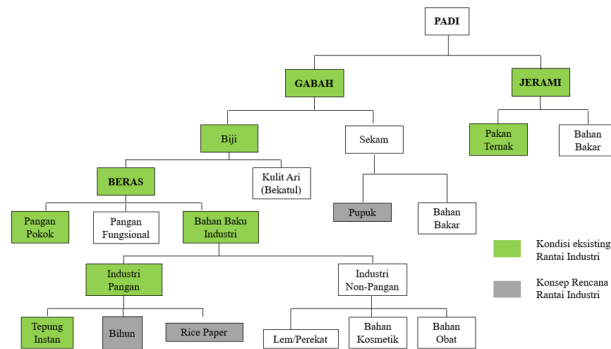


Gambar 5. 222

Rantai Industri Udang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi eksisting di Kabupaten Indramayu, bahwa rantai industri padi yang ada di Kabupaten Indramayu masih dalam tahap pengolahan menjadi produk seperti beras, tepung dan masih belum diolah menjadi produk kemasan, Maka dari itu konsep rencana pengembangan rantai industri padi di Kabupaten Indramayu akan diolah menjadi produk seperti bihun dan rice papper dari padi gabah dan pupuk dari sekam hal ini dikarenakan belum ada dalam eksisting rantai industr. Pemilihan pengolahan produk tersebut juga berdasarkan pertimbangan dari dilihatnya trend pasar yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

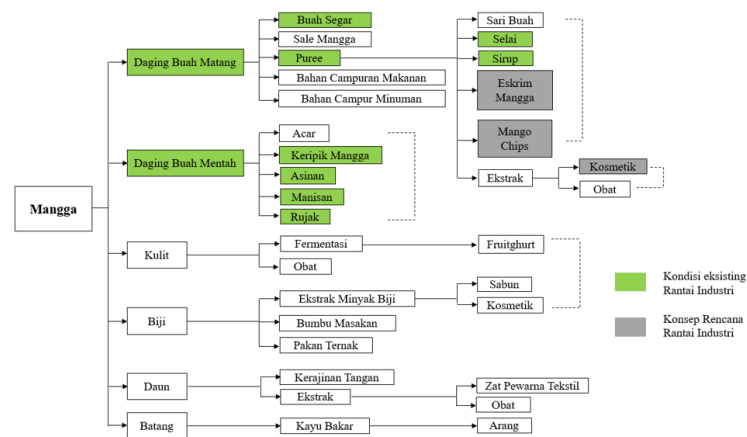


Gambar 5. 223

Rantai Industri Padi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi eksisting di Kabupaten Indramayu, bahwa rantai industri mangga yang ada di Kabupaten Indramayu sudah lumayan bagus karena sudah banyak produk yang diolah dari buah manga seperti sirup, manisan, asinan, dan sebagainya. Maka dari itu konsep rencana pengembangan rantai industri padi di Kabupaten Indramayu akan diolah menjadi produk seperti eskrim, chips, dan kosmetik. Hal ini dikarenakan belum ada dalam eksisting rantai industry jadi pemilihan pengolahan produk tersebut juga berdasarkan pertimbangan dari dilihatnya trend pasar yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

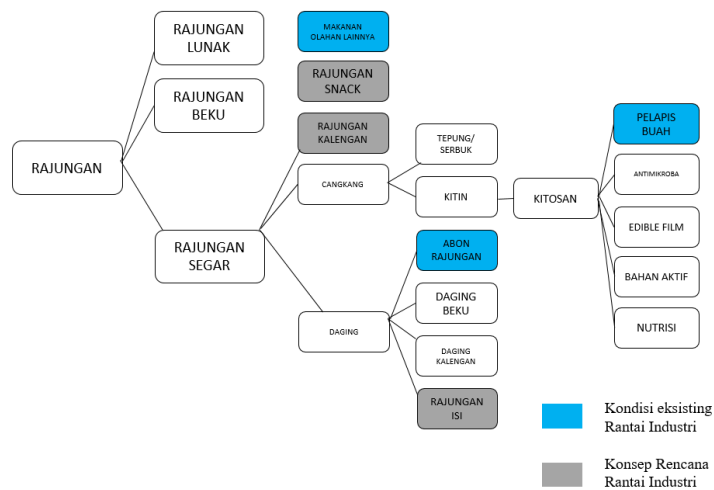


Gambar 5. 224

Rantai Industri Mangga

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi eksisting rantai industri rajungan di Kabupaten Cirebon, pengolahan rajungan sudah diolah menjadi pelapis buah yang berasal dari cangkang rajungan dan abon rajungan serta makanan olahan lainnya yang berasal dari daging rajungan. Maka, berdasarkan analisis konsep rencana rantai industri rajungan di Kabupaten Cirebon akan dibuat menjadi rajungan snack, rajungan kalengan dan rajungan isi yang berasal dari daging rajungan karena belum ada dalam eksisting rantai industri Kabupaten Cirebon.

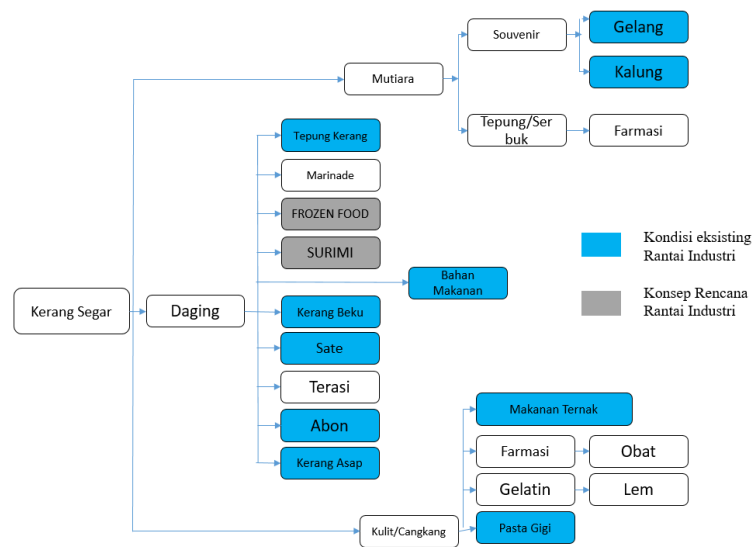


Gambar 5. 225

Rantai Industri Rajungan

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi eksisting rantai industri kerang hijau di Kabupaten Cirebon, pengolahan kerang hijau sudah diolah menjadi tepung kerang, kerang beku, sate, abon, kerang asap dan bahan makanan yang berasal dari daging kerang. Lalu diolah menjadi souvenir seperti gelang dan kalung yang berasal dari mutiara kerang serta makanan ternak dan pasta gigi yang berasal dari cangkang kerang. Maka, berdasarkan analisis konsep rencana rantai industri kerang hijau di Kabupaten Cirebon akan dibuat menjadi frozen food dan surimi yang berasal dari daging kerang hijau karena belum ada dalam eksisting rantai industri Kabupaten Cirebon.

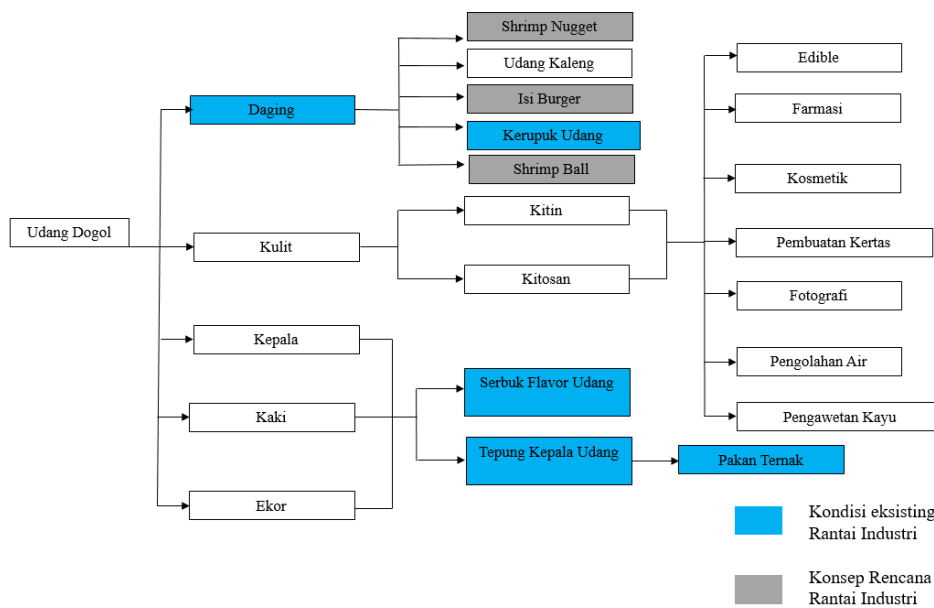


Gambar 5. 226

Rantai Industri Kerang Hijau

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi eksisting rantai industri udang di Kabupaten Cirebon, pengolahan udang sudah diolah menjadi kerupuk udang yang berasal dari daging udang, serbuk flavor udang yang berasal dari kepala, kaki, ekor udang lalu terdapat pengolahan pakan ternak yang berasal dari tepung kepala udang. Maka, berdasarkan analisis konsep rencana rantai industri udang di Kabupaten Cirebon akan dibuat menjadi shrimp nugget, isi burger dan shrimp ball yang berasal dari daging udang karena belum ada dalam eksisting rantai industri Kabupaten Cirebon.

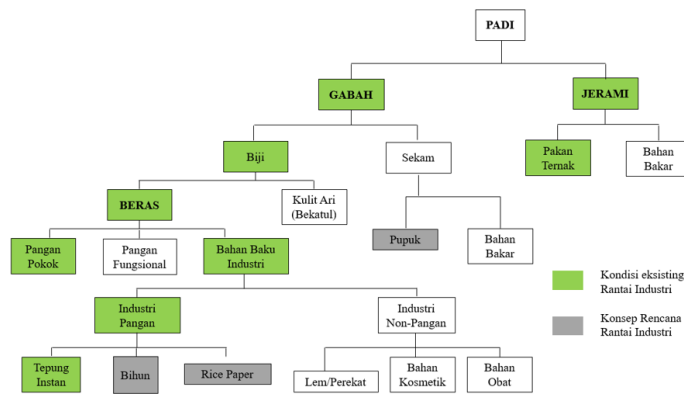


Gambar 5. 227

Rantai Industri Udang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan kondisi eksisting rantai industri padi di Kabupaten Cirebon, pengolahan padi dibagi menjadi dua yaitu berasal dari gabah dan jerami. Hasil pengolahan yang berasal dari gabah di Kabupaten Cirebon yaitu sudah diolah menjadi beras yang dapat menjadi pangan pokok dan bahan baku industri yang akan diolah kembali menjadi industri pangan seperti tepung instan. Dan yang berasal dari jerami sudah diolah menjadi pakan ternak. Maka, berdasarkan analisis konsep rencana rantai industri padi di Kabupaten Cirebon akan dibuat menjadi bihun dan rice papper yang berasal dari padi gabah dan pupuk yang berasal dari sekam karena belum ada dalam eksisting rantai industri Kabupaten Cirebon.



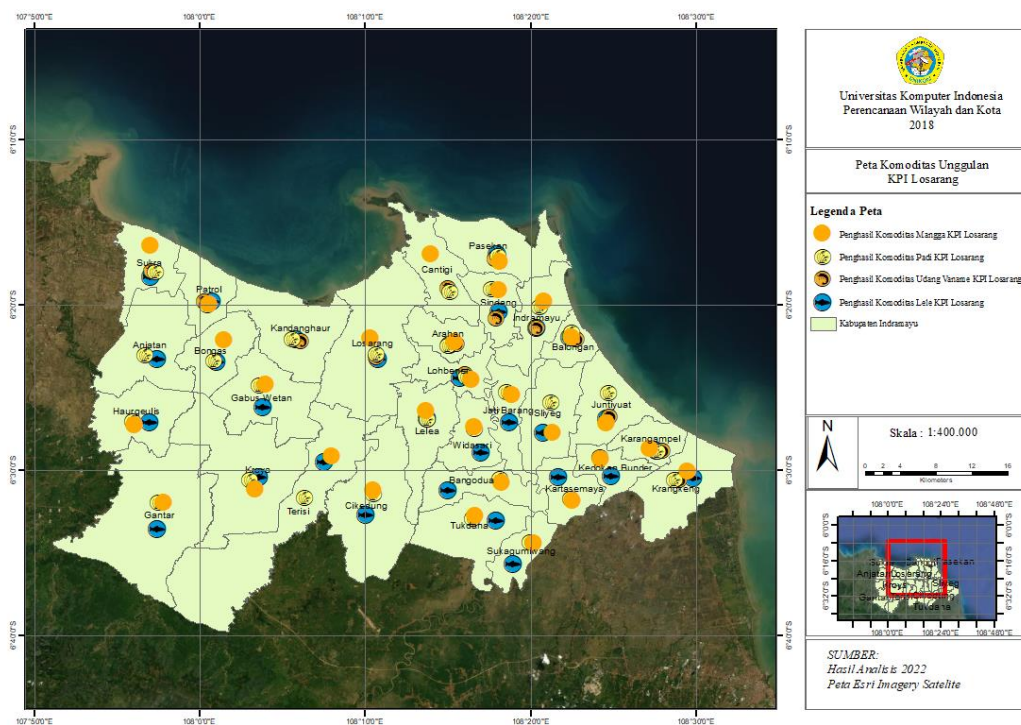
Gambar 5. 228

Rantai Industri Padi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

5.3. Konsep Rencana Pengembangan Distribusi Bahan Baku dan Pemasaran KPI

Pada konsep rencana pengembangan distribusi bahan baku komoditas lele untuk industri yang akan dikembangkan menjadi industri olahan ikan lele di KPI Losarang berasal dari 30 kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu sedangkan untuk konsep rencana pengembangan distribusi bahan baku komoditas udang untuk industri yang akan dikembangkan menjadi industri olahan makanan berasal dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu. Kemudian konsep rencana pengembangan distribusi bahan baku komoditas padi untuk industri yang akan dikembangkan menjadi industri olahan makanan berasal dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu dan untuk industri pakan padi berasal dari industri yang sudah ada. Untuk konsep rencana pengembangan distribusi bahan baku komoditas mangga untuk industri yang akan dikembangkan menjadi industri olahan makanan berasal dari 29 kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu dan untuk industri kosmetik yang berbahan baku biji mangga berasal dari industri yang akan dikembangkan menjadi industri olahan mangga. Untuk produk industri yang akan dikembangkan akan dipasarkan di Indonesia, yang mana akan mengembangkan ekonomi lokal terutama di sekitar KPI Losarang bahkan di Kabupaten Indramayu.

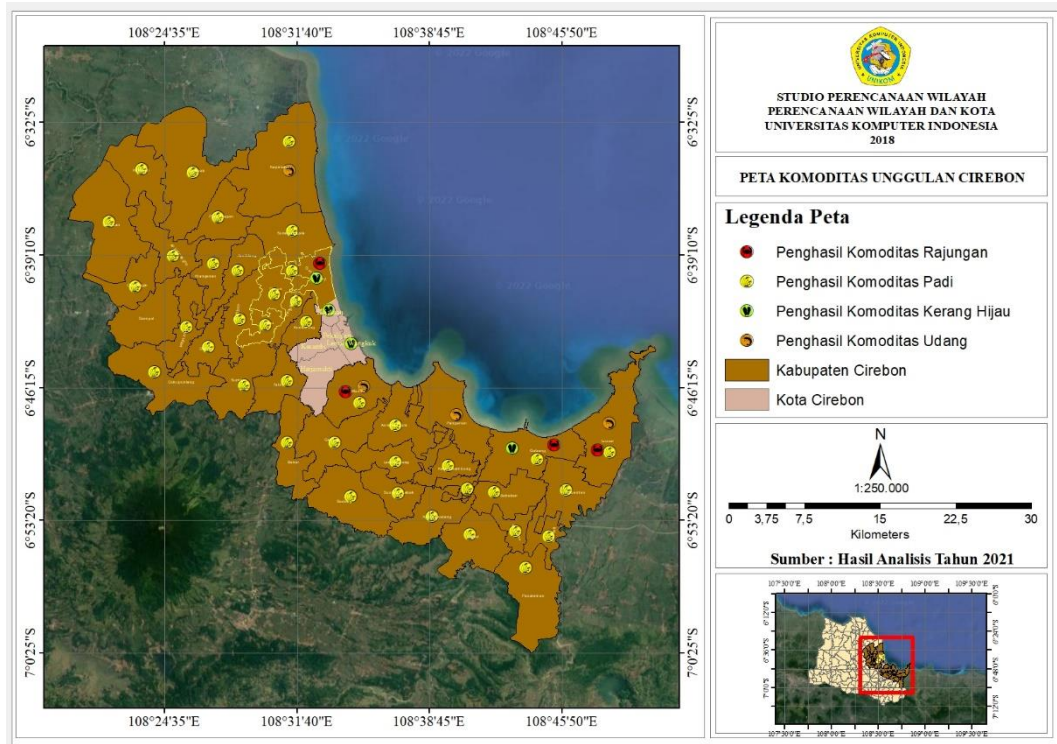


Gambar 5. 229

Peta Persebaran Bahan Baku dari Komoditas Unggulan Kab. Indramayu

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan fakta kondisi eksisting di lapangan, konsep pengembangan bahan baku rajungan di Kabupaten Cirebon dapat menerima supply dari Kecamatan Mundu, Kecamatan Gebang, Kecamatan Gunung Jati, Kecamatan Losari. Dan dalam peta persebaran komoditas unggulan Cirebon penghasil komoditas rajungan ditandai dengan titik berwarna merah. Konsep pengembangan bahan baku padi dapat menerima supply dari seluruh kecamatan di Kabupaten Cirebon dan dalam peta persebaran komoditas unggulan Cirebon penghasil komoditas padi ditandai dengan titik berwarna kuning. Konsep pengembangan bahan baku kerang hijau di Kabupaten Cirebon dapat menerima supply dari Kecamatan Gebang, Kecamatan Gunung Jati, Kecamatan Lemahwungkuk, Kecamatan Kejaksaan dan pada peta persebaran komoditas unggulan Cirebon penghasil komoditas kerang hijau ditandai dengan titik berwarna hijau. Lalu untuk bahan baku udang di Kabupaten Cirebon dapat menerima supply dari Kecamatan Pangenan, Kecamatan Losari, Kecamatan Mundu, Kecamatan Kapetakan dan dalam peta persebaran komoditas unggulan di Cirebon penghasil komoditas udang ditandai dengan titik berwarna oranye.



Gambar 5. 230

Peta Persebaran Bahan Baku dari Komoditas Unggulan Kab. Cirebon

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

5.4. Konsep Rencana Pengembangan Infrastruktur KPI

1. Berdasarkan standarisasi Kebutuhan jaringan jalan untuk menunjang aksesibilitas KPI ialah pengembangan jalan kolektor sekunder , untuk mempermudah lalu lintas barang.
2. Kebutuhan sarana air baku untuk menunjang industri dan Kawasan sekitarnya berdasarkan proyeksi 264.314.880 liter perhari dan untuk industry membutuhkan air baku berdasarkan skala produksinya, bekerjasama dengan PDAM Tirta Kamuning dan PDAM Tirta Darma
3. Limbah yang dihasilkan industry berdasarkan skala produksi, dibutuhkan IPAL untuk mengelola air limbah industri tersebut.
4. Untuk menunjang kebutuhan listrik Kawasan industri yaitu dibutuhkan energi daya sebesar 2.430.284 VA
5. Berdasarkan jumlah komoditas dan hasil produksi dibutuhkan luas Gudang sebesar 33.000 m2 untuk menampungnya.

6. Dalam memenuhi kebutuhan karyawan di industry tersebut dibutuhkan mess untuk peristirahatan para karyawan yaitu mess, untuk menampung seluruh karyawan dibutuhkan 18.845 kamar untuk kpi losarang dan 4655 kamar untuk KPI Cirebon.

5.5. Konsep Rencana Pengembangan SDM KPI

Konsep rencana pengembangna SDM KPI dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut.

- Asumsi jumlah masyarakat yang dapat masuk KPI

Asumsi jumlah masyarakat yang dapat bergabung kedalam Kawasan Peruntukan Industri Losarang sebesar 1.100.660 juta jiwa dari penduduk Kabupaten Indramayu. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di KPI Losarang sebesar 56.540 ribu jiwa dengan 60% nya berasal dari dalam daerah dan sisanya untuk masyarakat luar daerah yang ingin bekerja di Kawasan Industri Losarang. Sisa masyarakat yang tidak masuk KPI sebagian besarnya sudah memiliki pekerjaan berdasarkan data BPS Kabupaten Indramayu tahun 2020 dan sisa masyarakat yang belum tertampung atau belum memiliki pekerjaan bisa mengikuti pelatihan untuk masuk ke industri.

Asumsi jumlah masyarakat yang dapat bergabung kedalam Kawasan Peruntukan Industri Cirebon sebesar 1.362.373 juta jiwa dari 60% penduduk Kabupaten Cirebon. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di KPI Cirebon sebesar 13.972 dengan 60% dari masyarakat lokal dan sisanya untuk masyarakat luar daerah yang ingin bekerja di Kawasan Industri Cirebon. Sisa masyarakat yang tidak masuk KPI sebagian besarnya sudah memiliki pekerjaan yang dilihat dari BPS Kabupaten Cirebon tahun 2020 dan sisa masyarakat yang belum tertampung atai belum memiliki pekerjaan bisa mengikuti pelatihan untuk masuk industri dan khususnya untuk Kabupaten Cirebon yang mengutamakan SIKM, masyarakat Cirebon bisa bergabung kedalam SIKM tersebut atau membuat SIKM sendiri dengan potensi yang ada.

- Asumsi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan

Asumsi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 192

Asumsi Jumlah Tenaga Kerja yang Dibutuhkan di KPI Losarang

Jenis industri	Jumlah industri	Jumlah tenaga kerja yg dibutuhkan (/1 industri)	Total pekerja
Pengolahan makanan (Padi)	5	2200	11.000
Pakan (padi)	9	250	2.250
Pengolahan makanan (lele)	10	299	2.990
Pengolahan makanan (udang)	4	5000	20.000
Pengolahan makanan (mangga)	10	2000	20.000
Kosmetik (mangga)	1	300	300
Jumlah	39		56.540

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Untuk pembagian jumlah penduduk lokal dan kawasan sekitarnya (REBANA) yang dapat bergabung dalam KPI berjumlah 56.540 dengan 60% dari masyarakat Indramayu yaitu berjumlah 33.924 ribu dan 40% dari masyarakat luar daerah (REBANA) yaitu sebesar 22.616 ribu.

Tabel 5. 193

Jumlah Tenaga Kerja yang Dibutuhkan di KPI Cirebon

Jenis industri	Jumlah industri	Jumlah tenaga kerja yg dibutuhkan (/1 industri)	Total pekerja
Pengolahan Makanan (Padi)	1	2200	2200
Pakan (Padi)	3	250	750
Pengolahan Makanan (Rajungan)	1	1.022	1.022
Pengolahan Makanan (Kerang Hijau)	1	5000	5000
Pengolahan Makanan (Udang)	1	5000	5000
Jumlah	7		13.972

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Untuk pembagian jumlah penduduk lokal dan kawasan sekitarnya (REBANA) yang dapat bergabung dalam KPI masing-masing adalah 60% untuk masyarakat Cirebon yaitu sebesar 8.383 ribu dan 40% untuk masyarakat luar daerah (REBANA) sebesar 5.589 ribu.

- Kemampuan masyarakat yang dibutuhkan Industri

Kemampuan masyarakat yang dibutuhkan didapat melalui hasil dari asumsi jenis industri yang dibutuhkan dan benchmark dari industri tersebut skill apa yang dibutuhkan. Berikut adalah skill yang dibutuhkan berdasarkan Industri Kosmetik, Industri Makanan, Industri Pakan Padi di KPI Losarang dan KPI Cirebon.

Tabel 5. 194

Kemampuan yang Dibutuhkan di Industri Kosmetik

No	Bagian Industri	Skill yang dibutuhkan	Keterangan
1	Supply	Min. S1 jurusan Teknik, matematika/ statistika	<ul style="list-style-type: none"> • Jika lulusan SMA, hanya jurusan IPA • SMK Farmasi/ SMK Kimia
2	Staff	Min. S1 semua jurusan	
3	Mutu Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Min. S1 jurusan kesehatan masyarakat, Teknik industri, Teknik lingkungan • Memiliki sertifikat K3 umum, K3 muda/madya lingkungan kerja • Memahami sistem dasar seperti SMK3, ISO 9001, ISO 45001, ISO 14001 	
4	Research & Development	Min. S1 Teknik kimia/farmasi	

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 5. 195

Kemampuan yang Dibutuhkan Industri Makanan

No	Bagian Industri	Skill yang dibutuhkan	Keterangan
1	Supply	Min. S1 jurusan Teknik, matematika/ statistika	Menerima lulusan SMA/SMK
2	Staff	Min. S1/D3 semua jurusan	
3	Mutu Kualitas	Min. S1 jurusan kesehatan masyarakat, Teknologi Pangan, Ahli gizi	
4	Research & Development	Min. S1 teknologi pangan, Teknik kima/farmasi	
5	Produksi	Pendidikan SLTA/ sederajat	

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Tabel 5. 196**Kemampuan yang Dibutuhkan Industri Pakan Padi**

No	Bagian Industri	Skill yang dibutuhkan	Keterangan
1	Supply	Min. S1 jurusan Teknik, matematika/ statistika	Menerima lulusan SMA/SMK
2	Staff	Min. SLTA/ sederajat	
3	Mutu Kualitas	Min. S1 jurusan Agroteknologi/ pertanian	
4	Research & Development	Min. S1 Pertanian	
5	Produksi	Min. SMK kimia/ Teknik mesin	

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Kemampuan yang dibutuhkan oleh tiap industri ini didapat dari benchmark industri kosmetik, industri pengolahan makanan, dan industri pakan padi seperti pabrik pengolahan pupuk yang didapat dengan mengambil data dari lowongan pekerjaan.

5.6. Konsep Rencana Pengelolaan Kelembagaan KPI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun konsep rencana pengelolaan kelembagaan KPI yang terdiri atas:

1. Peningkatan produktivitas pengelolaan perikanan dapat dilakukan dengan cara mendirikan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) dan dikembangkan dengan sistem tambak intensif, dari Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Direktur Jenderal Perikanan Budidaya akan menerapkan sistem intensifikasi teknologi dengan menyiapkan strategi peningkatan produksi.
2. Peningkatan produktivitas pengelolaan pertanian dapat dilakukan dengan cara Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) melakukan kerjasama dengan Perusahaan Bulog dengan tujuan hasil pertanian dari para petani secara langsung akan diserap.
3. Dari segi transportasi terutama mengenai aksesibilitas ke KPI, jalannya akan dibangun serta ditingkatkan kualitasnya oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, sedangkan untuk aksesibilitas di dalam lokasi KPI akan dibangun oleh investor.

4. Pendidikan dan pelatihan kepada calon tenaga kerja yang akan masuk ke KPI harus berdasarkan arahan kebijakan dari Badan Pengembangan Sumberdaya Industri yang berfokus pada unit pendidikan vokasi industri.
5. Kebijakan yang dikeluarkan dari Dinas Sosial mengenai tenaga kerja yang harus masuk ke KPI harus 60% yang berasal dari masyarakat lokal, dan 40% sisanya berasal dari kawasan sekitarnya (Kawasan Rebana) atau kawasan diluarnya. Dalam rangka mempersiapkan tenaga kerja untuk mengikuti pelatihan melalui Dinas Tenaga Kerja akan menyiapkan Balai Latihan Kerja (BLK) yang didalamnya sudah sesuai dengan bidang dan kompetensi yang akan ditekuni oleh Calon Tenaga Kerja.
6. Kebutuhan air bersih di KPI bisa dimanfaatkan dengan adanya kerjasama Pemerintah Pusat dan Provinsi untuk penyediaannya yang berasal dari Waduk Jatigede.
7. Kebutuhan air baku di KPI dimanfaatkan dengan adanya kerjasama dengan Kabupaten Kuningan yang belum terlayani PDAM Tirta Darma Ayu, serta kerjasama secara *Government to Government (G to G)* dengan teknis pelaksanaan kerjasama yang dilakukan yaitu antara PDAM Tirta Kamuning dan PDAM Tirta Darma.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Metropolitan Cirebon-Patimban-Kertajati Tahun 2020-2030
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyusunan, Peninjauan Kembali, Revisi, Dan Penerbitan Persetujuan Substansi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Kabupaten, Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2015 Tentang Kawasan Industri
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 20/PRT/M/ 2007 Tentang Pedoman Teknis Analisis Aspek Fisik dan lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penataan Ruang
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Tahun. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*'.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. 2021. '*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cirebon Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*'.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. 2021. '*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indramayu Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*'.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. 2021. '*Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2021*'.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. 2020. '*Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2020*'.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Indramayu. 2018. '*Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Indramayu Tahun 2018*'.
- Kantor Jasa Penilai Publik. (2019) '*Laporan Penilaian PT. Padi Unggul Indonesia*'. Jakarta: IHOT DOLLAR & RAYMOND.
- R. Jumiyanti, K. (2018) '*Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo*', *Gorontalo Development Review*, 1(1), p. 29. doi: 10.32662/golder.v1i1.112.
- Soepono, P. (1993) '*Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan*', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8, pp. 1–18.
- Harmadi, S. H. B. Pengantar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistika. Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2015-2045. <https://www.bps.go.id>
- Mantra, I.B. (2007). *Filsafat Penelitian Sosial* cet 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan
- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimal Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan Dan Permukiman dan Pekerjaan Umum
- Sakul, Monica Deborah dan Pierre Holy Gosal. *Pabrik Pengolahan Ikan Tuna di Bitung (Building As Mechanic)*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Djogo, T., dkk. (2003). Kelembagaan dan Kebijakan dalam Pengembangan Agroforestri. *World Agroforestry Centre (ICRAF) Southeast Asia*. Kota Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran I – Daftar Mahasiswa yang Mengikuti Kegiatan Studio Perencanaan Wilayah 2021

Tabel 5. 197

Daftar Mahasiswa Studio Perencanaan Wilayah

No	Nama	NIM	Angkatan
1	Tri Yoga Alur Abdillah	10618014	2018
2	Fiqih Nurmansyah	10618013	2018
3	Denda Cahya Anggara	10618029	2018
4	Akmal Nur Ramadhan	10618022	2018
5	Hendro Winoto	10618021	2018
6	Robi Nugraha	10618015	2018
7	Nuraini Ayu Mawarini	10618004	2018
8	Dahlia Nur Annisa	10618016	2018
9	Melly Rosiana	10618031	2018
10	Amalia Almira Nurita	10618026	2018
11	Siti Sara Waloni	10618020	2018
12	Adinda Shofia Maulida	10618009	2018
13	Yura Shafira Maharani Giarto	10618006	2018
14	Brenda Casa Iqlima	10618017	2018
15	Rofi Abdul Hafidz	10618023	2018
16	Gian Carlo Kailola	10618010	2018
17	Ayu Reza Salsabilla	10618007	2018
18	Didik Azmi Rahman	10618027	2018
19	Harsatria Geriandi	10618008	2018
20	Firman Tama Yudha Eka Putra	10618018	2018
21	Arfin Lihardo Simarmata	10618011	2018
22	Donny Leonardo	10618028	2018
23	Lisa Ivana Samori	10618003	2018
24	Dimansyah Rizkita Laitupa	10616006	2016
25	Arius Yusak Paulus Sawaki	10617013	2017

Lampiran 2 – Bukti Pengerjaan Analisis dari Setiap Aspek

Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	LQ Kabupaten Indramayu					Rata - Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.9804	1.9928	2.1061	2.1152	2.0508	2.0401
B. Pertambangan dan Penggalian	6.7312	6.8889	7.0533	7.4045	6.8426	6.9841
C. Industri Pengolahan	1.0335	1.0346	1.0172	1.0211	1.0640	1.0343
D. Perdagangan Listrik dan Gas	0.0975	0.1207	0.1342	0.1422	0.1483	0.1286
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.9854	1.0311	1.0769	1.0976	1.0776	1.0517
F. Konstruksi	0.5877	0.6173	0.6511	0.6626	0.6523	0.6343
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	0.6465	0.6630	0.6831	0.6848	0.7091	0.6773
H. Transportasi dan Pergudangan	0.4985	0.5226	0.5451	0.5654	0.5856	0.5386
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.5487	0.5697	0.5930	0.6157	0.6600	0.5974
J. Informasi dan Komunikasi	0.1937	0.2018	0.2101	0.2191	0.2148	0.2079
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.4209	0.4497	0.4715	0.4870	0.4669	0.4592
L. Real Estate	0.3906	0.4049	0.4211	0.4283	0.4224	0.4135
M, N. Jasa Perusahaan	0.5186	0.5401	0.5637	0.5732	0.6500	0.5691
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.9818	0.9864	1.0282	1.0489	1.0726	1.0236
P. Jasa Pendidikan	0.6947	0.7212	0.7545	0.7633	0.7390	0.7345
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.5381	0.5596	0.5827	0.5987	0.6367	0.5814
R, S, T, U. Jasa Lainnya	0.1891	0.1961	0.2031	0.2059	0.2070	0.2002
PDRB						

Gambar 5. 231

Perhitungan Analisis Sektor Unggulan LQ Kabupaten Indramayu

Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	PDRB ADHK (Milyar Rupiah)						Komponen Pertumbuhan Nasional	Komponen Pertumbuhan Proporsional	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi		
	Jawa Barat		Kabupaten Indramayu		Regional Share	KPP					KPPW	PE
	2016	2020	2016	2020								
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4909559	10699194	863610	892611	14,08	-0,01	5,71	3,34				
B. Pertambangan dan Penggalian	2713868	2377120	812060	661707	14,08	-26,49	-6,13	-18,53				
C. Industri Pengolahan	54947138	61429124	2524399	2658989	14,08	-0,28	31,70	12,56				
D. Perdagangan Listrik dan Gas	613955	486431	2660	2994	14,08	-33,23	31,70	12,56				
E. Konstruksi	100900	129518	4420	2678	14,08	14,28	0,10	28,46				
F. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	10250707	11968558	270420	315958	14,08	0,95	3,80	16,89				
G. Jasa Keuangan dan Asuransi	19886459	21437405	571520	618415	14,08	-6,48	0,41	8,21				
H. Transportasi dan Pergudangan	6129738	6809741	135840	156690	14,08	-2,89	4,26	15,35				
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4255935	3863485	79420	103727	14,08	4,58	31,95	80,61				
J. Informasi dan Komunikasi	4785680	8598007	41200	75122	14,08	65,58	2,67	82,33				
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3303052	3693239	61800	70147	14,08	-2,77	1,69	13,51				
L. Real Estate	1472807	1971608	25590	32881	14,08	19,70	-1,39	32,40				
M, N. Jasa Perusahaan	533498	559023	12060	14805	14,08	-9,18	15,41	20,37				
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2573907	2671603	112340	116575	14,08	-10,20	-0,25	3,73				
P. Jasa Pendidikan	3488591	4497819	107730	135222	14,08	14,85	-9,43	25,52				
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	973304	1177749	23260	30504	14,08	7,05	10,01	31,14				
R, S, T, U. Jasa Lainnya	2622654	3204537	22050	26983	14,08	8,11	0,19	22,38				
PDRB	127581924	145232514	5670620	5920000	14,08	0,00	-9,68	4,40				
Total	2512384	291047028	11341240	11840000								

Gambar 5. 232

Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Indramayu

Kategori	Subkategori	PDRB 2020 ADHK (Milyar Rupiah)			
		Kabupaten Cirebon	Jawa Barat	Eir/Er	Eir/EJ
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7877,15	10699194	0,158937518	0,07352
B.	Pertambangan dan Penggalian	526,24	2377126	0,010617963	0,01633
C.	Industri Pengolahan	10209,09	61429124	0,205889149	0,27213
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	95,23	486431	0,001921459	0,00341
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	55,23	129518	0,001114378	0,00089
F.	Konstruksi	5413,44	11906858	0,109227159	0,08182
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7201,11	21437485	0,145297036	0,14731
H.	Transportasi dan Pergudangan	4122,75	6809741	0,083184864	0,04679
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1567,79	3863485	0,031633351	0,02655
J.	Informasi dan Komunikasi	1467,51	8598007	0,020460998	0,02908
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1922,66	3693239	0,087932573	0,02538
L.	Real Estate	1184,6	1971606	0,023901714	0,03355
M,N	Jasa Perusahaan	415,16	559912	0,008376697	0,00385
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1639,21	2671683	0,033074395	0,01836
P.	Jasa Pendidikan	3982,28	4497819	0,081787322	0,03091
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1020,92	1177749	0,020599137	0,00809
	Total				2,545,241,7

Gambar 5. 233

Perhitungan Analisis Sektor Unggulan LQ Kabupaten Cirebon

Kategori	Subkategori	PDRB ADHK (Milyar Rupiah)				Komponen Pertumbuhan KPN	Komponen Pertumbuhan KPP	Komponen Pertumbuhan KPPW	Pertumbuhan PE
		Jawa Barat		Kabupaten Cirebon					
		2016	2020	2016	2020				
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9809658	10699194	6339,47	7877,15	14,08	-5,01	15,19	24,26
B.	Pertambangan dan Penggalian	2713868	2377126	527,99	526,24	14,08	-20,49	12,08	-0,33
C.	Industri Pengolahan	54947138	61429124	8321,35	10209,09	14,08	-2,88	10,89	22,60
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	613955	496431	69,69	95,23	14,08	-33,22	55,99	36,65
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	100902	129518	30,19	55,23	14,08	14,28	54,58	82,04
F.	Konstruksi	10350707	11906858	4498,75	5413,44	14,08	0,95	5,30	20,33
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19886539	21437485	6142,25	7201,11	14,08	-6,28	9,44	17,24
H.	Transportasi dan Pergudangan	6129738	6809741	3131,58	4122,75	14,08	-2,99	20,56	31,65
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3255935	3863485	1330,91	1567,79	14,08	4,58	-0,88	17,80
J.	Informasi dan Komunikasi	4785680	8598007	893,2	1467,51	14,08	65,58	-15,36	64,30
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	3303052	3693239	1383,02	1922,66	14,08	-2,27	27,21	39,02
L.	Real Estate	1473807	1971606	838,15	1184,6	14,08	19,70	7,56	41,34
M, N	Jasa Perusahaan	533498	559912	295,55	415,16	14,08	-0,13	35,52	40,47
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2573907	2671683	1229,69	1639,21	14,08	-10,28	29,56	33,30
P.	Jasa Pendidikan	3488581	4497819	1886,01	3062,26	14,08	14,85	40,63	69,56
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	972304	1177749	733,83	1020,92	14,08	7,05	17,99	39,12
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2622654	3204537	1265,12	1780,95	14,08	8,11	18,59	40,75
	PDRB								
	Total	255123847	291047028	77673,5	99122,6				

Untuk KPP
 *Hasil (+) artinya sektor yang pertumbuhannya cepat secara nasional
 *Hasil (-) artinya sektor yang pertumbuhannya lambat secara nasional
Untuk KPPW
 *Hasil (+) artinya mempunyai daya saing
 *Hasil (-) artinya tidak mempunyai daya saing

Gambar 5. 234

Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Cirebon

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
	Po	t	r	1+r	(1+r) ^t	Pt		Po	t	r	1+r	(1+r) ^t	Pt			
3	1728050	0	0.015046	1.015046	1	1728050		1668153	0	0.024037	1.024037	1	1668153			
4	1728050	1	0.015046	1.015046	1.015046	1754050		1668153	1	0.024037	1.024037	1.024037	1708250			
5	1728050	2	0.015046	1.015046	1.030318	1780441		1668153	2	0.024037	1.024037	1.048652	1749312			
6	1728050	3	0.015046	1.015046	1.045821	1807230		1668153	3	0.024037	1.024037	1.073858	1791360			
7	1728050	4	0.015046	1.015046	1.061556	1834422		1668153	4	0.024037	1.024037	1.099671	1834419			
8	1728050	5	0.015046	1.015046	1.077528	1862022		1668153	5	0.024037	1.024037	1.126103	1878513			
9	1728050	6	0.015046	1.015046	1.093740	1890037		1668153	6	0.024037	1.024037	1.153171	1923666			
10	1728050	7	0.015046	1.015046	1.110197	1918476		1668153	7	0.024037	1.024037	1.180890	1969906			
11	1728050	8	0.015046	1.015046	1.126901	1947341		1668153	8	0.024037	1.024037	1.209275	2017256			
12	1728050	9	0.015046	1.015046	1.143856	1976640		1668153	9	0.024037	1.024037	1.238343	2065745			
13	1728050	10	0.015046	1.015046	1.161066	2006380		1668153	10	0.024037	1.024037	1.268109	2115399			
14	1728050	11	0.015046	1.015046	1.178536	2036569		1668153	11	0.024037	1.024037	1.298590	2166247			
15	1728050	12	0.015046	1.015046	1.196268	2067211		1668153	12	0.024037	1.024037	1.329804	2218317			
16	1728050	13	0.015046	1.015046	1.214267	2098314		1668153	13	0.024037	1.024037	1.361769	2271639			
17	1728050	14	0.015046	1.015046	1.232537	2129866		1668153	14	0.024037	1.024037	1.394502	2326242			
18	1728050	15	0.015046	1.015046	1.251082	2161932		1668153	15	0.024037	1.024037	1.428021	2382158			
19	1728050	16	0.015046	1.015046	1.269906	2194461		1668153	16	0.024037	1.024037	1.462347	2439418			
20	1728050	17	0.015046	1.015046	1.289013	2227479		1668153	17	0.024037	1.024037	1.497497	2498054			
21	1728050	18	0.015046	1.015046	1.308407	2260993		1668153	18	0.024037	1.024037	1.533493	2558100			
22	1728050	19	0.015046	1.015046	1.328093	2295011		1668153	19	0.024037	1.024037	1.570353	2619589			
23	1728050	20	0.015046	1.015046	1.348076	2329543		1668153	20	0.024037	1.024037	1.608100	2682556			
24	1728050	21	0.015046	1.015046	1.368359	2364594		1668153	21	0.024037	1.024037	1.646754	2747037			

Gambar 5. 235

Hitungan Proyeksi Penduduk Kabupaten Indramayu Dengan Rumus Geometrik
(Kiri: dari 5 tahun terakhir, kanan: 10 tahun terakhir)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
	Po	t	r	1+r	(1+r) ^t	Pt		Po	t	r	1+r	(1+r) ^t	Pt		
2	2143000	0	0.014566	1.014566	1	2143000		2067196	0	0.026701	1.026701	1	2067196		
3	2143000	1	0.014566	1.014566	1.014566	2174215		2067196	1	0.026701	1.026701	1.026701	2122392		
4	2143000	2	0.014566	1.014566	1.029344	2205884		2067196	2	0.026701	1.026701	1.054115	2179062		
5	2143000	3	0.014566	1.014566	1.044337	2238014		2067196	3	0.026701	1.026701	1.082261	2237245		
6	2143000	4	0.014566	1.014566	1.059549	2270614		2067196	4	0.026701	1.026701	1.111158	2296982		
7	2143000	5	0.014566	1.014566	1.074982	2303686		2067196	5	0.026701	1.026701	1.140827	2358314		
8	2143000	6	0.014566	1.014566	1.090641	2337244		2067196	6	0.026701	1.026701	1.171289	2421283		
9	2143000	7	0.014566	1.014566	1.106527	2371287		2067196	7	0.026701	1.026701	1.202563	2485934		
10	2143000	8	0.014566	1.014566	1.122644	2405826		2067196	8	0.026701	1.026701	1.234673	2552311		
11	2143000	9	0.014566	1.014566	1.138997	2440871		2067196	9	0.026701	1.026701	1.267640	2620460		
12	2143000	10	0.014566	1.014566	1.155588	2476425		2067196	10	0.026701	1.026701	1.301487	2690429		
13	2143000	11	0.014566	1.014566	1.172420	2512496		2067196	11	0.026701	1.026701	1.336238	2762266		
14	2143000	12	0.014566	1.014566	1.189497	2549092		2067196	12	0.026701	1.026701	1.371917	2836021		
15	2143000	13	0.014566	1.014566	1.206824	2586224		2067196	13	0.026701	1.026701	1.408548	2911746		
16	2143000	14	0.014566	1.014566	1.224402	2623893		2067196	14	0.026701	1.026701	1.446158	2989492		
17	2143000	15	0.014566	1.014566	1.242237	2662114		2067196	15	0.026701	1.026701	1.484772	3069315		
18	2143000	16	0.014566	1.014566	1.260331	2700889		2067196	16	0.026701	1.026701	1.524417	3151269		
19	2143000	17	0.014566	1.014566	1.278689	2740231		2067196	17	0.026701	1.026701	1.565120	3235411		
20	2143000	18	0.014566	1.014566	1.297311	2780146		2067196	18	0.026701	1.026701	1.606911	3321799		
21	2143000	19	0.014566	1.014566	1.316211	2820640		2067196	19	0.026701	1.026701	1.649817	3410495		
22	2143000	20	0.014566	1.014566	1.335383	2861726		2067196	20	0.026701	1.026701	1.693869	3501558		
23	2143000	21	0.014566	1.014566	1.354835	2903411		2067196	21	0.026701	1.026701	1.739097	3595053		

Gambar 5. 236

Hitungan Proyeksi Penduduk Kabupaten Cirebon Dengan Rumus Geometrik
(Kiri: dari 5 tahun terakhir, kanan: 10 tahun terakhir)

	A	B	C	D	E	F	G
3	losarang						
4	Po	t	r	1+r	(1+r) ^t	1	Pt
5	54324	0	0.002464	1.002464	1.002464	1	54324
6	54324	1	0.002464	1.002464	1.002464	1	54458
7	54324	2	0.002464	1.002464	1.004934	1	54592
8	54324	3	0.002464	1.002464	1.007410	1	54727
9	54324	4	0.002464	1.002464	1.009892	1	54861
10	54324	5	0.002464	1.002464	1.012380	1	54997
11	54324	6	0.002464	1.002464	1.014875	1	55132
12	54324	7	0.002464	1.002464	1.017376	1	55268
13	54324	8	0.002464	1.002464	1.019882	1	55404
14	54324	9	0.002464	1.002464	1.022395	1	55541
15	54324	10	0.002464	1.002464	1.024915	1	55677
16	54324	11	0.002464	1.002464	1.027440	1	55815
17	54324	12	0.002464	1.002464	1.029972	1	55952
18	54324	13	0.002464	1.002464	1.032509	1	56090
19	54324	14	0.002464	1.002464	1.035053	1	56228
20	54324	15	0.002464	1.002464	1.037604	1	56367
21	54324	16	0.002464	1.002464	1.040161	1	56506
22	54324	17	0.002464	1.002464	1.042723	1	56645
23	54324	18	0.002464	1.002464	1.045293	1	56784
24	54324	19	0.002464	1.002464	1.047868	1	56924
25	54324	20	0.002464	1.002464	1.050450	1	57065

Losarang

	A	B	C	D	E	F	G
32	lohbenar						
33	Po	t	r	1+r	(1+r) ^t	1	Pt
34	55005	0	0.012024	1.012024	1.012024	1	55005
35	55005	1	0.012024	1.012024	1.012024	1	55666
36	55005	2	0.012024	1.012024	1.024193	1	56336
37	55005	3	0.012024	1.012024	1.036507	1	57013
38	55005	4	0.012024	1.012024	1.049670	1	57699
39	55005	5	0.012024	1.012024	1.063683	1	58392
40	55005	6	0.012024	1.012024	1.078548	1	59094
41	55005	7	0.012024	1.012024	1.094276	1	59805
42	55005	8	0.012024	1.012024	1.110879	1	60524
43	55005	9	0.012024	1.012024	1.113569	1	61252
44	55005	10	0.012024	1.012024	1.126959	1	61988
45	55005	11	0.012024	1.012024	1.140510	1	62734
46	55005	12	0.012024	1.012024	1.154223	1	63488
47	55005	13	0.012024	1.012024	1.168101	1	64251
48	55005	14	0.012024	1.012024	1.182147	1	65024
49	55005	15	0.012024	1.012024	1.196361	1	65806
50	55005	16	0.012024	1.012024	1.210746	1	66597
51	55005	17	0.012024	1.012024	1.225304	1	67398
52	55005	18	0.012024	1.012024	1.240037	1	68208
53	55005	19	0.012024	1.012024	1.254947	1	69028
54	55005	20	0.012024	1.012024	1.270037	1	69858

Lohbener

	A	B	C	D	E	F	G
62	Cantigi						
63	Po	t	r	1+r	(1+r) ^t	1	Pt
64	32028	0	0.010017	1.010017	1.010017	1	32028
65	32028	1	0.010017	1.010017	1.010017	1	32349
66	32028	2	0.010017	1.010017	1.020134	1	32673
67	32028	3	0.010017	1.010017	1.030353	1	33000
68	32028	4	0.010017	1.010017	1.040674	1	33331
69	32028	5	0.010017	1.010017	1.051099	1	33665
70	32028	6	0.010017	1.010017	1.061627	1	34002
71	32028	7	0.010017	1.010017	1.072262	1	34342
72	32028	8	0.010017	1.010017	1.083003	1	34686
73	32028	9	0.010017	1.010017	1.093851	1	35034
74	32028	10	0.010017	1.010017	1.104808	1	35385
75	32028	11	0.010017	1.010017	1.115875	1	35739
76	32028	12	0.010017	1.010017	1.127053	1	36097
77	32028	13	0.010017	1.010017	1.138342	1	36459
78	32028	14	0.010017	1.010017	1.149745	1	36824
79	32028	15	0.010017	1.010017	1.161262	1	37193
80	32028	16	0.010017	1.010017	1.172894	1	37565
81	32028	17	0.010017	1.010017	1.184643	1	37942
82	32028	18	0.010017	1.010017	1.196510	1	38322
83	32028	19	0.010017	1.010017	1.208495	1	38706
84	32028	20	0.010017	1.010017	1.220601	1	39093

Cantigi

Gambar 5. 237

Hitungan Proyeksi Jumlah Penduduk Kecamatan Wilayah KPI Indramayu Dengan Berdasarkan Data Jumlah Penduduk 5 Tahun Terakhir

	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W
1		ASUMSI MASYARAKAT YANG BISA MASUK KPI INDRAMAYU (JUMLAH PENDUDUK)									ASUMSI MASYARAKAT YANG BISA MASUK KPI CREBON (JUMLAH PENDUDUK)								
2		Po	t	r	1+r	(1+r) ^t	1				Po	t	r	1+r	(1+r) ^t	1			
3		1036830	0	0.01505	1.015046	1.015046	1	1036830			1285800	0	0.00647	1.00647	1.00647	1	1285800		
4		1036830	1	0.01505	1.015046	1.031046	1	1052430			1285800	1	0.00647	1.00647	1.00648	1	1294117		
5		1036830	2	0.01505	1.015046	1.046101	1	1068030			1285800	2	0.00647	1.00647	1.012978	1	1302487		
6		1036830	3	0.01505	1.015046	1.061056	1	1083630			1285800	3	0.00647	1.00647	1.019530	1	1310911		
7		1036830	4	0.01505	1.015046	1.076011	1	1100030			1285800	4	0.00647	1.00647	1.026124	1	1319390		
8		1036830	5	0.01505	1.015046	1.090966	1	1117214			1285800	5	0.00647	1.00647	1.032761	1	1327924		
9		1036830	6	0.01505	1.015046	1.105921	1	1134398			1285800	6	0.00647	1.00647	1.039441	1	1336513		
10		1036830	7	0.01505	1.015046	1.120876	1	1151582			1285800	7	0.00647	1.00647	1.046164	1	1345158		
11		1036830	8	0.01505	1.015046	1.135831	1	1168766			1285800	8	0.00647	1.00647	1.052931	1	1353858		
12		1036830	9	0.01505	1.015046	1.150786	1	1185950			1285800	9	0.00647	1.00647	1.059741	1	1362615		
13		1036830	10	0.01505	1.015046	1.165741	1	1203134			1285800	10	0.00647	1.00647	1.066595	1	1371428		
14		1036830	11	0.01505	1.015046	1.180696	1	1220318			1285800	11	0.00647	1.00647	1.073494	1	1380299		
15		1036830	12	0.01505	1.015046	1.195651	1	1237502			1285800	12	0.00647	1.00647	1.080348	1	1389227		
16		1036830	13	0.01505	1.015046	1.210606	1	1254686			1285800	13	0.00647	1.00647	1.087246	1	1398212		
17		1036830	14	0.01505	1.015046	1.225561	1	1271870			1285800	14	0.00647	1.00647	1.094195	1	1407256		
18		1036830	15	0.01505	1.015046	1.240516	1	1289054			1285800	15	0.00647	1.00647	1.101193	1	1416358		
19		1036830	16	0.01505	1.015046	1.255471	1	1306238			1285800	16	0.00647	1.00647	1.108231	1	1425519		
20		1036830	17	0.01505	1.015046	1.270426	1	1323422			1285800	17	0.00647	1.00647	1.115314	1	1434739		
21		1036830	18	0.01505	1.015046	1.285381	1	1340606			1285800	18	0.00647	1.00647	1.122451	1	1444019		
22		1036830	19	0.01505	1.015046	1.300336	1	1357790			1285800	19	0.00647	1.00647	1.129635	1	1453359		
23		1036830	20	0.01505	1.015046	1.315291	1	1374974			1285800	20	0.00647	1.00647	1.136868	1	1462759		
24		1036830	21	0.01505	1.015046	1.330246	1	1392158			1285800	21	0.00647	1.00647	1.144154	1	1472220		
25		1036830	22	0.01505	1.015046	1.345201	1	1409342			1285800	22	0.00647	1.00647	1.151495	1	1481743		
26		1036830	23	0.01505	1.015046	1.360156	1	1426526			1285800	23	0.00647	1.00647	1.158893	1	1491327		
27		1036830	24	0.01505	1.015046	1.375111	1	1443710			1285800	24	0.00647	1.00647	1.166343	1			

	Bobot	SKL Morfologi	SKL Kemudahan Dikerjakan	SKL Kestabilan Lintang	SKL Kestabilan Pondasi	SKL Ketersediaan Air	SKL Erosi	SKL Drainase	SKL Pembuangan Limbah	SKL Terhadap Bencana	Total Nilai	Kelas
Bobot X Nilai	5	1	5	3	5	3	5	0	5			
	10	5	20	9	25	12	10	20	15	126	D	
	10	5	15	9	20	12	10	20	20	121	D	
	10	4	15	9	15	15	10	20	20	118	D	
	10	5	20	12	25	12	10	20	15	129	D	
	10	5	15	9	20	12	10	20	20	121	D	
	10	4	15	9	15	12	10	20	20	118	D	
	10	5	20	9	25	15	10	20	15	126	D	
	10	5	20	12	25	12	10	20	15	129	D	
	10	5	15	9	20	12	10	20	20	121	D	
	10	4	15	9	15	15	10	20	20	118	D	
	10	5	25	12	25	9	15	20	15	136	E	
	10	5	25	12	25	12	15	20	15	139	E	
	10	5	20	12	25	12	10	20	20	134	E	
	10	5	25	12	25	12	15	20	15	139	E	
	10	5	25	12	25	9	15	20	15	136	E	
10	5	25	12	25	12	15	20	15	139	E		
10	5	20	12	25	12	10	20	20	134	E		

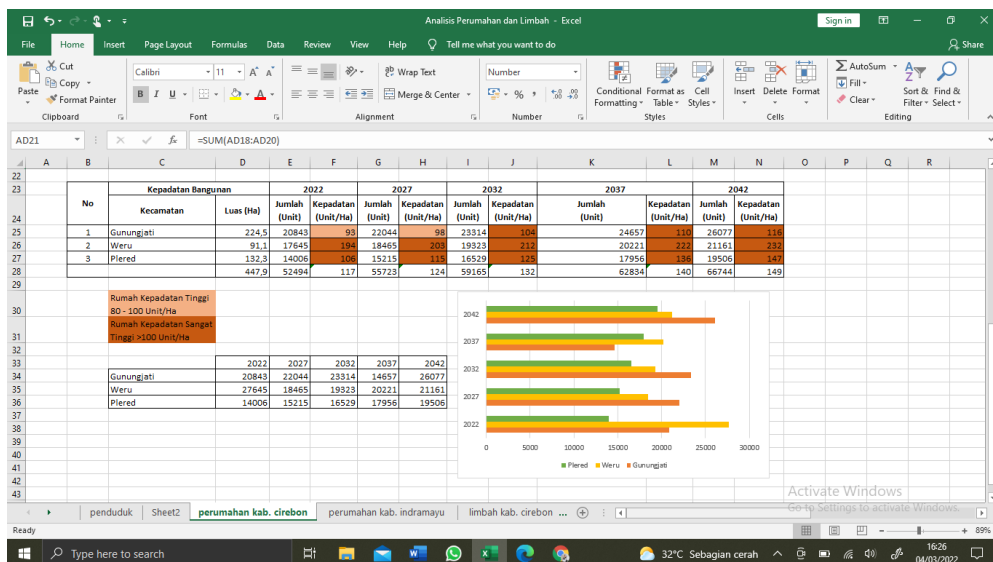
Gambar 5. 239

Hasil Perhitungan Satuan Kemampuan Lahan KPI Cirebon

	SKL Morfologi	SKL Kemudahan Dikerjakan	SKL Kestabilan Lereng	SKL Kestabilan Pondasi	SKL Keterseediaan Air	SKL Erosi	SKL Drainase	SKL Pembuangan Limbah	SKL Terhadap Bencana	Total Nilai	Kelas
Bobot	5	1	5	3	5	3	5	0	5		
Bobot X Nilai	5	5	10	6	10	15	10	0	15	76	B
	10	5	15	6	15	15	10	0	15	91	C
	10	5	15	6	15	15	10	0	20	96	C
	15	5	15	9	20	12	10	0	15	101	C
	15	5	15	9	20	12	10	0	20	106	C
	20	5	20	9	20	9	15	0	15	113	D
	20	5	20	9	20	9	15	0	20	118	D
	25	5	25	12	20	9	15	0	15	126	D
25	5	25	12	20	9	15	0	20	131	D	

Gambar 5. 240

Hasil Perhitungan Satuan Kemampuan Lahan KPI Losarang



Gambar 5. 241

Hasil Analisis Perumahan dan Limbah

The screenshot shows an Excel spreadsheet with multiple tables. The main table at the top lists housing data for districts: Gunungjati, Weru, and Plered. It includes columns for years (2021, 2026, 2031, 2036, 2041) and categories like 'Jumlah Rumah Sederhana', 'Jumlah Rumah Menengah', and 'Jumlah Rumah Mewah'. A summary table at the bottom shows population density and housing density for the years 2022, 2027, 2032, 2037, and 2042.

Gambar 5. 242
Hasil Analisis Perumahan dan Limbah

This screenshot shows two tables. The first table, 'Jumlah Garda', lists districts (Gunungjati, Weru, Plered) with columns for years 2021, 2026, 2031, 2036, and 2041. The second table, 'Jumlah Jaringan Listrik yang disediakan', lists districts (Gunungjati, Weru, Plered) with columns for 'Penduduk/ Jns' and 'SPM (VA)', and sub-columns for 'Jumlah Rumah KPI Cirebon' and 'KPI Cirebon (VA)' for the years 2022, 2027, 2032, 2037, and 2041.

This screenshot shows a table with columns for 'Tahun', 'Penduduk/ Jns', 'SPM (VA)', 'Jumlah Rumah KPI Cirebon', 'Jumlah Rumah KPI Lembang', 'KPI Cirebon (VA)', and 'KPI Lembang (VA)'. It lists data for districts like 'Industri Padi Indramayu' and 'Industri Pengolahan Makanan (Padi) Cirebon' for the years 2022, 2027, 2032, 2037, and 2041.

Gambar 5. 243
Hasil Analisis Kelistrikan

③. Lela
 Jumlah orang = 2.990 1 kamar = 30rang
 maka butuh: 99,7 kamar, 1 kamar = 70 m²
 = 69.790 m²
 = 0.006979 ha = 0.919

④. Ujung
 Jumlah TK = 20.000 1 kamar = 30rang
 maka: 6.666, 1 kamar = 70 m²
 = 466.620 m²
 = 0.046662 ha = 4.662

⑤. Mangga Jumlah TK = 20.000 1 kamar = 30rang
 maka: 6.666 1 kamar = 70 m²
 = 466.620 m²
 = 0.046662 ha =

⑥. Koyemek mangga TK = 300 1 kamar = 30rang
 maka: 100 kamar x 70 m²
 = 7.000 m²

Mess
 400 orang 135 kamar, 1 kamar untuk 3 orang

Padi: 11.000 orang, 3.666 kamar 255.150 m²
 Mess lasrama 60.25515 ha
 = Indramayu

① Padi
 Jumlah orang = 8.000, 1 kamar = 30rang, (11.3)
 maka: butuh 3.666 kamar
 1 kamar = 70 m²
 maka: jika 3.666 kamar x 70 m²
 = 256.620 m²
 = 0.026 ha = 2.662 ha

② Pakan
 Jumlah orang : 2.250, 1 kamar = 30rang
 maka butuh 750 kamar
 1 kamar = 70 m², 750 x 70
 = 52.500 m²
 = 0.00525 ha = 0.25 ha

Gambar 5. 244
Hasil Analisis Kebutuhan Mess

2028			
Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
TK/RA	2.586.224	1.250	2069
SD/MI		2.000	1293
SMP/MTs		4.800	539
SMA/SMK		4.800	539
2029			
Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
TK/RA	2.623.893	1.250	2099
SD/MI		2.000	1312
SMP/MTs		4.800	547
SMA/SMK		4.800	547
2030			
Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
TK/RA	2.662.114	1.250	2130
SD/MI		2.000	1331
SMP/MTs		4.800	555
SMA/SMK		4.800	555
2031			
Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
TK/RA	2.700.889	1.250	2161
SD/MI		2.000	1350
SMP/MTs		4.800	563
SMA/SMK		4.800	563
2032			
Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
TK/RA	2.740.231	1.250	2192
SD/MI		2.000	1370
SMP/MTs		4.800	571
SMA/SMK		4.800	571
2033			
Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
TK/RA	2.780.146	1.250	2224
SD/MI		2.000	1390
SMP/MTs		4.800	579
SMA/SMK		4.800	579
2034			
Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
TK/RA	2.820.640	1.250	2257
SD/MI		2.000	1410
SMP/MTs		4.800	588
SMA/SMK		4.800	588
2035			
Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
TK/RA	2.861.726	1.250	2289
SD/MI		2.000	1431
SMP/MTs		4.800	596
SMA/SMK		4.800	596
2036			
Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
TK/RA	2.903.411	1.250	2323
SD/MI		2.000	1452
SMP/MTs		4.800	605

Gambar 5. 245
Hasil Analisis Pendidikan

BKIA/Klinik Bersalin	230.935	30.000	8
Puskesmas Pembantu		30.000	8
Puskesmas		120.000	2
Tempat Praktik Dokter		5.000	46
Apotek		30.000	8
2030			
Kesehatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
Posyandu	233.698	1.250	187
Balai PengobatanWarga		2.500	93
BKIA/Klinik Bersalin		30.000	8
Puskesmas Pembantu		30.000	8
Puskesmas		120.000	2
Tempat Praktik Dokter		5.000	47
Apotek		30.000	8
2031			
Kesehatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
Posyandu	236.495	1.250	189
Balai PengobatanWarga		2.500	95
BKIA/Klinik Bersalin		30.000	8
Puskesmas Pembantu		30.000	8
Puskesmas		120.000	2
Tempat Praktik Dokter		5.000	47
Apotek		30.000	8
2032			
Kesehatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
Posyandu	239.326	1.250	191
Balai PengobatanWarga		2.500	96
BKIA/Klinik Bersalin		30.000	8
Puskesmas Pembantu		30.000	8
Puskesmas		120.000	2
Tempat Praktik Dokter		5.000	48
Apotek		30.000	8
2033			
Kesehatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI
Posyandu	242.190	1.250	194
Balai PengobatanWarga		2.500	97
BKIA/Klinik Bersalin		30.000	8
Puskesmas Pembantu		30.000	8
Puskesmas		120.000	2
Tempat Praktik Dokter		5.000	48
Apotek		30.000	8
2034			
Kesehatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Berdasarkan SNI

Gambar 5. 246
Hasil Analisis Kesehatan

1	PERIBADATAN BPS 2018						
2							
3	No	Kecamatan	Masjid	Gereja	Vihara	Pura	Klenteng
4	1	Weru	16				
5	2	Plered	15	1	1		1
6	3	Gunungjati	35				
7							

Gambar 5. 247
Hasil Analisis Peribadatan

1	Kebutuhan per orang : 10L/Hari			
2	1 Kubik : 1000L			
3	Cirebon			
4	Jenis Industri	Jumlah Karyawan (jiwa)	Liter	dalam hitungan Kubik (m3)
5	Pengolahan Makanan (Padi)	2.200	22.000 L	22 m3
6	Pakan (Padi)	750	7500 L	7,5 m3
7	Pengolahan Makanan (Rajungan)	1.022	10.220 L	10,22 m3
8	Pengolahan Makanan (Kerang Hijau)			
9	Pengolahan Makanan (Udang)	5.000	50000 L	50 m3
10	Jumlah	8.972	89.720 L	89,72 m3

Gambar 5. 248
Hasil Analisis Air Bersih

1	Luas Lahan Parkir makanan padi 30%			RTH 10 %
2	16,5 Ha = 165.000 m2			
3	165.000 : 30%	keseluruhan 1		10% dari 165.000 =
4	49.500 m2	49.500 m2 = 4,9 ha/Industri		16.500 m2 = 1,65 Ha
5				
6	Luas lahan parkir pakan padi 30%			
7	15 Ha = 150.000 m2			
8	150.000 : 30%	4,5 Ha total keseluruhan 3		10 % dari 150.000 =
9	45.000 m2 : 3	15.000 m2 = 1,5 Ha/Industri		15.000 m2 = 1,5 Ha
10				
11	Luas lahan parkir pengolahan makanan rajungan 30%			
12	1,8 Ha = 180.000 m2			
13	180.000 : 30%	keseluruhan 1		10% dari 180.000 =
14	54.000 m2	54.000 m2 = 5,4 Ha/Industri		18.000 m2 = 1,8 Ha
15				
16	Luas lahan parkir pengolahan makanan kerang ijo 30%			
17	1,8 Ha = 180.000 m2			
18	180.000 : 30%	keseluruhan 1		10% dari 180.000 =
19	54.000 m2	54.000 m2 = 5,4 Ha/Industri		18.000 m2 = 1,8 Ha
20				
21	Luas lahan parkir pengolahan makanan udang 30%			
22	1,8 Ha = 180.000 m2			
23	180.000 : 30%	keseluruhan 1		10% dari 180.000 =
24	54.000 m2	54.000 m2 = 5,4 Ha/Industri		18.000 m2 = 1,8 Ha
25				

Gambar 5. 249
Hasil Analisis Lahan Parkir